

The background of the cover features a stack of books with a textured cover and a series of semi-circular cutouts along the spine. A pencil is positioned diagonally across the bottom right of the stack. A vertical blue bar is on the left side, and a white rectangular box with a blue border contains the title and course information.

AJARAN-  
AJARAN INJIL  
Buku Pedoman Guru

AGAMA 430 DAN 431

---

# AJARAN-AJARAN INJIL BUKU PEDOMAN GURU

---

AGAMA 430 DAN 431

Dipersiapkan oleh *Church Educational System*  
Diterbitkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir  
Salt Lake City, Utah

© 1987, 2000 oleh Intellectual Reserve, Inc.  
Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dicetak di Indonesia.

Persetujuan bahasa Inggris: 6/00. Persetujuan terjemahan: 6/00.  
Terjemahan dari *Doctrines of the Gospel Teacher Manual: Religion 430 and 431*.  
Indonesian. 32499 299

---

# Daftar Isi

---

Pendahuluan . . . . .	v	Bab 22	Kemurtadan . . . . .	69	
Bab 1	Kebenaran Ilahi . . . . .	1	Bab 23	Pemulihan Injil pada Masa Kelegaan Kegenapan Zaman . . . . .	73
Bab 2	Wahyu: Jalan Menuju Kebenaran . . . . .	3	Bab 24	Penceraiberaian dan Pengumpulan Israel . . . . .	75
Bab 3	Allah Bapa yang Kekal . . . . .	7	Bab 25	Imamat: Apakah Itu, Bagaimana Cara Kerjanya . . . . .	79
Bab 4	Yesus Kristus, Putra Allah . . . . .	9	Bab 26	Sumpah dan Perjanjian Imamat . . . . .	81
Bab 5	Roh Kudus . . . . .	11	Bab 27	Hukum Hari Sabat . . . . .	85
Bab 6	Kehidupan Profana Kita . . . . .	13	Bab 28	Pernikahan Selestial . . . . .	87
Bab 7	Penciptaan . . . . .	15	Bab 29	Pentingnya Keluarga . . . . .	91
Bab 8	Kejatuhan . . . . .	19	Bab 30	Kematian dan Dunia Roh Setelah Kefanaan . . . . .	95
Bab 9	Kurban Tebusan Yesus Kristus . . . . .	23	Bab 31	Penebusan Orang-Orang yang Telah Meninggal . . . . .	101
Bab 10	Tujuan Kehidupan Fana . . . . .	27	Bab 32	Kebangkitan dan Penghakiman . . . . .	105
Bab 11	Hak Pilihan Manusia . . . . .	31	Bab 33	Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan dan Kebinasaan . . . . .	109
Bab 12	Doa dan Puasa . . . . .	33	Bab 34	Tanda-Tanda Zaman . . . . .	113
Bab 13	Iman, Kekuatan yang Berpusat pada Kristus . . . . .	37	Bab 35	Kejatuhan Babel dan Penegakan Sion . . . . .	117
Bab 14	Pertobatan . . . . .	41	Bab 36	Kedatangan Kedua Tuhan . . . . .	121
Bab 15	Perjanjian Baptisan . . . . .	45	Bab 37	Milenium dan Permuliaan Bumi . . . . .	123
Bab 16	Karunia Roh Kudus . . . . .	47		Kepustakaan . . . . .	125
Bab 17	Kepatuhan, Sebuah Kekuatan Hukum Surga . . . . .	51			
Bab 18	Kelahiran Kembali Secara Rohani: Pertobatan Sejati . . . . .	55			
Bab 19	Kehidupan Kekal . . . . .	59			
Bab 20	Sakramen, Sebuah Tata Cara Peringatan . . . . .	63			
Bab 21	Prapenahbisan Israel Perjanjian dan Tanggung Jawab Mereka . . . . .	67			



---

# Pendahuluan

---

Dalam kursus Ajaran-Ajaran Injil, para siswa akan mempelajari asas-asas dan ajaran-ajaran Injil seperti yang dinyatakan dalam kitab-kitab standar. Tulisan suci adalah teks dasar. Buku pedoman siswa adalah penuntun untuk pembelajaran pribadi akan tulisan suci, dan itu menyediakan sebuah dasar untuk pembahasan di kelas.

## MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN SISWA

Pelajarilah buku pedoman siswa sebelum Anda mempersiapkan pelajaran Anda. Setiap bab dalam buku pedoman siswa terdiri dari dua bagian, Garis Besar Ajaran dan Pernyataan Pendukung. Setiap topik dalam Garis Besar Ajaran dibagi menjadi beberapa pernyataan, yang selanjutnya dibagi menjadi pernyataan-pernyataan yang lebih spesifik. Rujukan-rujukan tulisan suci yang mendukung dibuat secara logis dan berurutan. Bagian kedua dalam setiap bab, Pernyataan Tambahan, terdiri dari komentar-komentar dari para Nabi dan Rasul pada masa kelegaan ini.

## MENGGUNAKAN BUKU PEDOMAN GURU

Buku pedoman ini menyediakan bagi guru berbagai gagasan yang dapat Anda gunakan, sesuaikan, atau jadikan dasar ketika Anda mempersiapkan pelajaran-pelajaran Anda. Setiap bab berisi lebih banyak gagasan daripada yang dapat Anda gunakan, jadi jangan mencoba mengikuti petunjuk ini seluruhnya. Untuk hasil yang terbaik, dengan membaca setiap bab dalam buku pedoman siswa, perhatikan konsep yang ingin Anda jelaskan dan tekankan di kelas Anda. Selanjutnya, bacalah bab yang berkaitan dengan buku pedoman guru. Pilihlah hanya gagasan-gagasan serta metode-metode untuk penyajian pelajaran yang paling sesuai bagi Anda dan siswa Anda. Saran dalam buku pedoman guru dapat membantu Anda mengembangkan gagasan-gagasan lain yang akan berfungsi lebih baik untuk kelas Anda. Tetapi, dalam menyesuaikan pelajaran Anda, jangan menyimpang dari Garis Besar Ajaran dalam buku pedoman siswa dengan berespekulasi atau pokok-pokok bahasan yang bukan merupakan nilai-nilai kekal bagi siswa.

*Pendahuluan.* Bagian pertama dari setiap bab dalam buku pedoman guru, Pendahuluan, terdiri dari satu atau lebih gagasan mengenai bagaimana memulai pelajaran Anda dengan suatu cara yang akan memotivasi siswa-siswa Anda untuk mempelajari

pokok bahasan yang mengandung ajaran. Anda hendaknya tidak meluangkan waktu lebih dari lima sampai tujuh menit dalam setiap periode kelas dalam menggunakan gagasan-gagasan dari bagian ini. Jangan biarkan bagian pelajaran yang memotivasi ini menghabiskan waktu yang Anda perlukan untuk mengajarkan inti ajaran di setiap bab.

*Gagasan Mengajar.* Bagian kedua dan terpanjang dari setiap bab adalah Gagasan Mengajar. Bagian ini berhubungan dengan Garis Besar Ajaran dari bab yang berkaitan dengan buku pedoman siswa. Pilih dari dan sesuaikanlah metode-metode serta gagasan-gagasan yang disarankan di bagian ini untuk mengajarkan ajaran-ajaran.

*Kesimpulan.* Bagian ketiga dan terakhir dari setiap bab, Kesimpulan, terdiri dari saran singkat untuk mengakhiri pelajaran dengan berhasil. Saran-saran ini sering meliputi gagasan-gagasan mengenai bagaimana membantu para siswa menerapkan asas Injil tertentu dalam kehidupan mereka.

*Papan tulis.* Di akhir beberapa bab terdapat ilustrasi papan tulis, yang dapat Anda gunakan sebagai petunjuk mengenai apa yang Anda tulis di papan tulis; atau Anda dapat memilih menampilkan di papan atau menggunakan proyektor dari ilustrasi tersebut. Beberapa papan tulis mungkin juga cocok untuk penggunaan dalam membuat selebaran yang dibagikan kepada para siswa.

## MENYESUAIKAN KURSUS DENGAN SEMESTER ATAU KUARTAL

Ajaran-ajaran Injil adalah sebuah kursus yang mudah disesuaikan dengan sistem semester ataupun kuartal. Apabila Anda mengajar dengan sistem semester, pembagian materi kursus berikut disarankan:

*Semester pertama:* Agama 430. Bab 1—20

*Semester kedua:* Agama 431. Bab 21—37

Apabila Anda mengajar dengan sistem kuartal, rancangan ini disarankan:

*Kuartal Pertama:* Agama 430. Bab 1—12.

*Kuartal kedua:* Agama 431. Bab 13—24

*Kuartal ketiga:* Agama 233. Bab 25—37

Kedua pembagian materi kelas ini menyediakan waktu untuk ujian serta memberi Anda fleksibilitas untuk mengajarkan beberapa bab dalam dua periode kelas atau lebih.



## Pendahuluan

■ Mulailah periode kelas dengan menyanyi bersama siswa “O Apakah Kebenaran Itu?” (*Nyanyian Rohani*, no.136). Tekankan bahwa pengarang lagu, John Jaques, menulis syair dalam nyanyian rohani sebagai puisi yang berjudul “Kebenaran.” Puisi ini dimasukkan dalam pamflet misi Inggris, *Mutiara yang Sangat Berharga*, diterbitkan di Liverpool pada tahun 1850. Liriknya disusun ke dalam musik yang digubah oleh Ellen Knowles Melling, seorang anggota baru dari Skotlandia yang diajar oleh Penatua Jacques.

Setelah memberikan latar belakang nyanyian rohani tersebut, baca liriknya dan bahaslah artinya bersama para siswa.

■ Ketika Yesus dibawa ke hadapan Pilatus, Dia berkata, “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku” (Yohanes 18:37). Pilatus kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan lama: “Apakah kebenaran itu?” (Yohanes 18:38). Tanyakan kepada para siswa bagaimana mereka menjawab pertanyaan Pilatus. Apakah kebenaran itu?

## Gagasan Mengajar

### A. Kebenaran ilahi adalah kenyataan mutlak.

■ Pilatus bertanya, “Apakah kebenaran itu?” Pertanyaan yang lebih baik mungkin, “Siapakah kebenaran itu?” dan “Dari manakah asal kebenaran?” Yesus menjawab, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Yesus Kristus melambangkan kebenaran dan bagian dari kebenaran” (lihat Yohanes 14:6). Yesus Kristus melambangkan kebenaran dan perwujudan dari segala kebenaran (lihat 3 Nefi 15:9). Segala sesuatu yang benar di dunia ini memiliki sumber ilahi, dan sumber itu adalah Yesus Kristus.

■ Bagaimana tulisan suci mendefinisikan kebenaran? Mintalah para siswa untuk membandingkan Ajaran dan Perjanjian 93:24 dengan Yakub 4:13 (Kebenaran adalah pengetahuan tentang hal-hal yang telah terjadi dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Kebenaran adalah hal-hal yang dapat bertahan). Bagaimana kata “*sebagaimana*” dalam Yakub 4:13 menambahkan arti kebenaran? Bahaslah pernyataan Penatua Neal A. Maxwell dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 2 dari buku pedoman siswa mengenai kebenaran-kebenaran dasar *sebagaimana* adanya. Mengapa

kebenaran yang ditekankan oleh Penatua Maxwell sangat penting?

■ Apakah perbedaan antara kebenaran mutlak serta kebenaran relatif atau tidak mutlak? (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 2–3 dalam buku pedoman siswa). Mintalah para siswa untuk memberikan masing-masing contoh.

■ Baca dan bahaslah Alma 7:20. Bagikan kesaksian bahwa kebenaran mutlak adalah kebenaran-kebenaran yang kekal serta tak tergoyahkan yang telah dinyatakan oleh Allah.

### B. Semua kebenaran ilahi adalah milik Allah dan diberikan kepada anak-anak-Nya.

■ Apakah para nabi adalah orang-orang yang telah menemukan dan menyebarkan kebenaran? Bacalah pernyataan dari Presiden Joseph F. Smith dan Presiden Brigham Young dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 3 dalam buku pedoman siswa. Bapa, putra serta Roh Kudus adalah sumber segala kebenaran, dan semua kebenaran yang ditemukan oleh siapapun juga—ahli filsafat, ilmuwan, serta para pembaru—telah datang dari sumber itu. Namun, tekankan, bahwa walaupun banyak orang telah mencari kebenaran dan menemukannya, tidak semuanya mengajarkan kebenaran. Kita masing-masing harus bergantung pada Roh kudus untuk menentukan apakah sebuah ajaran itu benar serta datang dari sumber segala kebenaran. Kita masing-masing harus juga menilai semua ajaran duniawi yang bertentangan dengan ajaran-ajaran kitab standar. Bahaslah rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran B 4 di halaman 2 dalam buku pedoman siswa.

■ Apakah ada nilai dalam memperoleh pengetahuan dari sumber duniawi? Bacalah pernyataan Presiden Kimball dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 3 dalam buku pedoman siswa. Tekankan bahwa kebenaran-kebenaran duniawi tidak membawa keselamatan maupun membuka pintu-pintu kerajaan selestial. Kebenaran itu memiliki nilai hanya ketika kita mendahulukan kebenaran mutlak. Dengan melakukannya, kita dapat menggunakan semua kebenaran—mutlak dan relatif—untuk memberkati diri kita sendiri serta orang lain.

■ Bahaslah Ajaran dan Perjanjian 88:77–79. Tulislah di papan tulis berbagai ladang belajar duniawi yang disebutkan oleh Tuhan di ayat 79. Ladang-ladang belajar itu termasuk ilmu perbintangan, geografi, ilmu batu-batuan, ilmu politik, bahasa, dan hubungan internasional. Mengapa makalah-makalah itu perlu untuk kita pahami? (ayat 78). Bacalah ayat 80–81, dengan menjelaskan kepada para siswa bahwa pembelajaran hal-hal



duniawi mempersiapkan kita lebih baik untuk bekerja dalam kerajaan Allah serta membagikan Injil kepada orang-orang di bumi.

Kita masing-masing memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan cukup sehingga kita dapat melayani Tuhan dengan lebih baik, seperti yang ditulis Penatua John A. Widtsov: "Allah tidak meminta semua hamba-Nya untuk menjadi dokter, atau profesor, atau bahkan siswa-siswi yang hebat mengenai pokok-pokok bahasan ini, namun Dia mengharapkan mereka supaya cukup mengetahui mengenai hal-hal ini untuk meningkatkan pemanggilan mereka sebagai para wakil-Nya di dunia."

### **C. Kepatuhan terhadap kebenaran yang diwahyukan mendatangkan berkat-berkat besar dan, akhirnya, keselamatan.**

- Mengapa kita hendaknya berjuang untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran? Gunakan rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran C dari buku pedoman siswa serta kutipan dari Pernyataan Pendukung C di halaman 3 dalam buku pedoman siswa untuk membahas beberapa manfaat memperoleh pengetahuan dan kebenaran.
- Bacalah Ajaran dan Perjanjian 93:26–28. Apa yang harus kita lakukan sebelum kita dapat menerima kegenapan kebenaran? (Mematuhi perintah-perintah Allah). Bacalah ayat 39–40. Bagaimana terang dan kebenaran diambil dari kita? (Setan mengambil terang dan kebenaran dari kita jika kita tidak mematuhi perintah-perintah Allah). Perhatikan bahwa tulisan suci ini menekankan pentingnya mengasuh anak-anak kita dalam terang dan kebenaran.

## Kesimpulan

Tantanglah para siswa untuk menjadikan pencarian akan kebenaran dan pengetahuan sebagai kegiatan setiap hari dan seumur hidup. Terlalu banyak Orang Suci Zaman Akhir puas dengan apa yang telah mereka ketahui dan tidak lagi meneruskan pencarian mereka akan kebenaran dan terang yang memberi hidup. Akibatnya, mereka dapat kehilangan kesempatan untuk kehidupan kekal. Presiden Kimball memberi petunjuk kepada para Orang Suci:

"Kita harus melakukan lebih dari sekadar memohon pengetahuan kepada Tuhan. Kita harus mengusahakan dengan keras sebelum menerima ilham; pastilah ada upaya sebelum ada panen. Kita harus merenungkan, bekerja, bersabar, berkemampuan ....

Sebagai manusia, kita para Orang Suci Zaman Akhir telah diimbau oleh Tuhan untuk maju dalam pembelajaran mengenai Allah dan juga dalam pembelajaran yang baik mengenai bumi. Terlalu banyak di antara kita menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menonton televisi atau melakukan kebiasaan serta kegiatan yang tidak meningkatkan diri kita sendiri atau memberkati orang lain. Andai saja kita dapat meningkatkan diri kita sendiri terhadap visi yang lebih luas mengenai apa yang dapat kita lakukan dalam kehidupan kita! Seharusnya tidak ada orang yang memiliki keinginan yang lebih besar untuk memperoleh kebenaran, yang dinyatakan dan bersifat duniawi, selain Orang Suci Zaman Akhir" ("Seek Learning, Even by Study and Also by Faith," hlm. 5–6).

### Pendahuluan

Bahaslah bersama para siswa Anda Ajaran dan Perjanjian 88:67–68 dan pernyataan Joseph Smith dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 6 dalam buku pedoman siswa.

### Gagasan Mengajar

#### A. Allah memberikan kebenaran kepada anak-anak-Nya melalui wahyu

■ Tulislah bacaan dari 1 Korintus 2:9–11 di papan tulis, dan mintalah seorang siswa membacanya. Bahaslah bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang kebenaran ilahi serta fungsi penalaran dalam mencari kebenaran dari Allah. Asas yang dipelajari Oliver Cowdery mengenai mempelajari dan menanyakannya kepada Allah (lihat A&P 8:1–3; 9:7–9) dapat menambah suatu segi penting dalam pembahasan.

■ Mintalah para siswa untuk membaca dalam hati Alma 29:8, yang menjelaskan sifat universal kasih Tuhan serta keinginan-Nya untuk menyatakan kebenaran. Mintalah para siswa menanggapi arti ayat ini. Bacalah satu atau kedua pernyataan mengenai wahyu oleh Brother Charles W. Penrose dan Penatua Orson F. Whitney berikut ini:

“Karena ilham Allah pada zaman dahulu tidak terbatas bagi orang-orang yang menulis tulisan suci bangsa Yahudi .... Allah telah mengizinkan Roh-Nya, yang merupakan terang kebenaran, dan yang menyatakan kebenaran, untuk dicurahkan ke atas semua penduduk bumi sampai kepada; ... semua orang, berapa pun usia mereka, apa pun suku bangsa, atau negara mereka, yang mencari Allah dengan hati yang jujur serta doa yang sungguh-sungguh, mendambakan kebenaran dan diajar dari Allah, akan diterangi oleh-Nya. Terdapat para penyair, orang bijak, penulis puisi yang diilhami, yang telah membicarakan kata-kata kebenaran, kata-kata ilham mengenai hal-hal yang telah mereka ketahui dari Allah. Dan banyak hal yang ditulis orang-orang seperti itu dicatat serta diturunkan dan tulisan mereka mungkin ditemukan di antara segala bangsa serta kaum .... Roh-Nya telah menerangi umat manusia di segala abad yang ada; karena roh Tuhan, yang memberikan terang terhadap pemahaman manusia adalah roh yang olehnya kita hidup; ini adalah roh terang; ini adalah roh kehidupan .... Roh ini tidak terbatas untuk satu suku bangsa, atau satu negara, atau satu usia atau generasi, namun ini universal; ini dari Dia yang di dalam-Nya kita hidup dan bergerak serta memiliki kehidupan kita.

Ini adalah terang kebenaran yang menerangi setiap orang yang datang ke dunia” (Penrose, dalam *Journal of Discourses*, 23:346).

“[Allah] tidak hanya menggunakan umat perjanjian-Nya, namun juga orang-orang lain, untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, menakjubkan, mengagumkan, dan semuanya terlalu sulit bagi Orang-orang Suci yang berjumlah sedikit ini untuk mencapainya sendiri ....

Sepanjang zaman, manusia yang memegang wewenang Imam kudus—bapa bangsa, nabi, rasul dan lainnya, telah memimpin dalam nama Tuhan, melakukan segala sesuatu yang Dia minta dari mereka; serta di luar batas kegiatan mereka, orang-orang baik dan hebat lainnya, yang tidak memegang imamat, namun memiliki kecerdasan pikiran yang luar biasa, kebijaksanaan yang besar, serta keinginan untuk mengangkat sesama, telah dikirim oleh Yang Mahakuasa ke semua bangsa, untuk memberi mereka, bukan kegenapan Injil, namun sebagian kebenaran yang dapat mereka terima dan dengan bijaksana digunakan. Orang-orang seperti itu misalnya, Konfusius, filsuf dari Cina, Zoroaster, penyair dari Persia; Gautama atau Budha, dari India; Socrates dan Plato, dari Yunani; semuanya memiliki sebagian terang yang secara universal disebarkan, serta yang berkaitan dengan apa yang telah kita dengar sampai hari ini. Mereka adalah para hamba Tuhan dalam arti yang lebih rendah, dan dikirim kepada bangsa-bangsa yang tidak beragama untuk memberi mereka ukuran kebenaran yang dibagikan oleh Pelindung yang bijaksana kepada mereka.

... Orang-orang ini juga telah dipakai dari awal untuk membantu dalam pekerjaan Tuhan—penolong khusus dalam tangan Allah Yang Mahakuasa, yang melaksanakan tujuan-Nya, secara sadar atau tidak” (Whitney, dalam *Conference Report*, April 1921, hlm. 32–33).

#### B. Allah menyatakan kebenaran dalam berbagai cara.

■ Gunakan Papan tulis 1 untuk menggambarkan jalan atau metode, wahyu. Mintalah para siswa untuk mengenali jalan-jalan yang Allah gunakan untuk menyatakan kebenaran kepada anak-anak-Nya. Bagikan kepada para siswa beberapa contoh dalam tulisan suci tentang bagaimana Allah telah menggunakan setiap jalan wahyu.

■ Kaum remaja sering menganggap bahwa sebuah kesaksian tentang Injil hanya dapat datang karena menyaksikan sendiri mukjizat yang sangat menakjubkan, memiliki penglihatan, atau mendengar suara dari surga. Mintalah siswa

Anda mengenali jalan utama yang Tuhan gunakan untuk menyatakan kebenaran (Ilham). Bahaslah pernyataan berikut di mana Presiden Spencer W. Kimball memperingatkan kita untuk terus mengindahkan wahyu pribadi yang diberikan terus-menerus tersebut yang tidak datang dengan cara yang spektakuler.

“Semak-semak yang menyala, gunung-gunung yang berasap, kain lebar berisi binatang berkaki empat, peristiwa di Kumora, dan peristiwa di Kirtland adalah nyata, namun hal-hal itu pengecualian. Wahyu yang besar datang kepada Musa dan Joseph serta kepada para nabi zaman sekarang ini dengan cara yang kurang spektakuler—peristiwa dengan kesan yang mendalam, tanpa gembar-gembar, glamor, atau dramatis.

Karena mengharapkan hal-hal yang spektakuler, banyak orang yang akan melewatkan semua aliran komunikasi yang dinyatakan. (Dalam Conference Report, Munich Germany Area Conference 1973, hlm. 77).

Anda dapat menggunakan kejadian dari tulisan suci yang menunjukkan bahwa wahyu dapat datang melalui kesan perasaan yang lembut serta bisikan Roh. Dua contoh yang sangat bagus adalah pertemuan Elia dengan Tuhan di Gunung Horeb (lihat 1 Raja-Raja 19:4–12) dan Nefi yang dipimpin oleh Roh untuk mendapatkan lemping-lemping kuningan (lihat 1 Nefi 4:6).

Wahyu kebenaran sering dibisikkan melalui pembelajaran serta merenungkan tulisan suci.

### C. Kita harus layak untuk menerima wahyu

■ Pilihlah berbagai tulisan suci dari Garis Besar Ajaran C di halaman 5 dalam buku pedoman siswa untuk memperlihatkan bagaimana seseorang dapat menyatakan dirinya sendiri layak menerima wahyu pribadi. Baca dan bahaslah pernyataan Joseph Smith di halaman 7 dalam buku pedoman siswa. Tekankan perkataan Nabi yang digunakan untuk menguraikan proses mengetahui segala sesuatu mengenai Allah: “waktu”, “pengalaman”, “pikiran yang cermat dan sungguh-sungguh serta khusus” (*Teachings*, hlm. 137).

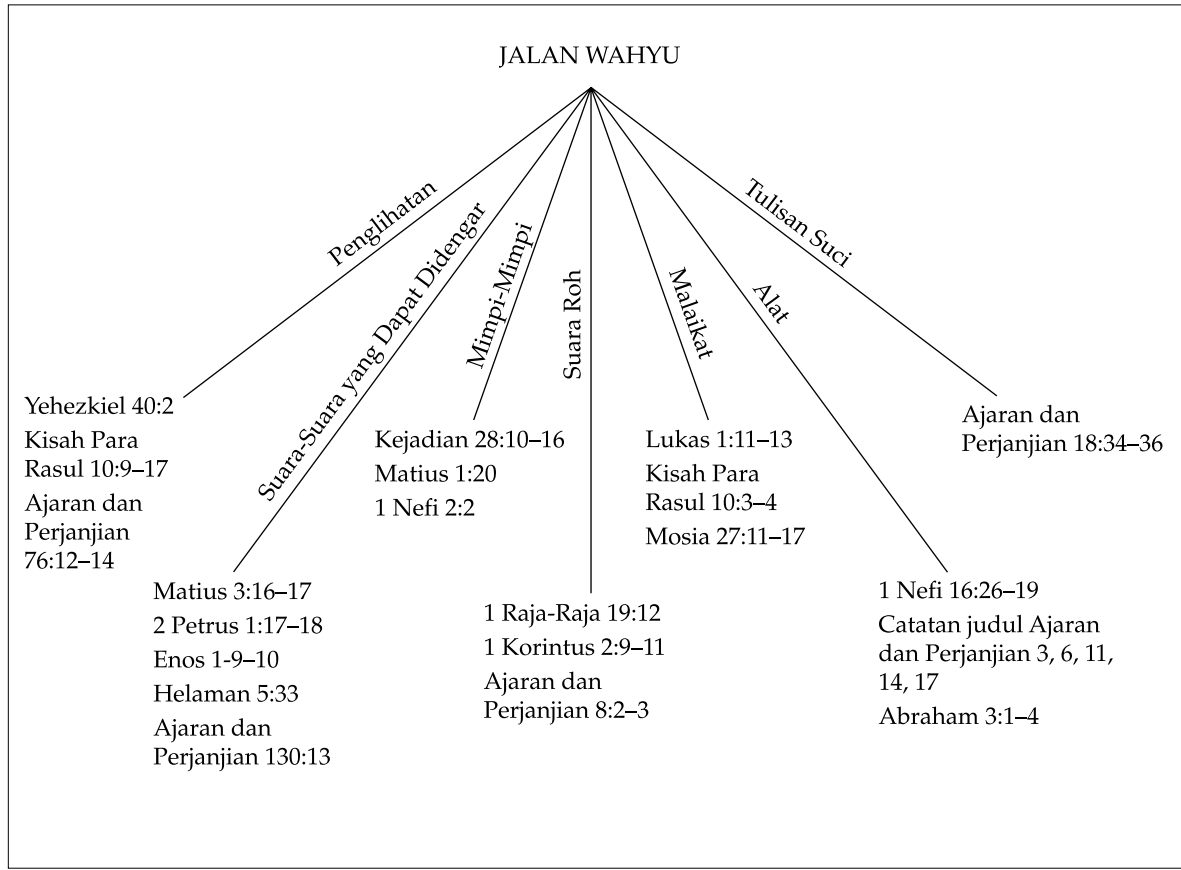
Analisislah bersama siswa Anda apa yang dikatakan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 2:9–16. Tekankan bahwa—

1. Kita harus mengasihi Allah
2. Hal-hal mengenai Allah diberitahukan oleh Roh Allah.
3. Manusia duniawi tidak dapat menerima hal-hal dari Allah.

## Kesimpulan

Bacalah Ajaran dan Perjanjian 76:10, serta tekankan bahwa ayat tulisan suci ini berlaku bagi setiap anggota Gereja. Tantanglah para siswa untuk terus belajar dan berdoa sewaktu mereka mencari kebenaran supaya mereka dapat memiliki Roh Allah, yaitu Roh wahyu.

Papan Tulis 1





### Pendahuluan

■ Tulislah teks dari Yohanes 17:3 di papan tulis, dan bahaslah bersama siswa Anda. Tekankan bahwa kehidupan kekal terdiri dari mengenal Allah serta Putra-Nya, Yesus Kristus. Pengetahuan ini mencakup lebih dari sekadar dapat berbicara secara intelek mengenai berbagai segi sifat ilahi Allah; itu juga termasuk membangun hubungan dengan-Nya. Bagaimana mengenal seseorang memengaruhi kualitas hubungan kita dengannya? Bagaimana mengenal Allah memperkuat hubungan kita dengan-Nya? Jelaskan bahwa bab ini mengajarkan kebenaran mengenai sifat Allah, yang akan membantu kita mencapai salah satu hal penting dalam kehidupan kekal.

■ Apa yang kita ketahui tentang Allah terbatas pada apa yang telah Dia pilih untuk dikatakan kepada kita melalui para nabi-Nya. Penglihatan pertama Nabi Joseph Smith tahun 1820 (lihat Joseph Smith 2:11–20) dan khotbah King Follet yang terkenal yang diberikan tak lama sebelum kemartiran Joseph pada tahun 1844 merupakan ajaran-ajaran yang mengandung doktrin penting mengenai sifat Allah. Sejak awal hingga akhir pelayanannya, Nabi membagikan pemahamannya yang terus bertambah mengenai Bapa Surgawi. Penglihatan Pertama mengajarkan kepada kita bahwa—

1. Allah dan Yesus Kristus memiliki tubuh yang dimuliakan.
2. Bapa dan Putra adalah dua makhluk yang berbeda.
3. Bapa memimpin dan bekerja melalui Sang Putra.

Dalam khotbah King Follet, Joseph Smith menyatakan bahwa asas Injil pertama mencakup mengetahui sifat-sifat Allah. Joseph mengajarkan bahwa Allah “pernah menjadi seorang manusia sama seperti kita; ya, bahwa Allah sendiri, Bapa kita semua, diam di atas bumi, sama seperti Yesus Kristus sendiri” (*Teachings*, hlm. 346; atau Pernyataan Pendukung B di halaman 9–10 dalam buku pedoman siswa). Dua puluh empat tahun pelayanan Joseph Smith ditandai dengan wahyu yang berkesinambungan mengenai sifat Allah.

Penatua James E. Faust memberikan wawasan lebih lanjut mengenai sifat-sifat Allah (lihat Conference Report, April 1984, hlm. 92–93; atau *Ensign*, Mei 1984, hlm. 67–69).

### Gagasan Mengajar

#### A. Keberadaan Allah adalah sebuah kenyataan

■ Gunakan percakapan antara Alma dan Korihor, si Anti-Kristus untuk membahas bukti-bukti tentang kenyataan Allah (lihat Alma 30:37–52).

Dalam percakapan tersebut Korihor berubah dari ateisme (paham yang tidak mengakui Tuhan) (lihat ayat 38) menjadi agnotisisme (paham tidak memercayai Tuhan) (lihat ayat 48) sampai akhir pengakuan dosanya dan pengakuan bahwa dia “tahu bahwa Allah itu ada” (ayat 52).

Alma meringkas kedudukannya dengan sangat indah ketika Dia menyatakan bahwa “kesaksian dari segala saudaramu ini dan juga dari semua nabi suci” dan “kitab suci” menandakan kenyataan Allah (Alma 30:44). Tekankan bahwa para nabi merasa tidak perlu memperdebatkan keberadaan atau kenyataan Allah; namun, mereka telah dengan tegas memberikan kesaksian mengenai pengalaman mereka bersama-Nya.

Alma menambahkan bahwa bumi sendiri adalah saksi akan adanya seorang pencipta yang mahabesar (lihat Alma 30:44). Bagaimana alam semesta dan dunia yang sifatnya alami ini menegaskan keberadaan Allah (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 9 dalam buku pedoman siswa). Nyanyian rohani “Our Mountain Home So Dear” (*Hymns*, 1985, no. 33) juga berbicara dengan eloknya mengenai karya tangan Allah yang dinyatakan secara alami; mintalah seorang siswa membaca liriknya

#### B. Allah adalah Bapa seluruh umat manusia.

■ Tekankan bahwa *Elohim* adalah nama-sebutan yang sering kita gunakan untuk menyebut Allah Bapa. Bacalah pernyataan penjelasan dari Presidensi utama dan Presiden Brigham Young dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 9–10 dalam buku pedoman siswa. Tunjukkan bahwa nama-sebutan lain bagi Bapa adalah *Manusia Yang Mahakudus* (lihat Musa 7:35).

■ Yesus menekankan peranan kebapaan Allah. Ketika para murid mencari petunjuk dalam berdoa, Dia mengajar mereka dengan mengatakan, “Bapa kami yang di surga” (Matius 6:9). Setelah kematian dan kebangkitan-Nya, Juruselamat menjelaskan kepada Maria Magdalena bahwa Dia belum pergi kepada “Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu” (Yohanes 20:17).

■ Kita adalah anak-anak Roh terkasih Bapa Surgawi. Kita sebenarnya adalah keturunan-Nya. Kembangkan gagasan itu dengan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran B di halaman 8 dalam buku pedoman siswa dan dengan pernyataan-pernyataan dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 9–10 dalam buku pedoman siswa. Tekankan bahwa menjadi anak-anak Allah dalam arti yang sebenarnya mengesahkan pernyataan tulisan suci bahwa kita diciptakan menurut rupa Allah. Bacalah pernyataan Presiden W. Kimball di halaman 10 dalam buku pedoman.

■ Bahaslah pernyataan Nabi Joseph Smith dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 9–10 dalam buku pedoman siswa: “Allah sendiri pernah menjadi sama seperti kita sekarang, dan seorang manusia mulia” (*Teachings*, hlm. 345). Apakah khotbah King Follet yang mengajarkan mengenai sifat Allah? Apakah ini mengajarkan bahwa Allah terus tumbuh selama kekekalan? Jika demikian, *bagaimana* Allah berkembang? Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada para siswa:

1. Apakah Allah tumbuh dalam sifat dan karakter? (Tidak. Dia sempurna dalam hal-hal ini. Lihat Matius 5:48; Alma 7:20).

2. Apakah Allah tumbuh dalam pengetahuan, terang dan kebenaran? (Tidak. Dia memiliki kegenapan pengetahuan, terang dan kebenaran. Lihat A&P 66:12; 2 Nefi 2:24).

3. Apakah Allah tumbuh dalam kuasa atau kemampuan-Nya untuk menyelesaikan pekerjaannya? (Tidak. Dia memiliki semua kuasa, walaupun begitu, Dia tidak akan melanggar hukum kekal ataupun hak pilihan manusia. Lihat Alma 26:35; Lukas 1:37; 1 Nefi 7:12; Mosia 4:9).

Namun, Allah masih tumbuh. Untuk menyelidiki sifat pertumbuhan Allah, bacalah pernyataan oleh Nabi Joseph Smith di halaman 9–10 dalam buku pedoman siswa.

### C. Sosok, karakter, dan sifat Allah adalah sempurna.

■ Tulislah di papan tulis pernyataan berikut untuk menggambarkan kesempurnaan sifat Allah.

Jelaskan bahwa mengetahui hal-hal mengenai Allah ini memungkinkan kita memercayai serta mematuhi-Nya.

#### SIFAT KESEMPURNAAN ALLAH

1. Allah adalah Pribadi yang berdagang dan bertulang dan telah dibangkitkan, serta dimuliakan.

2. Allah memiliki semua sifat kesempurnaan. Dia baik hati, dapat dipercaya, jujur serta bermoral dengan sempurna.

3. Allah memiliki kegenapan intelektual, terang dan kebenaran. Dia mengetahui segala sesuatu: Dia Mahatahu.

4. Allah memiliki semua kuasa alami dalam pengetahuan: Dia Mahakuasa.

#### KARAKTER, SIFAT, DAN KESEMPURNAAN ALLAH

1. Allah adalah Sang Pencipta dan penopang segala hal.

2. Allah penuh belas kasihan dan mulia, tidak mudah marah, dan berlimpah dalam kebaikan.

3. Allah itu tetap dan tidak berubah.

4. Allah tidak berdusta: Dia adalah Allah kebenaran.

5. Allah tidak membeda-bedakan orang.

6. Allah adalah Allah kasih, pengetahuan, kuasa, keadilan, dan penghakiman.

## Kesimpulan

Untuk mengenali Allah kita harus memahami sifat-Nya yang sebenarnya, jati diri-Nya, dan sifat yang Dia telah perlihatkan kepada anak-anak-Nya sepanjang abad. Bagaimanapun juga, pengetahuan ini sendiri dapat menjadi pengetahuan alami. Apabila kita ingin mengenal Allah, kita harus menerima peranan kebapaan-Nya serta membangun hubungan dengan-Nya dengan menanggapi nasihat dan kasih-Nya. Tantanglah para siswa untuk menumbuhkan kasih yang kuat antara diri mereka sendiri dan Bapa Surgawi mereka.

### Pendahuluan

Pribadi Yesus Kristus, Putra Allah, dan peran-Nya dalam tubuh Ketuhanan dibahas dalam bab ini. Bab-bab lain akan lebih lengkap mempertimbangkan Kurban Tebusan-Nya serta peran-Nya dalam Penciptaan, Kebangkitan, sakramen Perjamuan Tuhan, dan Kedatangan Kedua.

■ Tulislah di papan tulis rujukan tulisan suci berikut: Yohanes 14:6; 1 Petrus 2:21; 3 Nefi 18:16; 3 Nefi 27:21. Mintalah para siswa membaca setiap tulisan suci serta mengenali tema umum, yaitu teladan sempurna yang diberikan oleh Yesus Kristus. Tekankan bahwa jalan kehidupan kekal adalah jalan di mana Juruselamat berjalan. Kita harus mengenal Dia, dan dengan melakukannya kita akan mengetahui jalan menuju kehidupan kekal.

■ Baca dan dengan singkat bahaslah kesaksian Spencer W. Kimball yang menyentuh mengenai Yesus Kristus:

“Jika kita ingin sungguh-sungguh berhasil, inilah pola kita. Semua sifat yang mulia, sempurna dan indah tentang kematangan, kekuatan, serta keberanian ditemukan dalam pribadi ini. Ketika sekelompok besar orang yang marah, bersenjata lengkap, datang untuk menangkap-Nya sebagai tawanan, Dia menghadapi mereka dengan tabah serta berkata, ‘Siapakah yang kamu cari?’

Orang banyak itu, dengan terkejut, menyebutkan namanya. ‘Yesus dari Nazaret.’

‘Akulah Dia,’ jawab Yesus dari Nazaret dengan bangga dan berani—dan dengan kuasa: para prajurit itu ‘mundur, dan jatuh ke bawah.’

Kedua kalinya Dia berkata, ‘Siapakah yang kamu cari?’ dan ketika mereka menyebutkan nama-Nya, dia berkata, ‘Telah kukatakan kepadamu Akulah Dia: Jika Aku yang kamu cari, biarkanlah mereka ini [para murid-Nya] pergi’ (Yohanes 18:4–8).

Barangkali hal paling penting yang dapat kita katakan mengenai Yesus Kristus, lebih penting dari hal lain yang telah saya katakan, adalah bahwa Dia hidup. Dia benar-benar meneladkan semua nilai dan sifat yang dikatakan tulisan suci kepada kita. Apabila kita dapat mengetahui hal itu, maka kita mengetahui kenyataan yang paling penting mengenai Dia dan alam semesta. Apabila kita tidak menerima kebenaran serta kenyataan, maka kita tidak akan memiliki asas yang tetap atau kebenaran yang paling tinggi yang darinya kita menjalankan kehidupan kita dalam kebahagiaan dan pelayanan. Dengan kata lain, kita akan merasa betapa sulitnya menjadi pemimpin yang penting jika kita tidak mengenali

kenyataan pemimpin sempurna, Yesus Kristus, serta mengizinkan-Nya menjadi teladan yang melaluinya kita dapat melihat jalan!” (“Jesus: The Perfect Leader,” *Ensign*, Agustus 1979, hlm. 7).

### Gagasan Mengajar

#### A. Yesus Kristus secara hafiah adalah Putra Allah Bapa yang kekal.

■ Baik Alkitab maupun Kitab Mormon membagikan kesaksian bahwa Yesus Kristus dalam arti yang sebenarnya adalah Putra Allah (lihat 1:31–35; 1 Nefi 11:14–22); ulaslah kembali penglihatan Nefi ketika dia melihat kelahiran Putra Allah, dengan menekankan 1 Nefi 14:18, 21. Sama seperti kita masing-masing memiliki ayah, Yesus memiliki seorang Bapa. Walaupun menikah dengan Maria, Yusuf bukanlah ayah Yesus; Yesus selalu datang kepada Elohim sebagai Bapa-Nya. Pernyataan oleh Penatua James E. Talmage dan Presiden Heber J. Grant dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 11 dalam buku pedoman siswa memberikan kesaksian mengenai peranan Keputraan ilahi Kristus.

■ Yesus mewarisi segala kekuasaan serta kemuliaan Bapa dan kemampuan untuk hidup selamanya. Namun sejak Yesus dilahirkan dari Maria, yang fana, Dia mewarisi segala kelemahan daging. Yesus menjadi sasaran godaan, penyakit, kelaparan, dahaga, serta kelelahan (lihat Mosia 3:7). Perpaduan seorang Bapa ilahi dan ibu fana memberi Yesus sifat-sifat—baik fana maupun baka—yang Dia butuhkan untuk memenuhi misi unik-Nya di bumi.

#### B. Yesus Kristus adalah makhluk yang mulia, berkuasa, dan agung.

■ Apakah Yesus selalu memiliki kegenapan kemuliaan, kekuatan, dan kebesaran? Selama pelayanan fana-Nya, dia bertumbuh serta meningkat satu langkah setiap saat: “Dia pada mulanya tidak menerima kegenapan, tetapi melanjutkan dari kasih karunia demi kasih karunia, sampai Dia memperoleh kegenapan. Jadi Dia disebut Putra Allah karena Dia pada mulanya tidak menerima kegenapan” (A&P 93:12–13).

Pada usia dua belas tahun, Yesus cukup mengetahui untuk berargumentasi dengan orang-orang terpelajar pada zaman itu di bait suci. Yang jelas, pendidikan-Nya bukanlah pendidikan biasa: “Dan Dia melayani di bawah Bapa-Nya, dan Dia berbicara tidak seperti manusia lain, tidak juga Dia dapat diajar; karena Dia tidak membutuhkan bahwa manusia manapun mengajar Dia” (Terjemahan Joseph Smith terhadap Matius 3:25).



Kitab Lukas singkat namun tepat mengenai pelatihan Yesus sejak Dia berusia dua belas sampai saat Dia memulai pelayanan-Nya: “Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Lukas 2:52). Uraian Lukas memperlihatkan sifat besar dan seimbang akan kesempurnaan yang Yesus miliki: Dia makin bertambah hikmat-Nya (secara intelektual), bertambah besar-Nya (secara jasmani), dikasihi oleh Allah (secara rohani), serta dikasihi manusia (secara sosial). Tulislah di papan tulis kata-kata *hikmat, besar, dikasihi oleh Allah, dan dikasihi oleh manusia*. Mintalah para siswa untuk memberikan contoh pertumbuhan Juruselamat dalam empat bidang ini, dan Tulislah contoh-contoh tersebut di papan tulis.

Sampai akhir pelayanan-Nya, Tuhan Yesus Kristus telah menyelesaikan semua yang harus dilakukan ketika Dia diutus ke dunia, dan Dia dipersiapkan untuk menerima kemuliaan yang Dia miliki bersama Allah Bapa sebelum dunia ada (lihat Yohanes 17:5). Kutiplah dari Pernyataan Pendukung B di halaman 11–12 dalam buku pedoman siswa pernyataan Presiden Joseph Fielding Smith mengenai Kristus yang menerima kegenapan dengan kebangkitan-Nya.

- Bagaimana teladan pertumbuhan Kristus berguna bagi kita ketika kita bekerja keras untuk pertumbuhan kita sendiri? Teladan Yesus mengajarkan kebenaran penting bahwa kita tidak dapat mencapai kegenapan dalam satu hari. Sama seperti Yesus menerima kasih karunia demi kasih karunia, sampai Dia memperoleh kegenapan, seperti halnya kita juga harus menerima baris demi baris, kasih karunia demi kasih karunia, sedikit demi sedikit, sampai pada akhirnya kita menerima kegenapan. Itulah permintaan-Nya kepada kita: “Karena itu jika kamu mematuhi perintah-perintah-Ku, kamu akan menerima kegenapan-Nya, dan dimuliakan di dalam-Ku seperti Aku di dalam Bapa; karena itu, Aku berfirman kepadamu: kamu akan menerima kasih karunia demi kasih karunia” (A&P 93:20). Ketika kita tumbuh, kesaksian Lukas bahwa Yesus bertambah besar secara intelektual, jasmani, rohani dan sosial (lihat Lukas 2:52) memperlihatkan kepada kita cara menyeimbangkan pertumbuhan dan perkembangan kita.

- Baca dan renungkan Ajaran dan Perjanjian 88:5–12. Bantulah para siswa memahami kuasa besar Yesus Kristus karena saat ini Dia duduk di atas takhta kekal-Nya. Dia adalah sumber semua terang, semua kebenaran, serta semua kuasa yang ada di atas bumi dan sampai seluruh ciptaan.

Adalah mustahil bagi kita sebagai manusia fana untuk memahami kegenapannya.

### C. Sebagai Puta Allah, Yesus memenuhi banyak peran penting untuk keselamatan kita.

- Tulislah di papan tulis nama-sebutan Yesus Kristus sebanyak yang dapat dipikirkan para siswa. Beberapa di antaranya mungkin termasuk Juruselamat, Penebus, Batu Karang, Gembala Yang Baik, Pencipta, Pembebas, Yang Diurapi, Guru, Tuan, Hakim, Tuhan, Perantara, Mesias, Pengantara dengan Bapa, Alfa dan Omega, serta Raja. Bahaslah bagaimana nama-sebutan ini menguraikan berbagai peranan-Nya. Bagaimana semua peran ini penting dalam memperoleh keselamatan kita? Gunakan rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran C di halaman 12 dalam buku pedoman siswa untuk membantu siswa Anda memahami berbagai peran Juruselamat.

- Yesus Kristus adalah pengantara antara Allah dan anak-anak-Nya (lihat 1 Timotius 2:5). Dapatkah kita diselamatkan atau kembali ke hadirat Allah tanpa keterlibatan Yesus Kristus di antara kita dan Bapa? Bagikan kesaksian Anda bahwa tidak ada nama lain di bawah kolong langit yang dapat menyelamatkan manusia (lihat Kisah Para Rasul 4:12; Mosia 3:17). Karena Kristus menawarkan satu-satunya harapan kita untuk keselamatan, waktu serta upaya kita dalam kehidupan ini hendaknya digunakan untuk mengenal Dia, untuk mempelajari kehidupan serta misi-Nya, dan untuk membangun iman kita kepada-Nya.

- Untuk menegaskan peran Yesus Kristus dan apa hubungan kita dengan-Nya, bacalah pernyataan dari Penatua Neal A. Maxwell dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 12 dalam buku pedoman siswa.

## Kesimpulan

Berusaha mencari tahu dan memahami sifat-sifat Yesus Kristus kurang bermanfaat kecuali kita berusaha keras menjadi seperti Dia serta memiliki sifat-sifat yang Dia miliki. “Karena itu Aku ingin agar kamu menjadi sempurna seperti Bapamu yang di surga itu sempurna adanya” (3 Nefi 12:48).

“Karena itu, harus menjadi orang yang bagaimana-kah kamu ini? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Bahkan seperti Aku” (3 Nefi 27:27). Tantanglah siswa Anda untuk membuat pilihan berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini: Apa yang Kristus ingin agar saya lakukan? Bagaimana saya dapat menjadi lebih seperti Dia?

## Pendahuluan

---

Pribadi dan misi Roh Kudus dibahas dalam bab ini; karunia Roh Kudus serta karunia-karunia roh dibahas dalam bab 16.

■ Mintalah para siswa menyebutkan gol terpenting dalam kefanaan. Jawaban dapat meliputi menikah dengan orang yang tepat di bait suci, memperoleh kesaksian, mempersiapkan diri untuk kehidupan kekal, dan melakukan pekerjaan misionaris. Tekankan bahwa gol-gol yang benar ini selaras dengan gol yang diberikan oleh Tuhan:

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

Apakah mungkin bagi seseorang untuk mengetahui Allah dan Putra-Nya, Yesus Kristus, tanpa melihat mereka dalam daging? Pengetahuan seperti itu dapat datang melalui kuasa serta pengaruh Roh Kudus. Pembahasan Anda mengenai Roh Kudus sebagai anggota ketiga dalam Tubuh Ketuhanan dapat dimulai dengan kesaksian dari Presiden Joseph F. Smith:

“Adalah perlu bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir, dan semua orang, untuk membuat diri mereka mengenal ‘satu-satunya Allah yang benar, serta Yesus Kristus yang telah Dia utus’.... Lalu bagaimana kita dapat mengetahui ‘satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang telah Dia utus?’—karena untuk memperoleh pengetahuan ini berarti memperoleh rahasia atau kunci menuju kehidupan kekal. Pastilah melalui Roh Kudus, yang tugasnya adalah menyatakan segala sesuatu mengenai Bapa kepada manusia, serta memberi kesaksian di dalam hati kita mengenai Kristus dan penyaliban-Nya serta kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Tidak ada jalan atau cara lain dalam memperoleh pengetahuan ini” (*Gospel Doctrine*, hlm. 59).

## Gagasan Mengajar

---

### A. Roh Kudus adalah anggota ketiga tubuh Ketuhanan.

■ Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapakah Roh Kudus? Apa yang Dia

kerjakan? Tulislah jawabannya. Roh Kudus merupakan pribadi roh dan merupakan anggota ketiga dari Tubuh Ketuhanan. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 130:22, serta tentukan bagaimana Roh Kudus berbeda dengan kedua anggota tubuh Ketuhanan yang lain. Peran khusus Roh Kudus adalah untuk bersaksi mengenai Bapa serta Putra, seperti tertulis dalam tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran A 3 di halaman 13 dari buku pedoman siswa.

■ Dengan menggunakan tulisan suci, ajarkan bahwa Roh Kudus mengetahui segala sesuatu (lihat Garis Besar Ajaran A 2 di halaman 13 dari buku pedoman siswa).

### B. Roh Kudus melaksanakan misi khusus untuk memberkati dan menolong kita.

■ Sama seperti ada banyak nama-sebutan yang berkaitan dengan Yesus Kristus, juga ada beberapa nama-sebutan yang berkaitan dengan Roh Kudus. Mintalah para siswa menuliskannya dan dengan singkat mengartikan masing-masing jawaban. Nama-sebutan itu penting: Penatua Bruce R. McConkie menyatakan bahwa misi Roh Kudus adalah untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang termasuk dalam berbagai nama-sebutan yang Dia emban (*Mormon Doctrine*, hlm. 359). Mengaculah pada Papan Tulis 1 dalam pembahasan Anda.

■ Bahaslah pentingnya peranan Roh Kudus sebagai Roh Kudus Perjanjian. Baca dan bahaslah definisi Roh Kudus Perjanjian dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 14 dari buku pedoman siswa.

## Kesimpulan

---

Akhirilah dengan membaca dan membahas 1 Korintus 12:3. Tekankan bahwa *semua* yang telah memahami bahwa Allah hidup dan Yesus adalah Kristus memahaminya melalui kuasa Roh Kudus.

## Papan tulis 1

ROH KUDUS		
Tulisan Suci	Sebutan atau Fungsi	Arti
Yohanes 14:26	Penghibur Guru Membawa kebenaran ke dalam ingatan	Menenangkan serta membawa kedamaian, sukacita Memberi petunjuk dan bimbingan Membantu kita mengingat serta mengenali kebenaran
Yohanes 16:8	Penegur dosa	Meyakinkan dan menghukum
Yohanes 16:13	Petunjuk untuk kebenaran	Bertindak seperti sebuah kompas
1 Korintus 12:1–11	Penyampai Karunia	Memberikan karunia-karunia rohani
2 Nefi 32:3	Kuasa melalui mana malaikat berbicara	Membawa firman Kristus
2 Nefi 32:5	Petunjuk Pribadi	Mengarahkan keputusan-keputusan kita
Alma 10:17	Pelihat pikiran	Mengungkapkan pikiran-pikiran orang lain
Alma 13:12	Pemurni	Menjadikan bersih dan suci
Ajaran dan Perjanjian 45:57	Pelindung dari ketidakjujuran	Mengungkapkan tipu muslihat Setan
Ajaran dan Perjanjian 46:30	Pembimbing dalam doa-doa	Membisiki saat kita berdoa
Ajaran dan Perjanjian 68:4	Pemberi tulisan suci	Memberikan firman Tuhan, yaitu tulisan suci
Ajaran dan Perjanjian 132:7	Pemeterai	Mengesahkan waktu fana dan segala kekekalan

### Pendahuluan

- Anda dapat memulai kelas dengan menyanyikan nyanyian rohani yang termasyhur “O Bapaku” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no.132), ditulis oleh Eliza R. Snow, dan kemudian dengan singkat bahaslah liriknya.
- Pertimbangkan mengapa banyak filsuf dan penyair menyatakan keadaan hidup sebelum kehidupan ini. Bacalah di kelas atau buat salinan dan bagikan bait ke lima puisi dari William Wordsworth “Ode: Intimations of Immortality from Recollections of Early Childhood.” Mintalah siswa mencatat kata-kata atau kalimat yang berarti kepercayaan dalam kehidupan profana.

*Kelahiran kita bagaikan tertidur dan lupa:  
Jiwa yang bangun dengan kita, adalah Bintang  
kehidupan kita.*

*Berasal dari suatu tempat yang berbeda*

*Dan datang dari jauh:*

*Bukan sepenuhnya lupa,*

*Dan bukan sama sekali telanjang,*

*Dengan awan kemuliaan kita datang,*

*Dari Allah, yaitu rumah kita*

*Surga dekat kita di masa kanak-kanak kita!*

*Bayangan keduniawian mendekat*

*Pada seorang Pemuda,*

*Tapi Dia melihat terang, dan tempat terang itu terpancar,*

*Dia melihatnya dalam sukacita;*

*Si Pemuda, yang semakin hari semakin jauh dari timur*

*Harus mengembara, sebagai Imam Biasa,*

*Dan dengan pandangan indah*

*Jalannya didengarkan;*

*Akhirnya, Pria yang membawa terang pergi,*

*Dan tenggelam di siang hari.*

### Gagasan Mengajar

#### A. Akal budi atau terang kebenaran, adalah kekal dan selalu ada.

- Bacalah pernyataan dari Presiden Joseph Fielding Smith dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 15 dari buku pedoman siswa. Bahaslah Abraham 3:18 dan Ajaran dan Perjanjian 93:29. Mintalah para siswa mencatat apa yang kita pelajari mengenai kecerdasan dari tulisan suci tersebut:
  1. Kecerdasan adalah terang kebenaran
  2. Kecerdasan tidak dapat diciptakan.
  3. Kecerdasan selalu ada dan akan selalu ada.

#### B. Kita hidup sebagai anak-anak Roh Allah dalam kehidupan profana.

- Kebenaran terbesar Allah telah menyatakan penghargaan mengenai siapa Dia serta hubungan kita dengan-Nya. Bahaslah pentingnya ajaran yang menyatakan bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa kita dahulu hidup bersama Dia sebelum kita datang ke bumi ini.

Bacalah Pernyataan Presidensi Utama dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 16 dari buku pedoman siswa.

- Bacalah Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:53–56 serta Abraham 3:22–25 untuk memperlihatkan bahwa petunjuk serta persiapan bagi kehidupan di bumi dimulai dalam kehidupan profana, atau dunia roh. Bahaslah bagaimana pengarahannya dan perkembangan profana kita berdampak pada kesempatan kita sekarang. Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 17 dari buku pedoman siswa, pernyataan Presiden David O. McKay mengenai kemajuan profana kita.

#### C. Allah Bapa menyediakan rencana keselamatan agar akhirnya anak-anak roh-Nya dapat menjadi seperti Dia.

- Bantulah para siswa memahami bahwa Allah Bapa adalah pencipta rencana keselamatan dengan membaca pernyataan Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 17 dalam buku pedoman siswa.
- Dengan menggunakan Papan Tulis 1, bandingkan rencana Allah Bapa dengan rencana Lucifer.
- Bahaslah rencana Setan dalam kehidupan profana seperti yang diuraikan oleh Presiden J. Reuben Clark, Jr., dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 17 dari buku pedoman siswa.

### Kesimpulan

Perang di surga belumlah usai; bumi ini pada dasarnya adalah medan perang lainnya. Seperti di surga, perjuangan di bumi adalah bagi jiwa manusia. Bahaslah bagaimana pengetahuan tentang asal usul ilahi kita sebagai anak-anak Allah dapat memberi kita sudut pandang dan kuasa untuk mengalahkan godaan musuh. Anda dapat mengacu pada kisah dalam Musa 1:12–13 dari pertengkaran Musa dengan Setan. Perhatikan di ayat 12 Setan menyapa Musa sebagai “putra manusia.” Dalam ayat 13 Musa mengoreksi Setan dengan menyatakan dirinya sendiri sebagai “putra Allah.”

Papan Tulis 1

**Rencana Allah**

Hak pilihan manusia akan memungkinkan manusia untuk memilih mematuhi atau menentang.

Kurban Tebusan akan dilaksanakan oleh putra sulung, yang dikenal dengan Yehova.

Kemuliaan serta kehormatan menjadi milik Bapa.

**Rencana Pemberontakan Lusifer**

Lusifer akan memaksa setiap orang untuk mematuhinya.

Lusifer ingin menjadi anak pilihan yang akan menebus seluruh umat manusia.

Kemuliaan serta kehormatan menjadi milik Lusifer.

### Pendahuluan

- Apa makna kata menciptakan? Banyak para pembaca Alkitab berpikir bahwa ini berarti “membentuk dari nol” (*Oxford English Dictionary*, di bawah kata “create”). Apakah Allah menciptakan dunia dari nol? Bahaslah definisi *menciptakan* dari Nabi Joseph Smith dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 18 dari buku pedoman siswa.
- Adalah sia-sia ketika kita memperkirakan bagaimana Allah menciptakan atau mengorganisasi dunia, saat Dia melakukannya atau berapa lama waktu yang diperlukan-Nya untuk melakukannya. Tuhan belum menyatakan informasi ini, namun Dia telah berjanji untuk menyatakan secara terperinci mengenai Penciptaan selama Milenium (lihat 1 Nefi 17:36; Musa 1:39).
- Dalam membahas proses Penciptaan, gunakan Papan Tulis 1–4 di akhir bab untuk membantu para siswa memahami keindahan, perbedaan, serta keajaiban bumi yang telah diciptakan Bapa kita di Surga.

### Gagasan Mengajar

#### A. Segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani.

- Gunakan Papan Tulis 1 untuk mengajar para siswa bahwa segala sesuatu diciptakan secara rohani sebelum diciptakan secara jasmani.
- Ketika membahas penciptaan roh. Tekankan bahwa kita hanya mengetahui bahwa penciptaan roh terjadi. Tulisan suci tidak menyatakan kapan dan bagaimana hal-hal itu diciptakan secara rohani. Pengetahuan tentang prosesnya itu sendiri tidaklah penting bagi kita saat ini. Yang penting adalah kebenaran yang dinyatakan adalah bahwa kita keturunan Allah dan bahwa segala makhluk hidup lebih dahulu ada sebagai makhluk roh. Bacalah pernyataan Penatua Bruce R. McConkie mengenai penciptaan roh dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 18 dari buku pedoman siswa.

#### B. Penciptaan fisik terjadi menurut rencana Allah.

- Bahaslah Papan Tulis 2. Tekankan bahwa sebuah dewan para allah membuat rencana untuk Penciptaan (lihat Abraham 4–5). Nabi Joseph Smith menguraikan bahwa dewan tersebut dalam pernyataannya pada Pernyataan Pendukung B di halaman 18 dari buku pedoman siswa.
- Siapa sebenarnya yang menciptakan bumi ini? Tulisan suci—khususnya Perjanjian Baru—dengan

sederhana mengajarkan bahwa Yesus Kristus, atau Yehova, menciptakan bumi ini di bawah arahan Bapa (lihat Garis Besar Ajaran B2 di halaman 18 dari buku pedoman siswa).

- Adam, yang dikenal sebagai Mikhael dalam keadaan prafana, membantu Yehova menciptakan bumi ini. Yang lain juga mungkin membantu dengan Penciptaan tersebut, seperti yang dibahas oleh Presiden Joseph Fielding Smith dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 18–19 dari buku pedoman siswa.
- Gunakan Papan Tulis 3 untuk menunjukkan bahwa catatan dalam Musa dan Kejadian menguraikan penciptaan rohani-jasmani.
- Tanyakan kepada siswa apa yang terjadi dalam tiap-tiap dari keenam periode kreatif ini. Tulislah jawaban mereka di papan tulis.

Tekankan bahwa ketiga catatan tulisan suci mengenai Penciptaan—yang terdapat dalam Kejadian, Musa, dan Abraham—berkaitan. Tidak ada penemuan ilmiah yang membantah proses penciptaan tersebut seperti yang diuraikan dalam tulisan suci

- Di hari ketujuh Penciptaan, Yehova beristirahat dari pekerjaan-Nya. Dia melihat pekerjaan penciptaan-Nya dan memerhatikan betapa indahnya itu; Dia menguduskan hari itu. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 59:16–21, penjelasan Juruselamat mengenai bumi yang Dia ciptakan bagi kita. Perhatikan kalimat “untuk menyenangkan mata maupun menggembirakan hati” (ayat 18) serta “menyenangkan Allah bahwa Dia telah memberikan segala hal ini kepada manusia” (ayat 20). Tuhan mengharap kita untuk mengakui tangan-Nya dalam segala hal serta menaati perintah-perintah-Nya (lihat ayat 21).

#### C. Kita diberi peran unik di antara ciptaan-ciptaan Allah.

- Mengaculah pada Papan Tulis 4, yang menjelaskan bahwa Kejatuhan menyebabkan segala sesuatu menjadi fana.
- Allah menciptakan segala sesuatu, namun hanya umat manusia diciptakan menurut rupa Allah. Tulisan suci menegaskan bahwa kita diciptakan menurut rupa Allah. Baca dan bahaslah tulisan-tulisan suci tersebut yang terdapat di Garis Besar Ajaran C 1 di halaman 18 dalam buku pedoman siswa.

Bacalah dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 19 dari buku pedoman siswa, pernyataan yang diberikan oleh Presidensi Utama di tahun 1909 yang disebut “Origin of Man [Asal Usul Manusia].” Karena mengetahui bahwa kita masing-masing dalam arti yang sebenarnya adalah putra

serta putri Bapa di Surga yang penuh kasih, memberi kita rasa persaudaraan dan penghargaan diri.

- Sebelum Allah menciptakan Hawa, Dia mengatakan kepada Yehova, “Tidaklah baik bahwa manusia itu sendirian” (Musa 3:18). Mengapa tidak baik bagi kita untuk sendirian? Mengapa sangatlah penting bahwa ada baik pria dan wanita?
- Tulislah di papan tulis kata-kata *pembantu yang berguna*. Tuhan menggunakan kata-kata ini untuk menguraikan Hawa ketika Dia mengatakan, “Aku akan membuat seorang *pembantu yang berguna* baginya” (Musa 3:18; penekanan ditambahkan). Apa makna *berguna* seperti yang digunakan dalam kalimat itu? (Sama, sesuai, cocok, layak).
- Apakah dua perintah yang Allah berikan di Musa 2:28? Pria dan wanita diperintahkan untuk beranak cucu serta memenuhi bumi (untuk memiliki anak) dan untuk berkuasa atas segala ciptaan lain di bumi. Bahaslah tanggung jawab yang

kita miliki, secara bersama dan pribadi, untuk memelihara dengan benar sumber-sumber yang Tuhan telah berikan kepada kita.

---

## Kesimpulan

---

Tantanglah para siswa untuk membaca serta merenungkan kisah tulisan suci mengenai Penciptaan serta berdoa untuk memperoleh pemahaman mengenai Penciptaan. Kita hendaknya mengetahui bahwa kita adalah anak-anak Allah, bahwa kita adalah saudara dan saudari, bahwa Allah yang penuh kasih menciptakan bumi ini serta segala sesuatu yang ada di dalamnya untuk kepentingan serta pertumbuhan kita, dan bahwa kita diharapkan untuk menggunakan ciptaan Allah dengan bijaksana serta berterima kasih kepada-Nya terus-menerus atas semua yang telah Dia lakukan.

Papan Tulis 1

PENCIPTAAN ROH

*Segala Sesuatu Diciptakan Secara Rohani*

“Sebab Aku, Tuhan Allah, menciptakan segala sesuatu, yang Aku firmankan secara rohani, sebelum mereka benar-benar ada di permukaan bumi” (Musa 3:5).

Yang diciptakan secara roh bukan hanya orang-orang, namun juga tanaman serta binatang.

Papan Tulis 2

CETAK BIRU PENCIPTAAN ALLAH

Catatan dalam Abraham 4–5 adalah cetak biru Penciptaan Tuhan.

Abraham 4–5 mencatat rencana Allah di surga untuk bumi ini dan penduduknya (lihat juga catatan kepala Abraham 4–5).



Papan Tulis 3

PENCIPTAAN ROHANI-JASMANI

*Segala Sesuatu Diciptakan Secara Jasmani*

Kisah Penciptaan adalah tentang penciptaan rohani-jasmani (lihat Kejadian 1-2; Musa 2-3).

Tahap Penciptaan itu bersifat rohani, karena semua kehidupan saat itu belumlah fana namun didukung oleh Roh (lihat Musa 3:9).

Tahap Penciptaan juga bersifat jasmani, karena semua kehidupan ada dalam bentuk jasmani yang nyata.

Oleh karena itu, ini adalah penciptaan rohani-jasmani.

Papan Tulis 4

MANUSIA DAN SEMUA HAL YANG HIDUP MENJADI FANA

“Manusia itu menjadi makhluk yang hidup, daging pertama di atas bumi, juga manusia pertama” (musa 3:7).

“Dengan daging itu berarti kefanaan” (Joseph Fielding Smith, *Doctrines of Salvastion*, 1:77-78).

Dengan Kejatuhan umat manusia menjadi daging fana yang pertama. Semua makhluk hidup lainnya menjadi fana setelah Kejatuhan.

### Pendahuluan

Mintalah para siswa mengartikan kata *Kejatuhan*. Bacalah dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 23 dari buku pedoman siswa, pernyataan Presiden Joseph Fielding Smith mengenai Kejatuhan: “Ketika Adam diusir dari Taman Eden, Tuhan menjatuhkan hukuman kepadanya. Beberapa orang telah memandang hukuman itu sebagai sesuatu yang menakutkan. Tidaklah demikian, itu merupakan berkat” (*Doctrines of Salvation*, 1:113–114). Bagaimana suatu tindakan yang menghasilkan hukuman, atau sanksi, dianggap sebagai sebuah berkat?

### Gagasan Mengajar

#### A. Keadaan di Taman Eden berbeda dengan kondisi dalam kefanaan.

- Mintalah siswa membaca tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran di halaman 21 dari buku pedoman siswa. Kenali dan tulislah di papan tulis keadaan-keadaan di Taman Eden sebelum Kejatuhan. Anda juga dapat menggunakan Papan Tulis 1, yang menguraikan keadaan di Taman sebelum Kejatuhan serta perubahan yang terjadi karena Kejatuhan.
- Lehi menunjukkan bahwa Adam dan Hawa dalam keadaan tidak berdosa sebelum Kejatuhan (lihat 2 Nefi 2:23). Apakah artinya tidak berdosa? Tidak berdosa pada dasarnya merupakan keadaan bebas dari kesalahan atau dosa baik dalam tindakan, pikiran, atau maksud. Karena Adam tidak mengalami baik kesengsaraan maupun dosa dalam catatan kehidupan alaminya di Taman, dia juga belum mengalami sukacita serta kebaikan sejati. Tetapi, walaupun tidak berdosa dapat mengandung arti kurangnya pengalaman, hal itu tidak sama dengan lalai. Adam (Mikhael Pemimpin Malaikat) diajar oleh Allah di Taman karena tirai telah ditarik dari kehidupan prafananya. Bacalah Pernyataan Pendukung A di halaman 22 dari buku pedoman siswa, penjelasan Presiden Smith mengenai pengetahuan Adam.
- Presiden Smith menjelaskan bahwa Adam memiliki tubuh rohani sebelum Kejatuhan (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 22 dalam buku pedoman siswa). Bahaslah perbedaan antara tubuh yang berdaging dan bertulang yang Adam miliki sebelum Kejatuhan serta tubuh yang berdaging dan bertulang yang dia miliki setelah Kejatuhan. Dalam 1 Korintus 15:44–50 Paulus membandingkan tubuh fana dengan tubuh yang dibangkitkan, menyebut yang satu alamiah, dan

yang lainnya rohani. Di ayat 50, dia mengaitkan kefanaan dengan darah: “Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa.” Jadi, Kejatuhan, membawa manusia dari keadaan yang baka menjadi fana.

#### B. Kejatuhan Adam dan Hawa adalah pilihan mereka sendiri.

- Bacalah Musa 3:17. Ketika Allah memerintahkan Adam dan Hawa untuk tidak memakan buah terlarang, mengapa Dia menambahkan keadaan, “Sekalipun demikian, engkau boleh memilihnya bagi dirimu sendiri, sebab hal itu diberikan bagimu”? Apakah Allah menolak maksud Setan untuk menghancurkan hak pilihan kita? (lihat Musa 4:4). Buah tersebut merupakan jalan menuju kefanaan dengan semua masalah dan risiko yang menyertai, serta kefanaan haruslah dimasuki dengan bebas. Bacalah Pernyataan Pendukung B di halaman 22 dalam buku pedoman siswa, uraian Presiden Joseph Smith mengenai pilihan bebas.

#### C. Kejatuhan mendatangkan perubahan-perubahan penting bagi semua kehidupan di bumi.

- Dengan menggunakan daftar yang Anda tulis di papan tulis di awal pelajaran, mintalah para siswa untuk memerhatikan perubahan yang terjadi di dunia karena Kejatuhan (lihat Papan Tulis 1).
- Bacalah Musa 6:55, yang menyatakan bahwa “sejauh anak-anakmu terlibat dalam dosa, yaitu pada waktu mereka tumbuh dewasa, dosa tertanam dalam hati mereka.” Apa yang diajarkan ayat ini? Siswa mungkin kurang mengerti tulisan suci ini karena Orang-orang Suci Zaman Akhir menolak gagasan bahwa permulaan adalah hasil dari tindakan yang berdosa atau bahwa anak-anak lahir berdosa. Jelaskan bahwa ayat itu bukan berarti keduanya; namun, ini berarti bahwa anak-anak lahir ke dunia yang berdosa dan bahwa daging fana benar-benar merupakan jalan baru bagi godaan-godaan Setan. Ajaran dan Perjanjian 93:38–39 mengajarkan bahwa keadaan asal kita yang tidak berdosa hilang bukan karena kelahiran kita namun karena adat istiadat leluhur” serta “ketidapatuhan” terhadap hukum-hukum Allah (lihat Pernyataan Pendukung E di halaman 24 dari buku pedoman siswa).

#### D. Kejatuhan adalah langkah yang memiliki tujuan dalam rencana keselamatan Allah.

- Bacalah 1 Petrus 1:19–20, dan bahaslah gagasan bahwa Kristus telah “dipilih sebelum dunia dijadikan” untuk misi-Nya sebagai Juruselamat

serta Penebus. Apabila Kristus benar-benar dipilih, maka kejatuhan Adam dengan jelas merupakan bagian dari rencana kekal Allah yang memang diharapkan dan diantisipasi.

■ Tanyakan hasil Kejatuhan apa yang merupakan faktor penting dalam percobaan duniawi kita. Berikan petunjuk kepada para siswa pada kesimpulan berikut:

1. Kita memperoleh tubuh fana, yang pada akhirnya akan dibangkitkan (lihat A&P 88:15–16).

2. Pertentangan dan godaan duniawi memberi kita hak pilihan, yang penting bagi masa percobaan (lihat 2 Nefi 2:11–16, 27; A&P 29:39–40).

3. Kita menjadi saleh melalui menjalankan hak pilihan untuk mengatasi kesulitan dan godaan yang kita hadapi: dengan kata lain, kita menjadi saleh hanya jika kita menghadapi dosa dan melawan atau mengalahkannya (lihat 2 Nefi 2:13).

■ Bacalah Musa 5:10–11 untuk menunjukkan bahwa Adam dan Hawa pernah diusir dari Taman, mereka tahu bahwa Kejatuhan adalah bagian penting dari rencana ilahi. Tekankan bahwa Adam dan Hawa diyakinkan bahwa pelanggaran mereka memimpin pada penerangan, kesadaran sukacita yang baru, kesempatan untuk memiliki anak-anak, serta kemungkinan merasakan kehidupan kekal melalui penebusan Kristus.

#### **E. Sebagai akibat dari Kejatuhan, kita memiliki sifat ganda.**

■ Bahaslah bersama para siswa apa yang dimaksud dengan istilah *sifat ganda*. Istilah *sifat ganda* mengacu pada sifat-sifat kita yang berlawanan. Di satu sisi, kita adalah anak-anak roh Allah, tidak berdosa ketika kita datang ke dunia dan dianugerahi potensi untuk menjadi ilahi (lihat

Pernyataan Pendukung E di halaman 24 dalam buku pedoman siswa). Di sisi lainnya, kita juga memiliki tubuh dari daging dan tulang serta didorong oleh bujukan dan tuntutan jasmani (lihat Pernyataan Pendukung E di halaman 24 dari buku pedoman siswa). Rasul Paulus mengetahui aspek rohani serta jasmani manusia yang berlawanan tersebut (lihat Roma 7:15–25; Galatia 5:16–17). Kegagalan untuk menguasai bujukan jasmani menghasilkan apa yang Raja Benyamin sebut dengan “manusia duniawi” (Mosia 3:19).

■ Gunakan Papan Tulis 2 untuk menggambarkan apa yang Raja Benyamin bicarakan dalam Mosia 3:19. Setelah bagan digambar di papan tulis, bahaslah dengan singkat apa yang terjadi dengan individu ketika daging menguasai (dia mencari kepuasan duniawi dan jasmani), dibandingkan dengan apa yang terjadi ketika roh menguasai (dia menanggapi Roh Kudus, yang berbicara kepada roh manusia).

## **Kesimpulan**

Wahyu zaman modern menyanggah dusta bahwa Adam dan Hawa mengkhianati Allah serta tujuan-tujuan-Nya melalui Kejatuhan. Kenyataannya Kejatuhan merupakan bagian dari rencana ilahi dan menyediakan cara-cara sehingga Adam serta keluarga manusia lainnya dapat memiliki pengalaman yang sangat penting untuk kemajuan. Kehidupan bumi memiliki tujuan dan arti ketika kita berjuang untuk mengalahkan tantangan-tantangan jasmani serta rohani kita.

Papan Tulis 1

PERUBAHAN DI BUMI AKIBAT DARI KEJATUHAN

**Sebelum Kejatuhan**

Adam, Hawa, dan bentuk kehidupan lainnya memiliki tubuh baka yang dihidupkan oleh roh.

Adam dan Hawa tinggal di hadirat Allah.

Bumi adalah firdaus.

Adam dan Hawa “tidak akan mempunyai anak” (2 Nefi 2:23).

Adam dan Hawa tidak memiliki pemahaman mengenai penderitaan dan kesengsaraan.

**Setelah Kejatuhan**

Kehidupan di bumi menjadi fana, yang dihidupkan oleh darah (lihat Alma 12:23).

Adam dan Hawa diusir dari hadirat Allah (lihat Musa 4:31).

Bumi harus ditaklukkan—Adam diwajibkan mencari makanannya dengan berpeluh (lihat Kejadian 3:18–19).

Adam dan Hawa “mulai menjadi banyak dan mengisi bumi” (Musa 5:2).

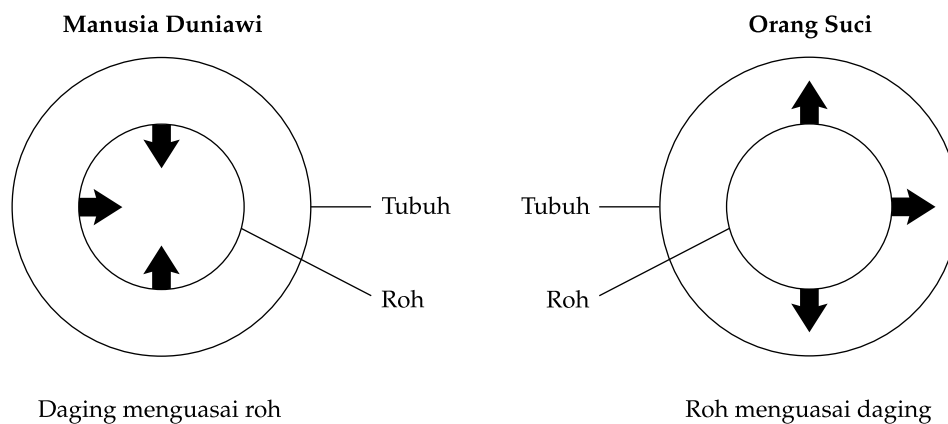
Penderitaan, kesengsaraan, dan penyakit diperkenalkan di bumi (lihat Musa 6:48).

Adam dan Hawa mengetahui kelemahan dan ketidakberdayaan terhadap dosa (lihat Alma 41:11; Eter 3:2)

Adam dan Hawa dapat mengetahui yang baik dari yang jahat dan untuk menghargai yang baik (lihat 2 Nefi 2:11; Musa 5:10–11).

Papan Tulis 2

MASALAH PILIHAN  
*Mosia 3:19*





### Pendahuluan

■ Apa yang akan terjadi pada kita apabila Yesus Kristus tidak menderita untuk dosa-dosa kita dan dibangkitkan dari antara orang mati? Tidak dapat dihindari, kita akan mati, dan tubuh kita akan membusuk di kubur, dan tidak akan pernah bangkit lagi. Roh kita menjadi sasaran Setan untuk selamanya karena kita akan ternoda oleh dosa-dosa kita untuk selamanya. Tidak akan ada harapan bagi siapa pun juga (lihat 2 Nefi 9:7–9).

### Gagasan Mengajar

#### A. Allah mengatur alam semesta dengan hukum.

■ Bapa Surgawi kita dan Yesus Kristus bekerja di bawah hukum-hukum alam semesta yang ditetapkan sebelum dunia dijadikan. Semakin cepat kita mengetahui bahwa kita memperoleh berkat-berkat dengan mematuhi hukum-hukum Allah serta kehilangan berkat-berkat karena tidak mematuhi hukum-hukum tersebut, semakin kita akan bahagia dan lebih menghasilkan. Gambarkan asas ini dengan membaca Ajaran dan Perjanjian 130:20–21; 132:5; 2 Nefi 2:13.

■ Gunakan Papan Tulis 1 untuk mendukung pembahasan Anda mengenai hukum kekekalan.

#### B. Karena kita jatuh, kita memerlukan sebuah Kurban Tebusan.

■ Bantulah para siswa memahami keadaan tidak berdaya di mana semua umat manusia akan tetap mengalaminya, apabila Juruselamat tidak menyelesaikan misioner-Nya dengan Kurban Tebusan.

Mengaculah pada pasal-pasal tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran B 1 dan B 2 di halaman 25 dari buku pedoman siswa.

■ Gunakan Papan Tulis 2 untuk menggambarkan apa yang akan terjadi pada semua orang yang telah melanggar hukum apabila Kristus tidak melakukan kurban penebusan. Tekankan bahwa nasib buruk ini akan memberi dampak bagi setiap orang kecuali Yesus Kristus, yang tidak berdosa.

#### C. Hanya Yesus Kristus memiliki kualitas-kualitas dan sifat-sifat yang diperlukan untuk melaksanakan Kurban Tebusan yang tak terbatas.

■ Apakah Yesus kadang-kadang bertahan terhadap pencobaan selain ketiga kejadian ketika Setan datang kepada-Nya seperti yang diuraikan dalam Perjanjian Baru? Tuliskan suci memberikan kesaksian mengenai banyak saat ketika Yesus dicobai “sama dengan kita” (Ibrani 4:15; lihat juga 22:28; Ibrani 2:18; Mosia 3:7; Alma 7:11). Pengalaman pencobaan Yesus yang penuh penderitaan memungkinkan

Dia untuk benar-benar memahami pencobaan-pencobaan yang kita derita (lihat Ibrani 2:18; Alma 7:11–12; A&P 62:1). Namun, pastikan para siswa memahami bahwa walaupun Kristus dicobai dengan kejam, Dia tidak tunduk pada pencobaan. Kita diberitahu bahwa “Dia menderita pencobaan tetapi tidak mengindahkan pencobaan itu” (A&P 20:22). Yesus tetap benar-benar bebas dari dosa (lihat 1 Yohanes 3:5; A&P 45:3–4).

■ Bahaslah sifat-sifat baka Yesus yang diwarisi dari Bapa-Nya, yang juga merupakan Bapa Surgawi kita. Yesus memiliki kuasa atas kehidupan dan kematian. Tidak seorang pun yang dapat mengambil kehidupan-Nya kecuali Dia memilih untuk memberikan nyawa-Nya sendiri (lihat Yohanes 5:26; 10:17–18). Sebagai Putra Allah, dia dapat saja memanggil para malaikat kapan saja untuk menyelamatkan Dia dari kematian.

#### D. Melalui sifat-sifat ilahi-Nya dan kuasa Bapa, Yesus bisa menjadi Kurban Tebusan yang tak terbatas dan kekal.

■ Kenali motif Bapa bagi Kurban Tebusan. Bagikan kepada para siswa Yohanes 3:16; 1 Yohanes 4:8–10; Ajaran dan Perjanjian 18:10–11, yang memberikan kesaksian mengenai kasih Allah yang tak berkesudahan bagi anak-anak-Nya dan jiwa yang berharga dalam pandangan-Nya.

■ Kurban Tebusan sering disebut pengurbanan perwakilan. Apa arti kata *perwakilan*, dan bagaimana kata ini dapat berlaku dalam pengurbanan Juruselamat? (Yesus adalah pengganti bagi semua umat manusia dalam memenuhi tuntutan keadilan).

■ Kurban Tebusan sering diuraikan sebagai Kurban Tebusan yang tak terbatas. Dalam hal apa Kurban Tebusan itu *tak terbatas*? Bantulah para siswa memahami kebenaran-kebenaran berikut yang berkaitan dengan sifat Kurban Tebusan yang tak terbatas.

1. Hukum Musa benar-benar digenapi dengan Kurban Tebusan (lihat Alma 34:13–14).

2. Tubuh yang busuk tidak dapat menjadi tubuh yang tidak busuk (dibangkitkan dalam kemuliaan) tanpa kemampuan Kurban Tebusan yang tak terbatas (lihat 2 Nefi 9:7).

3. Pengurbanan yang tak terbatas dan kekal diperlukan untuk menebus dosa-dosa semua umat manusia (lihat Alma 34:10–11).

4. Juruselamat menderita kesengsaraan bagi setiap keturunan Adam (lihat 2 Nefi 9:21).

5. Juruselamat turun ke bawah segala hal dalam mengambil keatas diri-Nya sendiri semua dosa umat manusia (lihat A&P 88:6; 122:8).

6. Penderitaan yang Tuhan alami melebihi dari apa yang dapat dialami atau ditanggung manusia fana manapun (lihat Mosia 3:7; A&P 19:15–20; pernyataan oleh Presiden John Taylor dan Penatua Marion G. Romney dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 28 dari buku pedoman siswa).

7. Kurban Tebusan memengaruhi dunia-dunia yang tak terhitung banyaknya (lihat A&P 76:22–24).

■ Kapan Juruselamat benar-benar melaksanakan kurban penebusan-Nya? Banyak umat Protestan percaya bahwa itu hanya terjadi di kayu salib; banyak Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa itu hanya terjadi di Taman Getsemani. Keduanya benar dalam beberapa bagian, seperti yang diajarkan oleh Penatua Neal A. Maxwell dan Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 28–29 dalam buku pedoman siswa.

### E. Kurban Tebusan Kristus memenuhi hukum keadilan dan belas kasihan.

■ Definisikan kata *keadilan* dan *belas kasihan*. *Keadilan* berarti “kejujuran, kesamaan, mempertahankan kebenaran” dan “melaksanakan hukum ilahi”; *belas kasihan* berarti “memperlakukan dengan baik dan penuh belas kasih dalam hal di mana kekejaman ada dan diharapkan” serta “sifat untuk memaafkan atau menunjukkan belas kasih” (*Oxford English Dictionary*, di bawah kata “justice” dan “mercy”).

■ Bacalah Alma 42:13–15, 22–25, dan 29–30 untuk menggambarkan bahwa belas kasihan tidak dapat merampas keadilan namun keadilan dipuaskan oleh Kurban Tebusan, sehingga belas kasihan dapat menuntut keadilannya sendiri (dengan penuh pertobatan dan kerendahan hati yang sungguh-sungguh).

■ Gunakan Papan Tulis 3 dan 4 untuk membahas keadilan dan belas kasihan.

■ Bacalah penjelasan kata-kata *penghargaan rohani*, *hukum kekekalan*, *belas kasihan*, dan *perantara* yang diberikan oleh Penatua Boyd K. Packer dalam Pernyataan yang Mendukung E di halaman 29 dari buku pedoman siswa.

### F. Kurban Tebusan Yesus Kristus penting bagi keselamatan semua anak Allah.

■ Akhirnya, apakah kedua musuh terbesar umat manusia? (Kematian dan dosa). Kurban Tebusan Yesus Kristus menyediakan jalan untuk mengalahkan kedua halangan ini. Sebagai buah pertama kebangkitan, Kristus menawarkan kebangkitan bagi setiap orang yang telah mengalami kefanaan di bumi ini (lihat Helaman 14:15–16). Bagaimana Kurban Tebusan memungkinkan kita mengalahkan dosa? Kristus menanggung semua dosa umat manusia, namun setiap individu harus bertobat sebelum dosa-dosanya diampuni melalui Kurban Tebusan (lihat A&P 19:15–19). Orang-orang jahat yang tidak bertobat tetap berdosa dan tidak menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka (lihat Alma 11:37, 41).

■ Bagaimana Kurban Tebusan memiliki dampak terhadap anak-anak kecil yang tidak berdosa? (lihat Moroni 8:8–12).

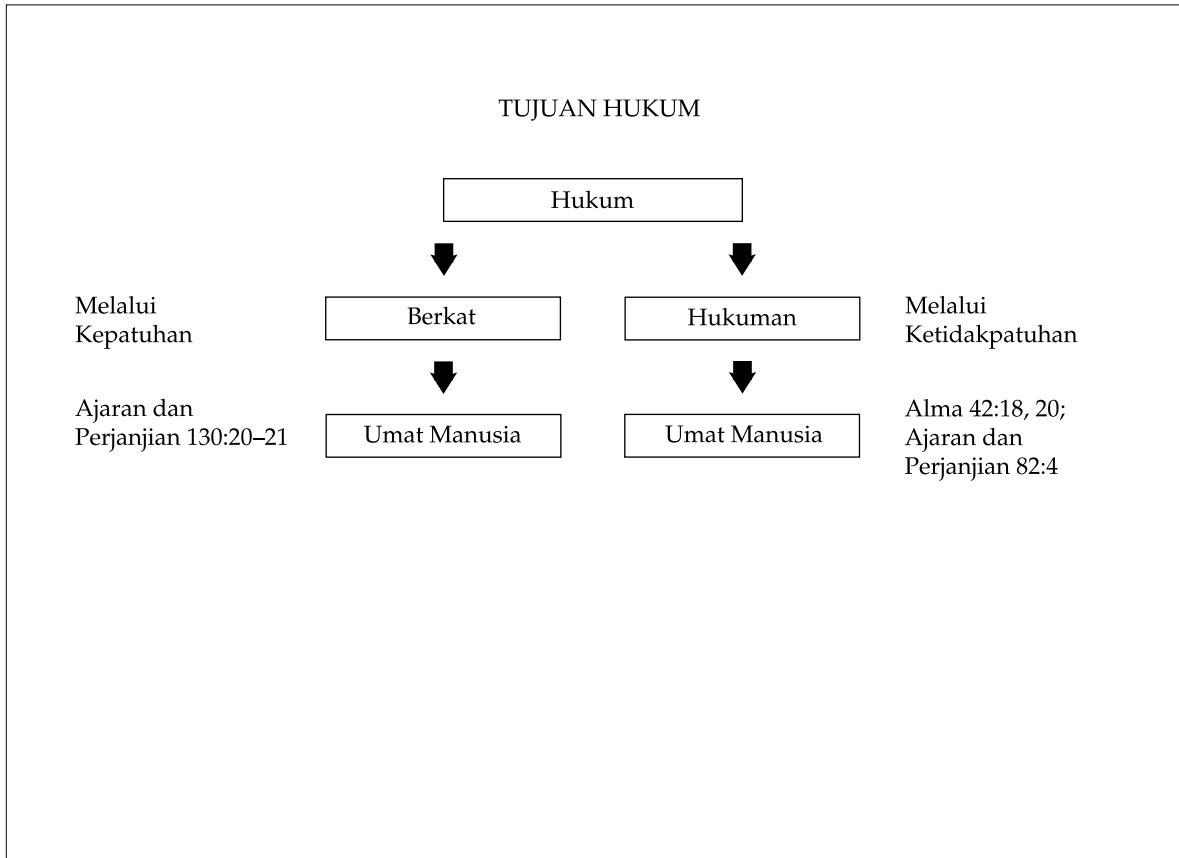
### G. Kita harus melakukan kehendak Bapa dan Putra untuk menerima manfaat penuh dari Kurban Tebusan.

■ Tekankan bahwa Kurban Tebusan akan menjadi kurang bermanfaat bagi kita kecuali kita menerapkan asas-asasnya dalam kehidupan kita. Apabila kita tidak rendah hati, penuh pertobatan, dan patuh, kita tidak akan menikmati manfaat yang sepenuhnya dari Kurban Tebusan.

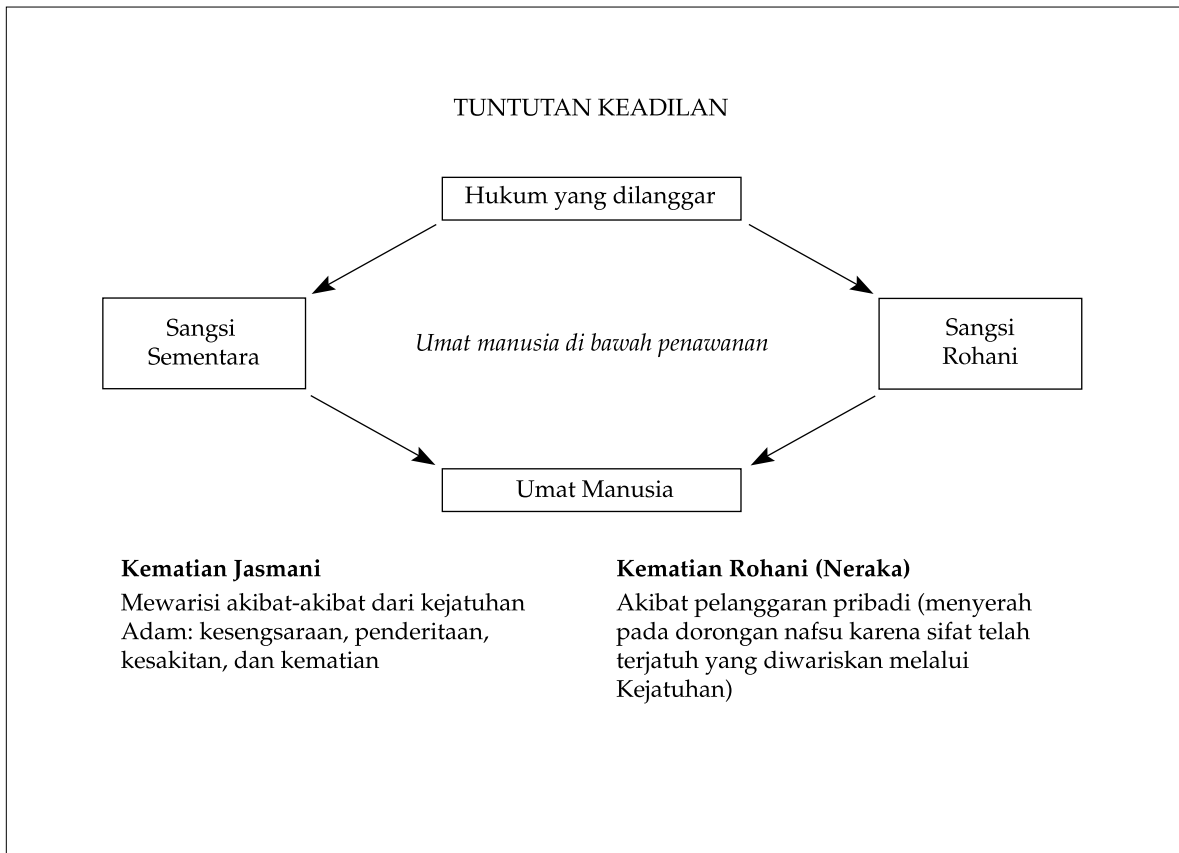
## Kesimpulan

Bagikan kesaksian Anda sendiri yang sungguh-sungguh mengenai keilahian Yesus Kristus dan pengetahuan Anda bahwa Dia adalah Juruselamat pribadi Anda. Anda juga dapat mengutip dari Nefi: “Aku bersukaria dalam kejelasan. Aku bersukaria dalam kebenaran. Aku bersukaria dalam Yesusku, karena Ia telah menebus jiwaku dari neraka” (2 Nefi 33:6). Anda dapat menutup dengan menyanyikan lagu atau membacakan syair dari Eliza R. Snow “Betapa Bijak Pengasih” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no.195).

Papan Tulis 1

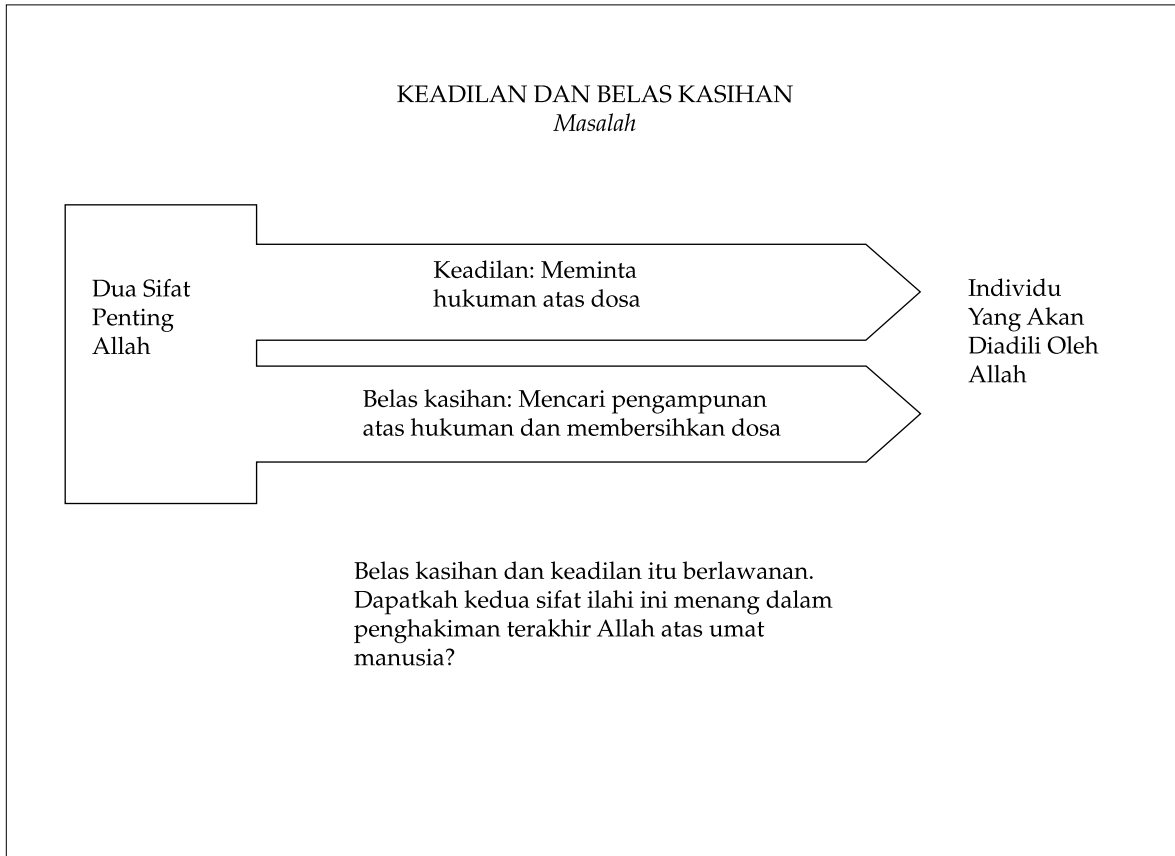


Papan Tulis 2

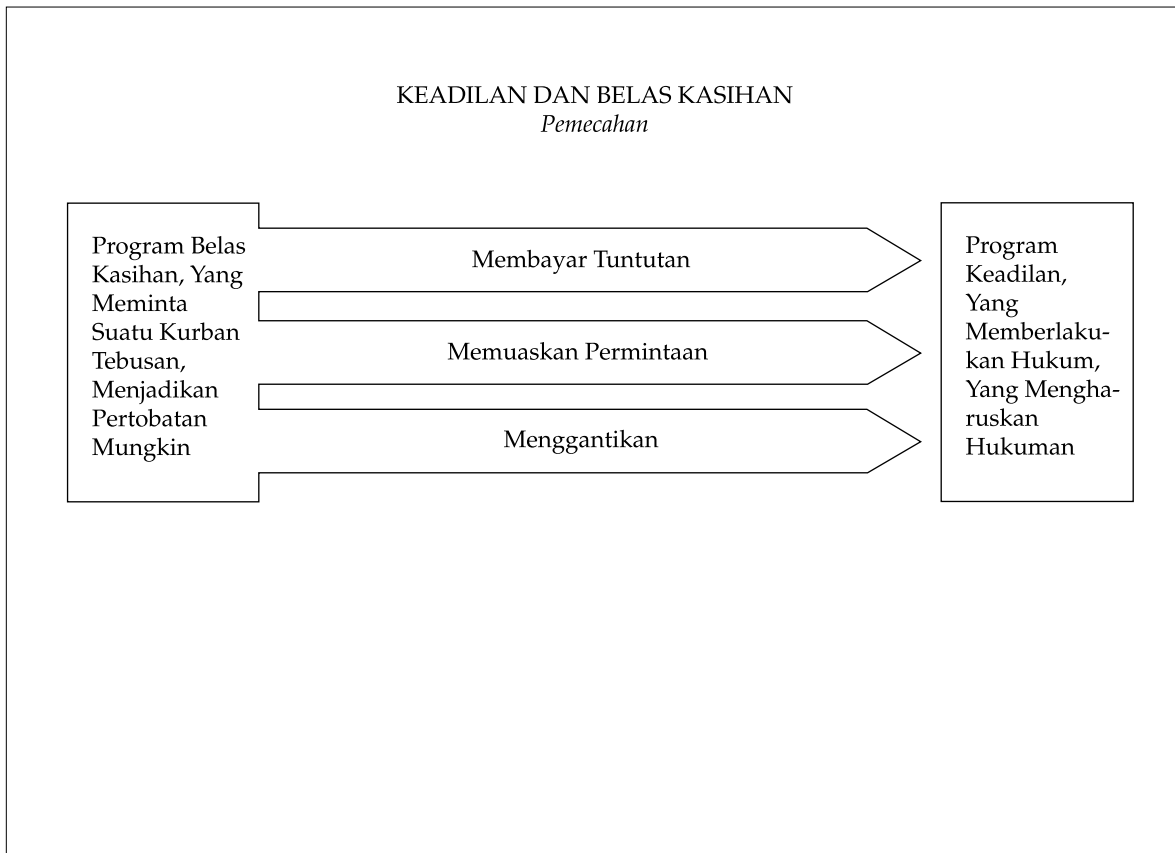




Papan Tulis 3



Papan Tulis 4



### Pendahuluan

■ Tulislah di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut: Dari mana kita berasal? Mengapa kita berada di sini? Kemana kita akan pergi?

Hanya Injil Yesus Kristus yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan umat manusia yang sangat penting. Ingatkan para siswa bahwa pertanyaan pertama (Dari mana kita berasal?) dijawab di bab 6, “Kehidupan Prafana Kita.” Jelaskan bahwa hari ini Anda akan menyelidiki tulisan suci untuk menjawab pertanyaan kedua (Mengapa kita berada di sini?). Jawaban untuk pertanyaan ketiga (Ke mana kita akan pergi?) dinyatakan secara bertahap selama sisa kelas ini. Anda juga dapat menulis di papan tulis pertanyaan-pertanyaan berikut yang akan dibahas dalam pelajaran hari ini: Mengapa kita membutuhkan tubuh jasmani? Mengapa kita memiliki ujian dan penderitaan dalam kehidupan ini? Bagaimana saya dapat menjadi seperti Allah dalam kehidupan ini?

■ Bumi adalah sekolah, bukannya tempat bermain. Misi kekal kita melibatkan kemajuan dari satu tingkat ke tingkat lain, hampir sama dengan pengalaman maju dari satu tingkat ke tingkat lainnya di sekolah. Dari sudut pandang kekal, berada di bumi menunjukkan sebuah peningkatan dalam pembelajaran kekal kita (lihat Pernyataan Pendukung D dan E di halaman 31–32 dari buku pedoman siswa).

### Gagasan Mengajar

#### A. Kita ada supaya kita boleh bersukacita.

■ Apakah tujuan kekal Allah bagi anak-anak-Nya dalam menyediakan bagi kita kehidupan fana ini? Bacalah pertanyaan Musa dalam Musa 1:30 dan jawaban Allah yang mendalam kepadanya di ayat 39.

■ Jagalah penekanan pelajaran tetap positif; bantu para siswa memahami bahwa memiliki tubuh fana, bahkan dengan kelemahannya merupakan berkat besar dan diperlukan dalam kemajuan kekal. Hindari pembahasan yang panjang mengenai Setan; tekankan saja bahwa sebagai musuh umat manusia, Setan mencari upaya untuk menghambat kemajuan kekal kita serta menghancurkan pekerjaan Allah.

#### B. Allah memberikan kesempatan bagi kita untuk memperoleh tubuh jasmani dalam kefanaan.

■ Anda dapat menggunakan Papan Tulis 1, “Keadaan Fana,” selama sisa pelajaran, dengan menyatakan hanya bagian-bagian tertentu daripadanya selama Anda mengajar.

■ Bacalah Abraham 3:24–26. Tanyakan kepada para siswa apa yang dimaksud dengan kalimat “ditambahkan.”

■ Apakah jiwa manusia hanya terdiri dari tubuh roh? Hanya tubuh jasmani? Bacalah Ajaran dan Perjanjian 88:15 untuk memperlihatkan bahwa jiwa terdiri dari keduanya. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 93:33 serta Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:17 untuk memperlihatkan bahwa kesatuan tubuh dan roh penting untuk memperoleh kegenapan sukacita.

■ Tekankan bahwa tubuh jasmani kita merupakan karunia dari Bapa Surgawi dan hendaknya diperlakukan sebagai bait suci yang kudus (lihat Garis Besar Ajaran B 1 serta B 2 di halaman 30 dari buku pedoman siswa).

#### C. Kefanaan adalah saat ujian kita untuk diuji.

■ Bacalah dalam Abraham 3:24–25 mengenai kedudukan kedua kita, dan tekankan kalimat “Kita akan menguji mereka.” Kehidupan ini adalah suatu ujian untuk mengetahui apakah kita akan mematuhi perintah-perintah Allah serta mengalahkan dosa dan pertentangan. Gambarkan kebenaran ini dengan menggunakan bagian bawah Papan Tulis 1.

■ Apakah kehidupan dimaksudkan untuk menjadi mudah? Sukacita—tujuan keberadaan kita—terjadi ketika kita mengenali bahwa kita perlu percaya kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya setiap hari supaya dapat mengalahkan berbagai tantangan. Gambarkan asas ini dengan membaca nasihat Alma kepada putranya Siblun (lihat Alma 38:5).

■ Setan akan dengan hebatnya mencoba kita selama masa percobaan kita, namun akankah dia mendapatkan kuasa atas kita? Dapatkah dia mencoba kita di luar kuasa kita untuk menolak? Bacalah 1 Korintus 10:13 serta Alma 13:28–30. Juruselamat mengetahui apa yang sedang kita hadapi karena Dia juga pernah dicobai, dan Dia ingin membantu kita (Ibrani 4:14–16). Juruselamat dapat menjadi teladan kita dalam mengalahkan percobaan. “Dia menderita percobaan tetapi tidak mengindahkan percobaan itu” (A&P 20:22). Kita juga menderita percobaan, namun kita tidak harus mengindahkannya. Apabila kita mengindahkannya, ini karena kita memilih untuk melakukannya. Tidak seorang pun dapat memaksa kita membuat pilihan itu. Untuk menolak godaan itu, kita memerlukan bantuan Allah. Bacalah 3 Nefi 18:8.

#### D. Ujian-ujian kefanaan adalah untuk kebaikan kita.

■ Dapatkah kita benar-benar menghargai kebahagiaan jika kita tidak pernah mengalami kepahitan

serta kesedihan? Baca dan renungkanlah tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran D 1 di halaman 30 dari buku pedoman siswa.

- Mintalah para siswa mengenali dan menuliskan di papan tulis berbagai macam ujian serta tantangan yang menjadi sasaran manusia. Mereka mungkin menulis perang, penyakit, kecelakaan fatal, kelaparan, cacat jasmani dan rohani, kemiskinan, kekejaman, kesenjangan, kegagalan ekonomi, serta kekecewaan keluarga. Bagaimana kita dapat mempertahankan roh dan perilaku yang seperti Kristus dalam menghadapi ujian tersebut? Bagaimana kita dapat menghadapi dengan baik peristiwa menyedihkan itu dengan pengetahuan akan Allah yang baik, pengasih, berbelas kasih, berkuasa serta adil? (Lihat Pernyataan Pendukung D di halaman 31–32 dari buku pedoman siswa). Anda dapat mengajak para siswa untuk membagikan teladan orang-orang yang telah mengalahkan masalah dan cobakan yang luar biasa melalui iman mereka.

- Gunakan teladan Joseph Smith dan saudara laki-lakinya di Penjara Lieberly di Missouri (lihat A&P 121:1–10; 122:1–9). Allah menegaskan kepada nabi apa yang telah Dia ajarkan kepada para Orang Suci zaman dahulu mengenai pengalaman mereka membangun Sion: “Kamu tidak dapat melihat dengan mata biasa mengenai rencana Allahmu mengenai hal-hal yang akan datang sesudah ini, dan kemuliaan yang akan menyusul setelah banyak percobaan. Karena setelah banyak percobaan datanglah berkat” (A&P 58:3–4).

#### E. Kefanaan memberi kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat keilahian.

- Mungkin kita bagi kita untuk menjadi sempurna? Mungkin kita bagi kita untuk menjadi sempurna dalam kehidupan ini? Bandingkan Matius 5:48 dengan 3 Nepi 12:48 untuk mengajarkan bahwa untuk menjadi sempurna seperti Allah dan Kristus berarti harus melalui kebangkitan. Namun kita dapat memperoleh *kesempurnaan yang terbatas* dalam kefanaan, seperti yang diajarkan oleh Penatua Bruce R. Mc Conkie dalam Pernyataan Pendukung E di halaman 32 dalam buku pedoman siswa.

- Bagikan cerita berikut yang disampaikan oleh Presiden Spencer W. Kimball:

“Brother Kimball, apakah Anda pernah ke surga?”

Jawaban saya tampak sama mengejutkannya bagi dia ketika saya tanpa ragu menjawab: “Mengapa, ya, Brother Richards, tentu saja. Saya sempat menengok surga sesaat sebelum datang ke rumah Anda’ ...

‘Ya. Hanya satu jam yang lalu. Di bait suci kudus di seberang jalan. Ruang pemeteraiannya tertutup dari dunia yang bisung dengan tembok-tembok yang tebal serta bercat putih; tirainya, bersinar dan

hangat, perabotnya rapi serta bersahaja; kacanya di kedua tembok yang berhadapan tampak memantulkan kesamaan yang tak ada akhirnya; dan semua jendela kaca yang ada di depan saya memberikan perasaan yang damai seperti itu. Semua orang di dalam ruangan itu berpakaian putih. Di sana ada kedamaian, keselarasan, serta antisipasi yang besar. Seorang pria muda berpakaian bagus dan wanita muda memakai gaun yang anggun, sangat indah yang tidak dapat diuraikan, berlutut di depan altar. Dengan wewenang, saya menandai upacara surgawi yang menikahkan serta memeteraikan mereka untuk kekekalan di bumi dan di dunia selestial. Kemurnian hati ada di sana. Surga berada di sana.

‘Ketika pernikahan kekal dikuduskan, serta ketika ucapan selamat disampaikan dengan damai, seorang ayah yang bahagia, gembira dalam sukacita, mengulurkan tangannya seraya berkata, “Brother Kimball, istri saya dan saya adalah orang-orang biasa dan belum pernah berhasil, namun kami sangat bangga akan keluarga kami.” Dia melanjutkan, “Ini adalah yang terakhir dari delapan anak kami yang datang ke rumah kudus ini untuk pernikahan bait suci. Mereka, bersama pasangan mereka, berada di sini untuk berperan serta dalam pernikahan si bungsu. Ini hari yang paling membahagiakan kami, dengan kedelapan anak kami menikah dengan semestinya. Mereka setia kepada Tuhan dalam pelayanan gereja, serta mereka yang lebih tua telah membangun keluarga dalam kesalehan.”

‘Saya melihat tangannya yang menggepal, penampilannya yang kasar, dan berkata dalam hati, “Inilah putra Allah sejati yang memenuhi jalan hidupnya.”

“Berhasil?” Saya berkata, seraya menggenggam tangannya. “Ini kisah keberhasilan terbesar yang pernah saya dengar” (dalam Conference Report, Oktober 1971, hlm.152–153; atau *Ensign*, Desember 1971, hlm. 36).

- Bacalah Mosia 3:19, serta tekankan betapa pentingnya mengalahkan nafsu jasmani dengan membiarkan sifat rohani kita lebih menguasai. Dengan memasrahkan diri kita pada petunjuk Roh, kita memperoleh kemenangan atas tubuh jasmani.

## Kesimpulan

Bagikan kesaksian mengenai pengetahuan Anda bahwa Anda dan semua orang lainnya dikirim ke bumi ini untuk tujuan yang bijaksana serta mulia. Bagikan kesaksian bahwa dengan tetap setia dan percaya kepada Allah, kita dapat mengalahkan kelemahan kita dalam kehidupan serta tinggal di jalan yang lurus dan sempit yang menuntun pada kehidupan kekal.

Papan Tulis 1

KEADAAN FANA  
2 Nefi 2:13–27

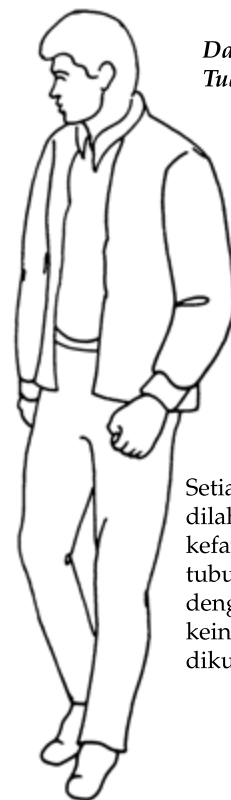
*Dari Orang  
Tua Ilahi*



**Roh**  
Orang  
yang  
sebenarnya

**Tubuh**  
Tabernakel  
orang yang  
sebenarnya

*Dari Orang  
Tua Fana*



Setiap orang membawa dalam kefanaan nilai-nilai pribadinya sendiri serta kepribadian yang dibangun dalam kehidupan prafananya.

Ibrani 12:9

MANUSIA FANA

Makhluk ganda  
Ajaran dan Perjanjian 88:15

Setiap orang yang dilahirkan ke dalam kefanaan memiliki tubuh berdaging dengan nafsu dan keinginan yang harus dikuasai.

UJIAN MANUSIA FANA  
*Alma 34:32–35*

“Kehidupan fana manusia hanyalah sebuah ujian apakah mereka akan berfokus pada usahanya, pikirannya, jiwanya untuk hal-hal yang menyumbang pada penghiburan dan pemuasaan intuisi dan nafsu jasmaninya, atau apakah mereka akan membuat akhir kehidupan serta tujuannya menghasilkan sifat-sifat rohani” (David O. McKay, “Today’s Need—Spiritual Awakening,” Relief Society Magazine, Juni 1941, hlm. 364).



### Pendahuluan

■ Bawalah ke kelas sebuah permainan catur, dan mintalah dua siswa untuk menyusunnya di depan kelas. Ketika mereka mengatur bidak-bidak catur di papan catur, tanyakan kepada mereka mengapa mereka harus menyusun bidak-bidak catur itu di tempat-tempat tertentu di papan catur. Mintalah mereka menyebutkan bidak-bidak itu dan menjelaskan kepada kelas bagaimana setiap bidak itu bergerak.

Mintalah setiap siswa melakukan beberapa gerakan untuk memulai permainan. Tanyakan kepada mereka mengapa mereka memilih untuk bergerak ke arah-arah tersebut. Mengapa mereka tidak bergerak secara acak? Mengapa setiap gerakan penting dalam permainan catur? Mengapa pengetahuan menyeluruh mengenai permainan itu penting dalam menentukan gerakan?

Tanyakan kepada kelas bagaimana kefanan itu sama seperti permainan catur. Berikut ini adalah kemungkinan pendapat:

1. Beberapa aturan telah ditentukan.
2. Ada kemungkinan berbagai gerakan dan pilihan yang luas.
3. Setiap gerakan, atau keputusan, memiliki konsekuensi serta membantu menentukan gerakan atau pilihan selanjutnya.
4. Pengetahuan kita tentang beberapa asas dan keadaan memengaruhi kemampuan kita untuk membuat pilihan yang berhasil.
5. Kita harus mempertimbangkan konsekuensi di masa depan dari keputusan saat ini.

■ Anda dapat memperkenalkan tema hak pilihan dengan membagikan salinan pernyataan berikut:

“Ada seorang pria tua di atas sana yang pasti Anda kenal .... Apakah dia sengsara atau bahagia, itu tergantung pada Anda. Karena *Anda* yang menjadikan dia. Dia adalah *Anda*, yang beranjak tua” (penulis tak dikenal).

### Gagasan Mengajar

#### A. Hak pilihan adalah hak kekal dari pilihan yang independen.

■ Tulislah di papan tulis kata *hak pilihan*, dan mintalah siswa mendefinisikannya. Pokok-pokok bahasan berikut mungkin dapat membantu meluaskan denifisi kelas:

1. Hukum menciptakan alternatif.
2. Kita harus memahami hukum serta alternatif yang disediakan.
3. Kita harus memahami mana pilihan yang sesuai dengan kehendak Allah bagi kita

4. Hak pilihan memberi kita kebebasan mutlak dan tidak terbatas untuk memilih di antara alternatif-alternatif itu.

Orang sering berkata, “Saya memiliki hak untuk melakukan apa saja yang saya mau!” Batasan-batasan apa yang diletakkan dalam menggunakan hak pilihan oleh masyarakat? Oleh Allah?

■ Tuhan telah memberi kita hukum dan mengharapka supaya kita memenuhi penggenapan dengan melatih hak pilihan dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Baca dan pertimbangkan bersama kelas Anda beberapa pernyataan Nabi Joseph Smith yang berkaitan dengan karunia serta berkat-berkat kepatuhan kepada hukum Allah (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 34 dalam buku pedoman siswa).

■ Bacalah Helaman 14:30–31. Menurut bagian-bagian tulisan suci ini, kebebasan sedikitnya mencakup dua pokok penting. Apakah itu? (Hak untuk bertindak bagi diri kita sendiri dan tanggung jawab atas tindakan kita; baik atau jahat dikembalikan kepada kita bergantung pada pilihan-pilihan kita).

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 29:36. Tekankan bahwa bahkan sebagai roh kita memiliki hak pilihan dan bahwa hak pilihan itu merupakan kunci untuk berkembang dalam kehidupan profana sama seperti di sini.

#### B. Setan berusaha menghancurkan hak pilihan kita.

■ Bacalah Wahyu 12:7–8 dan Musa 4:1–4. Menurut tulisan suci, apa yang terjadi dengan dewa profana di surga? Apakah dewa profana kunci di surga? Apakah pokok persoalannya? Bahaslah pentingnya pernyataan dari Nabi Joseph Smith berikut:

“Pertikaian di surga adalah—Yesus berkata bahwa akan ada beberapa jiwa yang tidak akan diselamatkan; dan iblis berkata bahwa dia dapat menyelamatkan mereka semua, dan dia menyatakan rencananya di depan sidang raya, yang telah menentukan pilihan mereka untuk mendukung Yesus Kristus. Jadi iblis bangkit menentang Allah, dan di usir, dengan mereka semua yang mendukung dia.”

■ Bahaslah bersama siswa 1 Korintus 10:13. Bacalah kutipan dari Nabi Joseph Smith dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 34 dalam buku pedoman siswa.

#### C. Kita bertanggung jawab kepada Allah atas penggunaan hak pilihan kita.

■ Tulislah di papan tulis kata *pertanggungjawaban* berlawanan dengan kata hak pilihan. Mintalah para siswa menjelaskan hubungan antara kedua kata tersebut.

Pertanyaan berikut dapat ditulis di papan tulis untuk membantu siswa memahami asas pertanggungjawaban. Mintalah para siswa untuk membuka rujukan tulisan suci, membacanya, serta membahasnya di kelas.

1. Sejauh mana setiap orang bertanggung jawab? (lihat 2 Nefi 9:25–26; Moroni 8:22).

2. Bagaimana pertanggungjawaban diukur? (lihat Roma 2:5–8; Alma 4:3–4).

3. Dapatkah satu orang menyerahkan pertanggungjawaban dosa-dosanya kepada orang lain? Mengapa dan mengapa tidak? (lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 2; Galatia 6:4–5).

#### **D. Tujuan kekal kita ditentukan oleh penggunaan atau penyalahgunaan hak pilihan kita.**

■ Pelajari bersama kelas Anda pernyataan Presiden John Taylor dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 34–35 dalam buku pedoman siswa. Tekankan bahwa kita memiliki hak istimewa dalam menentukan kebahagiaan atau kesengsaraan kita sendiri di dunia yang akan datang dengan apa yang kita lakukan sekarang di bumi.

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 58:26–29, serta bahaslah bagaimana bagian-bagian tulisan suci ini berkaitan dengan jalan hidup kekal kita. Dapatkah siapa pun juga benar-benar memberikan alasan bahwa dia terperangkap dalam jaringan lingkungan yang buruk sehingga dia tidak dapat melakukan hal-hal yang baik?

■ Mengapa tidak mungkin untuk sekadar menerima upah atau dikutuk dengan adil karena pikiran, perkataan, dan tindakan kita tanpa hak pilihan? (lihat Mosia 4:30)

---

## Kesimpulan

Bahaslah keabsahan pernyataan-pernyataan berikut:

1. Kita adalah hasil dari penggunaan hak pilihan kita.

2. Kita adalah kita sebagaimana yang kita kehendaki

3. Kita memilih alternatif yang kita *inginkan*—yang kita *kasihi*.

4. Dalam analisis akhir, kita akan berlabuh di kerajaan yang kita *pilih*.

## Pendahuluan

■ Selidikilah bersama kelas Alma 17:3, yang memperlihatkan bahwa doa yang disertai dengan puasa merupakan unsur penting dalam keberhasilan para putra Mosia. Karena mereka berempat telah *banyak berdoa* dan *banyak berpuasa*, mereka memperoleh hasil yang penting. Apakah hasilnya? Dapatkah kita meraih hasil yang sama? Hasilnya meliputi yang berikut:

1. Mereka memiliki roh kenabian.
2. Mereka memiliki roh wahyu.
3. Mereka mengajar dengan kuasa serta wewenang Allah.

■ Bacalah pernyataan oleh Presiden Brigham Young berikut: “Apabila saya tidak ingin berdoa, dan meminta Bapa di Surga untuk memberi saya sebuah berkat di pagi hari, serta untuk melindungi saya dan keluarga saya serta orang-orang yang baik di bumi ini sepanjang hari, saya akan berkata, ‘Brigham, berlututlah menunduklah di hadapan takhta-Nya yang memimpin surga, dan tinggal di sana sampai kamu terdorong untuk memohon di takhta mulia yang di buat bagi para pendosa’” (*Discourses of Brigham Young*, hlm. 46).

Tanyakan kepada para siswa apa makna pernyataan Presiden Young. Di antara yang lainnya, hal ini mengajarkan sebuah pelajaran yang istimewa mengenai komunikasi. Tidak ada yang lebih penting dalam hubungan dua orang atau lebih, termasuk dalam keluarga, daripada menjaga bahwa hubungan komunikasi tetap terbuka. Bagaimana kalau kita hanya berbicara kepada orang-orang yang kita kasih sesuka hati kita? Sama pentingnya untuk menghindari jurang pemisah antara diri kita serta Bapa Surgawi.

## Gagasan Mengajar

### A. Doa telah menjadi bagian dalam rencana Injil sejak permulaan

■ Diusir dari Taman Eden berarti kematian rohani bagi Adam dan Hawa (lihat A&P 29:41), karena mereka diusir dari hadapan Tuhan. Mereka mulai pemulihan rohani mereka dengan memanggil nama Tuhan. Tuhan menjawab mereka serta mengatakan kepada mereka untuk “berseru kepada Allah dalam nama Putra untuk selamanya” (Musa 5:8). Tekankan bahwa bagi Adam doa merupakan langkah pertama untuk membangun sebuah hubungan dengan Allah, dan telah menjadi bagian penting dalam menjalankan Injil sejak saat itu (lihat Musa 5:12; 6:4–5, 51).

### B. Allah telah menyatakan mengapa kita harus berdoa kepada-Nya.

■ Seberapa seringkah kita hendaknya berdoa? Pernahkah Tuhan menentukan seberapa sering kita hendaknya berdoa? Tulislah di papan tulis, tulisan suci berikut, serta mintalah para siswa untuk mempelajari dan merangkum setiap pesan. Siswa dapat di bagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca tulisan suci tersebut.

*Ajaran dan Perjanjian* 46:7. Lakukan segala hal dengan doa.

*Mazmur* 55:17. Berdoalah pagi, siang, dan malam hari.

*Lukas* 18:1–7. Berdoalah selalu, dan jangan lemah.

*1 Tesalonika* 5:17–18. Berdoalah tanpa henti, dan ucapkan rasa syukur atas segala hal.

*Alma* 13:28. Waspada dan berdoalah terus-menerus.

*Alma* 37:37. Berundinglah dengan Tuhan dalam segala hal yang Anda lakukan.

Apakah kehidupan kita berbeda dengan doa sebagai unsur dalam semua keputusan yang kita buat?

■ Telitilah Papan Tulis 1 bersama para siswa, dan berikan kesaksian bahwa satu tanda kedewasaan yang sebenarnya adalah bersedia menerima nasihat serta pengarahan bijak dalam membuat keputusan. Nasihat semacam itu membangun, dan bukan menghalangi pelaksanaan hak pilihan.

■ Doa, yaitu kunci bagi wahyu, membuka pintu aliran air yang memungkinkan Allah menanggapi kebutuhan besar anak-anak-Nya. Kita meminta, dan kita memang menerima. Bacalah pernyataan Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 37 dari buku pedoman siswa: Doa “penting supaya manusia dapat diselamatkan; tidak ada keselamatan tanpa doa.” Tanyakan mengapa pernyataan ini benar.

### C. Tulisan suci memberitahu kita apa yang seharusnya kita doakan.

■ Garis Besar Ajaran C di halaman 36 dari buku pedoman siswa menyediakan dasar tulisan suci mengenai hal-hal yang dapat kita sertakan dalam doa-doa kita. Mintalah para siswa untuk menanggapi hal-hal tertentu di bawah judul yang terdaftar di Papan Tulis 2. Biarkan siswa membuat daftar mereka sendiri, termasuk hal-hal yang terdaftar di papan tulis. Merujuklah juga pada Pernyataan Pendukung C di halaman 37 dari buku pedoman siswa dan Alma 34:19–27.

■ Menggunakan kisah Enos dalam Kitab Mormon merupakan jalan yang paling efektif untuk mengajarkan ajaran-ajaran mengenai doa. Satu konsep



yang digambarkan dengan sangat baik melalui kisah Enos adalah cara-cara doa dapat memusatkan perhatian tidak hanya pada kebutuhan kita sendiri namun juga kebutuhan orang lain. Gambarlah sketsa di papan tulis yang memperlihatkan bagaimana Enos mulai berdoa untuk kepentingannya sendiri (lihat Enos 1:2), hanya untuk meluaskan kepentingannya terhadap saudara-saudaranya (lihat ayat 9) dan akhirnya musuh adatnya, Bangsa Laman (lihat Ayat 11). Tekankan bahwa ketika kita berfokus saat berdoa sering memungkinkan kita menjaga perilaku kita terhadap orang lain.

#### **D. Tuhan telah mengatakan kepada kita cara menjadikan doa-doa kita lebih bermakna dan efektif.**

- Kita diperintahkan untuk berdoa kepada Bapa dalam nama Yesus Kristus. Bacalah tulisan suci yang terdaftar dalam Garis Besar Ajaran D 1 di halaman 36 dari buku pedoman siswa.
- Meningkatkan keefektifan doa mengharuskan kita mengenali penghalang yang mungkin ada di antara kita dan Allah. Mintalah siswa mengenali penghalang yang mereka hadapi ketika mereka berdoa. Sebuah sketsa di papan tulis, seperti Papan Tulis 3, mungkin dapat membantu para siswa menggambarkan penghalang sebagai tembok antara diri mereka dan Allah. Bahaslah bagaimana penghalang dapat dipindahkan. Pernyataan Pendukung D di halaman 37–39 dari buku pedoman siswa menyarankan cara-cara untuk menghilangkan penghalang-penghalang ini menjadi doa yang berhasil.
- Komunikasi yang sebenarnya meliputi mendengarkan serta berbicara. Bahaslah bersama para siswa pentingnya mendengarkan selama dan setelah doa (lihat Pernyataan Pendukung D di halaman 38–39 dari buku pedoman siswa). Berikut adalah bagian-bagian mendengarkan yang sebenarnya:

1. Menjadi peka terhadap cara Allah berkomunikasi (seperti perasaan, gagasan yang melintas, dan kesan)
2. Memberi waktu selama dan setelah doa untuk menerima jawaban.
3. Menyadari bahwa Allah menjawab menurut jalan-Nya sendiri, cara-Nya sendiri, dan waktu-Nya sendiri.

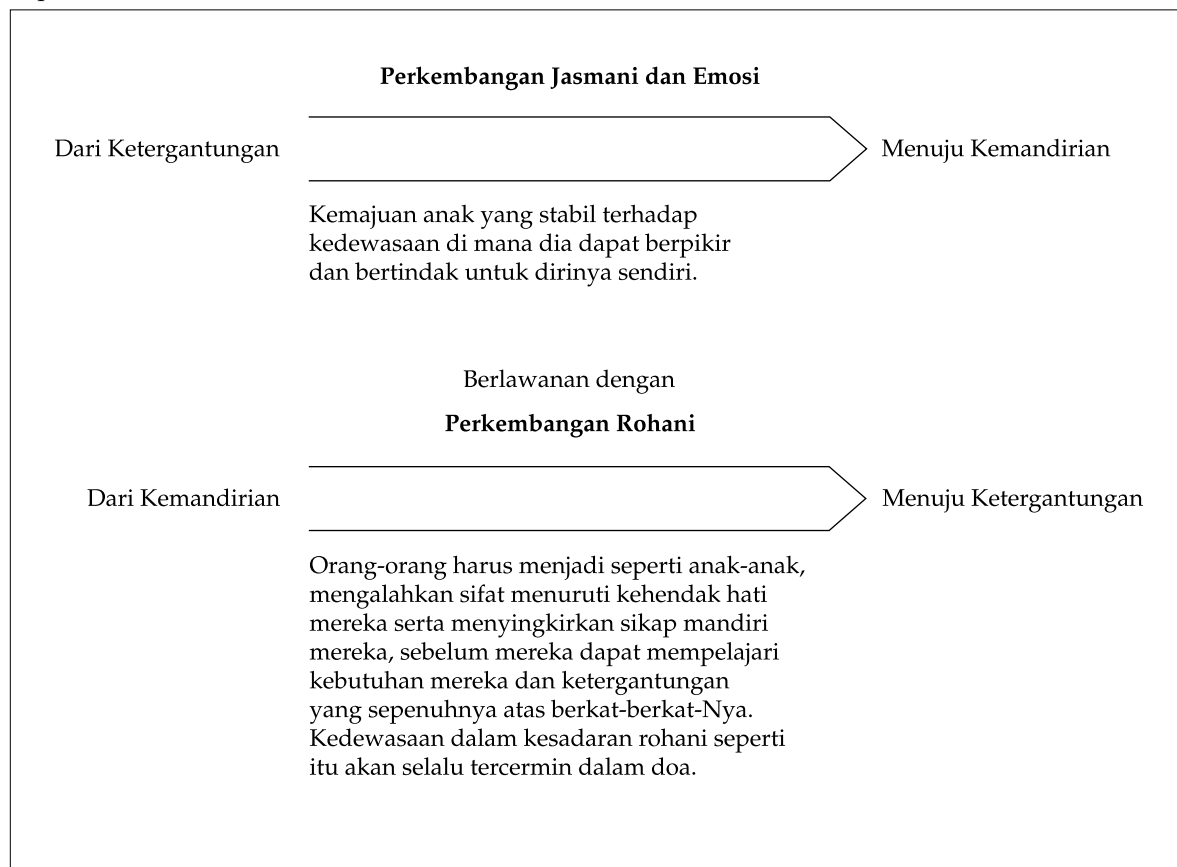
#### **E. Puasa hendaknya kadang-kadang menyertai doa.**

- Apakah hubungan antara berpuasa dan doa yang efektif? Tekankan bahwa puasa merupakan tindakan disiplin serta kerendahan hati. Ini juga merupakan sebuah kesaksian sehingga kita menerima apa yang Yesus nyatakan bahwa “manusia hidup bukan dari roti saja” (Matius 4:4). Ini menyarankan, juga, ketergantungan kita kepada Allah untuk menyediakan bagi kita pemeliharaan yang diperlukan untuk tetap hidup, baik secara jasmani maupun rohani. Dalam Pernyataan Pendukung E di halaman 39 dari buku pedoman siswa, beberapa manfaat berpuasa ditekankan dalam pernyataan oleh Penatua McConkie.

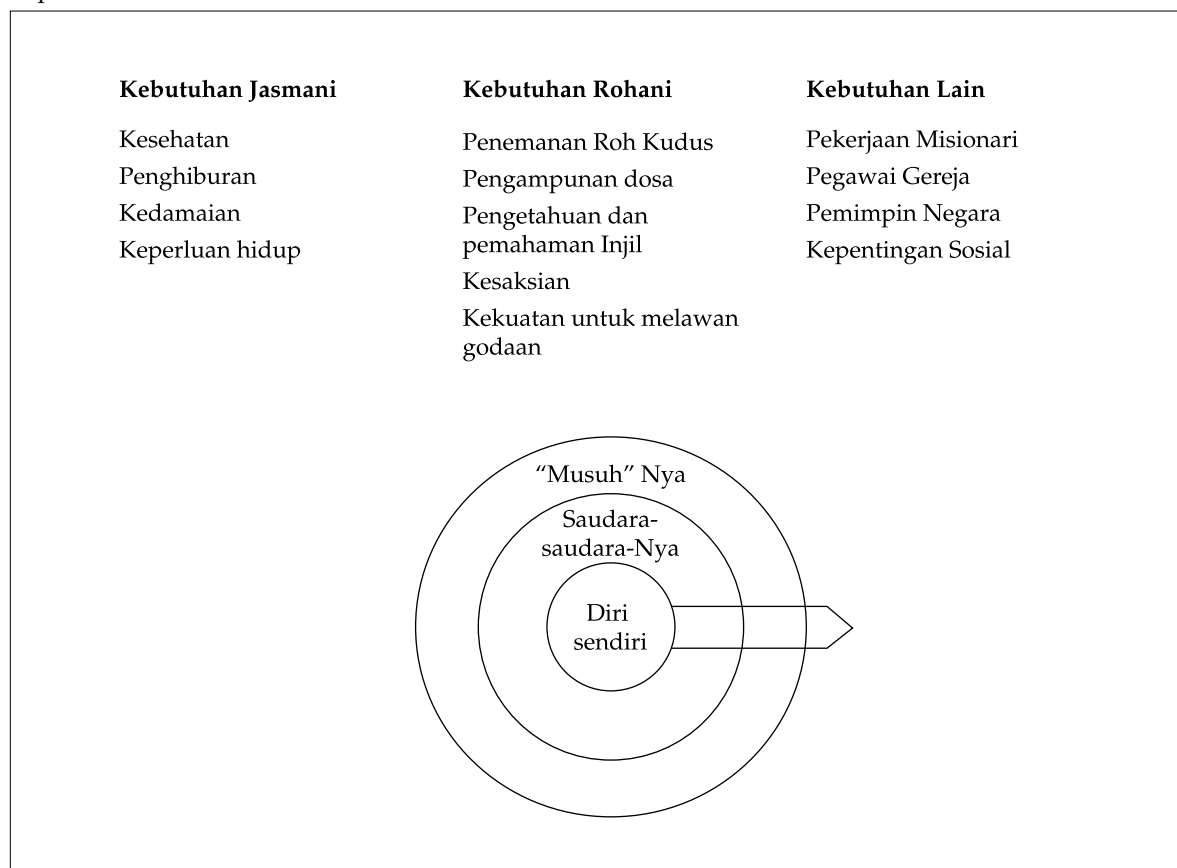
## **Kesimpulan**

Doa merupakan bentuk komunikasi yang paling murni. Ini merupakan sebuah jembatan perasaan dan lisan menyeberangi jarak yang sering memisahkan kita dari Allah. Sama seperti dengan bentuk komunikasi manapun juga, kita perlu menyesuaikan gelombang yang baik untuk memperjelas sinyal serta meningkatkan penerimaan. Aspek doa yang dibahas di bab ini akan menyediakan sarana penting untuk meningkatkan doa-doa kita.

Papan Tulis 1



Papan Tulis 2



Papan Tulis 3

Kekurangan waktu
Munafik—berdoa supaya dilihat
Kurang ketulusan
Dosa
Kehancuran jasmani
Gagal mendengarkan jawaban
Kurang iman

### Pendahuluan

■ Anda dapat membagikan kisah Penatua Gordon B. Hinkley mengenai iman sederhana serta penuh pengabdian.

“Saya berkesempatan untuk bertemu banyak pria dan wanita istimewa di berbagai bagian dunia. Beberapa dari mereka telah meninggalkan kesan tak terlupakan pada saya. Salah satunya adalah seorang perwira angkatan laut dari Asia, seorang pemuda cerdas yang di bawa ke Amerika untuk pelatihan. Beberapa rekannya di Angkatan Laut Amerika, yang perilakunya menarik perhatiannya, atas permintaannya membagikan kepercayaan agama mereka. Dia bukan orang Kristen, namun dia tertarik. Mereka menceritakan kepadanya mengenai Juruselamat dunia, Yesus yang lahir di Betlehem, yang memberikan nyawa-Nya kepada semua umat manusia. Mereka menceritakan kepadanya tentang penampakan Allah, Bapa yang Kekal, dan Tuhan yang dibangkitkan kepada Joseph Smith. Mereka berbicara mengenai nabi-nabi modern. Mereka mengajarkan Injil Tuhan kepadanya. Roh menyentuh hatinya, dan dia dibaptiskan.

Dia diperkenalkan kepada saya sesaat sebelum kembali ke negeri asalnya. Kami berbicara mengenai hal ini, dan kemudian saya berkata, ‘Bangsa Anda bukanlah umat Kristen. Anda datang dari sebuah negeri di mana orang-orang Kristen mengalami masa-masa sulit. Apa yang akan terjadi bila Anda pulang ke rumah sebagai orang Kristen, lebih-lebih, seorang Kristen Mormon?’

Dia kelihatan sedih, dan menjawab, ‘Keluarga saya akan kecewa. Menurut saya mereka akan mengusir saya. Mereka akan menganggap saya telah mati. Begitu juga dengan masa depan serta karier saya, saya pikir semua kesempatan akan tertutup bagi saya.’

Saya bertanya, ‘Apakah Anda bersedia membayar harga yang mahal itu untuk Injil?’

Matanya yang hitam, basah dengan air mata, terpancar dari roman wajah coklatnya yang tampan, ‘Injil benar, bukan?’

Merasa bersalah telah mengajukan pertanyaan tersebut, saya menjawab, ‘Ya, ini benar.’

Karena itu dia menjawab, ‘Jadi apa lagi yang lebih penting?’ (dalam Conference Report, April 1973, hlm. 72; atau *Ensign*, Juli 1973, hlm. 48).

Apakah kuasa ini yang dapat mendorong seseorang untuk setia terhadap standar-standarnya di bawah tekanan buruk seperti itu?

■ Kisah lain dari Penatua Gordon B. Hinckley menekankan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

“Suatu hari saya berbincang-bincang dengan seorang teman yang melarikan diri dari negeri asalnya. Dengan kejatuhan bangsanya, dia ditahan dan dipenjara. Istri serta anak-anaknya berhasil melarikan diri, namun selama tiga tahun lebih, dia menjadi tawanan tanpa ada cara untuk berkomunikasi dengan mereka yang dia kasihi. Makanan telah basi, kondisi kehidupan penuh dengan tekanan, tanpa ada tanda-tanda perubahan.

‘Apa yang menguatkan Anda melewati hari-hari yang suram itu?’ saya bertanya.

Dia menjawab: ‘Iman saya; iman saya kepada Tuhan Yesus Kristus. Saya meletakkan beban saya di atas-Nya, dan semuanya terasa jauh lebih ringan’ (dalam Conference Report, April 1978, hlm. 91; atau *Ensign*, Mei 1978, hlm. 60).

### Gagasan Mengajar

#### A. Iman kepada Yesus Kristus adalah landasan Injil.

■ Apakah asas utama Injil? Jawaban langsungnya adalah “iman” namun jawaban yang lebih tepat adalah “iman kepada Tuhan Yesus Kristus.” Iman kepada Kristus menuntun pada pertobatan dan pekerjaan yang murni serta kudus. Ini dapat menghasilkan mukjizat-mukjizat yang nyata. Gunakan pernyataan oleh Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 40–41 dari buku pedoman siswa untuk merangkum asas iman pada Kristus.

■ Tekankan bahwa iman merupakan karunia dari Allah, dan tidak setiap orang memilikinya. Bacalah dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 41 dari buku pedoman siswa kesaksian Presiden Heber J. Grant mengenai iman sebagai sebuah karunia. Bagaimana kita hendaknya mencari karunia iman? Bagaimana kita dapat kehilangan karunia iman?

■ Apakah iman merupakan suatu asas yang aktif atau pasif? Apa yang membuat iman aktif? Dapatkah kita benar-benar menjalankan iman tanpa merasakan hasil dari iman itu? Pertimbangkan untuk menggunakan tanggapan Penatua James E. Talmage dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 41 dalam buku pedoman siswa.

■ Bahaslah bagaimana iman kepada Yesus Kristus merupakan sebuah asas kuasa. Iman kepada Kristus serta kuasa dalam imamat berjalan beriringan; apabila digunakan bersama, hal-hal itu mengilhami pekerjaan besar dan mukjizat. Penatua Bruce R. McConkie menyatakan dalam konferensi umum sesi imamat: “[Ajaran imamat] adalah bahwa kita memiliki kuasa, dengan iman, untuk memimpin serta

mengawasi segala sesuatu, baik jasmani maupun rohani; untuk melakukan mukjizat dan kehidupan yang sempurna; untuk berdiri di hadirat Allah serta menjadi seperti Dia karena kita telah memperoleh iman-Nya, kesempurnaan-Nya, dan kuasa-Nya, atau dengan kata lain kegenapan imamat-Nya” (dalam Conference Report, April 1982, hlm. 50; atau *Ensign*, Mei 1982, hlm. 34).

### B. Iman datang dari pengetahuan mengenai Allah dan ajaran-ajaran-Nya.

■ Kutiplah Roma 10:17, “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” Bahaslah bersama para siswa cara-cara terbaik untuk mendengarkan firman Allah. Salah satunya adalah membenamkan diri dalam tulisan suci dengan membacanya setiap hari. Penatua Howard W. Hunter menasihati kita:

“Tulisan suci berisikan catatan mengenai wahyu-wahyu dari Allah sendiri, dan melaluinya Allah berbicara kepada manusia. Di manakah ada penggunaan waktu yang lebih menguntungkan selain membaca catatan tulisan suci yang mengajarkan kepada kita untuk mengenal Allah serta memahami hubungan kita dengan-Nya? Waktu itu selalu berharga bagi orang-orang yang sibuk, dan waktu berharga kita dirampas ketika waktu dibuang untuk membaca atau melihat sesuatu yang konyol serta bernilai kecil ....

Untuk memahami [tulisan suci] diperlukan lebih dari sekadar pembacaan yang santai atau sekelas—harus ada konsentrasi dalam pembelajaran. Ini jelas bahwa seseorang yang mempelajari tulisan suci setiap hari akan mencapai lebih banyak daripada seseorang yang mengabdikan banyak waktu dalam satu hari dan membiarkan hari-hari berlalu sebelum melanjutkan membaca” (dalam Conference Report, Oktober 1979, hlm. 91; atau *Ensign*, November 1979, hlm. 64).

Jalan lain yang sangat bagus untuk mendengarkan firman Allah dan oleh karena itu membangun serta memperkuat iman adalah mendengarkan konferensi umum pada bulan April dan Oktober setiap tahunnya. Penatua Howard W. Hunter menasihati:

“Saat konferensi merupakan saat pembaruan kerohanian ketika pengetahuan serta kesaksian meningkat dan diperkuat bahwa Allah hidup serta memberkati mereka yang setia. Ini saat ketika sebuah pemahaman bahwa Yesus adalah Kristus, dan Putra Allah yang hidup, dinyalakan di dalam hati mereka yang memiliki tekad untuk melayani serta mematuhi perintah-perintah-Nya. Konferensi adalah saat ketika para pemimpin kita memberikan petunjuk yang diilhami kepada kita dalam menjalani kehidupan kita—saat ketika jiwa diggerakkan dan gol-gol dibuat untuk menjadi suami, istri, ayah atau ibu yang lebih baik, putra serta putri yang lebih patuh, teman dan tetangga yang lebih baik” (Dalam Conference Report, Oktober 1981, hlm. 15; atau *Ensign*, November 1981, hlm. 12).

■ Bacalah Helaman 3:29 dan 15:7–8 untuk bukti bagaimana tulisan suci meneguhkan serta menguatkan iman kita.

### C. Iman kepada Yesus Kristus senantiasa menghasilkan buah-buah yang baik.

■ Apakah hubungan antara iman dan perbuatan? Dapatkah kita menyatakan bahwa kita memiliki iman jika perbuatan-perbuatan baik tidak menyertai iman kita? Bacalah kisah Yohanes Pembaptis menyerukan pertobatan kepada semua bangsa Yahudi yang menyatakan diri mereka baik karena garis keturunan mereka—mereka anak-anak Abraham—yang tidak merasakan buah-buah kebenaran (lihat Lukas 3:7–11). Kemudian bahaslah bagian-bagian tulisan suci yang sering dikutip “iman tanpa perbuatan” dalam Yakobus 2:14, 17–26.

■ Iman juga memiliki kuasa untuk menghasilkan mukjizat-mukjizat besar. Banyak orang ingin melihat tanda atau mukjizat sebelum mereka menjalankan iman. Menggunakan kutipan dari Penatua McConkie dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 42 dari buku pedoman siswa, memperlihatkan bahwa mukjizat, tanda, dan karunia Roh tidak datang sebelum iman, namun merupakan dampak dari iman. Ajaran dan Perjanjian 63:7–12 mengajarkan bahwa “tanda-tanda mengikuti mereka yang percaya” dan “tanda-tanda datang oleh iman” (lihat juga Markus 16:17–18). Bahaslah beberapa pahlawan dalam tulisan suci yang melakukan mukjizat dan pekerjaan besar melalui iman mereka (lihat Ibrani 11:1–40; Eter 12:12–22, 30). Ironisnya, beberapa orang, seperti Laman dan Lamuel, melihat mukjizat dan penglihatan besar namun iman mereka tidak dikuatkan. Ingatkan para siswa bahwa mukjizat dan penglihatan itu sendiri tidak membangun iman.

■ Iman dapat menuntun pada mukjizat dan penyembuhan. Namun mengapa lagi kita memerlukan iman? Iman bahkan lebih penting sebagai sarana untuk membantu kita menghadapi kesulitan serta tantangan kita sehari-hari. Bacalah tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran C 4 di halaman 40 dari buku pedoman siswa dan pernyataan penting mengenai iman oleh Penatua Spencer W. Kimball dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 42 dalam buku pedoman.

## Kesimpulan

Iman kepada Yesus Kristus tidak terjadi begitu saja. Ini adalah sebuah karunia yang akan diberikan kepada seseorang yang membuka hatinya untuk kebaikan Bapa serta Putra. Untuk menerima karunia iman, kita harus “maju terus dengan suatu ketabahan dalam Kristus” dan “mengenyangkan diri dengan firman Kristus” (2 Nefi 31:20). Tantanglah para siswa untuk memelihara iman mereka dengan berdoa, berpuasa, serta membaca firman Allah seperti yang terdapat dalam tulisan

---

suci setiap hari. Anda dapat mengingatkan mereka mengenai perbandingan Alma tentang membangun iman dengan menanam biji dan memeliharanya sampai tumbuh menjadi pohon yang besar (lihat Alma 32:28–43). Tekankan bahwa apabila kita “melalaikan pohon itu dan tidak memedulikan pemeliharannya, lihatlah pohon

itu menjadi tidak akan berakar dan apabila panas matahari datang, akan menghanguskannya. Karena tidak berakar, pohon ini akan menjadi layu” (ayat 38). Sebaliknya, apabila pohon iman dipelihara, “pohon itu akan menjadi sebatang pohon yang menjulang tinggi sampai kepada kehidupan yang abadi” (ayat 41).



## Pendahuluan

Mintalah para siswa untuk membayangkan keadaan yang tidak nyata berikut: Tuhan ingin mengadakan wawancara pribadi dengan mereka masing-masing. Mereka memiliki dua pilihan: wawancara dapat dilaksanakan dalam satu jam dari sekarang atau satu bulan dari sekarang. manakah yang mereka akan pilih?

Kebanyakan siswa mungkin akan memilih pilihan sebulan-kemudian, karena memberi lebih banyak waktu bagi mereka untuk mempersiapkan diri. Gunakan gagasan mengenai keinginan siswa untuk mempersiapkan diri mereka untuk menggunakan konsep pertobatan, yaitu salah satu jalan kita dapat mempersiapkan diri untuk kembali ke hadirat Allah.

- Mengapa begitu banyak Orang Suci Zaman Akhir yang takut akan pertobatan? Pertobatan merupakan asas Injil yang positif, namun Setan memutarbalikannya serta membuat seolah-olah tampak negatif sehingga orang-orang akan gagal untuk bertobat dan tidak akan maju secara kekal. Perhatikan kepada siswa betapa tajamnya perbedaan Tuhan dan Setan dalam perilaku mereka terhadap dosa. Tuhan selalu positif, dan Setan selalu negatif. Tekankan perbedaannya (lihat Papan Tulis 1).

Bacalah Mosia 4:3. Tekankan bahwa pertobatan membawa sukacita, kedamaian hati, dan suara hati yang bersih. Penderitaan atas dosa terjadi ketika tidak ada pertobatan (lihat A&P 19:15–20).

## Gagasan Mengajar

### A. Pertobatan adalah sebuah asas kemajuan kekal.

- Bacalah Musa 5:14–15. Dua hal apakah yang diminta dari kita oleh hukum Allah untuk memperoleh keselamatan? (Percaya kepada Juruselamat serta bertobat). Mereka yang tidak percaya pada Juruselamat dan bertobat akan dosa-dosanya dikutuk. *Kutukan* berarti dibatasi dalam kemajuan serta hak istimewa. Bagikan dengan para siswa Anda definisi yang panjang dari Nabi Joseph Smith mengenai kata kutukan dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 43 dalam buku pedoman siswa.

- Baca dan bahaslah pernyataan yang sangat bagus mengenai berpaling dari dosa oleh Presiden David O. McKay dan Presiden Hugh B. Brown dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 43–44 dalam buku pedoman siswa.

### B. Untuk kembali ke hadirat Allah, seseorang harus bertobat.

- Bacalah 3 Nefi 11:32–38. Ajaran-ajaran apa yang ditekankan melalui pengulangan dalam bagian-bagian tulisan suci? (Bertobat, dibaptis, serta menjadi seperti anak kecil). Apakah hubungan antara seorang yang bertobat dan dibaptiskan serta seorang anak kecil? (Keduanya bebas dari dosa).

- Tanggapan Presiden Heber J. Grant mengenai berusaha keras untuk menjadi lebih baik dapat membantu ketika Anda membahas pentingnya *perilaku* dalam proses pertobatan (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 45 dari buku pedoman siswa).

### C. Pertobatan mencakup melaksanakan tindakan-tindakan tertentu dan berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.

- Kitab Mormon penuh dengan teladan pertobatan yang luar biasa. Beberapa di antaranya tertulis di bawah ini; masing-masing dapat membantu memberi gagasan teladan serta penerapan modern.

*Enos, putra Yakub.* Lihat Enos 1–8

*Ayah Lamoni.* Lihat Alma 22:15–18

*Alma yang Muda.* Lihat Alma 36:6–22

*Putra Alma Korianton.* Bacalah Pernyataan

Pendukung C di halaman 46–47 dari buku pedoman siswa pernyataan Penatua Marion D. Hanks mengenai percakapan antara Alma dan putranya Korianton yang tertulis di Alma 42:27–31.

- Para siswa secara alami tertarik pada langkah-langkah pertobatan yang layak, dan mereka perlu memahaminya. Gunakan garis besar berikut sebagai petunjuk untuk membahas proses pertobatan. Langkah-langkah ini tidak perlu diambil sesuai dengan urutan seperti yang tertulis; pengalaman setiap orang dengan pertobatan bersifat pribadi. Walaupun begitu, kelima langkah harus diambil. Kelima langkah tersebut adalah:

*Merasakan “dukacita menurut kehendak Allah” karena dosa.* Lihat 2 Korintus 7:10.

*Membangun sebuah keinginan yang tulus untuk berubah, dan membuat tekad untuk menyelesaikan masalah, tanpa memandang pengurbanannya.*

*Meninggalkan dosa sepenuhnya.* Lihatlah Ajaran dan Perjanjian 82:7. Langkah ini dapat berarti mengubah teman, menghindari tempat-tempat goaan, dan sebagainya.

*Membuat pembayaran sejauh mungkin.*

*Membuat pengakuan kepada wewenang yang layak.* Lihat Ajaran dan Perjanjian 58:42–43; Mosia 26:29. Anda dapat membagikan nasihat nabi yang berkaitan dengan perilaku yang menyertai pengakuan.



Presiden Spencer W. Kimball memperingatkan, “pengakuan dengan sukarela lebih diterima dalam pandangan Tuhan daripada pengakuan yang dipaksa, kurangnya kerendahan hati, tekanan dari seorang dengan pertanyaan.”

■ Jelaskan kepada para siswa bahwa ketika seseorang berdosa, lebih cepat dia bertobat, lebih baik. Penundaan hanya akan menambah dosa serta beban dosa dan membuat pertobatan semakin sulit (lihat Alma 34:32–34).

■ Uskup Vaughn J. Featherstone menceritakan sebuah kisah yang menggambarkan kekuatan perubahan hati—berbeda dengan perubahan tindakan yang bodoh dan sesuka hati—harus terjadi sebagai bagian dari pertobatan:

“Sesaat setelah saya dipanggil dalam Keuskupan Ketua, presiden wilayah Arizona mengatakan kepada saya bahwa dia memiliki seorang calon misionaris muda yang perlu diwawancarai untuk kelayakannya ....

Ketika saya meminta pria muda itu untuk masuk ke kantor saya, ... saya berkata kepadanya: ‘Kelihatannya ada sebuah pelanggaran penting dalam kehidupan Anda. Itulah sebabnya saya terlibat dalam wawancara ini. Maukah Anda dengan jujur dan terbuka mengatakan kepada saya apakah pelanggaran tersebut?’

Dengan kepala terangkat serta sikap yang angkuh dia menjawab, ‘Tak *satu hal pun* yang belum saya lakukan.’

Saya menanggapi: ‘Baik, kalau begitu, mari bicaralah secara lebih spesifik. Pernahkah Anda terlibat perzinahan?’

Dengan kasar, dia menjawab, ‘Sudah saya katakan, saya telah melakukan *semua hal*.’

Saya bertanya, ‘Apakah itu satu pengalaman, atau apakah itu terjadi dengan lebih dari satu gadis?’

Dan dia berkata lagi, dengan sinis, ‘Banyak gadis serta berkali-kali saya sampai tidak dapat menghitungnya.’

Saya berkata, “Saya benar-benar berharap pelanggaran Anda tidak terlalu serius.”

‘Sayangnya, ini serius,’ jawabnya.

‘Bagaimana dengan narkoba?’

‘Saya sudah katakan saya telah melakukan *semua hal*.’

Kemudian saya mengatakan, ‘Apa yang membuat Anda berpikir Anda akan menjalankan misi?’

‘Karena saya telah bertobat,’ jawabnya. ‘Saya tidak melakukan hal-hal ini selama satu tahun. Saya tahu saya akan menjalankan misi karena berkat bapa bangsa mengatakan saya akan menjalankan misi. Saya telah ditahbiskan menjadi seorang penatua, Saya telah hidup seperti seharusnya saya hidup tahun terakhir ini, dan saya tahu bahwa saya akan pergi misi.’

Saya menatap pemuda yang duduk di seberang meja: dua puluh satu tahun, tertawa, sinis, angkuh, dengan sikap yang jauh dari menunjukkan pertobatan yang tulus. Saya berkata kepadanya:

‘Sahabat muda yang terkasih, saya menyesal harus mengatakan ini, bahwa Anda *tidak* akan pergi menjalankan misi. Apakah Anda beranggapan kami dapat mengirim Anda keluar dengan kebanggaan Anda akan kehidupan masa lampau Anda, bangga akan dosa-dosa Anda? Apakah Anda menganggap kami dapat mengirim Anda keluar dengan para remaja putra yang baik serta bersih yang tidak pernah melanggar hukum kemurnian akhlak, yang telah menjaga kehidupan mereka tetap bersih dan murni serta layak sehingga mereka dapat menjalankan misi?’

Saya mengulang: ‘Anda tidak akan menjalankan misi. Bahkan,’ Saya berkata, ‘tidak seharusnya Anda ditahbiskan menjadi seorang penatua dan Anda sebenarnya harus ditinjau kembali untuk kenggotaan Anda di Gereja.’

‘Apa yang telah Anda lakukan merupakan serangkaian pelanggaran besar,’ Saya melanjutkan. ‘Anda belum bertobat; Anda hanya berhenti melakukan sesuatu. Suatu hari nanti, setelah Anda pergi ke Getsemani dan kembali, Anda akan memahami apa itu pertobatan sejati.’”

Pada saat itu pemuda itu mulai menangis. Dia menangis selama lima menit, dan saat itu saya tidak mengatakan sepatah kata pun. (Sambil lalu, izinkan saya memberi tahu bahwa ada saat-saat selama wawancara ketika tidak selayaknya mengatakan apa-apa—ketika kita hendaknya hanya menunggu, serta mendengarkan, dan memandang, serta membiarkan orang tersebut melakukan beberapa pencarian dan pemikiran jiwa). Saya hanya duduk serta menunggu ketika pemuda ini menangis.

Akhirnya dia mengangkat kepalanya dan berkata, ‘Saya rasa saya tidak pernah menangis seperti ini sejak saya berumur lima tahun.’

Saya mengatakan kepadanya: ‘Apabila Anda menangis seperti itu ketika pertama kalinya Anda dicobai untuk melanggar hukum kemurnian akhlak, Anda mungkin akan dapat menjalankan misi hari ini. Sekarang, maafkan saya, saya benci menjadi orang yang menahan Anda mewujudkan gol Anda. Saya tahu akan sangat sulit untuk kembali kepada teman-teman Anda serta mengatakan kepada mereka bahwa Anda tidak akan menjalankan misi.

‘Setelah Anda pergi ke Getsemani,’ Saya melanjutkan, ‘Anda akan memahami apa yang saya maksud ketika saya berkata bahwa setiap orang yang melakukan pelanggaran juga harus pergi ke Getsemani dan kembali sebelum dia diampuni.’

Pemuda itu meninggalkan kantor, dan saya yakin dia tidak begitu senang; saya harus menghalangi serta menahan dia untuk tidak pergi misi.

Sekitar enam bulan berikutnya, saya berada di Arizona berbicara di institut di Tempe, Arizona. Setelah ceramah saya, para anggota institut datang ke mimbar untuk berjabat tangan. Ketika saya mengangkat kepala saya, saya melihat pemuda ini—pelanggar yang tidak bertobat itu—datang ke

mimbar mendatangi saya, dan pada saat itu, perincian wawancara dengannya muncul dalam pikiran saya. Saya mengingat kembali sikapnya yang angkuh, sinis dan besar kepala.

Saya mengulurkan tangan untuk berjabat tangan dengannya, dan ketika dia memandang saya, saya dapat melihat bahwa sesuatu yang luar biasa telah mengambil tempat dalam kehidupannya. Air mata menetes di pipinya. Dan pancaran kudus keluar dari raut wajahnya. Saya berkata kepadanya, 'Anda telah pergi ke sana, bukan?'

Sambil menangis dia berkata, 'Ya, Uskup Featherstone, saya telah pergi ke Getsemani dan kembali.'

'Saya tahu,' kata saya. 'Itu terlihat di wajah Anda. Saya percaya sekarang bahwa Tuhan telah mengampuni Anda.'

Dia menjawab: 'Saya lebih bersyukur kepada Anda daripada yang pernah Anda ketahui karena tidak mengizinkan saya pergi menjalankan misi. Itu akan menjadi sebuah kesalahan besar. Terima kasih karena telah membantu saya'" (*A Generation of Excellence*, hlm. 156–159).

---

## Kesimpulan

---

Bagikan kesaksian bahwa asas pertobatan telah diberikan kepada kita oleh Bapa yang penuh kasih sehingga kita dapat mengambil manfaat Kurban Tebusan yang sepenuhnya. Tantanglah para siswa untuk mencari dalam jiwa mereka setiap hari serta menjadikan pertobatan bagian penting dalam kehidupan mereka.

**Setan**

1. Mengapa mencoba?
2. Allah tidak mengasihi saya setelah apa yang saya lakukan.
3. Saya tidak dapat diampuni.
4. Saya tidak akan pernah hidup bersama Allah lagi.

**Juruselamat**

1. Belas Kasihan diberikan kepada mereka yang meninggalkan dosa (Amsal 28:13).
2. Ada sukacita di surga karena seorang yang bertobat (lihat Lukas 15:7; A&P 18:13).
3. Tuhan akan mengampuni mereka yang bertobat (lihat Yesaya 1:18; A&P 58:42).
4. Karena Kurban Tebusan Juruselamat, semua yang bertobat dapat kembali kepada Allah (lihat A&P 18:11–12).

### Pendahuluan

Berikan prates benar-salah berikut kepada para siswa mengenai baptisan. Anda dapat mengoreksi tes ini di kelas dan membahas semua jawaban bersama para siswa segera, atau Anda dapat menggunakan tes ini sebagai latar belakang untuk pembahasan kelas.

#### PERTANYAAN-PERTANYAAN PRATES

- \_\_\_ 1. Sifat perjanjian yang dibuat saat baptisan adalah pribadi dan berbeda dari satu orang dengan yang lain.
- \_\_\_ 2. Yohanes Pembaptis adalah orang pertama dalam sejarah tulisan suci yang melaksanakan pembaptisan.
- \_\_\_ 3. Baptisan diajarkan dan dijalankan oleh Bangsa Nefi serta Laman yang saleh.
- \_\_\_ 4. Baptisan diperlukan sebelum seseorang dapat memasuki kerajaan Allah.
- \_\_\_ 5. Apabila seseorang tidak dibaptis, dia tidak bertanggung jawab atas dosa-dosanya.
- \_\_\_ 6. Tulisan suci tidak menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki wewenang untuk dapat melaksanakan pembaptisan.
- \_\_\_ 7. Tuhan telah mengungkapkan perkataan yang harus digunakan dalam tata cara pembaptisan.
- \_\_\_ 8. Kalimat “melalui pencelupan” tidak secara khusus digunakan di Alkitab dalam kaitannya dengan pembaptisan.
- \_\_\_ 9. Pembaptisan melambangkan kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus Kristus.

#### JAWABAN PRA TES

1. Salah. Setiap orang yang dengan benar dibaptis masuk dalam perjanjian yang benar-benar sama. Tuhan telah menjanjikan berkat-berkat yang sama kepada semua orang yang beriman.
2. Salah. Baptisan adalah perjanjian kekal yang telah dijalankan dalam semua masa kelegaan Injil dimulai dengan Adam.
3. Benar. (Lihat Garis Besar Ajaran B 5 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
4. Benar. (Lihat Garis Besar Ajaran C 1 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
5. Salah. Setiap orang yang telah mencapai usia pertanggungjawaban serta memiliki setidaknya kemampuan mental yang normal akan bertanggung jawab atas dosa-dosanya. Namun, seorang yang telah dibaptis diletakkan di bawah

perjanjian dan oleh karena itu mengambil keatas dirinya sendiri tanggung jawab yang lebih besar, jadi dosa-dosa yang tidak dia pertobatkan dianggap lebih serius.

6. Salah. (Lihat Garis Besar Ajaran D 3 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
7. Benar. (Lihat Garis Besar Ajaran D 3 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
8. Benar. Alkitab tidak menyebutkan pembaptisan melalui pencelupan, walaupun pencelupan dinyatakan dalam beberapa contoh. Pengajaran yang khusus mengenai pencelupan ada dalam Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian lihat Garis Besar Ajaran D 5 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
9. Benar. (Lihat Garis Besar Ajaran E 1 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).

### Gagasan Mengajar

#### A. Melalui pembaptisan kita memasuki sebuah perjanjian dengan Tuhan.

- Tulislah di papan tulis kata *perjanjian*, dan tanyakan kepada para siswa definisinya. Perhatikan bahwa semua tata cara diterima dengan perjanjian.
- Tanyakan kepada para siswa bagaimana baptisan merupakan perjanjian antara Allah dan manusia. Persetujuan apa yang dibuat seseorang dengan Allah ketika dia menyerahkan dirinya untuk dibaptis? Garis Besar Ajaran A 1 dan Pernyataan Pendukung A pada halaman 48–49 dari buku pedoman siswa berisi rujukan yang menjelaskan dasar-dasar perjanjian. Anda dapat menuliskan di papan tulis persetujuan yang berkaitan dengan perjanjian. Apakah yang Allah janjikan kepada seseorang yang dibaptis serta menjaga bagian perjanjiannya? (lihat Garis Besar Ajaran A 2 di halaman 48 dari buku pedoman siswa).
- Setiap minggu kita memiliki kesempatan untuk mengambil lambang sakramen dari Perjamuan Tuhan, yang merupakan suatu pembaruan dari perjanjian baptisan kita. Perhatikan dalam doa-doa sakramen bahwa kita memiliki perjanjian untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, untuk selalu mengingat Dia, dan untuk mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat A&P 20:77, 79). Sebagai imbalannya, Tuhan berjanji bahwa kita akan selalu memiliki Roh-Nya. Mengapa Tuhan menyediakan jalan untuk memperbarui perjanjian baptisan setiap minggu? Gunakan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran A 3 di halaman 48 dari buku pedoman siswa untuk menekankan bahwa kita harus mematuhi

perintah-perintah apabila kita ingin perjanjian baptisan menjadi efektif dalam kehidupan kita.

### **B. Pembaptisan adalah sebuah tata cara kekal yang telah dipraktikkan dalam semua masa kelegaan Injil.**

- Adam adalah orang pertama yang dibaptiskan (lihat Garis Besar Ajaran B 1 di halaman 48 dari buku pedoman siswa). Bagaimana Adam dibaptiskan? Mengapa penting baginya untuk dibaptis? Bantulah para siswa menyadari bahwa pembaptisan adalah tata cara kekal dan bahwa masa kelegaan Injil dalam sejarah umat manusia telah menjalankan keempat asas serta tata cara Injil yang utama (lihat Pasal Pasal Kepercayaan 4). Anda dapat juga mengacu pada Garis Besar Ajaran B 2 melalui B 5 di halaman 48 dari buku pedoman siswa.
- Yesus tidak berdosa, jadi mengapa dia dibaptis? Baptisan adalah sebuah hukum kekal yang harus dipatuhi semua orang. Kristus juga merupakan Teladan Besar yang memperlihatkan kepada kita jalan. Dia menginginkan kita untuk mengikuti Dia dan merendahkan hati kita seperti Dia telah merendahkan diri-Nya untuk dibaptiskan (lihat 2 Nefi 31:7, 12). Apabila Kristus dibaptis, menjadi kudus, “betapa lebih perlu lagi kita yang tidak kudus, harus dibaptiskan, ya, bahkan dengan air” (2 Nefi 31:5).
- Bagaimana kita tahu bahwa Orang-orang Suci Zaman Akhir menggunakan cara dan wewenang yang pantas dalam pembaptisan di zaman kita? Wewenang untuk membaptis dipulihkan pada tanggal 15 Mei 1829 oleh Yohanes Pembaptis kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery. Petunjuk mengenai metode pembaptisan serta kata-kata doa pembaptisan dinyatakan kepada Nabi sebelum Gereja diorganisasi pada tanggal 6 April 1830 (lihat A&P 20:37, 72–74).

### **C. Pembaptisan adalah sebuah tata cara penting**

- Hubungkan kisah Nikodemus, seorang Farisi yang memimpin di antara Bangsa Yahudi, yang datang kepada Yesus pada malam hari dan belajar bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh untuk menjadi layak akan kerajaan surga (lihat Yohanes 3:1–7). Bagaimana baptisan merupakan lambang sebuah kelahiran kembali? (lihat Musa 6:59).

Tulislah di papan tulis pertanyaan berikut: Mengapa baptisan penting bagi keselamatan kita? Tulislah semua alasan penting yang dapat dikatakan para siswa Anda. Kemudian ulaslah kembali bagian-bagian tulisan suci yang dipilih dalam Garis Besar Ajaran C di halaman 48 dari buku pedoman siswa.

### **D. Tata cara pembaptisan diterima Tuhan hanya bila itu dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan-Nya.**

- Apakah arti kata *baptis*? Bacalah penjelasan Nabi Joseph Smith mengenai arti sesungguhnya dari kata tersebut di halaman 43 dari buku pedoman siswa.

- Tinjaulah kembali langkah-langkah serta persyaratan yang benar untuk suatu pembaptisan yang berlaku. Mengaculah pada tulisan suci yang dipilih dalam Garis Besar Ajaran D 1 sampai D 5 pada halaman 48 dari buku pedoman siswa. Tekankan bahwa langkah-langkah dan persyaratan ini mungkin hilang ketika beberapa bagian yang “jelas dan paling berharga” dari Alkitab diambil dari teks aslinya (1 Nefi 13:26; lihat juga ayat 27–28). Namun Tuhan telah berjanji bahwa Dia akan memulihkan bagian-bagian yang jelas dan berharga tersebut (lihat 1 Nefi 13:35–39). Perhatikan bahwa hampir semua petunjuk penting mengenai pembaptisan datang dari Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat Berharga.

- Para anggota gereja dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa pembaptisan mereka sendiri dilaksanakan oleh wewenang yang layak dengan mengikuti garis wewenang imamat Yesus Kristus dari orang yang melaksanakan pembaptisan. Gambarkan pokok bahasan ini dengan menggunakan garis wewenang imamat Anda sendiri atau garis wewenang imamat orang yang membaptis Anda.

### **E. Pembaptisan melambangkan kenyataan-kenyataan kekal.**

- Apakah arti lambang dari seseorang yang memasuki air, turun ke bawah permukaan air, serta muncul dari permukaan air? Baptisan melambangkan kebersihan dan kehidupan yang baru. Ini juga melambangkan kelahiran, kematian, serta kebangkitan Yesus Kristus. Mengaculah pada tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran E di halaman 48–49 dari buku pedoman siswa dan kutipan dari Presiden Joseph Fielding Smith di halaman 49. Pembaptisan, seperti tata cara-tata cara lainnya serta banyak asas Injil, adalah lambang yang sangat dalam. Lambang itu dapat mengajarkan kepada kita banyak hal apabila kita menyelidiki tulisan suci dan belajar dengan Roh Kudus. Secara pasti baptisan merupakan contoh besar mengenai “supaya yang bersifat ke-duniaan ada persamaannya dengan yang bersifat surgawi” (A&P 128:13).
- Bahaslah lambang dalam warna pakaian yang digunakan dalam tata cara pembaptisan. Putih melambangkan kebersihan, kepolosan, serta kemurnian. Dengan perlambangan yang kudus, baptisan dapat menjadi salah satu pengalaman paling menakjubkan dan tak terlupakan bagi kita dalam kefananaan.

## **Kesimpulan**

Bagikan kesaksian mengenai pentingnya baptisan Anda sendiri dalam kehidupan Anda. Tantanglah mereka yang bukan anggota Gereja untuk mempelajari asas-asas Injil dengan segenap hati serta merenungkan pentingnya baptisan dalam kehidupan mereka. Anda dapat menyanyikan atau mengucapkan nyanyian rohani Parley P. Pratt, “Father in Heaven, We Do Believe” (*Hymns*, 1985, no. 180).

## Pendahuluan

■ Sekali kita menjalankan iman kepada Kristus, bertobat, dan dibaptis, apakah kita telah menyelesaikan semua yang harus kita lakukan di bumi? Apa yang selanjutnya datang dalam kemajuan kekal kita? Bagi banyak orang, tata cara penumpangan tangan setelah pembaptisan tidak lebih dari sekadar “penetapan” keanggotaan Gereja, tapi bagian yang lebih penting dari tata cara adalah menerima karunia Roh Kudus.

Apakah kita dengan segera dan sepenuhnya menerima Roh Kudus melalui proses penumpangan tangan? Apakah arti perintah imam untuk menerima Roh Kudus? Tata cara hanyalah permulaan. Dengan mengikuti tata cara yang dilaksanakan melalui kuasa imam, kita harus hidup layak dan mencari penemuan tetap Roh Kudus. Dan ketika Roh Kudus menjadi bagian yang penting dalam kehidupan kita, Tuhan mengharapkan lebih banyak lagi dari kita (lihat 2 Nefi 31:17–20).

■ Perubahan besar sering terjadi pada seseorang yang menjalankan iman, bertobat, serta dibaptis, dan menerima karunia Roh Kudus. Bagaimanapun juga, mukjizat terbesar dari semuanya adalah mukjizat pengampunan. Pertimbangkan untuk menggunakan kisah berikut dari Penatua John A. Widtsoe untuk menggambarkan perubahan besar yang dapat terjadi:

“Saya ingat pria yang membaptis saya di Gereja, awalnya dia orang biasa, orang awam, pemain sirkus, dengan sebotol bir dua atau tiga kali sehari, segelas wiski sesaat kemudian, serta mengunyah tembakau seharian penuh, menjalani kehidupan yang tak berarti, tak bertujuan selain tiga kali makan, dan kepuasan hawa nafsu. Dia mendengar Injil serta menerimanya. Ini sangat bagus. Itu adalah sesuatu yang telah lama dia tunggu. Pria itu tumbuh dalam kekuasaan dan jabatan dalam Gereja. Saat saya mengingatnya, dia telah menyelesaikan lima atau enam misi serta memimpin salah satu misi di Gereja. Dia pria yang sama, dengan lengan yang sama, tubuh yang sama, pikiran yang sama, namun berubah karena Roh yang datang bersama penerimaan kebenaran kekal.” (dalam Conference Report, April 1952, hlm. 34).

Beberapa orang berubah secara jasmani dengan dahsyat melalui pembaptisan Roh. Mereka memiliki penampilan umum yang sama, memiliki nama yang sama, latar belakang pendidikan yang sama, hidup dalam lingkungan yang sama, dan bekerja di tempat yang sama. Namun perubahan yang

mendalam terjadi dalam kehidupan mereka. Apakah sifat dari perubahan ini?

## Gagasan Mengajar

**A. Sebelum seseorang menerima karunia Roh Kudus, terlebih dahulu dia menerima Roh, atau Terang Kristus, yang diberikan kepada setiap orang yang lahir ke dunia**

■ Tulislah di papan tulis *Terang Kristus* serta mintalah kepada mereka untuk memberikan definisinya. Para siswa perlu memahami bahwa Terang Kristus menerangi kehidupan semua orang yang lahir ke bumi. Pernyataan penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 50 dari buku pedoman siswa menjelaskan apa yang kita pahami mengenai Terang Kristus. Terang Allah tidak sama dengan karunia Roh Kudus, yang disediakan bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan penting untuk menerimanya (lihat Garis Besar Ajaran A di halaman 50 dari buku pedoman siswa).

■ Terang Kristus sering dengan tepat dibandingkan dengan suara hati kita. Setiap orang memiliki suara hati ketika dia memulai kehidupannya (lihat Roma 2:14–15). Presiden Spencer W. Kimball membandingkan suara hati dengan Liahona pribadi pada diri kita masing-masing: “Anda harus menyadari bahwa Anda memiliki sesuatu seperti kompas, seperti Liahona, dalam sistem Anda sendiri. Setiap anak diberi hal ini. Ketika dia berusia delapan tahun, dia mengetahui yang baik dari yang jahat, jika orang tuanya telah mengajarnya dengan baik. Jika dia mengabaikan Liahona yang dia miliki dalam karakternya sendiri, perlahan hal ini mungkin tidak lagi membisikkan kepadanya. Namun jika kita mau mengingat bahwa setiap dari kita memiliki hal tersebut yang akan secara langsung menuntunnya dengan benar, kapal kita tidak akan berada di tempat yang salah ...—jika kita mendengarkan perkataan Liahona kita sendiri, yang kita sebut dengan suara hati” (dalam Conference Report, Oktober 1976, hlm. 117; atau *Ensign*, November 1976, hlm. 79).

Tekankan bahwa seseorang yang menjadi terbelenggu dalam dosa-dosanya perlahan-lahan akan kehilangan pengaruh Terang Kristus dalam kehidupannya.

■ Bacalah Yohanes 1:6–9 dan Moroni 7:16–19. Tekankan bahwa kita memiliki dalam diri kita “terang” yang membantu kita menilai yang benar

dari yang salah. Ketika kita melawan terang itu, tindakan kita menyalahkan serta mengutuk kita.

### **B. Karunia Roh Kudus dianugerahkan kepada semua orang yang telah membuat perjanjian dengan Yesus Kristus dalam baptisan.**

- Tulislah di papan tulis karunia Roh Kudus, dan mintalah para siswa untuk mengartikannya (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 51 dalam buku pedoman siswa).
- Dapatkah seseorang menikmati pengaruh Roh Kudus tanpa dengan sebenarnya menerima karunia Roh Kudus? Uraikan pengalaman perwira Rum, Kornelius, yang menerima Roh Kudus sebelum dia dibaptiskan (lihat Kisah Para Rasul 10:1–33). Perhatikan dalam Pernyataan Pendukung B pada halaman 51 dalam buku pedoman siswa, pernyataan Nabi Joseph Smith mengenai keadaan Kornelius.

Semua pencari kebenaran yang jujur memiliki hak atas pengaruh Roh Kudus (lihat Moroni 10:4–5; Pernyataan Pendukung B di halaman 51 dari buku pedoman siswa). Namun kita harus dibaptis serta ditetapkan untuk menerima karunia Roh Kudus dan menikmati penenangan tetapnya. Tata cara penetapan menegaskan bahwa karunia Roh Kudus diterima melalui perjanjian.

- Dapatkah kita kehilangan karunia Roh Kudus? Bagaimana? (Melalui dosa dan pengabaian). Penenangan Roh Kudus harus ditingkatkan setiap hari melalui pembahasan tulisan suci, doa, meditasi, serta kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah. Mengapa seseorang yang menerima karunia Roh Kudus lebih bertanggung jawab atas dosa-dosanya daripada seseorang yang belum menerima karunia tersebut?
- Merujuklah pada Papan Tulis 1 untuk pembahasan mengenai memperoleh kuasa seperti yang dijanjikan dalam tata cara Injil. Gunakan papan tulis untuk memperlihatkan bagaimana pembaptisan air dan Roh berkaitan, serta bagaimana kedua hal itu menuntun pada kemurnian jiwa.

### **C. Mereka yang memiliki karunia Roh Kudus dapat menikmati karunia-karunia Roh.**

- Mintalah para siswa mengartikan *karunia-karunia Roh* sebelum mereka mencoba menulis berbagai karunia. Definisi dari Penatua Bruce R. McConkie berada dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 51 dari buku pedoman siswa.
- Mintalah kelas untuk menyebutkan sebanyak karunia Roh yang mereka dapat sebutkan; tulislah karunia-karunia tersebut di papan tulis. Gunakan daftar lengkap mengenai karunia-karunia rohani dalam Perjanjian Baru, Kitab Mormon, serta Ajaran dan Perjanjian untuk melengkapi daftar siswa (lihat 1 Korintus 12; Moroni 10:8–18; A&P 46:10–33).
- Bacalah Ajaran dan Perjanjian 46:11–12. Tekankan bahwa setiap anggota Gereja yang layak berhak atas sedikitnya satu karunia Roh. Tidak setiap anggota memiliki karunia yang sama, dan tidak setiap anggota memiliki semua

karunia Roh. Dengan karunia yang berbeda yang telah Tuhan anugerahkan kepada setiap individu, kita dapat bekerja bersama untuk membangun kerajaan Allah.

- Bacalah Moroni 10:17. Karunia Roh sering datang dalam jawaban atas permintaan seseorang untuk karunia khusus. Penatua Boyd K. Packer menjelaskan bagaimana karunia seperti itu terjadi: “Apabila seseorang menghendaki bahwa karunia hendaknya datang kepadanya, dan dia menginginkannya, maka karunia itu akan menjadi miliknya.

Bertahun-tahun yang lalu saya membaca [Moroni 10:7–10, 17] serta merenungkannya. Saya berpikir bahwa di antara karunia yang dimiliki seseorang untuk membuat dirinya berguna di hadapan Tuhan, karunia untuk mengajar dengan Roh adalah yang terutama. Karunia untuk mengajarkan Kata-Kata Bijaksana dan mengajarkan perkataan pengetahuan dengan Roh sangat diinginkan. Mengapa karunia semacam itu tidak datang kepada kita apabila kita menginginkannya? Apabila kita berhasrat untuk berhasil sebagai seorang guru serta kita bersedia untuk mendapatkan kemampuan itu, mengapa hal ini tidak datang kepada kita? Apabila kita bersedia meminta dan berdoa untuk hal itu, serta percaya dengan iman yang cukup bahwa kita dapat memilikinya, mengapa hal itu harus ditahan dari kita?” (*Teach Ye Diligently*, hlm. 16).

- Tekankan bahwa karunia Roh yang paling luas dibahas adalah karunia lidah. Sayangnya, karunia ini juga salah satu karunia yang secara umum sering disalahartikan. Banyak orang Kristen membaca dalam Kisah Para Rasul 2 mengenai karunia lidah pada hari Pentakosta, percaya bahwa mereka juga pasti melakukan karunia lidah itu supaya benar-benar dipertobatan. Namun, cara berfikir mereka salah: karunia-karunia Roh *mengikuti*, dan bukan *datang sebelum*, pertobatan

Banyak orang juga menyalahartikan tujuan karunia lidah. Karunia lidah *bukanlah* tanda keluar-biasaan rohani. Karunia itu ada terutama untuk menyebarkan pesan Injil kepada bangsa-bangsa di bumi dalam berbagai bahasa asli. Apabila karunia lidah digunakan, maka penafsiran bahasa akan senantiasa ada (lihat 1 Korintus 14:2–5). Rumah Allah bukanlah rumah kekacauan.

- Pertentangan sering timbul mengenai apakah sebuah “pernyataan” khusus merupakan karunia Roh atau diilhami oleh Setan. Setan membuat kepalsuan untuk menipu serta menyesatkan manusia. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 46:27–29 dan 107:91–92 untuk memperlihatkan peran para pemimpin imamat Gereja dalam karunia rohani yang membedakan. Anda dapat juga mengutip tanggapan Penatua Abraham O. Woodruff dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 52 dari buku pedoman siswa (lihat Conference Report, April 1901, hlm. 12).

---



## Kesimpulan

---

Doronglah para siswa untuk berdoa setiap hari supaya Roh Kudus akan menjadi rekan tetap mereka. Tantanglah mereka untuk mengevaluasi kehidupan mereka untuk mengetahui karunia-karunia rohani apa saja yang mungkin telah Tuhan berikan

kepada mereka. Bagikan kesaksian bahwa Tuhan telah menunjukkan kuasa karunia rohani dalam kehidupan Anda dan bahwa Anda telah diberi kesempatan istimewa untuk melihat penerapan karunia-karunia ini dalam pekerjaan Tuhan.



MEMPEROLEH KUASA YANG DIJANJIKAN			
	<b>Menerima Tata Cara Jasmani</b>	<b>Memasuki Kuasa Rohani Akan Tata Cara</b>	
Pembaptisan	Pencelupan ke dalam air 	Membuat sebuah perjanjian dengan Tuhan untuk menunjukkan iman serta pertobatan yang tulus	Dua peristiwa saling berkaitan dalam hubungan sebab-akibat
Karunia Roh Kudus	Penumpangan tangan 	Menerima pembaptisan dengan api, dilahirkan kembali, dibersihkan dan diperbarui	

### Pendahuluan

Dua kisah berikut dapat digunakan untuk memperkenalkan hukum kepatuhan dan menggambarannya. Hubungkan salah satu kisah, serta bahaslah dalam konteks kepatuhan terhadap nasihat nabi yang masih hidup pada zaman sekarang.

“Dalam banyak kesempatan Efraim Hanks dianugerahi karena kepatuhannya kepada Nabi, Brigham Young. Suatu pagi di musim semi, dia berada di tempat kerja, membangun rumah batako di kota. Ruang bawah tanahnya hampir selesai dan dia sedang mulai meletakkan batu bata yang akan kering dengan sinar matahari, ketika Brigham dengan mengendarai keretanya datang serta berkata, ‘Efraim, seberapa tebal tembok batu tersebut?’

Efraim menjawab bahwa tebalnya dua puluh sentimeter.

Brigham berkata, ‘Bongkarlah, Efraim, dan bangunlah dua kali lebih tebal.’ Kemudian, seolah-olah menghindari perdebatan, dia memutar keretanya dan pergi.

Efraim telah memindahkan batu dari gunung Ensign Peak selama berhari-hari, dan telah membayar mahal tukang batu untuk mencampur batu kapur serta pasir dan air. Dia berusaha keras melakukan pekerjaan serta pengeluaran lebih banyak uang untuk mengulanginya dari awal.

Tukang batu, juga menunjukkan ketidaksetujuannya dengan melontarkan kata-kata kotor dan mengatakan, ‘Brigham Young mungkin seorang suci, namun dia bukanlah seorang nabi jika berurusan dengan membangun tembok batu!’

Walaupun begitu, Efraim mengontrak kembali tukang batu itu untuk mempertebal tembok itu serta mulai memindahkan batu lagi keesokan harinya.

Satu bulan berikutnya, mereka meletakkan pada tembok yang tebalnya 16 sentimeter ini banyak batu dan campuran semen. Ketika mereka meletakkan kaso, badai yang hebat menghantam. Hujan turun dengan deras, mengakibatkan aliran air meluap ke segala arah. Dalam beberapa menit, ruang bawah tanah rumah yang baru kebanjiran, namun tembok yang kuat serta tebal ini tetap berdiri aman dan kukuh, menopang rumah itu. Beberapa hari kemudian ketika air surut dan mereka selesai meletakkan kaso, Efraim mengendarai keretanya dan mulai menyanyikan dengan sungguh-sungguh lagu ‘Kami bersyukur bagi Nabi.’” (Sidney Alvarus Hanks and Ephraim K. Hanks, *Scouting for the Mormons on the Great Frontier*, hlm. 78–80).

“Kakek saya sedang membantu dalam pembangunan Bait Suci Nauvoo serta mengendarai sepasang kuda betina yang susah dikendalikan. Suatu

hari ketika memundurkan keretanya di tambang penggalian dekat hulu sungai, Nabi datang menghampirinya dan berkata: ‘Israel, dalam perjalanan Anda selanjutnya, mampir serta belilah cemeti kereta,’ yang kemudian disetujui oleh kakeknya. Dalam perjalanan berikutnya ke kota dia membeli sebuah cemeti kereta dan kembali untuk mengambil muatan batu. Ketika sedang memundurkan keretanya pada saat itu, dia mencoba menghentikan kuda-kuda tersebut seperti biasanya berteriak, ‘Woa,’ namun tidak dihiraukan oleh kuda-kuda tersebut, dan kuda-kuda itu tetap mundur, karena jengkel, dia terdorong untuk menggunakan cemeti yang telah dinasihatkan Nabi supaya dibelinya. Kuda-kuda itu meloncat ke depan dan kereta berhenti tepat di ujung tambang penggalian, di mana mereka dapat jatuh ke bawahnya.

Kakek sering sekali menceritakan kisah ini sebagai gambaran apa arti kepatuhan. Kakek menerima segala sesuatu yang dikatakan Nabi Joseph Smith tanpa menanyakan ‘mengapa?’ Beberapa orang akan menyebut hal seperti ini kepatuhan buta, namun tidaklah begitu. Israel Barlow tahu dengan baik panggilan ilahi Nabi dan memberikan kesaksian itu sampai pada hari kematiannya” (dalam Ora H. Barlow, *The Israel Barlow Story and Mormon Mores*, hlm. 195–96).

### Gagasan Mengajar

#### A. Kepatuhan adalah hukum pertama surga.

■ Dalam menjelaskan pentingnya kepatuhan, bacalah Abraham 3:24–25. Ketika Anda membahas bagian ayat suci yang penting ini, tekankan bahwa kepatuhan merupakan hukum pertama surga.

Bagaimana Tuhan menguji iman kita? Sering kali ujian iman melibatkan kepatuhan akan sebuah asas Injil atau nasihat pemimpin Gereja. Kutiplah contoh pribadi untuk menggambarkan pokok bahasan ini, atau gunakan kisah tentang Presiden Marion G. Romney dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 54 dari buku pedoman siswa (lihat Harold B. Lee, “Marion G. Romney,” *Improvement Era*, Oktober 1962, hlm. 742).

■ Siapakah orang pertama yang menyarankan bahwa asas kepatuhan adalah negatif? Bacalah Musa 4:7–11 dan bahaslah maksud perkataan Setan kepada Hawa: “Tentulah Allah berfirman—Semua pohon dalam taman ini *jangan* kamu makan” (penekanan ditambahkan). Apa arti kata-kata “Tetapi Allah mengetahui”? (Setan bermaksud bahwa Hawa tidak sepenuhnya bebas ka-

rena dia harus mematuhi sebuah perintah untuk menghindari makan buah dari salah satu pohon).

■ Ajukan kepada para siswa pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu mereka memahami apa yang *bukan* dari kepatuhan:

1. Apakah Allah hanya menginginkan kita untuk mematuhi seperangkat perintah, atau apakah dia berharap kepatuhan kita akan membangun karakter tertentu?

2. Apakah melakukan hal yang benar dengan sikap yang buruk akan membangun sifat-sifat karakter yang penting dalam kemajuan menuju kemuliaan? (Bagaimana pengalaman Laman serta Lamuel membantu menjawab pertanyaan ini? Apakah mereka patuh? Dengan sikap bagaimana?)

3. Ada berapa jalan menuju kebahagiaan dan sukacita? Judul mana yang lebih cocok dengan jalan tersebut: “Melakukan Hal yang Benar” atau “Menjadi Orang yang benar”? Apakah judul ini berkaitan?

4. Bagaimana kepatuhan berkaitan dengan sikap? Perilaku?

### B. Tuhan menjanjikan berkat-berkat besar kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah-Nya.

■ Apakah ada hukum jasmani kekal yang menguasai alam semesta? Karena manusia telah memahami serta mematuhi hukum jasmani, apakah hukum tersebut membatasi kebebasannya atau meningkatkannya? Secara hukum jasmani, kepatuhan mencakup pemenuhan terhadap asas-asas yang benar. Hasilnya adalah kebebasan yang meningkat. Apakah hubungan ini juga benar dari hukum rohani? Dari halaman 53 di buku pedoman siswa, tulislah di papan tulis pernyataan dari Cecil B. DeMille berikut: “[Allah] membuat manusia bebas—dan kemudian memberi mereka Perintah supaya dia tetap bebas” (“Commencement Address,” dalam *Commencement Exercises*, Brigham Young University Speeches of the Year [Provo, 31 Mei1957], hlm. 4–5). Bagaimana pernyataan ini benar?

Bahaslah kebenaran bahwa kepatuhan melibatkan menyelaraskan hidup dengan kebenaran ilahi untuk memperoleh kebebasan yang ditingkatkan (lihat A&P 93:26–28).

■ Apakah kepatuhan membawa berkat-berkat khusus? Kenali dalam tulisan suci beberapa perintah yang menjanjikan berkat-berkat khusus karena kepatuhan. Gunakan Papan Tulis 1 ketika Anda membahas perintah-perintah ini. Beberapa contohnya adalah—

*Puasa*. Lihat Yesaya 58:3–12.

*Hari Sabat*. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:9–19.

*Kata-Kata Bijaksana*. Lihat Ajaran dan Perjanjian 89:4–21.

Bacalah Ajaran dan Perjanjian 130:20–21, yang memberitahu kita diberitahu bahwa “berkat dari Allah” diperoleh “karena ketaatan akan hukum itu atas mana hal itu ditautkan.”

### C. Ketidakpatuhan adalah pelanggaran serius di mata Tuhan.

■ Mengapa Allah tidak senang ketidakpatuhan? Ketidakpatuhan membawa kesengsaraan, dan Allah menginginkan supaya anak-anak-Nya menjadi bahagia. Dia bersedih ketika mereka memilih jalan yang salah.

Henokh merasa hancur hatinya oleh kesengsaraan Tuhan karena anak-anak-Nya pada zaman Nuh. Baca Musa 7:32–33, dan bahaslah maksud penjelasan Tuhan kepada Henokh.

### D. Yesus Kristus menetapkan pola untuk kepatuhan.

■ Bahaslah bagaimana Kristus memberikan teladan mengenai sikap kepatuhan yang benar. Mengapa Juruselamat mematuhi Bapa-Nya? Dapatkah Anda membayangkan Yesus mematuhi Bapa bukan karena rasa takut? Hasrat untuk memperoleh pahala, kasihan, tradisi, kesalehan diri? Bagaimana tulisan suci berikut memberi kita wawasan mengenai sifat kepatuhan yang benar? *Yohanes 8:28–29*. “Aku tidak berbuat apa-apa dari diriku sendiri; tetapi sebagaimana telah diajarkan Bapa kepada-Ku .... Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.”

*Yohanes 5:19–20*. “Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya ... sebab Bapa mengasihi Anak.”

*Yohanes 7:16–18*. Mengetahui ajaran berasal dari Allah, serta mencari kemuliaan Bapa.

*Yohanes 10:15*. “Sama seperti Bapa mengenal Aku, dan Aku mengenal Bapa.”

*Yohanes 10:30*. “Aku dan Bapa adalah satu.”

*Yohanes 14:10*. “Aku di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Aku ...; tetapi Bapa yang tinggal di dalam aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya.”

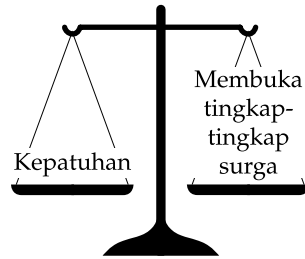
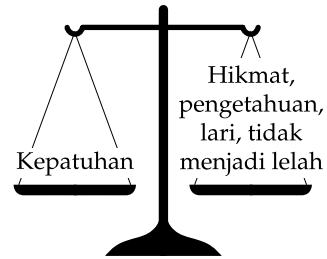
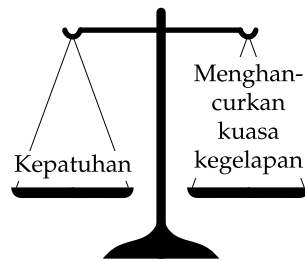
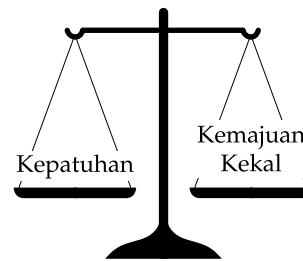
*Yohanes 14:15, 21, 23*. “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”

Bagaimana kata-kata *kasih, percaya, berkenan, teladan, pengetahuan Allah*, serta *kesatuan* membantu kita memahami sikap kepatuhan yang benar?

## Kesimpulan

Bagikan beberapa contoh bagus dalam tulisan suci mengenai sikap kepatuhan yang benar. Anda dapat membahas kepatuhan Adam, seperti yang tercatat dalam Musa 5:6, atau Nefi serta lemping-lemping kuningan, seperti yang tercatat dalam 1 Nefi 3:6–7. Tantanglah siswa Anda untuk menilai tingkat kepatuhan mereka dan membuat tekad untuk berubah sesuai yang dibutuhkan.

## Papan Tulis 1

**Hukum Persepuluhan***Maleakhi 3:8-12***Kata-Kata Bijaksana***Ajaran dan Perjanjian 89***Hukum Nabi***Ajaran dan Perjanjian 21:4-6***Hukum Pernikahan Kekal***Ajaran dan Perjanjian 131:1-4*



---

# Kelahiran Kembali Secara Rohani: Bab 18

## Pertobatan Sejati

---

### Pendahuluan

---

Bacalah 3 Nefi 27:19–20. Tulislah di papan tulis sebagian dari ayat pertama: “Dan tiada hal yang najis dapat memasuki kerajaan-Nya.” Tulisan suci ini dengan singkat menegaskan apa yang diminta dari kita, namun apakah permintaan itu nyata? Apakah mungkin bagi orang fana, yang merupakan sasaran percobaan daging, untuk menjalani kehidupan tanpa menjadi tidak bernoda secara rohani? Adakah orang selain Yesus Kristus yang sampai pada pencapaian ini? Kristus sendiri menunjukkan bahwa kemurnian merupakan hasil iman, pertobatan, kegigihan, baptisan, karunia Roh Kudus, serta ketergantungan pada Kurban Tebusan.

### Gagasan Mengajar

---

#### A. Semua orang yang dapat bertanggung jawab harus dilahirkan kembali dari air dan Roh.

■ Berbeda dengan ajaran dari banyak gereja Kristen, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir mengajarkan bahwa anak-anak lahir dalam keadaan tidak berdosa (lihat A&P 93:38). Tidak berdosa diartikan sebagai keadaan bebas dari kesalahan atau dosa, bebas dari cela atau kritik, tidak bernoda atau bersih. Selama anak masih bayi dan sebelum anak mencapai usia pertanggungjawaban, Setan tidak dapat mencobainya secara langsung (lihat A&P 29:47). Anak-anak yang meninggal sebelum usia delapan tahun diterima dalam kerajaan selestial (lihat Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:10). Ketidakberdosaan anak, setidaknya sebagian hal, yang memotivasi Yesus untuk mengatakan, “Sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam kerajaan Surga” (Matius 18:3).

■ Sebelum kelas dimulai, tulislah di papan tulis atau pada kertas transparansi sebuah daftar mengenai sifat-sifat manusia duniawi yang kemudian dapat Anda bandingkan dengan daftar mengenai buah manusia rohani (lihat Papan Tulis 1). Tanyakan kepada para siswa apa yang menyebabkan kita kehilangan keadaan tidak berdosa yang kita miliki saat kita lahir. Ajaran dan Perjanjian 93:39 menunjukkan bahwa ketidakberdosaan hilang karena mengikuti tradisi nenek moyang dan tidak mematuhi perintah-perintah Allah. Orang yang kehilangan keadaan tidak berdosa dirujuk dalam tulisan suci sebagai mati secara rohani (lihat A&P

29:41) dan sebagai bersifat jasmani, berhawa nafsu serta bersifat iblis (lihat Musa 5:13; 6:49). Raja Benyamin mengacu kepada mereka sebagai “manusia jasmani” (lihat Mosia 3:19). Paulus menunjukkan bahwa orang-orang seperti itu akan menghasilkan apa yang dia sebut pekerjaan daging, yang dia tulis di Galatia 5:16–21 dan Kolose 3:2–9.

■ Dengan cermat, bacalah Yohanes 3:1–5. Nikodemus bertanya kepada Yesus, “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali?” Nikodemus mengajukan pertanyaannya sebagai tanggapan atas pernyataan Yesus bahwa seseorang harus dilahirkan kembali untuk melihat kerajaan Allah. Apakah pertanyaan Nikodemus itu polos atau sarkastik? Perilakunya kemudian menunjukkan bahwa dia tidak sarkastik. Malah, Nikodemus menyuarakan sebuah pertanyaan yang benar-benar dirasakan oleh banyak orang. Bagaimana mungkin bagi orang dewasa untuk memperoleh kembali ketidakberdosaannya seperti saat lahir? Bagaimana mungkin untuk memulai kehidupan yang baru, siap melawan kekacauan yang menyebabkan umat manusia dinyatakan bersifat jasmani, berhawa nafsu dan bersifat iblis? Yesus menjawab bahwa haruslah ada dua bagian kelahiran yang akan mengizinkan kita masuk ke dalam kerajaan Allah (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 57–58 dari buku pedoman siswa).

Tulislah di papan tulis kalimat “dilahirkan dari air” serta “dilahirkan dari Roh.” Tanyakan arti setiap kalimat.

Dilahirkan dari air terjadi ketika seseorang bertindak dengan iman dan pertobatan menerima baptisan melalui pencelupan dari tangan hamba Yesus Kristus yang berwenang (lihat Alma 9:27; 3 Nefi 7:25; Moroni 6:2–4). Dilahirkan dari air merupakan peristiwa yang cepat serta tunggal.

Dilahirkan dari Roh dimulai dengan tata cara penumpangan tangan untuk menerima karunia Roh Kudus. Ketika seseorang menyerah pada bisikan Roh Kudus, Roh melakukan “perubahan dahsyat” di bagian terdalam orang itu, yang menyebabkan sebuah hasrat yang terus-menerus untuk melakukan kebaikan (Mosaia 5:2; lihat juga Mosaia 27:25; Alma 19:33). Dilahirkan dari Roh merupakan proses yang berkelanjutan.

Rasul Paulus menuliskan sifat-sifat orang yang rohani, seseorang yang menyerah pada ajakan Roh Kudus, dan membandingkannya dengan karakter seseorang yang menguasai daging. Tulislah

karakter-karakter rohani tersebut di papan tulis sehingga para siswa dapat melihat perbedaannya dengan karakter manusia duniawi (lihat Papan Tulis 1).

### **B. Pembeneran adalah menerima pengampunan Tuhan dan dituntun ke jalan kebenaran.**

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 20:30: “Dan kita tahu bahwa pengadilan melalui kasih karunia Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus adalah adil dan benar.” *Pengadilan* adalah sebuah kata yang berkaitan erat dengan pengampunan. Bacalah penjelasan yang diberikan dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 58 dari buku pedoman siswa. Mintalah para siswa untuk menjelaskan apa yang dijanjikan kepada seorang yang baru bertobat ketika dia dibaptis melalui wewenang yang layak ke dalam keanggotaan Gereja. Tekankan bahwa melalui menjalankan iman, pertobatan yang tulus, serta baptisan yang benar, seseorang diampuni dosa-dosa masa lalunya dan memulai kehidupan di Gereja sebagai seorang anak yang tidak berdosa. Mintalah para siswa membagikan contoh-contoh dari pengalaman mereka sebagai simpatisan yang dapat meninggalkan masa lalu mereka dan menjadi orang yang berbeda saat dibaptiskan.

Seperti yang disarankan dalam Ajaran dan Perjanjian 20:30, keadilan menjadi mungkin melalui Kurban Tebusan Yesus Kristus. Paulus menyatakan seperti ini: “Kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Yesus Kristus” (Roma 3:24–25; lihat juga Mosia 3:19; Musa 6:59).

■ Keadilan dapat juga diartikan sebagai bukti keabsahan atau pembeneran motivasi atau hasil dari tindakan tertentu. Dengan pemahaman inilah para siswa hendaknya membaca definisi Penatua Bruce R. McConkie mengenai keadilan dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 58 dari buku pedoman siswa. Tindakan yang dibenarkan, menurut Penatua McConkie, adalah yang dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian, yaitu yang disetujui serta diterima oleh Roh Kudus (lihat *Mormon Doctrine*, hlm. 50).

### **C. Kekudusan adalah suatu keadaan yang suci dan murni.**

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 20:31: “Dan kita juga tahu bahwa pengudusan melalui kasih karunia

Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus adalah adil dan benar bagi semua orang yang mengasihi dan melayani Allah dengan segenap daya, akal budi dan kekuatannya.” *Pengudusan* adalah sebuah kata yang berarti kekudusan atau proses agar seseorang dapat menjadi kudus (murni dari dosa). Ayat ini menyarankan bahwa pengudusan adalah proses yang memiliki setidaknya dua aspek:

Pertama, pengudusan menjadi mungkin melalui Kurban Tebusan. Dengan menjalankan iman, bertobat serta menerima baptisan, kita menjadi tidak berdosa dari pelanggaran masa lalu.

Kedua, pengudusan sebagai sebuah gaya hidup menjadi mungkin ketika kita didorong untuk mengasihi dan melayani Allah dengan segenap daya, akal budi serta kekuatan kita. Ini hasil dari pertumbuhan rohani yang dipelihara dengan menerima Roh Kudus. Helaman menunjukkan bahwa berpuasa, berdoa, menjadi lebih rendah hati dan menjalankan iman, dihasilkan dari memurnikan serta menguduskan hati (lihat Helaman 3:35). Bacalah dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 58 dari buku pedoman siswa, pernyataan Presiden Brigham Young di mana dia menyatakan bahwa orang yang dikuduskan adalah orang yang “secara sempurna mematuhi Allah dan permintaan-Nya” (dalam *Journal of Discourses*, 2:123).

## **Kesimpulan**

Alma menyatukan tema-tema utama mengenai ajarannya di antara bangsa Nepi menjadi tantangan yang tajam ini:

“Dan sekarang lihatlah, aku bertanya kepadamu, saudara-saudaraku segereja: Apakah kamu telah dilahirkan dari Allah secara rohani? Apakah kamu telah menerima rupa-Nya di dalam wajahmu? Apakah kamu telah mengalami perubahan yang hebat di dalam hatimu?” (Alma 5:14).

Pertanyaan Alma masih menggema selama berabad-abad sampai zaman serta keadaan kita dan layak mendapat jawaban kita yang penuh pemikiran. Pertanyaan Alma hendaknya memimpin setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk mencoba menjadi benar-benar dilahirkan kembali serta menjalani kehidupan yang menyerupai Kristus.

## Papan Tulis 1

MANUSIA DUNIAWI		MANUSIA ROHANI	
<b>Galatia 5:16–21</b>	<b>Kolose 3:2–9</b>	<b>Galatia 5:22–25</b>	<b>Kolose 3:10–15</b>
Perzinaan	Percabulan	Kasih	Belas kasihan
Percabulan	Kenajisan	Sukacita	Kemurahan
Pencemaran	Hawa nafsu	Damai sejahtera	Kerendahan hati
Hawa Nafsu	Nafsu jahat	Kesabaran	Kelemahlembutan
Penyembahan berhala	Keserakahan	Kemurahan	Kesabaran
Sihir	Durhaka	Kebaikan	Sabar seorang terhadap yang lain
Perseteraan	Marah	Kesetiaan	Mengampuni seorang akan yang lain
Perselisihan	Geram	Kelemahlembutan	Kasih
Iri hati	Kejahatan	Penguasaan diri	Damai Sejahtera
Amarah	Fitnah	Hidup dalam Roh	Bersyukur
Mementingkan diri sendiri	Kata-kata kotor		
Percideraan	Mendustai		
Roh Pemecah			
Kedengkian			
Pembunuhan			
Kemabukan			
Pesta pora			





### Pendahuluan

**Perhatian:** Terapkan perhatian ketika membahas ajaran mengenai membuat pemanggilan dan pilihan menjadi teguh. Hindari spekulasi. Hanya gunakan sumber-sumber yang diberikan di sini dan dalam buku pedoman siswa. *Jangan* mencoba dengan cara apa pun untuk membahas atau menjawab pertanyaan mengenai pengurapan kedua.

■ Untuk memulai sebuah pembahasan mengenai kehidupan kekal, bacalah catatan biografi singkat ini mengenai Penatua LeGrand Richards dan istrinya, Sister Ina Richards:

“Pada ulang tahun pernikahan mereka yang ketiga puluh lima (1944), LeGrand berkata kepada Ina, ‘Bu, menurutmu apa yang akan kita lakukan tiga puluh juta tahun dari sekarang?’ Dengan cepat dia menjawab, ‘Dari mana kamu dapat gagasan seperti itu? Aku jadi capai memikirkannya.’

‘Begini,’ dia menjawab, ‘kamu percaya akan kehidupan kekal. Kita diberitahu bahwa waktu hanya diukur bagi manusia, dan bahwa bagi Allah tidak ada waktu seperti itu. Ini hanya satu putaran kekal, tidak ada awal serta tidak ada akhir. Jadi, Bu, jika kamu percaya akan hal itu, kamu dan saya pastinya sudah saling mengenal dengan sangat baik tiga puluh juta tahun dari sekarang’” (Lucile C. Tate, *LeGrand Richards: Beloved Apostle*, hlm. 228–229).

Bagaimana siswa Anda menanggapi reaksi Penatua Richards yang penuh perasaan? Apakah sikap yang penuh perasaan ini terlalu berlebihan? Tidak sama sekali. Mengapa? Kesetiaan serta pembelajaran tulisan suci membangun harapan dalam berkat-berkat kekal.

■ Bacalah 2 Timotius 4:7–8, di mana Paulus menyatakan, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.”

Bahaslah bagaimana pernyataan Paulus berkaitan dengan Ajaran dan Perjanjian 76:56: “Merekalah yang menjadi para imam serta raja-raja, yang telah menerima kegenapan-Nya dan kemuliaan-Nya.”

Tekankan bahwa mahkota, yang melambangkan anugerah menerima kegenapan kemuliaan Allah, dapat diraih apabila kita “mengakhiri pertandingan yang baik,” mencapai garis akhir, dan memelihara iman. Bab ini menguraikan sifat janji kehidupan kekal dan juga cara-cara hal ini dapat diwujudkan.

### Gagasan Mengajar

#### A. Pencarian kita akan kehidupan kekal dimulai di kehidupan prafana.

■ Bacalah Musa 1:39. Sebagaimana Allah telah menyatakan kebesaran ciptaan-Nya, dia mengajarkan kepada Musa bahwa pekerjaan serta kemuliaan-Nya termasuk “mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia.” Tulislah di papan tulis kata-kata *kebakaan* dan *kehidupan kekal*. Apakah kata-kata itu sama? Bagaimana kata-kata itu berbeda? Tekankan bahwa *kebakaan* merujuk pada hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara tubuh dan roh yang adalah hasil dari kebangkitan. Sementara kualitas kebangkitan kita secara mendalam dipengaruhi oleh bagaimana kita hidup dan apa yang kita capai dalam kefanaan, setiap orang yang hidup akan dibangkitkan karena Kurban Tebusan (lihat 1 Korintus 15:22). Tekankan bahwa sebaliknya, *kehidupan kekal* menguraikan sebuah kualitas kehidupan yang dapat diperoleh dalam kerangka pekerjaan Injil Yesus Kristus.

Penatua Bruce R. McConkie menyatakan bahwa “hanya mereka yang mematuhi hukum kegenapan Injil akan mewarisi kehidupan kekal .... Maka mereka yang memperoleh kehidupan kekal menerima kemuliaan; mereka adalah para putra Allah, ahli waris bersama Kristus, anggota Gereja dari Putra Sulung; mereka mengalahkan segala sesuatu, memiliki kuasa, serta menerima kegenapan Bapa. Mereka adalah allah-allah” (*Mormon Doctrine*, hlm. 237).

Bacalah Titus 1:2–3 untuk memperlihatkan bahwa kehidupan kekal dibahas dan dijanjikan dalam kehidupan prafana.

■ Dalam Roma 11:1–2 Paulus menguraikan hubungan Allah dengan keturunan Abraham. Apa yang Paulus maksudkan ketika dia berkata bahwa Allah “memilih” umat-Nya? Paulus juga menunjukkan bahwa beberapa orang dipilih di dalam Kristus “sebelum dunia dijadikan” (Efesus 1:4). Pernyataan ini menyarankan bahwa banyak yang dipanggil dalam kehidupan prafana serta dipilih untuk menerima berkat-berkat khusus bergantung pada kesetiaan mereka. Berkat-berkat ini memiliki sedikitnya dua dimensi.

Pertama, tulislah perkataan Penatua McConkie, “Pemilihan untuk sebuah keturunan yang dipilih didasarkan pada kelayakan keadaan sebelumnya dan dibuat ‘sesuai dengan rencana Allah’ (1 Petrus 1:2).” Penatua McConkie menjelaskan bahwa “untuk mendatangkan keselamatan anak-anak roh Tuhan dengan jumlah yang terbesar, pada umumnya, Allah mengirimkan roh-roh yang paling benar

serta layak ke bumi melalui keturunan Abraham dan Yakub. Perjalanan ini adalah pernyataan atas kasih karunia atau dengan kata lain, kasih, belas kasihan, serta kebaikan terhadap anak-anak-Nya" (*Mormon Doctrine*, hlm. 216). Jadi, mereka yang dilahirkan dari keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub selama berabad-abad telah mendengarkan kesaksian para nabi, memiliki akses terhadap tulisan suci serta tata cara yang kudus, dan pernah berada di tempat terdepan dalam pekerjaan Allah di bumi.

Kedua, "sebagai bagian dari pemilihan ini, Abraham serta roh-roh mulia dan hebat lainnya dipilih sebelum mereka dilahirkan untuk misi khusus yang telah ditugaskan kepada mereka dalam kehidupan ini" (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 216). Ajaran dan Perjanjian Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:56 menunjukkan bahwa orang-orang yang mulia serta besar "menerima pelajaran mereka yang pertama di dunia roh dan disiapkan untuk tampil pada waktu yang telah ditentukan Tuhan ... untuk bekerja di dalam kebun anggur-Nya demi penyelamatan jiwa-jiwa manusia" (lihat juga Abraham 3:22–23; Yeremia 1:4–5).

### **B. Mereka yang turun ke dalam dunia fana dipanggil dan dipilih untuk menerima berkat-berkat tambahan dalam kehidupan ini.**

- Untuk dipilih pada dasarnya berarti ditunjuk. Tekankan dan bahaslah dengan para siswa bahwa karena kesetiaan mereka serta kepatuhan dalam kehidupan prafana, mereka dipilih untuk—

1. Menerima tubuh jasmani yang berdaging dan bertulang. Tubuh ini adalah penting untuk pada akhirnya menjadi seperti Allah serta menerima kegenapan kehidupan yang Dia nikmati (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 60 dari buku pedoman siswa).

2. Menerima tata cara penyelamatan dan menjadi bagian dari keluarga Kristus dalam kefanaan, yang adalah, anggota Gereja Yesus Kristus.

### **C. Menjadikan pemanggilan dan pilihan kita teguh merupakan pencarian penting dalam kehidupan fana.**

- Karena keanggotaan kita dalam Gereja Yesus Kristus, kita berdiri dalam satu keadaan melalui kepatuhan untuk menerima kehidupan kekal, yang merupakan karunia terbesar Bapa. Apa yang harus kita lakukan untuk membuat pemanggilan serta pilihan kita teguh? Tekankan

bahwa kata *teguh* artinya "tidak akan gagal; ... dapat diandalkan atau dipercaya; ... dapat diharapkan atau terjadi" (*Webster's New World Dictionary*, edisi ke-2 universitas, di bawah kata "sure"). Bacalah Pernyataan Pendukung C di halaman 60 dari buku pedoman siswa, dan mintalah para siswa untuk mengenali persyaratan-persyaratan untuk membuat pemanggilan serta pilihan kita teguh. Mintalah para siswa mendaftar di papan tulis persyaratan-persyaratan yang telah mereka kenali (Papan Tulis 1 tulislah beberapa kemungkinannya). Kemudian tanyakan kepada para siswa pahala apa yang dihasilkan dari kepatuhan yang sepenuhnya (lihat Papan Tulis 2). Tekankan bahwa kepatuhan yang diminta untuk membuat pemanggilan serta pilihan kita teguh bukanlah setengah hati; namun, merupakan pengabdian yang sepenuhnya terhadap Injil Yesus Kristus.

### **D. Mereka yang menjadikan pemanggilan dan pilihan mereka teguh mewarisi kehidupan kekal.**

- Bacalah Roma 8:17. Apakah artinya menjadi ahli waris? Apakah artinya menjadi ahli waris bersama? Tekankan bahwa kedua kata itu mengacu pada hak istimewa untuk hidup dengan Bapa dan berbagi dengan-Nya kehidupan seperti yang Dia jalani. Sebagai ahli waris kita menerima hak istimewa sebagai sebuah karunia (lihat Pernyataan Pendukung D di halaman 61 dari buku pedoman siswa; Mosia 5:15).

- Apakah hubungan "kata nubuat yang lebih pasti" dengan membuat pemanggilan serta pilihan kita teguh? Bacalah Ajaran dan Perjanjian 131:5. Tekankan bahwa kita dapat dalam kehidupan ini menerima kesaksian dari Roh Kudus bahwa kita telah memenuhi persyaratan Allah dan berhak atas kehidupan kekal di hadirat-Nya (lihat Pernyataan Pendukung C di halaman 60 dari buku pedoman siswa).

## **Kesimpulan**

Asas kehidupan kekal telah dinyatakan kepada kita dalam kefanaan oleh Bapa Surgawi yang penuh kasih yang menginginkan anak-anak-Nya menerima kegenapan sukacita. Janji telah diberikan kepada semua orang yang belajar kebenaran bahwa mereka akan menerima "damai di bumi ini serta hidup yang kekal di dunia yang akan datang" (A&P 59:23).

Papan Tulis 1

PERSYARATAN UNTUK MEMBUAT PEMANGGILAN  
SERTA PILIHAN TEGUH

Lapar dan haus akan kebenaran  
Hidup sesuai dengan setiap perkataan Allah  
Dengan sungguh-sungguh disetujui Tuhan  
Bertekad melayani Allah dalam segala keadaan  
Mengabdikan sepenuhnya untuk kebenaran

Papan Tulis 2

PAHALA KEPATUHAN

Panggilan serta pilihan dijadikan teguh  
Mewarisi pahala kegenapan Injil dalam kehidupan  
yang akan datang (kemuliaan)



# Sakramen, Sebuah Tata Cara Peringatan

## Pasal 20

### Pendahuluan

- Tanyakan kepada para siswa arti kata *sakramen*. Kata itu pada awalnya berarti “hasil dari penyucian” atau “arti penyucian, pengabdian, penyela-matan oleh wewenang agama.” (*Oxford English Dictionary*, di bawah kata “sacrament”). *Sakramen* akhirnya berarti ketaatan beragama yang kudus.
- Bahaslah beberapa alasan mengapa banyak Orang Suci Zaman Akhir gagal berperan serta sepenuhnya dalam sakramen Perjamuan Tuhan. Karena kita dapat mengambil bagian sakramen setiap minggu, banyak orang menya-nyiaikan atau gagal mempersiapkan diri dengan baik setiap kali. Gangguan dari luar dapat menghilangkan konsentrasi penuh mengenai hal-hal rohani selama sakramen. Beberapa orang tidak memahami sifat sebenarnya dari sakramen.

Hampir semua Orang Suci Zaman Akhir dapat dengan lebih baik menggunakan tata cara sakramen untuk membantu membersihkan jiwa mereka dalam persiapan bagi kehidupan kekal. Presiden David O. McKay menyatakan: “Mengambil bagian sakramen dalam Perjamuan Tuhan adalah salah satu tata cara yang paling kudus dari Gereja Yesus Kristus. Yang berhubungan dengan ini adalah asas-asas dasar dalam membangun sifat dan penting dalam peningkatan manusia serta kemuliaan dalam kerajaan Allah. Terlalu sedikit anggota yang mengambil lambang sakramen menyatukan upacara yang sederhana namun agung ini dengan hal yang penting dan utama yang dihasilkan. Sayangnya, *bentuk* penyembahan sering kali merupakan tindakan lahiriah tanpa pengetahuan jiwa yang benar akan pentingnya rohani yang dalam. (*Gospel Ideals*, hlm. 71).

### Gagasan Mengajar

#### A. Yesus Kristus menetapkan sakramen sebagai tata cara peringatan.

- Sepanjang sejarah dunia ini, Tuhan telah menggunakan tata cara yang mengandung lambang untuk mengajar dan mengingatkan umat-Nya tentang asas-asas Injil yang penting. Asas Injil manakah yang ditekankan dalam tata cara sakramen? (Kurban Tebusan Kristus). Sebelum kedatangan Kristus, apakah tata cara atau kebaktian apa pun diadakan untuk mengingatkan orang-orang Israel mengenai kurban penebusan yang akan terjadi? “Untuk mengganti tata cara pengurbanan (yang mengarahkan perhatian Orang Suci terhadap pengurbanan Putra Allah selanjutnya), Tuhan kita selama pelayanan fana-Nya mengajar mengenai tata cara sakramen (untuk menunjukkan perhatian

orang suci-Nya, setelah kematian-Nya, kembali ke pengurbanan penebusan yang telah Dia laksanakan)” (Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 660). Gunakan Papan Tulis 1 untuk menggambarkan lebih lanjut bagaimana Kurban Tebusan diajarkan melalui tata cara penting baik sebelum maupun sesudah pelayanan fana Kristus. Sekarang ini, sakramen Perjamuan Tuhan merupakan pelayanan peringatan kudus untuk menghormati pengurbanan Putra Allah.

- Bacalah Matius 26:26–29, di mana Juruselamat mengajarkan kepada Dua belas Rasul mengenai sakramen pada Perjamuan Terakhir. Baca serta bahaslah Lukas 22:15–21 dan 1 Korintus 11:24–25. Tekankan bahwa lambang sakramen diambil sebagai peringatan akan tubuh serta darah Tuhan.
- Bagikan tulisan suci yang dipilih dari Garis Besar Ajaran A 2 di halaman 62 dari buku pedoman siswa untuk lebih lanjut memperlihatkan bahwa sakramen ditetapkan sebagai peringatan akan kurban penebusan Kristus.

#### B. Ketika kita mengambil sakramen, kita membuat perjanjian dengan Allah.

- Baca serta bahaslah Ajaran dan Perjanjian 20:68. Tekankan bahwa individu perlu diajari arti sakramen sebelum ini dapat menjadi hal penting bagi mereka. Para misionaris hendaknya mengajar para calon anggota mengenai sakramen sebelum pembaptisan, serta orang tua hendaknya mengajar anak-anak-Nya.
- Ulaslah kembali definisi perjanjian Injil. (Persetujuan atau janji kudus, antara Allah dan manusia). Perjanjian apa yang kita perbarui ketika kita mengambil bagian sakramen? (Baptisan). Bagaimana perjanjian baptisan dan sakramen serupa? Ketika seorang anggota kelas membaca doa sakramen dalam Ajaran dan Perjanjian 20:77 dan 79, mintalah siswa yang lain mendaftar di papan tulis unsur setiap doa. Apakah yang kita janjikan untuk dilakukan ketika kita mengambil lambang-lambang itu? Apa yang dijanjikan oleh Bapa kepada kita? Anda dapat juga membagi tanggapan Presiden Joseph Fielding Smith dan Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 63 dari buku pedoman siswa (lihat Smith, *Doctrines of Salvation*, 2:344–345; McConkie, *The Promised Messiah*, hlm. 386).
- Seberapa seringkah kita hendaknya mengambil sakramen? Tuhan menyatakan, “Adalah perlu bahwa jemaah gereja sering berkumpul untuk mengambil roti serta air anggur sebagai peringatan akan Tuhan Yesus” (A&P 20:75). Orang Suci yang saleh dalam Kitab Mormon juga sering berkumpul bersama untuk berpuasa, berdoa, mengambil sakramen,

dan saling berbicara mengenai kesejahteraan jiwa mereka (lihat Moroni 6:5–6).

Pertemuan sakramen diadakan pada tahun-tahun awal Gereja (lihat A&P 46:4–5). Namun tidak selalu dilakukan pada hari Minggu. Dalam Ajaran dan Perjanjian 59:9–10 Tuhan menyatakan, “Dan supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia, hendaknya engkau pergi ke rumah sembahyang dan mempersembahkan sakramen pada hari-Ku yang kudus. Karena sesungguhnya inilah hari yang ditentukan bagimu untuk beristirahat dari pekerjaanmu, dan melakukan ibadahmu kepada Yang Mahatinggi.” Yang termasuk dalam “Sakramen” adalah sakramen Perjamuan Tuhan, di mana kita mengambil bagiannya dalam pertemuan sakramen. Para anggota Gereja dipertahankan untuk menghadiri pertemuan sakramen serta mengambil sakramen.

Penatua L. Tom Perry memberi kesaksian mengenai pentingnya kehadiran dalam pertemuan sakramen secara teratur ketika dia berkata: “Setiap minggu kita hendaknya mencari pengalihan pribadi, kedekatan kepada Tuhan dan Juruselamat, dan jika diingat setiap minggu, akan membantu kita untuk menjadi lebih seperti Dia

....

Saya selalu terkesan dengan kekuatan dan pengabdian yang diperbarui yang datang karena mengambil dalam sakramen setiap minggu” (dalam Conference Report, Oktober 1984, hlm. 22; atau *Ensign*, November 1984, hlm. 19).

### C. Roti dan air adalah lambang-lambang yang penting.

■ Tekankan bahwa Juruselamat sering menggunakan lambang-lambang dalam ajaran-ajaran serta perumpamaan-Nya. Apa yang Yesus sarankan ketika Dia menyatakan, “Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi” (Yohanes 6:35)? Apa yang Dia maksud ketika Dia menyebut diri-Nya sendiri “air hidup” (Yohanes 4:10; lihat juga ayat 11–13)? Juruselamat mengajarkan dengan lambang ini bahwa hidup, misi, Kurban Tebusan, dan ajaran-Nya adalah sumber kehidupan kekal. Rujukan-Nya pada roti serta air tidak pernah dimaksudkan dalam arti yang sebenarnya. Roti dan air yang digunakan dalam sakramen adalah lambang-lambang yang mengajarkan serta mengingatkan kepada kita tentang Kurban Tebusan.

■ Barangkali lebih dari sekadar makanan dan minuman lain, roti serta air melambangkan pemeliharaan bagi tubuh manusia. Namun mengambil lambang roti dan air dari sakramen tidak menyediakan pemeliharaan tubuh yang berarti. Apabila sakramen tidak dirancang untuk pemeliharaan tubuh, jadi apa yang dipelihara? Bacalah 3 Nefi 20:8–9. Tekankan bahwa lambang-lambang sakramen adalah untuk kepentingan *jiwa*, bukan tubuh. Juruselamat berjanji bahwa jika kita mengambil sakramen dengan segenap hati dan kemurnian maksud, jiwa kita “tidak

akan pernah lapar, maupun haus melainkan akan menjadi kenyang” (3 Nefi 20:8).

■ Bahaslah mengapa kita sekarang menggunakan air dan bukan anggur untuk sakramen. Alasannya dijelaskan dalam judul bagian untuk Ajaran dan Perjanjian 27 serta dalam Ajaran dan Perjanjian 27:2.

### D. Standar-standar dan ukuran-ukuran diberikan mengenai mereka yang akan mengambil sakramen.

■ Tulislah di papan tulis pernyataan berikut: “Sakramen hendaknya tidak diambil secara tidak layak.” Mengapa pernyataan tersebut benar; bacalah 1 Korintus 11:27 serta 3 Nefi 18:29. Seseorang yang mengambil bagian sakramen dengan layak memelihara jiwanya. Seseorang yang mengambil bagian dengan tidak layak membawa kutukan bagi jiwanya karena peningkatan rohaninya dikutuk, atau dihentikan. Mengambil sakramen dengan tidak layak dirujuk pada tulisan suci sebagai penyaliban kembali Juruselamat (lihat 1 Korintus 11:27). Perhatikan akibat-akibat rohani dari mengambil sakramen secara tidak layak (lihat 1 Korintus 11:30).

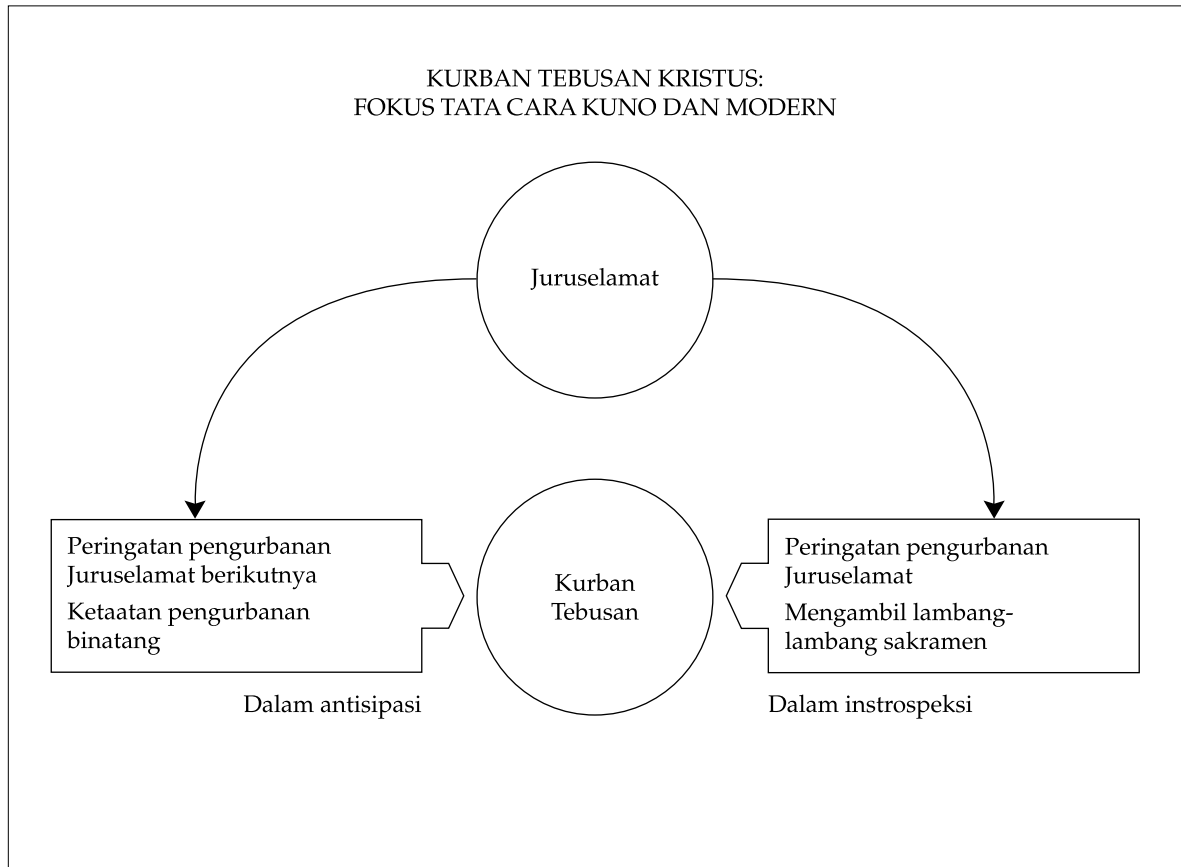
■ Apakah tanggung jawab individu untuk menentukan kelayakannya sendiri untuk mengambil bagian sakramen? Bacalah 1 Korintus 11:28. Bagikan kriteria Presiden Georgia Albert Smith untuk kelayakan yang terdapat dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 64 dari buku pedoman siswa.

*Perhatian:* Tidaklah perlu mengecilkan hati para siswa dalam mengambil sakramen. Apabila seorang siswa bertanya-tanya apakah dia hendaknya mengambil sakramen atau tidak, dia hendaknya bertanya kepada uskupnya. Seseorang yang datang ke pertemuan sakramen dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal, dengan tulus mencoba mengalahkannya kelemahan, layak untuk mengambil sakramen kecuali dia bersalah atas dosa-dosa yang mengharuskan dia mengakuinya kepada uskupnya. Penatua Melvin J. Ballard memberikan saran ini: “Kita ingin setiap Orang Suci Zaman Akhir datang ke meja sakramen karena ini adalah tempat untuk menyelidiki diri, koreksi diri, supaya kita dapat belajar memperbaiki jalan kita serta membuat benar kehidupan kita sendiri, membawa diri kita dalam keselarasan dengan ajaran-ajaran Gereja dan dengan saudara serta saudari kita” (dalam Bryant S. Hinckley, *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard*, hlm. 150).

## Kesimpulan

Tantanglah para siswa untuk menjadikan sakramen mereka bagian yang lebih berarti dalam pengalaman peribadahan mereka: salah satu caranya adalah untuk berkonsentrasi dalam sakramen sepenuh hati seperti yang disarankan kepada para jemaat. Melalui Sakramen, kita dapat mengembangkan persatuan yang lebih erat dengan Allah serta meletakkan kehidupan kita selaras dengan kehendak Allah.

Papan Tulis 1







---

# Prapenahbisan Israel

## Perjanjian dan Tanggung Jawab Mereka

---

Bab 21

### Pendahuluan

Jelaskan istilah *Yahudi*, bukan *Yahudi*, dan *Israel* dengan menggunakan kamus dalam Alkitab Orang Suci Zaman Akhir versi King James.

■ Adakan sebuah permainan peran mengenai mempekerjakan orang-orang yang telah memperoleh pengetahuan yang berguna dan mengembangkan keahlian yang diperlukan untuk memenuhi syarat mendapatkan pekerjaan sebagai ahli bedah jantung, insinyur kimia, pengacara bisnis, atau anggota kabinet presiden. Tekankan bahwa pengetahuan serta keahlian tertentu diminta untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu; tanpa itu, pekerjaan tidak dapat dilakukan. Bandingkan persiapan sementara ini untuk persiapan prafana keluarga Israel, yang menerima sebuah panggilan prafana untuk membawa Injil kepada semua umat manusia.

### Gagasan Mengajar

#### A. Umat Israel adalah bangsa yang khusus dan mulia dalam kehidupan prafana

■ Bacalah dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 56–57 dari buku pedoman siswa pernyataan Presiden Harold B. Lee mengenai perawakan Israel. Bacalah beberapa rujukan tulisan suci dari rujukan yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran A 1 di halaman 56 dari buku pedoman siswa.

#### B. Allah menetapkan kembali perjanjian-Nya dengan Israel dalam kefanaan.

■ Abraham dipanggil sebelum dunia ini diciptakan untuk menjadi pemimpin selama kehidupan fana-Nya (lihat Abraham 3:22–23). Dia adalah ayah Ishak, yaitu ayah Yakub, yang namanya diubah menjadi Israel. Walaupun Abraham adalah ayah dari banyak bangsa (dia memiliki banyak anak), melalui keturunan Israella Tuhan memberkati semua bangsa. Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham berkaitan dengan semua anggota umat Israel dan dikenal sebagai Perjanjian Abraham. Bacalah Kejadian 17:3–9. Tulislah di papan tulis janji-janji yang Allah buat sebagai bagian dari perjanjian Abraham. Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 57 dari buku pedoman siswa, penjelasan Presiden Joseph Fielding Smith mengenai cara-cara di mana semua bangsa di bumi akan diberkati melalui keturunan Abraham. Tekankan bahwa Tuhan telah menyatakan melalui Nabi Joseph Smith bahwa keturunan Abraham

juga akan dianugerahi kemajuan kekal apabila mereka setia dalam kehidupan ini (lihat A&P 132:28–31).

■ Apabila tujuan dari kehidupan bumi adalah untuk mempersiapkan diri bagi kemuliaan, karunia Allah terbesar apakah yang dapat diberikan kepada umat pilihan? Berkat-berkat apakah yang diperoleh Israel Perjanjian sebagai hasil dari kesalahan prafana? Tulislah berkat-berkat tersebut di papan tulis, dan bahaslah:

1. Nabi
2. Tulisan Suci
3. Karunia Roh Kudus
4. Imam serta tata cara imam

Jelaskan bahwa berkat-berkat dan tanggung jawab yang berkaitan dengan berkat-berkat itu datang kepada Israel melalui perjanjian Abraham (lihat Abraham 2:6–11). Imam, perjanjian, serta Injil Allah merupakan berkat-berkat yang dijanjikan kepada keturunan Abraham dan juga berkat-berkat yang diberikan kepada Israel Perjanjian. Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 57 dari buku pedoman siswa pernyataan Presiden Joseph Fielding Smith mengenai jangka waktu perjanjian Abraham (lihat *The Way to Perfection*, hlm. 96).

■ Perjanjian Abraham diperbarui dengan Ishak serta Yakub; Anda dapat membahas tulisan suci yang terdapat di Garis Besar Ajaran B 3 di halaman 56 dari buku pedoman siswa. Umat pilihan disebut umat Israel menurut nama Israel, sebuah nama yang diberikan kepada Yakub nanti dalam kehidupannya. Bacalah Alma 7:25 untuk memperlihatkan keistimewaan peran Abraham, Ishak, dan Yakub. Berkat-berkat yang dijanjikan kepada bangsa Israel sering disebut berkat-berkat Abraham, Ishak, dan Yakub, istilah yang kita gunakan saat ini untuk menguraikan berkat-berkat yang dijanjikan kepada pasangan yang dimeteraikan di bait suci.

#### C. Israel sebagai bangsa perjanjian zaman sekarang adalah mereka yang berjanji untuk menerima dan menjalankan Injil.

■ Selama pelayanan Kristus dalam kefanaan, Injil diambil dari anggota umat Israel, atau keturunan Abraham, Ishak, serta Yakub yang sebenarnya (lihat Matius 15:24). Setelah kebangkitan Juruselamat, kepada Rasul Petrus diperlihatkan dalam sebuah penglihatan bahwa waktunya telah tiba untuk membawa Injil kepada orang-orang bukan Yahudi (lihat Kisah Para Rasul 10). Sejak itu, mereka yang bukan dari darah Israel yang

menerima Injil melalui pertobatan dan baptisan diterima ke dalam umat Israel melalui adopsi dan juga menjadi ahli waris atas semua berkat dari perjanjian Abraham (lihat Garis Besar Ajaran C 3 di halaman 66 dan Pernyataan Pendukung C di halaman 67–68 dari buku pedoman siswa).

#### **D. Sebagai umat perjanjian Allah, Israel telah diberi tugas dan tanggung jawab khusus**

- Bacalah Abraham 2:6–11, dan kenali tanggung jawab Israel Perjanjian. (Untuk membawa pelayanan dan imamat ini kepada semua bangsa di bumi). Pikirkan pernyataan Penatua John A. Widtsoe dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 68 dalam buku pedoman siswa mengenai hubungan kita sebagai umat perjanjian Allah.
- Apabila kita gagal membawa Injil kepada semua bangsa, apakah kita masih dianggap sebagai umat pilihan serta umat perjanjian? Presiden Spencer W. Kimball memberi kita tiga bagian tugas untuk mengkhotbahkan Injil, menyempurnakan Orang Suci, dan menebus orang yang telah meninggal. Bagaimana tantangan ini memungkinkan kita memenuhi tanggung jawab kita sebagai Israel Perjanjian untuk memberkati keluarga-keluarga di bumi?
- Tekankan bahwa Kejadian 49 serta Ulangan 33 berisi berkat-berkat bapa bangsa yang diberikan kepada dua belas putra (atau suku) Yakub (Israel). Baca dan bahaslah sebagian berkat yang diberikan Joseph seperti yang tertulis di Ulangan 33:17.

Tulislah lambang-lambang berikut di papan tulis, serta jelaskan:

1. Persembahan = anak sulung
2. Lembu jantan = lembu jinak
3. Lembu hutan = lembu liar
4. Tanduk = kekuatan
5. Menanduk bangsa-bangsa = mengumpulkan Israel

Ayat ini sedang digenapi pada masa kegenapan terakhir ini, ketika Joseph maju ke depan untuk menuntut hak kesulungannya sebagai putra sulung, yang mencakup tanggung jawab imamat. Melalui kuasa imamat inilah Israel akan dikumpulkan dan tata cara penyelamatan akan dipimpin di bawah pengarahannya suku Yusuf (Efraim serta Manasye). Lembu sebagai lambang kerja, kekuatan, kuasa, dan kesabaran sesuai dengan Efraim Zaman Akhir, yang harus memikul beban berat serta tanggung jawab yang luar biasa membawa Injil ke seluruh dunia.

## **Kesimpulan**

Mengapa nabi secara terus-menerus mengimbau para remaja Gereja—terutama remaja putra—untuk mempersiapkan diri mereka untuk melayani sebagai misionaris kepada bangsa-bangsa di bumi? Mintalah siswa untuk memikirkan sebagai Orang Suci Zaman Akhir apa yang mereka lakukan secara pribadi untuk membawa Injil kepada anak-anak Bapa Surgawi.

## Pendahuluan

- Apa yang dimaksud dengan *kemurtadan*? Tulislah di papan tulis definisi siswa. Tekankan bahwa kata Yunani *apostasia* berarti pemberontakan atau perlawanan, dalam hal ini dari Gereja. Kemurtadan berarti penolakan akan wewenang Gereja dan wakil-wakil Tuhan yang sah, atau penolakan akan ajaran serta tata cara yang diterima oleh Gereja sebagai suatu kewajiban bagi anggotanya, atau penolakan akan keduanya. Dalam kasus apa pun, kemurtadan sering berdiri untuk menentang Gereja dan memusuhinya (lihat Bruce R. McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 42–46).
- Mengaculah pada Papan Tulis 1, yang menggambarkan pandangan Katolik, Protestan, Orang Suci Zaman Akhir mengenai berlanjutnya gereja yang diorganisasi Yesus.

## Gagasan Mengajar

### A. Juruselamat mengorganisasi Gereja-Nya dan mengajarkan asas-asas serta tata cara-tata cara penyelamatan selama pelayanan fana-Nya.

- Bukti apa yang kita miliki bahwa Yesus mengorganisasi Gereja semasa kehidupan-Nya? Tekankan bahwa *gereja* didefinisikan sebagai organisasi agama dengan beberapa bentuk wewenang administrasi. *Gereja* juga didefinisikan sebagai tubuh orang-orang percaya yang memiliki kepercayaan, ajaran, kebijaksanaan, serta upacara keagamaan yang lazim (lihat *Webster's Third New International Dictionary*, di bawah kata "church"). Dengan mengingat definisi ini, pelajarilah bukti bahwa Yesus mengorganisasi gereja. Dua rasul zaman dahulu menulis bahwa pada pertengahan zaman, Yesus memilih para Rasul (lihat Matius 10:1–10) dan Tujuh Puluh (lihat Lukas 10:1, 17). Para Rasul di zaman akhir telah juga menulis mengenai Yesus mengorganisasi gereja-Nya di zaman-Nya sendiri (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 69 dari buku pedoman siswa).

Bersama dengan dasar bangunan Gereja, Yesus juga menekankan ajaran-ajaran serta tata cara-tata cara tertentu yang akan menandai kemuridan dalam Gereja-Nya. Pada hari Pentakosta, Petrus menyatakan bahwa iman kepada Kristus, pertobatan, pembaptisan, dan karunia Roh Kudus merupakan langkah-langkah penting dalam bergabung dengan Gereja Juruselamat serta menerima berkat-berkat yang dijanjikan (lihat Kisah Para Rasul 2:37–38). Juruselamat mengajarkan selama pelayanan-Nya bahwa syarat-syarat tata krama dan moralitas ter-

tentu juga menjadi tanda-tanda kemuridan (lihat Lukas 14:26; Yohanes 8:31; Yohanes 13:35).

- Pertumbuhan yang tetap menuntun pada perluasan organisasi Gereja. Namun pertumbuhan bukan hanya satu-satunya faktor: wahyu tak diragukan lagi menuntun pada pertumbuhan kuat Gereja

Mengaculah pada Papan Tulis 2, yang menggambarkan organisasi Gereja sebagai bangunan yang dibentuk dengan sempurna. Jelaskan bahwa setiap jabatan Gereja disebutkan dalam bagian-bagian tulisan suci. Mintalah para siswa membaca 1 Korintus 12:28; Efesus 2:19–21; 4:11–14. Jabatan apa dalam keimamatan yang muncul sebagai fokus dalam setiap rujukan ini? (Rasul). Mengapa jabatan ini, juga yang lainnya, sangat penting? Paulus mengajarkan bahwa bangunan Gereja ada untuk mendatangkan kesempurnaan terhadap Orang Suci, untuk pekerjaan pelayanan, dan untuk membawa kesatuan dalam Gereja (lihat Efesus 4:12–13).

### B. Sebuah kemurtadan besar Gereja Juruselamat diramalkan.

- Pelajarilah Yesaya 24:5 dan Amos 8:11–12. Apakah yang dikatakan masing-masing dari kedua tulisan suci Perjanjian Lama mengenai Kemurtadan? Perhatikan bagaimana hal-hal itu merupakan definisi klasik mengenai kemurtadan. Mereka menubuatkan bahwa tata cara akan diubah dan perjanjian dilanggar serta bahwa orang-orang akan mengalami kelaparan mendengarkan firman Tuhan (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 69 dalam buku pedoman siswa).

Banyak bukti menyatakan bahwa sementara para Rasul melanjutkan mengabarkan dan memberi kesaksian mengenai Yesus, mereka tahu kemurtadan yang merata akan terjadi. Tulislah di papan tulis rujukan-rujukan berikut, serta berikan waktu kepada para siswa untuk membacanya dalam hati.

*Kisah Para Rasul 20:29–30.* "Serigala-serigala ganas" akan memasuki gereja, dan manusia akan membicarakan "ajaran-ajaran palsu."

*2 Tesalonika 2:1–4.* "Kemurtadan" akan mengawali kedatangan kedua Kristus.

*2 Timotius 4:3–4.* "Orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat" dan "mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran ... bagi dongeng."

*2 Petrus 2:1–3.* "Nabi-nabi palsu" dan "guru-guru palsu ... akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan," serta "banyak orang yang akan mengikuti cara hidup mereka."

Bahaslah tanda-tanda akan datangnya kemurtadan seperti yang telah Paulus bicarakan.

### **C. Sebuah kemurtadan universal terjadi setelah pelayanan fana Yesus Kristus**

■ Tekankan bahwa beban yang berat bagi para Rasul adalah pengetahuan mereka bahwa kemurtadan terjadi bahkan ketika mereka melayani. Sementara Paulus bepergian dari kota ke kota untuk mengabarkan Injil, dia kadang-kadang berkomunikasi dengan para anggota yang sebelumnya dia ajar. Dalam suratnya dia berseru kepada mereka yang memisahkan diri dari kebenaran dan berpaling dari ajarannya. Di mana telah ada kesatuan, ada pemisahan serta pertikaian. Paulus terus menghadapi tantangan dari para pemimpin yang sesat yang menyangkal pemanggilan kerasulannya dan keabsahan ajaran serta nasihatnya. Bacalah Galatia 1:6–8; 1 Korintus 1:10–12; 11:18–19; 2 Timotius 1:15.

Kemurtadan yang dilihat Paulus menggoyahkan kestabilan Gereja lambat laun menjadi merata di dunia dan lengkap. Untuk bukti lebih lanjut mengenai sifat Kemurtadan yang bersifat universal, bacalah beberapa pernyataan dari Pernyataan Pendukung C di halaman 59–60 dari buku pedoman siswa.

## **Kesimpulan**

---

Kemurtadan yang diramalkan yang menyelimuti dunia dalam kegelapan berakhir ketika Bapa dan Putra menampakkan diri kepada Joseph Smith pada musim semi tahun 1820. Dan sekali lagi Para Rasul hidup di bumi, memiliki wewenang ilahi untuk membawa Injil ke semua bangsa.

## Papan Tulis 1

Pandangan 1: Garis wewenang, ajaran, kebenaran yang utuh

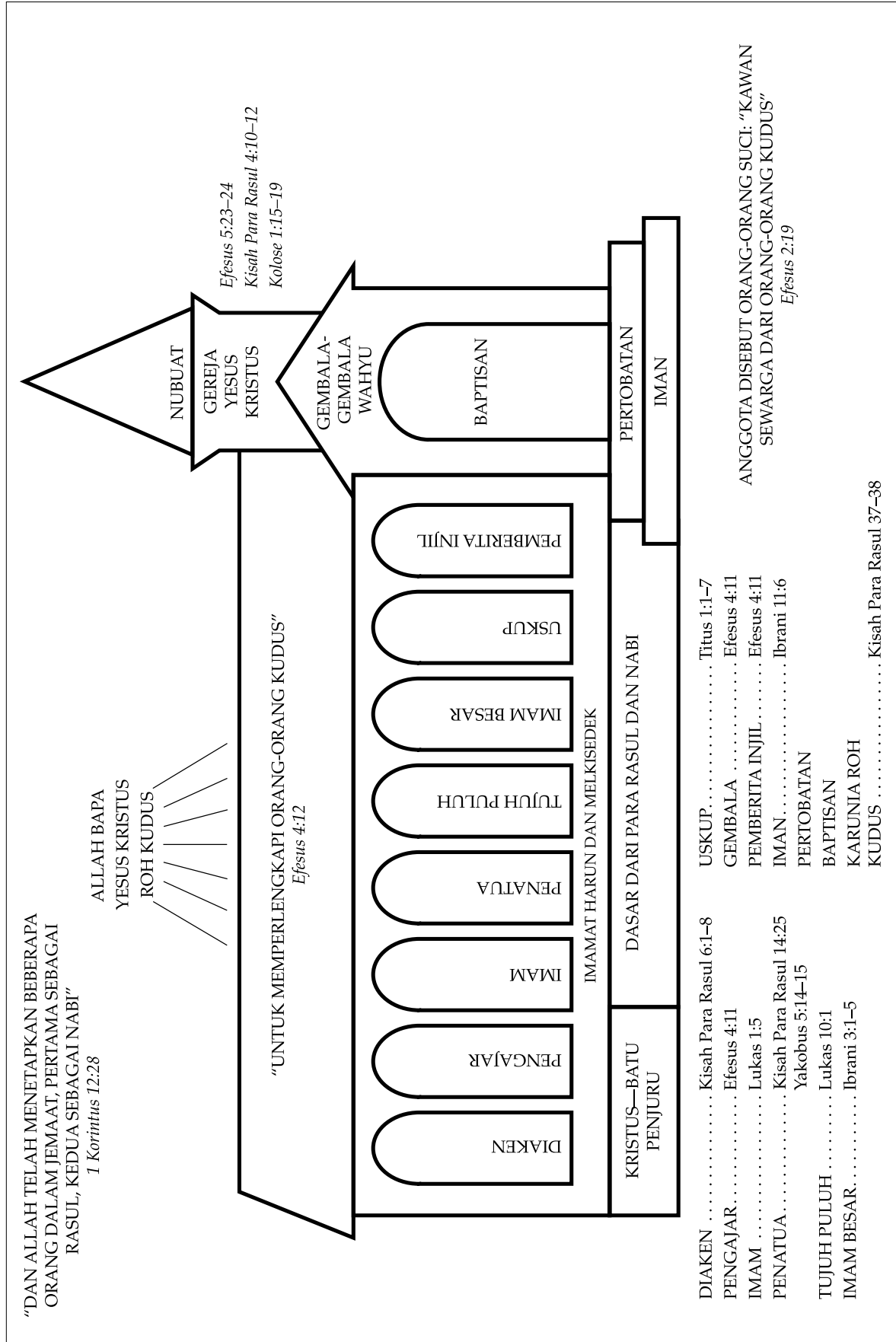


Pandangan 2: Kemurtadan sebagian—diperbaiki oleh Reformasi



Pandangan 3: Kemurtadan lengkap—pemulihan struktur, wewenang, ajaran, tata cara





# Pemulihan Injil pada Masa Kelegaan Kegenapan Zaman

Bab 23

## Pendahuluan

■ Tanyakan definisi kata *pemulihan*. Untuk memulihkan berarti membuat pengembalian terhadap apa pun yang sebelumnya diambil atau hilang. Pemulihan, seperti yang kita gunakan dalam Gereja, berarti pengembalian Injil, imamat, tata cara, dan Gereja Tuhan sendiri di atas muka bumi setelah hal-hal itu diambil.

■ Tanyakan definisi kata *masa kelegaan*. “Kapan pun Tuhan menyatakan rencana keselamatan sekali lagi sehingga manusia tidak harus bergantung hanya pada masa kelegaan sebelumnya dari surga tentang kemuliaan serta keajaiban yang sama, ini disebut masa kelegaan Injil. Ini mungkin meliputi pemulihan kunci-kunci dan kuasa serta imamat” (Bruce R. McConkie, “This Final Glorious Gospel Dispensation,” *Ensign*, April 1980, hlm. 21–22).

Kita sekarang hidup di masa kelegaan terakhir di atas bumi sebelum kedatangan kedua Kristus. Nabi Joseph Smith menyatakan, “Karena hal itu perlu dalam pengantaran masuk ke dalam masa kelegaan kegenapan zaman, masa kelegaan itu kini sudah mulai diantar masuk, sehingga suatu kesatuan yang utuh dan lengkap serta sempurna, dan terjalin erat dengan segala masa, kunci, kekuasaan, kemuliaan akan terjadi, akan diungkapkan sejak zaman Adam bahkan sampai saat ini” (A&P 128:18). Ajaran dan Perjanjian 128:20–21 berisi daftar Nabi tentang makhluk-makhluk surga yang kembali untuk memulihkan kuasa serta kunci imamat pada masa kelegaan ini.

## Gagasan Mengajar

### A. Kemurtadan besar setelah masa kelegaan pertengahan zaman mengharuskan adanya suatu pemulihan Injil di zaman akhir.

■ Perbedaan penting apakah yang ada diantara masa kelegaan pertengahan zaman dan masa kelegaan kegenapan zaman? Mengenai masa kelegaan pertengahan zaman, Penatua Bruce R. McConkie menuliskan: “Pelayanan fana Tuhan kita terjadi pada *pertengahan zaman* .... Pertengahan adalah titik tengah atau puncak dari hari itu; matahari melewati pertengahan pada siang hari .... Sejak Kristus hidup, melayani, serta melaksanakan Kurban Tebusan pada pertengahan zaman, masa itu benar-benar merupakan puncak sejarah” (*Mormon Doctrine*, hlm. 486). Mengenai masa kelegaan kegenapan zaman, Penatua McConkie menjelaskan: “Kita hidup di masa kelegaan kegenapan zaman. Itu untuk mengatakan, kita hidup di masa kelegaan kegenapan zaman ....

Semua sungai masa lampau telah atau akan mengalir ke samudra masa sekarang, semua kunci dan kuasa yang telah ada di masa kelegaan kita, pada saatnya nanti semua ajaran serta kebenaran akan dinyatakan kepada kita” (“This Final Glorious Gospel Dispensation,” hlm. 22). Mengapa kita berbicara mengenai dua masa kelegaan yang berbeda dan bukan satu saja? (Kemurtadan besar terjadi setelah masa kelegaan pertengahan zaman, jadi memerlukan masa kelegaan baru saat Injil dapat dipulihkan).

■ Baca serta bahaslah rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran A di halaman 71 dari buku pedoman siswa. Tekankan bahwa Yesaya melihat kondisi bumi sebelum dan termasuk saat zaman Joseph Smith. Perhatikan bagaimana uraian Nabi Joseph Smith tentang kondisi di zamannya sesuai dengan nubuat Yesaya (lihat Yesaya 24:5; 29:13).

### B. Para nabi zaman dahulu meramalkan pemulihan Injil pada masa kelegaan kegenapan zaman.

■ Pada hari Pentakosta, Rasul Petrus memberi kesaksian mengenai pemulihan segala sesuatu. Bacalah nubuat Petrus di Kisah Para Rasul 3:21, dan tekankan bahwa Petrus memberi kesaksian bahwa pemulihan akan terjadi di masa yang akan datang, bahwa semua nabi mulai dari Adam mengetahui dan menubuatkan mengenai pemulihan zaman akhir, dan bahwa pemulihan zaman akhir akan terjadi sebelum kedatangan kedua Tuhan. Bagikan tanggapan Presiden Wilford Woodruff mengenai masing-masing nabi yang mengamati masa kelegaan ini (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 72 dari buku pedoman siswa; Nabi Joseph Smith juga mengajarkan gagasan yang sama ini: “Pembangunan Sion adalah sebuah perkara yang menarik perhatian umat Allah di setiap zaman; ini adalah tema di mana nabi, imam dan raja telah menanganinya dengan sukacita besar; mereka telah menanti dengan antisipasi sukacita untuk hari di mana kita hidup” (*Teaching of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 430).

### C. Masa kelegaan kegenapan zaman dimulai dengan penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith.

■ Tulislah di papan tulis kata *theophany*, dan tanyakan definisinya. *Theophany* adalah pernyataan atau penampakan Allah kepada manusia. Mintalah para siswa membandingkan *theophany* yang dialami Joseph Smith dengan yang lain seperti yang diuraikan dalam tulisan suci.



■ Anda dapat memperlihatkan video yang berjudul *Penglihatan Pertama* (nomor barang film adalah 5x779 299).

■ Kebenaran apa yang dinyatakan dalam *Penglihatan Pertama*?

Bahaslah jawaban Penatua James E. Faust atas pernyataan itu:

“1. Keberadaan Alah Bapa kita sebagai makhluk pribadi, serta bukti bahwa manusia diciptakan menurut rupa Allah.

“2. Bahwa Yesus adalah pribadi, terpisah dan berbeda dari Bapa.

“3. Bahwa Yesus Kristus dinyatakan Bapa sebagai Putra-Nya.

“4. Bahwa Yesus adalah penyampai wahyu seperti yang diajarkan dalam Alkitab.

“5. Janji Yakobus untuk meminta hikmat kepada Allah digenapi.

“6. Kenyataan akan makhluk nyata dari dunia yang tak kelihatan yang mencoba menghancurkan Joseph Smith.

“7. Bahwa terjadi kemurtadan dari Gereja yang didirikan oleh Yesus Kristus—Joseph diberitahu untuk tidak bergabung dengan sekte mana pun, karena mereka mengajarkan ajaran-ajaran manusia.

“8. Joseph Smith menjadi saksi bagi Allah serta Putra-Nya, Yesus Kristus” (dalam *Conference Report*, April 1984, hlm. 92–93; atau *Ensign*, Mei 1984, hlm. 68).

#### **D. Pemulihan Injil telah dimulai pada masa kelegaan ini, masa kelegaan kegenapan zaman.**

■ Bacalah Wahyu 14:6–7. Apakah hanya satu malaikat, atau utusan surgawi yang menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith. Apabila memungkinkan, tulislah juga kebenaran atau kunci apa yang dipulihkan oleh setiap utusan.

■ Pada tahun 1918 Presiden Joseph F. Smith menerima penglihatan mulia mengenai penebusan orang yang telah meninggal (lihat Joseph F. Smith—*Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati*). Dalam penglihatan itu dia melihat perkumpulan besar orang saleh yang telah meninggal, di antaranya adalah beberapa pemimpin pada masa kelegaan ini. Tekankan bahwa para pemimpin ini ada di antara para pemimpin yang besar dan mulia dalam duni roh prafana (lihat Joseph F. Smith—*Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati*:53–56). Tekankan bahwa siswa Anda juga ditahbiskan sebelumnya untuk datang ke bumi zaman ini, dan bahwa masing-masing memiliki tugas penting dari Tuhan.

## Kesimpulan

Banyak nyanyian rohani yang kita kasihi adalah lagu pujian Pemulihan. Tanyakan kepada para siswa untuk menyebutkan beberapa di antara nyanyian rohani ini. Tiga di antara yang paling terkenal ditulis oleh William W. Phelps, sahabat Nabi Joseph Smith pada zaman dahulu. Lagu-lagu itu adalah “Roh Allah” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no.2); “Marilah Bersuka” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 3); dan Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 14). Nyanyian Rohani Pemulihan lainnya adalah “Pagi Tiba Gelap Lenyap” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no.1), “The Glorious Gospel Light Has Shone” (*Hymns*, 1985, no. 283), serta “See, the Mighty Angel Flying” (*Hymns*, 1985, no. 330).

### Pendahuluan

Di pagi hari Minggu, 24 Oktober 1841, Orson Hyde mendaki Bukit Zaitun dan menemukan tempat yang cocok di puncaknya. Di sana, “di keheningan yang tenang, dengan pena, tinta, dan kertas,” dia “menulis serta mengirimkan doa pengudusan Tanah Suci untuk kembalinya Bangsa Yahudi dan untuk pembangunan Bait Suci di masa yang akan datang” (Howard H. Barron, *Orson Hyde*, hlm. 128). Peristiwa bersejarah apakah yang terjadi sebelum pengudusan dilakukan oleh Penatua Hyde? Mengapa dia dikirim ke Filistin oleh Nabi Joseph Smith? Seberapa penting bagi pemahaman Injil yang utuh suatu pemahaman mengenai penceraiberaan dan pengumpulan Israel?

### Gagasan Mengajar

#### A. Israel kuno diceraiberaikan ke seluruh dunia karena mereka menolak perjanjian Allah.

■ Musa dihormati di zaman ini oleh semua orang Israel. Di bawah kepemimpinannya, beberapa ratus tahun masa penawanan Israel berakhir, suku Israel disatukan dalam perjalanan besar-besaran mereka, dan sebuah tanda kebangsaan muncul. Melalui Musa Tuhan menjanjikan kepada Israel, “Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus” (Keluaran 19:6).

Mintalah siswa membaca Ulangan 28:9–10, 13 serta Imamat 26:13–16. Kondisi apakah yang Tuhan tekankan pada Israel untuk menjamin ketahanan hidup mereka sebagai sebuah bangsa dan umat? (Kesetiaan, kepatuhan, serta kesediaan mendengarkan Allah). Mintalah siswa untuk membaca Ulangan 4:23–27; 28:25, 37, 63–65; 1 Nefi 10:12–13. Apakah ada alasan yang diberikan untuk penceraiberaan itu?

Merujuklah pada Papan Tulis 1, yang menggambarkan empat penceraiberaan utama bangsa Israel yang telah Tuhan katakan kepada kita (mungkin telah ada penceraiberaan lain juga kelompok-kelompok yang dipimpin keluar yang Tuhan belum ungkapkan kepada kita). Tekankan pembahasan Anda mengenai tingkat-tingkat penceraiberaan dengan merujuk pada Papan Tulis 1.

Pada tahun 720 S.M Kerajaan Timur ditawan oleh Asyur. Bacalah 2 Raja-Raja 15:29 dan 17:6–18, 23. Pembeneran apakah yang diberikan dalam tulisan suci tentang penghancuran Kerajaan Timur? Israel telah mematuhi patung-patung orang kafir, membakar korban di bukit-bukit, serta menyembah berha-

la. Israel tidak mau percaya pada Allah dan telah menolak perjanjian serta perintah-perintah-Nya (lihat 1 Nefi 22:3–5; Pernyataan Pendukung A di halaman 74–75 dari buku pedoman siswa).

■ Penawanan Babel terjadi selama bertahun-tahun. Mintalah para siswa membaca 2 Raja-Raja 24:10–16; 25:1, 7, 11; 1 Nefi 10:3. Yerusalem jatuh pada Babel selama pemerintahan Raja Yoyakhin (sekitar 600 S.M). Bait Suci dirampok, tawanan dibawa ke Babel, dan Zedekia dinobatkan sebagai kaki tangan Yoyakhin. Dalam dua tahun Yehuda dihancurkan, tembok-tembok Yerusalem diremukkan, dan bait suci dirubuhkan, serta ribuan orang diusir ke Babel.

■ Sampai sejauh manakah keluarga Lehi menjadi bagian dari penceraiberaan umat Babel? Kadang-kadang penceraiberaan Israel adalah hasil dari serangan dan tawanan, namun lain waktu Tuhan memisahkan orang yang saleh dari pengaruh jahat. Tekankan bahwa bangsa Nefi menganggap koloni mereka sebuah cabang yang rusak dari batang utama Israel (lihat 1 Nefi 15:12; 19:24; Pernyataan Pendukung A di halaman 74–75 dari buku pedoman siswa).

■ Pada masa kelegaan pertengahan, Juruselemat menubuatkan bahwa Yerusalem akan dihancurkan dan Bangsa Yahudi akan diserakan. Bacalah Lukas 21:20–24, perhatikan uraian nubuat khusus:

1. Yerusalem akan dikepung oleh tentara-tentara.
2. Saat itu adalah saat kesesakan dan murka yang besar.
3. Penduduk Yerusalem akan tewas oleh mata pedang dan dibawa sebagai tawanan.
4. Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa bukan Yahudi.

Yakub memberikan kesaksian bahwa kehancuran ini akan menimpa Yerusalem karena Bangsa Yahudi akan “mengeraskan kepala mereka terhadap-Nya supaya Ia disalib” (2 Nefi 10:5; lihat juga ayat 3–4, 6).

Firman Allah secara keseluruhan digenapi.

Informasi berikut dapat digunakan untuk menyediakan keterangan sejarah pendukung yang mungkin ingin Anda bagikan kepada kelas Anda.

Tingkat kehancuran ini dimulai dengan pemberontakan melawan Roma pada tahun 64. Pasukan tentara Roma di bawah Titus akhirnya mengalahkan Yerusalem pada bulan September tahun 70. Para pemberontak Zealot yang terakhir bertahan di benteng Masada sampai tahun 73. Ketika tentara Roma akhirnya menyerbu pertahanan di Masada, mereka mendapati bahwa hampir seribu lawan telah melakukan bunuh diri daripada ditangkap.

Usaha Kaisar Hadrian untuk membangun kota Roma, Aelia Capitolina, di reruntuhan Yerusalem menghasilkan pemberontakan orang-orang Yahudi lainnya pada tahun 132. Dipimpin oleh pemimpin berkarisma bernama Simon bar Koseba (bar Kochba), para pemberontak secara singkat dapat membebaskan banyak orang Yehuda dan kota Yerusalem dari kuasa Roma. Roma kembali memperoleh kekuatannya, dan menduduki tanah itu kembali sampai hanya area kecil di antara Yerusalem yang tetap bebas. Pada tahun 135, bar Koseba dan semua pria dibunuh. Dari setiap segi, nubuat Yesus telah digenapi (lihat Harry Thomas Frank, *Discovering the Biblical World*, hlm. 268–275).

### **B. Melalui para nabi-Nya Allah berjanji untuk mengumpulkan Israel yang tercerai-berai sekali lagi.**

■ Sepanjang abad, Israel telah diceraiberaikan di semua bangsa. Jadi pengumpulannya datang dari semua bumi (lihat Yeremia 31:8; 32:37; Ulangan 28:64–65; 2 Nefi 10:8–9).

Menurut Perjanjian Lama, akan menjadi apa kondisi rohani Israel yang diceraiberaikan ketika pengumpulan dimulai? Sebuah perubahan rohani akan terjadi diantara bangsa Israel. Tulisan suci berikut menguraikan kebangkitan rohani:

*Ulangan 4:29–31* Mereka akan mencari Tuhan serta berbalik kepada-Nya.

*Yeremia 50:4–5.* Dalam kerendahan hati mereka akan mencari Allah dan Sion, berusaha keras untuk menjadi sebuah umat perjanjian.

*Yehezkiel 11:17–20.* Hal-hal yang sangat dibenci akan disingkirkan; mereka akan menjalankan hukum serta mematuhi perintah.

■ Mintalah para siswa untuk membaca tulisan suci berikut dalam hati dan kemudian menentukan sampai sejauh mana penerimaan Kristus serta Injil-Nya terlibat dalam pengumpulan Israel:

*2 Nefi 10:7–8.* Orang-orang Yahudi akan mulai memercayai Kristus

*2 Nefi 9:2.* Mereka akan dipulihkan pada Gereja yang benar.

*2 Nefi 25:15–16.* Mereka akan dibujuk untuk percaya kepada Kristus.

*2 Nefi 30:5–7.* Baik orang-orang Laman maupun Yahudi akan mulai percaya kepada Kristus.

*1 Nefi 10:12–14.* Israel akan mengetahui Mesias yang benar

Dalam pengertian paling lengkap, seperti yang ditulis Penatua Bruce R. McConkie pengumpulan terjadi ketika Kristus serta Injil-Nya diterima:

“Pengumpulan Israel ... terdiri, pertama, menerima Injil yang dipulihkan dan bergabung dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Selanjutnya, terdiri dari pertemuan di tempat-tempat apa pun yang ditunjuk untuk menyembah Tuhan dan menerima kegenapan Injil-Nya” (*The Millennial Messiah*, hlm. 198).

■ Nabi-nabi bangsa Nefi mengajarkan kepada orang-orang bahwa mereka terpisah dari keturunan

yang tercerai-berai serta bahwa pengumpulan yang dinubuatkan dalam tulisan suci merujuk pada mereka (lihat Alma 46:23, 27; 2; Nefi 20:20–23).

Tulislah rujukan tulisan suci berikut di papan tulis: Yesaya 10:20–22; 11:11; Yesaya 23:1–4. Bacalah tulisan suci di kelas. Sudahkah Allah berjanji bahwa setiap keturunan Israel akan dikumpulkan? Akankah pengumpulan seperti itu melanggar konsep hak pilihan bebas dan pertanggungjawaban pribadi? Apakah maksudnya ketika kita membaca bahwa sisa keturunan akan kembali? Apakah mungkin bahwa banyak orang di Israel dapat memilih untuk berkumpul? Bagikan pernyataan Penatua McConkie: “Pengumpulan Israel disebabkan karena Roh Kudus Allah yang bekerja di dalam hati jiwa-jiwa yang menyesal. ‘Kamu ini akan dikumpulkan satu demi satu, hai orang Israel!’ Yesaya berseru (Yesaya 27:12). Orang-orang yang bertobat datang satu demi satu; orang-orang dibaptis secara pribadi; setiap orang harus membuat keputusan mereka sendiri” (*Millennial Messiah*, hlm. 201).

■ Peran apa yang Gereja miliki dewasa ini dalam pengumpulan? Bacalah 3 Nefi 21:26–29.

Mengabarkan Injil adalah permulaan pengumpulan umat Israel. Gereja yang dipulihkan adalah sebuah panji, atau sebuah tanda, di sekeliling bangsa Israel yang tercerai-berai berkumpul. Bacalah pernyataan oleh Penatua Bruce R.

McConkie serta Presiden Spencer W. Kimball dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 75–76 dalam buku pedoman siswa. Penatua McConkie juga menulis peran yang dimiliki misionaris dalam pengumpulan bangsa Yahudi: “Bangsa Israel akan dikumpulkan dengan kuasa Allah, dengan wewenang imamat, dengan mengabarkan Injil, dengan pelayan-pelayan Tuhan pergi berdua-dua ke semua bangsa di bumi. Domba-domba Tuhan mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya, dan yang lainnya tidak akan mengikuti. Israel dikumpulkan oleh para misionaris kerajaan” (*Millennial Messiah*, hlm. 201).

■ Apakah orang-orang bukan Yahudi bagian dari pengumpulan? Bangsa bukan Yahudi menjadi ahli waris dari janji-janji Israel dengan pengadopsian melalui air baptisan. Ketika mereka bergabung dalam Gereja, mereka menjadi “kawan sewarga dari orang-orang kudus, dan anggota-anggota keluarga Allah” (Efesus 2:19). Mereka berkumpul menjadi lingkungan-lingkungan serta wilayah-wilayah dari Israel masa kini. Bacalah pernyataan Presiden Kimball mengenai pokok bahasan ini dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 76 dari buku pedoman siswa (lihat *Teachings of Spencer W. Kimball*, hlm. 438–39, lihat juga 1 Nefi 14:2; 3 Nefi 21:6, 22).

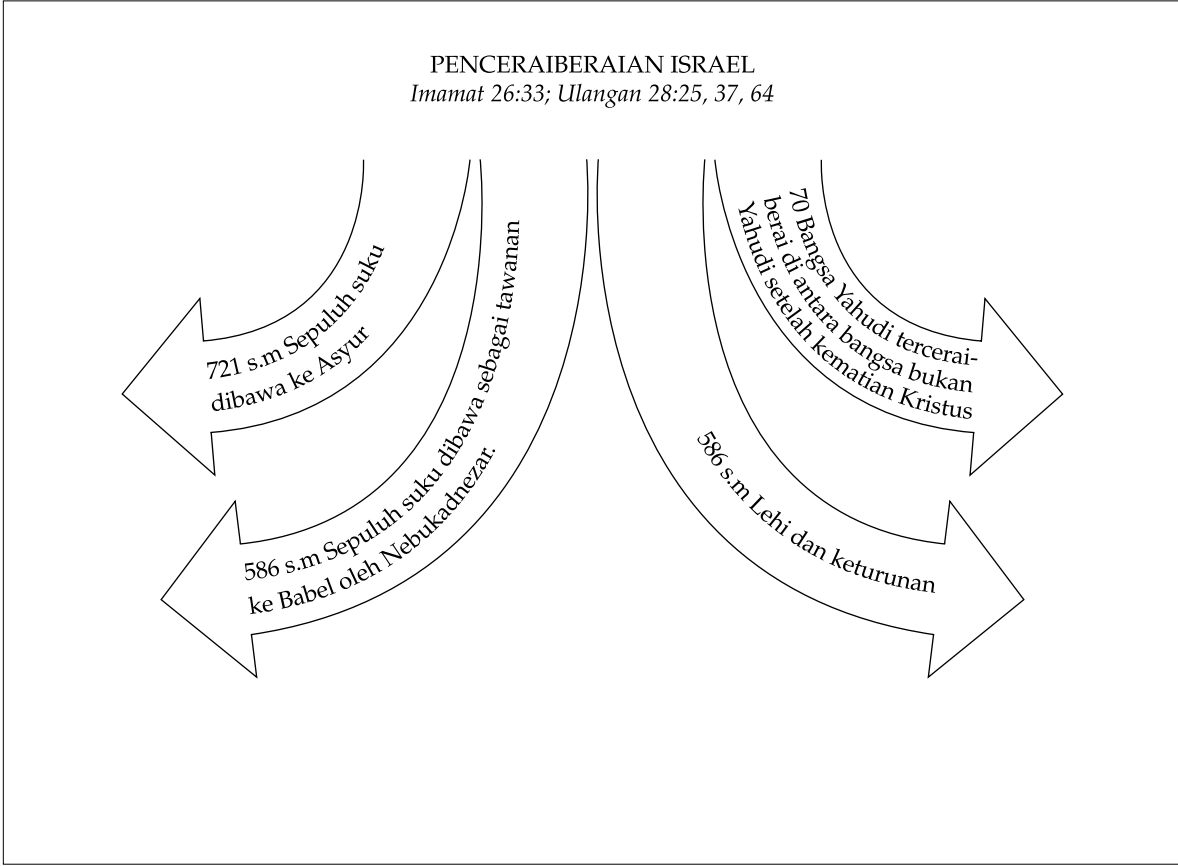
■ Pengumpulan rohani dalam Gereja adalah sebuah pengumpulan yang sekarang ini sedang berkembang, seperti yang terlihat dengan pertumbuhan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Pengumpulan juga

akan menjadi sesuatu yang bersifat geografi: Suku Yusuf akan dikumpulkan di Amerika untuk menerima warisan tanah mereka, dan suku Yehuda serta bagian dari suku yang hilang akan berkumpul di Timur Tengah (lihat Eter 13:3–11).

## Kesimpulan

Ajaran tentang penceraiberaian dan pengumpulan ini memiliki sedikitnya tiga unsur penting. Pertama, kita melihat secara sejarah campur tangan Allah dengan umat Israel sebagai akibat dari pelanggaran perjanjian mereka, yang menuntun

pada penceraiberaian. Kedua, pengumpulan adalah gerakan yang terus berjalan yang terlihat dewasa ini dengan kembalinya ribuan orang Yahudi ke Palestina serta pembuatan wilayah Israel. Bahkan yang lebih penting, pengumpulan rohani dari jutaan orang ke dalam Gereja yang dipulihkan dan jati diri mereka sebagai anggota dari bangsa Israel. Ketiga, peran pribadi kita dalam pengumpulan meliputi tanggung jawab untuk membawa pesan Injil ke seluruh dunia serta menyediakan panji di sekeliling di mana orang Israel masa kini mungkin berkumpul.



# Imamat: Apakah Itu, Bagaimana Cara Kerjanya

Bab 25

## Pendahuluan

Bab ini sangat berkaitan dengan bab 26, "Sumpah dan Perjanjian Imamat." Mengulas kembali kedua bab bersama dapat memberi Anda beberapa gagasan untuk penyajian pelajaran Anda.

■ Bagikan cerita berikut oleh Penatua Paul H. Dunn untuk menggambarkan pentingnya mengemban imamat:

Hanya beberapa hari yang lalu, seorang ayah yang lain memberitahu saya suatu pengalaman hebat. Dia berkata, dia sedang duduk di ruang keluarga, berbicara bersama keluarganya di hari Minggu sore, ketika putranya yang berusia delapan tahun mengajukan kepadanya pertanyaan ini, "Ayah, apakah ayah akan pergi ke pertemuan Sakramen malam ini?" Ayahnya menjawab, "Ya, nak." Anak lelaki itu lalu bertanya, "Mengapa?"

Dan sementara si ayah memikirkan apa jawaban yang tepat yang dapat dia berikan untuk menjawab pertanyaan tersebut, saudara perempuannya yang berusia tujuh tahun yang juga duduk di dekat ayahnya berkata dengan cepat serta sederhana, "Karena dia adalah seorang pria pemegang imamat, itulah sebenarnya." Si ayah sangat bangga.

Dan izinkan saya mengatakan, saudara-saudara, yang lebih penting dari menjadi lulusan Princeton, Yale, Harvard, atau orang macam apa pun, adalah suatu kehormatan menjadi "pria pemegang imamat." Ini adalah pelajaran besar yang telah saya pelajari malam ini setelah saya mendengarkan kesaksian dari Presiden McKay, yang telah menunjukkan asas-asas ini dalam perbuatan" (dalam Conference Report, April 1967, hlm. 92-93).

Apa artinya menjadi "pria pemegang imamat" bagi siswa-siswa Anda? Mengapakah lebih penting untuk menjadi "pria pemegang imamat" daripada menjadi pria lulusan Yale atau Harvard? Kemukakan kepada siswa Anda bahwa bab ini hendaknya membantu menambah pemahaman mereka tentang imamat.

## Gagasan Mengajar

### A. Imamat adalah kuasa dan wewenang ilahi.

■ Mintalah para siswa untuk secara spontan menyumbangkan gagasan bersama Anda untuk membuat sebuah daftar mengenai segala sesuatu yang mereka ketahui tentang imamat. Tulislah di papan tulis tanggapan para siswa. Yakinkan bahwa daftar tersebut meliputi sebutan resmi imamat: "Imamat Kudus menurut peraturan Putra Allah" (A&P 107:3).

Sekarang mintalah definisi kata *imamat*. Setelah pembahasan singkat, bacalah definisi Presiden Joseph F. Smith yang diberikan dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 77 dari buku pedoman siswa.

■ Bacalah Matius 16:19 dan Helaman 10:6-7. Bahaslah makna kuasa pemeteraian imamat. Tanyakan kepada para siswa bagaimana perasaan mereka apabila mengetahui bahwa Tuhan memercayai mereka seperti Dia memercayai Nefi, mengetahui bahwa apa pun yang mereka minta akan terjadi menurut dengan kehendak Allah. Tekankan bahwa berkat ini pada akhirnya menjadi mungkin dengan imamat apabila kita benar-benar patuh serta berusaha hanya melakukan kehendak Bapa Surgawi.

■ Mintalah para siswa untuk menulis semua hal yang akan diikat secara kekal di surga ketika hal itu sudah diikat di bumi oleh wewenang imamat (semua tata cara imamat). Anda dapat membahas Ajaran dan Perjanjian 132:7.

### B. Wewenang Imamat dianugerahkan hanya melalui penumpangan tangan.

■ Ambillah buku cek Anda, dan tanyakan apa yang menjadi persyaratan apabila seorang siswa ingin menggunakan buku cek Anda secara sah. Anda harus memberinya wewenang untuk menggunakannya, dan Anda berdua perlu mengisi kartu tanda tangan sehingga dia dapat menandatangani buku cek Anda. Bahaslah akibat yang akan timbul apabila dia menandatangani serta menggunakan cek Anda tanpa wewenang yang layak.

Sama seperti beberapa hal harus dilaksanakan sebelum kita dapat secara sah menggunakan rekening cek, beberapa hal juga harus terjadi sebelum kita dapat dengan sah menggunakan imamat. Imamat dapat diberikan kepada pria layak yang menjadi anggota Gereja hanya melalui penumpangan tangan oleh pemegang imamat yang layak yang diberi wewenang untuk melaksanakan tata cara.

Kembangkan mata rantai tulisan suci berikut mengenai penganugerahan imamat:

*Ibrani 5:4.* Seorang pria harus dipanggil Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.

*Keluaran 28:1.* Harun dipanggil dengan wahyu melalui seorang nabi.

*Alma 6:1.* Penahbisan terjadi melalui penumpangan tangan menurut peraturan Allah.

*Pasal-Pasal Kepercayaan 5.* Semua pemegang imamat harus dipanggil Allah melalui nubuat serta melalui penumpangan tangan.

*Ajaran dan Perjanjian 20:73.* Seseorang yang memiliki imamat dipanggil dari Allah serta memiliki wewenang dari Yesus Kristus.

### C. Ada dua peraturan imamat

■ Baca serta bahaslah bersama siswa Ajaran dan Perjanjian 107:6.

Bacalah Ajaran dan Perjanjian 107:18–20, dan bahaslah kunci-kunci yang dipegang setiap peraturan imamat. Anda dapat merujuk pada Pernyataan Pendukung C di halaman 78 dari buku pedoman siswa untuk membantu menjelaskan kunci-kunci yang berbeda dari imamat Harun serta Melkisedek.

### D. Pekerjaan Allah dilaksanakan dengan kuasa imamat.

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 64:29, serta jelaskan bahwa pemegang imamat merupakan wakil-wakil Tuhan, yang diberi kuasa penuh untuk bertindak dalam nama-Nya. Tanyakanlah apakah pekerjaan utama Allah itu; mengaculah pada Musa 1:39. Gunakan Garis Besar Ajaran D di halaman 77 dari buku pedoman siswa, tulislah empat bagian umum di mana pemegang imamat membantu Bapa Surgawi melaksanakan pekerjaan-Nya. Anda dapat menggunakan bagian-bagian berikut:

*Ajaran dan Perjanjian 107:8.* Mengetuai serta memimpin urusan-urusan Allah di bumi.

*Alma 17:3.* Mengajar serta memberi petunjuk dengan kuasa dan wewenang Allah.

*Ajaran dan Perjanjian 42:11.* Membangun, menguatkan, serta memberkati Gereja.

*Ajaran dan Perjanjian 107:18–20.* Menjalankan tata cara Injil serta berkat-berkat rohani.

■ Mintalah siswa untuk membaca tanggapan Presiden David O. McKay dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 78 dari buku pedoman siswa. Mintalah siswa menjelaskan kalimat, “Anda mewakili Allah di ladang tempat Anda ditugaskan.”

### E. Melalui kunci-kunci imamat, Allah memimpin dan mengorelasi pekerjaan-Nya.

■ Kunci-kunci yang Allah gunakan untuk memimpin pekerjaan-Nya di bumi adalah kunci-kunci mengetuai dan memimpin pekerjaan kerajaan. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 81:2, serta bagikan kisah berikut yang dituturkan oleh Penatua Boyd K. Packer untuk menggambarkan bahwa kunci-kunci kerajaan adalah milik Presiden Gereja.

“Pada tahun 1976, sebuah konferensi umum area diselenggarakan di Copenhagen, Denmark. Setelah sesi penutup, Presiden Kimball menyatakan keinginannya untuk mengunjungi Gereja Vor Frue, tempat patung-patung Kristus dan Kedua Belas Rasul karya Thorvaldsen berdiri ....

Menghadap ke depan gereja, di belakang altar, berdiri patung Kristus yang sudah tak asing lagi

dengan kedua lengan-Nya terbuka dan sedikit terentang, tangan-Nya menunjukkan bekas paku, luka di dalamnya dapat terlihat dengan jelas. Di setiap sisi-Nya berdiri patung para Rasul. Petrus berada di depan di sebelah kanan gereja, dan Rasul-Rasul yang lain sesuai urutan. Bangunan ini bukan bangunan yang besar, serta patung-patung indah tersebut memang menyuguhkan pemandangan yang sangat mengesankan ....

Saya berdiri dengan Presiden Kimball, Penatua Rex Pinegar, dan Presiden Bentine, presiden wilayah, di depan patung Petrus. Di tangannya, terlihat satu set kunci-kunci yang berat terbuat dari marmer. Presiden Kimball menunjuk ke arah kunci-kunci itu serta menjelaskan apa yang dilambangkannya. Kemudian, dalam tindakan yang tidak akan pernah saya lupakan, dia berbalik pada Presiden Bentine, dan dengan ketegasan yang tidak biasanya menunjukkan jarinya kepadanya serta berkata dengan kuat, perkataan yang mengesankan, ‘Saya ingin Anda mengatakan kepada setiap umat protestan pengikut Luther di Denmark bahwa mereka tidak memegang kunci-kunci itu! Sayalah pemegang kunci-kunci itu! Kita memegang kunci yang sebenarnya dan kita menggunakannya setiap hari’ (*The Holy Temple*, hlm. 83)

■ Dengan menggunakan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran E 4 dan E5 di halaman 77 dari buku pedoman siswa, ulaslah kembali bagaimana kunci-kunci presidensi, atau kepresidenan, dianugerahkan kepada Petrus, Yakobus, serta Yohanes dan dari urutan Joseph Smith, sampai kepada para nabi zaman sekarang. Anda dapat membaca dalam Pernyataan Pendukung E di halaman 68 dari buku pedoman siswa Pernyataan Presiden Wilford Woodruff mengenai kunci-kunci imamat yang dipulihkan kepada Joseph Smith.

## Kesimpulan

Tantanglah para siswa untuk belajar lebih banyak mengenai imamat serta berkat-berkat darinya yang dapat datang dalam kehidupan mereka. Untuk membantu kelas menghargai kuasa imamat, Anda dapat menutup dengan sebuah wawasan dari Presiden Spencer W. Kimball yang diberikan pada konferensi area Stockholm tahun 1974.

“Ini bukan mainan. Imamat Allah adalah hal yang paling serius di dunia. Melalui imamatlah dunia diciptakan. Dan melalui imamatlah dunia Anda akan diciptakan; dan apabila Anda akan menjadi seorang Allah dalam dunia Anda sendiri, bersama istri Anda, keluarga Anda, hal ini akan terjadi melalui kebesaran imamat yang Anda pegang” (Dalam Conference Report, Stockholm Sweden Area Conference, Agustus 1974, hlm. 100).

### Pendahuluan

Satu kekuatan dengan pengaruh besar dalam kehidupan jasmani kita adalah listrik, yang diakibatkan dari banyak sumber seperti minyak, gas, batu bara, serta uranium. Tanyakan kepada para siswa bagaimana kehidupan mereka akan berbeda apabila mereka tidak dapat menggunakan listrik.

Tulislah jawaban mereka di papan tulis. Tekankan bahwa fungsi listrik sesuai dengan hukum-hukum atau asas-asas tertentu, dan kegagalan mengikuti hukum-hukum tersebut dapat mengakibatkan kerugian kekuatan listrik atau bahkan bahaya jasmani.

Tekankan bahwa kuasa imamat sama dengan listrik; tanpanya, kita dipisahkan dari berkat-berkat besar. Anda dapat menuliskan hal-hal yang hilang jika tidak ada imamat. Tekankan bahwa hukum-hukum atau asas-asas juga mengatur imamat, dan kegagalan mematuhi dapat mengakibatkan kehilangan kuasa imamat. Penyalahgunaan kuasa imamat bahkan dapat mendatangkan akibat rohani yang serius. (Anda dapat menggunakan beberapa analogi lain untuk menggambarkan konsep kuasa imamat).

### Gagasan Mengajar

#### A. Imamat Melkisedek diterima melalui sumpah dan perjanjian

■ Mintalah siswa memberikan definisi kata *sumpah* dan *perjanjian*. Anda dapat menggunakan definisi sumpah dari Penatua Marion G. Romney: "Sumpah berarti pernyataan yang sumpah pada janji-janji tersebut yang tidak dapat dilanggar dalam perjanjian tersebut" (dalam Conference Report, April 1962, hlm. 17). Untuk definisi *perjanjian* yang baik, mengaculah pada definisi dari Penatua ElRay L. Christiansen dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 80 dari buku pedoman siswa (lihat Conference Report, Oktober 1972, hlm. 44, atau *Ensign*, Januari 1973, hlm. 50).

■ Bacalah Pernyataan A di halaman 80–81 dalam buku pedoman siswa, pernyataan-pernyataan oleh Presiden Joseph Fielding Smith serta Presiden Spencer W. Kimball mengenai menerima imamat melalui perjanjian. Mintalah juga siswa untuk membaca Pernyataan A di halaman 81 dari buku pedoman siswa yang berisi pandangan dari Presiden Kimball dalam tanggung jawab pribadi kepada Tuhan ketika dia menerima sumpah dan perjanjian imamat. Kemudian mintalah para siswa untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 84:33–44,

carilah sedikitnya tiga janji yang dapat dibuat setiap individu ketika dia menerima imamat. Siapkan Papan Tulis 1 untuk digunakan sewaktu Anda membahas janji-janji ini.

Pernyataan Presiden Marion G. Romney dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 81 dari buku pedoman siswa menyediakan definisi yang sangat bagus mengenai apa artinya meningkatkan pemanggilan seseorang dan dapat digunakan dalam pembahasan Anda. Kedua pernyataan terakhir dari Presiden Kimball dalam Pernyataan Pendukung di halaman 81 dari buku pedoman siswa membantu menjelaskan janji-janji Allah yang terdaftar di Papan Tulis 1.

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 82:10, serta ingatkan para siswa bahwa Tuhan tidak pernah melanggar sumpah dan perjanjian imamat.

Keseriusan pelanggaran perjanjian imamat dijelaskan dalam Ajaran dan Perjanjian 84:40–42. Anda juga dapat membaca Pernyataan Pendukung A di halaman 81 dalam buku pedoman siswa penjelasan Presiden Spencer W. Kimball mengenai bagaimana perjanjian imamat dilanggar.

■ Bantulah para remaja putri untuk memahami bahwa janji-janji dari sumpah serta perjanjian imamat juga berlaku bagi mereka. Tuhan menjanjikan kepada mereka berkat-berkat mulia yang sama dengan yang dijanjikan bagi pemegang imamat. Presiden Joseph Fielding Smith menjelaskan janji-janji yang dibuat bagi wanita.

"Saya rasa kita semua mengetahui bahwa berkat-berkat imamat tidak hanya terbatas bagi pria saja. Berkat-berkat ini juga dicurahkan bagi istri dan putri kita serta kepada semua wanita Gereja yang setia. Para suster yang baik ini dapat mempersiapkan diri mereka, dengan mematuhi perintah-perintah dan melayani di Gereja, untuk berkat-berkat dari rumah Tuhan. Tuhan menawarkan kepada putri-Nya setiap karunia rohani serta berkat yang dapat diperoleh melalui putranya, karena 'dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan'" (dalam Conference Report, April 1970, hlm. 59).

#### B. Kebenaran adalah kunci bagi kuasa imamat dan kehidupan kekal.

■ Mintalah para siswa untuk menguraikan perbedaan antara *kuasa* dan *wewenang*. Gambarkan perbedaan penting dengan mengizinkan seorang siswa yang tidak memiliki kemampuan musik untuk bermain piano atau bernyanyi solo. Kaitkan apa yang telah Anda lakukan dengan cara kuasa serta wewenang digunakan dalam imamat dengan



membaca pernyataan Penatua Boyd K. Packer dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 82 dari buku pedoman siswa.

■ Mintalah siswa untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 121:34–39. Tanyakan asas-asas apa yang mereka pelajari dari ayat-ayat ini. Gunakan Papan Tulis 2 untuk menggambarkan bahwa semakin besar kepatuhan kita pada asas-asas kebenaran, akan semakin besar kuasa kita dalam imamat.

■ Penatua Vaughn J. Featherstone mengaitkan pengalaman yang memperlihatkan bagaimana pemegang imamat yang saleh dapat memperoleh kuasa surga:

“Ketika terilhami untuk berjalan mengikuti jejak Tuhan, baru-baru ini, saya bertukar pikiran dengan seorang pria muda beserta ayahnya. Suatu hari pria muda ini dan seorang teman mendaki sebuah bukit yang rendah dekat Cody, Wyoming. Temannya berhasil melompat melewati kabel listrik bertegangan tinggi yang turun ke bawah, namun pria muda ini tersangkut di kabel tersebut serta tersengat arus listrik. Temannya berbalik dan berlari menuju ke tempat ayah ini berada—dan itu bukanlah jarak yang dekat—dan memberitahu si ayah bahwa anaknya telah tersengat aliran listrik dan dia meninggal. Si ayah, yang sudah tidak muda lagi, berlari ke atas, membutuhkan waktu sekitar lima belas menit. Ketika dia sampai di atas tempat pria muda ini terkulai di antara kabel, entah bagaimana dia melepaskan anak lelaki tersebut dari kabel-kabel itu dengan sebuah kayu atau cabang pohon yang besar. Kemudian dia mengangkat putranya dan memeluknya, seraya berkata, ‘Dalam nama Yesus Kristus serta dengan kuasa dan wewenang Imamat Melkisedek kudus, saya memerintahkan kamu untuk hidup.’ Anak lelaki yang sudah mati tersebut membuka matanya dalam pelukan ayahnya beserta dibawa ke University of Utah Medical Center, tempat dia pulih kembali” (“Where Following Him Can Lead Us,” *Ensign*, Februari 1981, hlm. 8).

Pada kesempatan lain, Uskup Featherstone secara singkat merujuk pada ayah yang sama ini:

“Pria yang hebat ini tidak mungkin dapat melukainya [menyembuhkan putranya] apabila dia telah melihat sebagian materi pornografi beberapa malam sebelumnya atau terlibat dalam pelanggaran lain seperti itu. Imamat harus memiliki peran-tara yang suci untuk bekerja” (dalam Conference Report, April 1975, hlm. 100; atau *Ensign*, Mei 1975, hlm. 66).

Cerita ini mencakup peristiwa dramatik yang kebanyakan orang tidak akan mengalaminya sendiri, namun siswa Anda harus menyadari bahwa ini bukan di luar jangkauan—setiap pemegang imamat dapat diberkati dengan ilham dalam memberkati orang lain. Setiap pemegang imamat dapat menerima ilham dalam memenuhi tugas imamatnya, dan sebagai seorang ayah, dia akan diberi hikmat untuk mengatur rumahnya jika dia setia.

■ Dengan menggunakan Ajaran dan Perjanjian 121:35–46, mintalah siswa untuk memberikan jawaban sebanyak mungkin atas setiap pertanyaan berikut:

*Apa yang menyebabkan seorang pria kehilangan kuasa imamat?*

1. Memukul duri yang menusuk (berkelahi atau mengabaikan bisikan Roh)

2. Mendambakan kehormatan manusia

3. Menutupi dosa

4. Memuaskan kesombongan

5. Menjalankan kekuasaan yang tidak benar

*Sifat-sifat atau karakter apakah yang penting jika pemegang imamat akan memimpin atau memerintah?*

1. Bujukan serta kesabaran

2. Kebaikan dan kelemahlembutan

3. Kasih sayang yang sejati

4. Kebaikan hati

5. Disiplin yang sepatutnya—kadang-kadang menegur dengan tajam, bila digerakkan ke arah itu oleh Roh Kudus, dan setelah itu menunjukkan bertambahnya kasih sayang

6. Kasih yang murni terhadap semua orang

7. Kebajikan tak henti-hentinya menghiasi pikirannya

*Apa yang dijanjikan kepada seorang pemegang imamat yang membangun sifat-sifat penting bagi kepemimpinan imamat?*

1. Keyakinannya akan menjadi kuat di hadirat Allah.

2. Ajaran mengenai keimamatan akan meresap ke dalam jiwanya.

3. Roh Kudus akan menjadi temannya yang setia.

4. Dia akan memiliki kerajaan abadi atau kerajaan kekal.

■ Gunakan rujukan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran B 4 di halaman 80 dari buku pedoman siswa, kenali perbedaan antara *penipuan imam* dan *imamat*.

## Kesimpulan

Mintalah para siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 82:3. Karena Tuhan telah memberkati kita sebagai Orang-orang Suci Zaman Akhir dengan imamat, Dia mengharapkan lebih banyak dari kita. Tuhan akan memberi kita kuasa yang lebih besar ketika kita belajar untuk menggunakan kuasa yang telah kita miliki. Sama seperti kita telah belajar sedikit demi sedikit sampai memanfaatkan serta menggunakan kekuatan, sehingga kita akan tumbuh baris demi baris sewaktu kita mematuhi perjanjian-perjanjian kita sampai kita dapat mempergunakan keseluruhan kuasa imamat. Untuk benar-benar *memegang* imamat, kita harus “meninggalkan” dunia. Akhiri dengan meminta para siswa menyarankan cara-cara untuk “meninggalkan” dunia.

## Papan Tulis 1

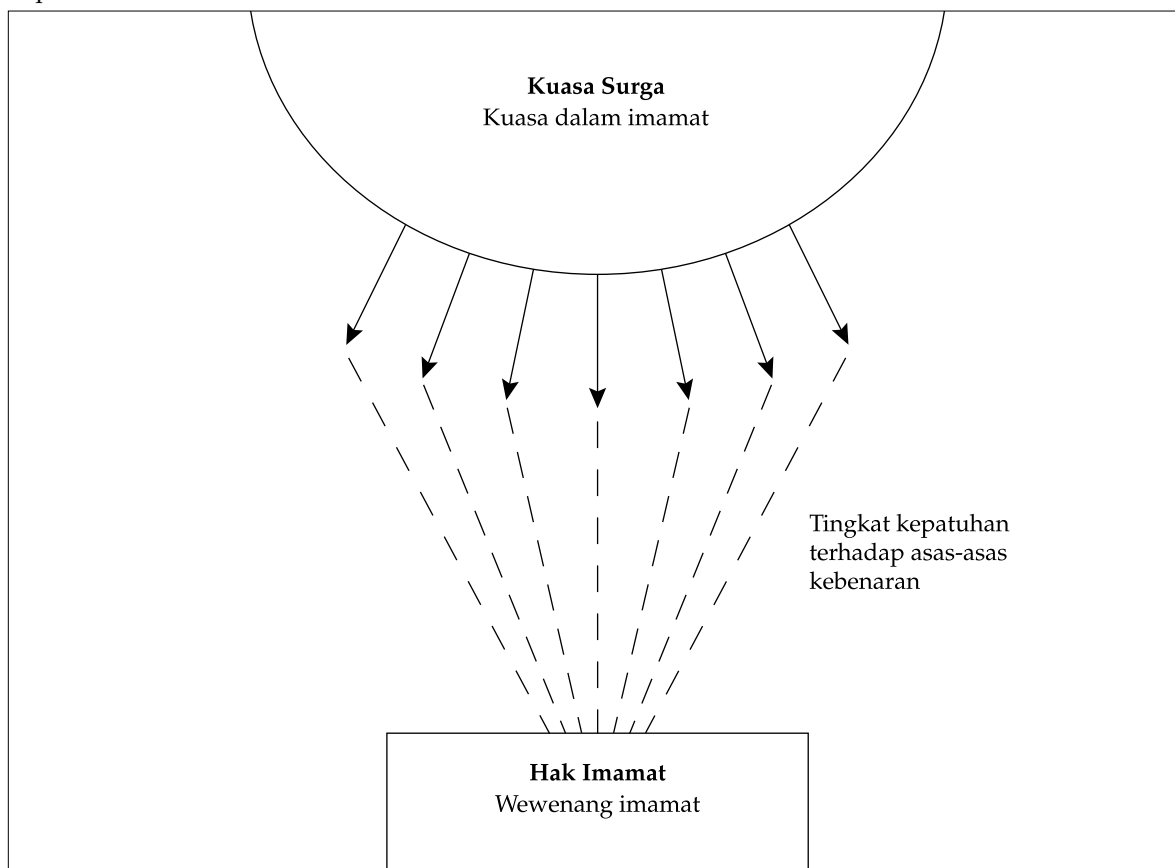
**Janji-Janji Allah**

1. Anda akan dipersucikan oleh Roh demi pembaruan tubuh Anda (lihat A&P 84:33).
2. Anda akan menjadi keturunan pilihan dan orang-orang pilihan Allah (lihat ayat 34).
3. Segala yang dimiliki Bapa akan diberikan kepada Anda (lihat ayat 38).

**Janji-Janji Manusia**

1. Meningkatkan pemanggilan dalam imamat (lihat A&P 84:33).
2. Mengindahkan firman tentang hidup yang kekal (lihat ayat 43).
3. Hidup dari setiap kata yang dikeluarkan dari mulut Allah.

## Papan Tulis 2





### Pendahuluan

Mengapa Tuhan memberi kita hari-hari kudus seperti hari Sabat? Mengapa hari-hari libur telah berkembang di antara bangsa-bangsa serta budaya yang berbeda? Apakah perbedaan dalam tujuan antara hari libur dan hari-hari kudus? Apakah hari-hari libur yang paling Anda sukai? Apabila antusiasme atau antusias yang dirasakan orang-orang mengenai sebuah hari libur dapat diarahkan pada hari Sabat, apakah dampak yang mungkin ada pada perorangan? Pada masyarakat?

### Gagasan Mengajar

#### A. Pengudusan hari Sabat adalah hukum Allah.

- Dengan menggunakan rujukan tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran A 1 sampai A 3 di halaman 83 dari buku pedoman siswa, dengan singkat tetapkan perayaan hari Sabat sebagai hukum Allah yang kekal.
- Bacalah dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 83–84 dari buku pedoman siswa pernyataan Penatua Mark E. Petersen mengenai penghargaan besar di mana Allah menjaga hari. Tekankan bahwa ketika kita mempertimbangkan tujuan-tujuan hari Sabat, kita dapat dengan lebih baik memahami mengapa Penatua Petersen mengacu pada hukum Sabat sebagai “salah satu hukum yang paling dikasihi di hati Allah.”
- Bacalah Lukas 4:16. Bukti apa yang diberikan bahwa Juruselamat secara teratur merayakan hari Sabat? (“Menurut kebiasaan-Nya”).
- Mintalah siswa untuk mencari tulisan suci yang menunjukkan bahwa hari Sabat masih harus dirayakan pada masa kelegaan kita. Mintalah siswa melihat Ajaran dan Perjanjian 59:9; 68:29.

#### B. Hari Sabat diubah pada masa kelegaan pertengahan.

- Bahaslah bersama kelas Anda perayaan hari Sabat di hari ketujuh pada zaman dahulu.  
*Keluaran 20:10.* Hari apa yang dirayakan sebagai hari Sabat selama masa Perjanjian Lama? (Hari yang ketujuh).  
*Keluaran 20:11.* Apa yang sudah terpenuhi sebelum menguduskan hari yang ketujuh? (Penciptaan bumi serta segala sesuatu yang berhubungan dengan bumi).  
*Ulangan 5:15.* Apa lagi yang harus diingat melalui menaati hari Sabat? (Ini adalah peringatan lain mengenai pekerjaan Allah mewakili anak-anak-Nya. Pengudusan hari Sabat kuno meliputi puji-pujian

dan ucapan syukur atas berkat-berkat tersebut. (Lihat ayat 12–14, yang merupakan pengulangan perintah untuk menjaga hari Sabat).

- Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 84 dari buku pedoman siswa penjelasan Penatua James E. Talmage mengenai mengubah hari Sabat.

#### C. Tuhan telah memberi beberapa petunjuk umum untuk pengudusan hari Sabat yang benar.

- Pertimbangkan Ajaran dan Perjanjian 59:8–14. Wahyu ini, yang menyarankan kegiatan hari Sabat yang pantas, diberikan pada hari Minggu tanggal 7 Agustus 1831. Analisislah kalimat-kalimat serta kata-kata yang dipilih dengan membiarkan siswa menyarankan makna dan penerapannya. Tulislah di papan tulis kata-kata serta kalimat-kalimat kunci misalnya “hati yang patah,” “tak ternoda,” dan “kesukaan menjadi penuh.” Mengaculah pada kata-kata itu selama pembahasan.

Tanyakan kegiatan apa yang pantas pada hari Sabat. Sarankan bahwa tanya empat pertanyaan berikut dapat digunakan untuk menentukan pengudusan hari Sabat yang pantas:

1. Akankah kegiatan ini membawa saya lebih dekat kepada Allah?
  2. Apakah itu tidak egois?
  3. Apakah itu menjaga saya tetap tidak ternoda dari dunia?
  4. Apakah itu mencegah orang lain dalam menguduskan hari Sabat?
- Pilihlah nasihat yang terilhami dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 84–85 dari buku pedoman siswa untuk lebih jauh memperkaya pembahasan Anda mengenai perilaku serta kegiatan yang pantas pada hari Sabat.

#### D. Berkat-berkat datang kepada mereka yang menguduskan hari Sabat.

- Mengaculah kembali pada Ajaran dan Perjanjian 59, serta perhatikan dengan sungguh-sungguh ayat 15–19. Bahaslah berkat-berkat yang dihasilkan dari ketaatan dengan setia terhadap hari Sabat. Pelajarilah janji besar bahwa “kegenapan bumi menjadi kepunyaanmu.” Bagaimana kegenapan bumi menjadi milik kita? Apakah janji ini mengacu pada hak milik rohani atau jasmani, atau keduanya?
- Ajaklah kelas Anda untuk membagikan pengalaman peribadatan dan kebaktian pada hari Sabat yang telah memberi mereka sukacita serta membantu mereka tumbuh.

## Kesimpulan

---

Tantanglah siswa Anda untuk mengevaluasi secara pribadi penyembahan hari Sabat mereka. Apakah mereka merasa nyaman mengenai

beberapa kegiatan dan perilaku? Ajaklah mereka untuk lebih memiliki tekad menguduskan hari Sabat dan karena itu menyadari penyegaran dan perbaikan rohani yang dijanjikan.

## Pendahuluan

Tulislah di papan tulis pernyataan-pernyataan berikut untuk membuka pembahasan mengenai pernikahan selestial.

1. Dalam hikmat serta belas kasih-Nya, Bapa kita di Surga membuat pria dan wanita yang saling bergantung untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka.

2. Ketika pasangan nikah berlutut di altar di bait suci, unit keluarga penting lain dalam kerajaan Allah dimulai.

## Gagasan Mengajar

### A. Pernikahan ditetapkan oleh Allah.

■ Tanyakan kepada para siswa mengapa pernikahan ditahbiskan oleh Bapa Surgawi. (Dia ingin kita menikmati berkat-berkat kehidupan keluarga—pernikahan kekal serta peran keorangtuaan kekal). Presiden Spencer W. Kimball menegaskan bahwa pernikahan adalah bagian dari rencana kekal:

“Tuhan telah menetapkan bahwa setiap roh dewasa yang telah Dia ciptakan akan diizinkan untuk datang ke dunia pada waktu yang tepat, diberi tubuh mungil yang murni dan pikiran yang jernih, diberi rumah yang penuh kasih serta dua orang tua yang akan mengajar serta mendidiknya, dan sampai pada kematangan melalui berbagai pengalaman, dan setelah menikah, menyediakan tubuh untuk generasi lainnya, serta melalui proses yang sama, bekerja menuju rencana kekal” (“Marriage Is Honorable,” dalam *Speeches of the Year*, 1973, hlm. 258).

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 49:15–17; perhatikan baik-baik ayat 17, yang menjelaskan mengapa Allah menetapkan pernikahan antara pria dan wanita di bumi.

### B. Pernikahan harus dilaksanakan dengan kuasa pemeteraian imamat agar tetap berlaku setelah kehidupan ini.

■ Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 88 dalam buku pedoman siswa pernyataan Presiden Harold B. Lee mengenai pernikahan Adam dan Hawa oleh Tuhan. Bahaslah kutipan ini bersama kelas.

Dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 88 dari buku pedoman siswa, Penatua Boyd K. Packer menggambarkan arti “memeteraikan” dan “kunci-kunci.” Penjelasannya dapat menyarankan analogi yang akan membantu kelas Anda lebih memahami sepenuhnya kata-kata ini.

### C. Pernikahan Selestial penting bagi permuliaan.

■ Gunakan Papan Tulis 1 untuk membantu Anda membahas bagaimana asas-asas dan tata cara-tata cara Injil berkaitan dengan kehidupan kekal.

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 131:1, yang menunjukkan bahwa ada tiga tingkat kemuliaan yang terpisah dalam kerajaan selestial. Mewarisi tingkat tertinggi dari kerajaan selestial berarti dimuliakan, atau menerima kemuliaan dalam kerajaan selestial. Wahyu menjelaskan persyaratan penting untuk memasuki tingkat tertinggi kerajaan selestial. Apakah syarat-syarat utama untuk kemuliaan? (Memasuki perjanjian pernikahan yang baru dan kekal). Bacalah Ajaran dan Perjanjian 131:2–4. Apa arti ayat 4 ketika ini dinyatakan, “dia tidak dapat memperoleh suatu keturunan”? (Dia tidak akan memiliki hak istimewa menjadi orang tua sepanjang kekekalan). Persyaratan untuk memasuki kerajaan selestial lebih lengkap dibahas dalam bab 33, “Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan dan Kebiasaan.”

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 132:19–21, serta bahaslah penerapan jangka panjang tujuan ilahi pria dan wanita seperti yang dirancang oleh Allah. Anda dapat membahas makna kalimat “kehidupan kekal” dan mengapa Gereja memberi penekanan seperti itu mengenai kemurnian akhlak penuh sebelum pernikahan dan kesetiaan penuh kepada pasangan setelah pernikahan. Bacalah juga pernyataan Pernyataan James E. Talmage dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 89–90 dari buku pedoman siswa.

## Penutup

Presiden Kimball membagikan dua pengalaman berikut yang membantu kita menekankan pada diri kita keinginan untuk pernikahan kekal. Akhiri pembahasan dengan membaca atau menceritakan kembali satu atau kedua pengalaman tersebut.

“Izinkan saya menutup dengan cerita singkat yang saya ceritakan setelah saya kembali dari Eropa tahun 1955. Saya pergi ke pengudusan bait suci. Seorang wanita dari Jerman yang saya kenal kehilangan suaminya dalam perang. Saat saya ikut pengudusan bait suci tersebut di Bern, wanita Jerman yang baik ini menceritakan kisahnya. Suaminya hilang sepuluh tahun yang lalu. Saat itu tahun 1945, ketika perang usai. Dia tidak mendengar kabar darinya atau berita berada di mana dia. Diperkirakan bahwa dia telah tewas. Setelah pengudusan, usai berbicara dengan Presiden McKay mengenai hal tersebut dan setelah mendapatkan izin,

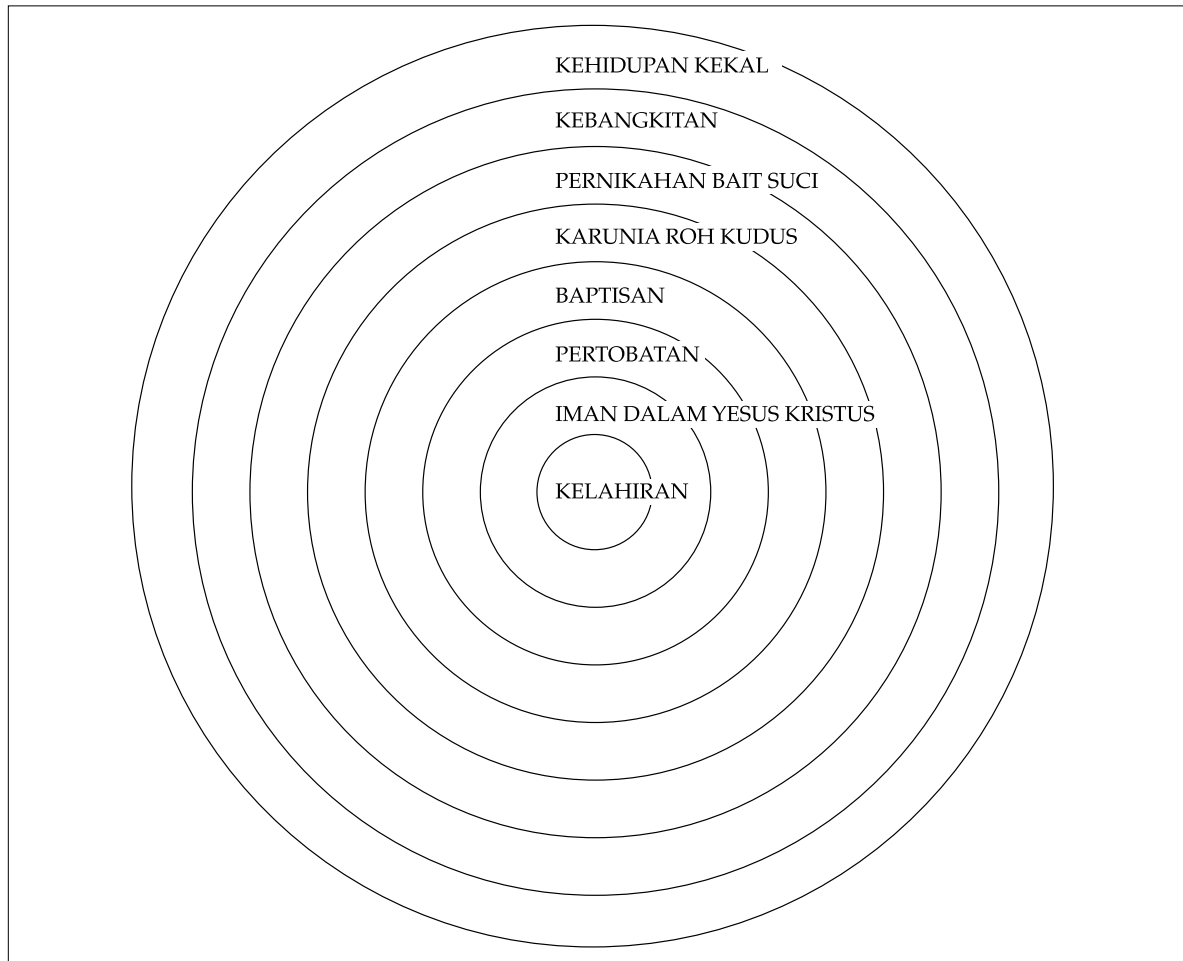
wanita yang baik ini masuk ke dalam bait suci untuk endowmen. Saya melihat dia lagi sewaktu dia pergi ke loket untuk mengambil pakaiannya. Saya melihat dia dalam sesi itu dengan kebahagiaan dan kedamaian di wajahnya. Saya melihatnya setelah pelayanan bait suci, dan dia mengatakan kepada saya dengan kepuasan besar, 'Brother Kimball, saya sekarang telah dimeteraikan kepada suami saya. Biarlah perang datang. Biarlah penganiayaan hadir. Biarlah bom meledak. Biarlah apa pun yang perlu terjadi dalam perang terjadilah. Saya baik-baik saja sekarang. Saya telah dimeteraikan kepada suami saya dan saya merasa damai dan kehidupan indah'" ("Marriage Is Honorable," hlm. 281–282).

"Saya ingat sebuah artikel di surat kabar setempat, yang menceritakan tentang pasangan muda yang menikah di Salt Lake oleh seorang pria yang hanya memiliki wewenang sipil—tidak ada kuasa di luar kubur. Mereka mengadakan jamuan makan pagi pernikahan yang sangat indah. Mereka

masuk ke mobil untuk bepergian ke luar kota untuk sebuah resepsi pernikahan malam, di mana ratusan teman dan saudara akan datang untuk memberikan ucapan selamat. Mereka tidak sampai ke tujuan. Tidak ada resepsi. Kecelakaan mobil merenggut nyawa mereka. Kefanaan mereka berakhir. Kehidupan kekal belum disediakan. Tiga jam pernikahan, dan akhir dari perkawinan itu datang dengan sekejap. Dan yang menyedihkan adalah bahwa pernikahan tiga jam mereka itu dilaksanakan hanya satu mil dari Bait Suci yang kudus, di mana seorang pria dengan kuasa pemeteraian akan dengan senang hati menyelamatkan mereka dari cawan pahit.

Mereka sekarang berada dalam kekekalan. Saya tidak tahu apa yang mereka pikirkan atau apa yang mereka lakukan, namun mereka tidak siap untuk kekekalan" ("Marriage Is Honorable," hlm. 271).

Papan Tulis 1







### Pendahuluan

Jika tersedia, Anda dapat memutar video *Families Are Forever* (no. stok 5x196) untuk memperkenalkan bab ini dan menetapkan dasar dari pembahasan ini.

### Gagasan Mengajar

#### A. Keluarga ditetapkan oleh Allah

- Siapa yang menetapkan lembaga rumah dan keluarga? Presiden Spencer W. Kimball mengatakan kepada kita bahwa Bapa kita di Surga adalah yang menetapkan keluarga (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 91 dari buku pedoman siswa). Kita menikmati hubungan keluarga dalam keadaan prafana, serta rencana ilahi Allah mengatakan bahwa kita hidup, belajar, dan bertumbuh dalam keluarga dalam keadaan kedua kita ini. Presiden Joseph F. Smith menanggapi mengenai keaslian keluarga ketika dia menulis. “Tidak ada pengganti bagi rumah. Dasarnya sekuno dunia, serta misinya telah ditahbiskan Allah sejak permulaan zaman” (“Home Life,” *Juvenile Instructor*, 1 Maret 1903, hlm. 144).
- Beberapa dari siswa Anda tidak akan memiliki kesempatan untuk menikah ketika mereka berada dalam kefanatan, jadi Anda hendaknya menggunakan kepekaan Anda sewaktu Anda menekankan di awal pelajaran bahwa tidak semua Orang Suci Zaman Akhir yang setia akan memiliki hak istimewa membesarkan keluarga dalam kehidupan ini. Anda dapat membahas janji Presiden Kimball bahwa mereka yang masih belum menikah bukan karena kesalahan mereka sendiri akan menerima kegenapan berkat-berkat dalam kekekalan (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 93 dalam buku pedoman siswa).
- Setelah Adam ditempatkan di bumi, Allah berkata bahwa “tidaklah baik bahwa manusia itu sendirian” (Musa 3:18). Mengapa tidak baik bagi seorang pria atau wanita untuk sendirian? Tulislah beberapa kemungkinan alasan mengapa Allah menyediakan bagi Adam seorang “pembantu yang berguna baginya” (ayat 18). Tekankan bahwa Adam dan Hawa adalah contoh bagi sisa umat manusia dan bahwa petunjuk Tuhan kepada Adam dan Hawa mengenai pernikahan serta keluarga berlaku untuk semua ras manusia. Tekankan bahwa kemajuan kekal pada akhirnya tidak dapat terjadi tanpa pasangan kekal antara pria saleh dan wanita saleh. Rasul Paulus mengajarkan bahwa “dalam Tuhan tidak ada perempuan

tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan” (1 Korintus 11:11).

- Baca dan bahaslah Matius 19:4–6. Gunakan bagian-bagian tulisan suci untuk menekankan asas-asas penting mengenai pernikahan kekal berikut:
  1. Allah menciptakan baik pria maupun wanita untuk satu tujuan penting.
  2. Anak-anak pada akhirnya harus meninggalkan orang tua mereka untuk memulai keluarga baru bersama pasangan mereka.
  3. Suami “bersatu” dengan istrinya (ayat 5).
  4. Suami dan istri menjadi “satu daging” (ayat 6).
  5. Mereka yang telah dipersatukan Allah dalam pernikahan hendaknya tidak dengan mudah “diceraiakan” (ayat 6; lihat juga ayat 7–10).

Tanyakan kepada para siswa menurut mereka apa artinya seorang suami “bersatu” dengan istrinya. Di antara hal-hal lain, ini berarti bahwa seorang ayah hendaknya mengabdikan untuk kebahagiaan, pertumbuhan, serta kemajuan kekal istri tercintanya. Si istri hendaknya menjadi yang utama dalam kehidupan suaminya: pekerjaan Gereja, mata pencaharian, olahraga, klub, dan bahkan anggota keluarga yang lain hendaknya lebih rendah prioritasnya bagi dia.

Bahaslah apa artinya bagi seorang suami serta istri untuk menjadi “satu daging.” Tekankan bahwa kesatuan dan keharmonisan antara suami serta istri hanya datang melalui upaya besar dan melalui berbagai cara. Pasangan yang telah menikah hendaknya berusaha keras untuk kesatuan serta keharmonisan secara jasmani, emosi, rohani, sosial, dan intelektual.

- Anda dapat mengutip kutipan pilihan dari Presiden Kimball, Presiden David O. McKay, serta Presiden Harold B. Lee dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 91–93 dari buku pedoman siswa untuk membantu Anda menekankan tempat yang layak bagi kehidupan rumah tangga dan keluarga sebagai prioritas Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
- Apakah perintah Allah kepada Adam dan Hawa mengenai anak-anaknya setelah dia menempatkan Adam dan Hawa di bumi? Dia mengatakan kepada mereka, “Beranakcuculah, dan bertambahlah, isilah bumi” (Musa 2:28). Tanggung jawab ini diberikan kepada setiap pasangan yang dimeteraikan dalam pernikahan kekal di bait suci. Bacalah Pernyataan Pendukung A di halaman 93 dari buku pedoman siswa ajaran Presiden Spencer W. Kimball bahwa memelihara serta membesarkan anak-anak adalah tanggung jawab yang paling penting dalam pernikahan dan bahwa kita hendaknya melakukan semuanya sesuai dengan

kekuatan kita untuk membawa anak-anak ke dalam rumah kita.

**B. Suami dan istri hendaknya saling mengasihi dan mendukung.**

■ Tuhan menetapkan pola bagi hubungan suami serta istri; Rasul Paulus membandingkan tanggung jawab seorang suami terhadap istrinya dengan tanggung jawab Kristus terhadap Gereja (lihat Efesus 5:22–33; Kolose 3:18–19). Pernahkah Juruselamat merendahkan atau membahayakan Gereja dengan cara apa pun? Jadi bolehkah seorang suami merendahkan atau membahayakan istri dengan cara apa pun? Seorang suami yang saleh akan mengasihi istrinya “sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan dirinya baginya” (Efesus 5:25). Anda dapat mengajak para siswa untuk membahas tanggapan Presiden Spencer W. Kimball di Efesus 5:25 dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 93 dari buku pedoman siswa.

■ Tugas atau tanggung jawab apakah yang dimiliki seorang suami terhadap istrinya? Tulislah di papan tulis tanggapan para siswa. Apabila siswa Anda tidak menyebutkannya, Anda dapat menuliskan beberapa atau semua dari jawaban-jawaban ini:

1. Kasihilah istri Anda dengan segenap hati Anda (lihat A&P 42:22).
2. Bersatulah dengan dia serta tidak dengan orang lain (lihat A&P 42:22).
3. Menyediakan kebutuhan jasmaninya (lihat A&P 83:2).
4. Jangan mengolok-olok atau mempermalukannya.
5. Tuntunlah istri dan keluarga dengan penggunaan imamat yang benar (lihat A&P 121:36).
6. Terapkan bujukan, kesabaran, kebaikan, kelembutan, kebaikan hati, serta kasih sayang yang sejati dalam pernikahan Anda (lihat A&P 121:41–42).
7. Biarlah kebajikan tak henti-hentinya menghipnotis pikiran anda (lihat A&P 121:45).
8. Dukonglah istri Anda dalam semua tindakannya yang benar, termasuk pemanggilan Gerejanya.
9. Menjadi rekan sejati dengan istri Anda dalam membesarkan anak-anak.

■ Tanggung jawab serta tugas apakah yang dimiliki istri terhadap suaminya? Tulislah di papan tulis tanggapan para siswa. Apabila siswa Anda tidak menyebutkannya, Anda dapat menuliskan beberapa atau semua jawaban berikut:

1. Tunduklah kepada suami Anda seperti kepada Tuhan (lihat Efesus 5:22; Pernyataan Pendukung B di halaman 93–94 dari buku pedoman siswa).
2. Jangan mengolok-olok atau mempermalukannya.
3. Dukonglah suami Anda dalam pemanggilan imamatnya.
4. Menyediakan bagi suami dengan penghiburan dan kelembutan (lihat A&P 25:5).

5. Berbagilah dengan suami Anda tanggung jawab membesarkan anak-anak.

■ Sesaat setelah Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan, dia memberikan nasihat berikut kepada para anggotanya tentang bagaimana wanita dapat menjadi istri yang baik bagi suami mereka.

“Biarlah masyarakat ini mengajarkan kepada kaum wanita cara bersikap terhadap suami mereka, untuk memperlakukan mereka dengan kelembutan serta kasih. Ketika seorang pria tertekan dengan masalah, ketika dia dihadapkan pada kekhawatiran dan kesulitan, apabila dia mendapatkan senyuman daripada perdebatan, atau keluhan—apabila dia dapat menghadapi kelemahan, hal ini akan menenangkan jiwanya serta melembutkan perasaannya; ketika pikiran sedang kacau, dia membutuhkan penghiburan kasih dan perhatian” (*History of the Church*, 4:606–607).

■ Anda dapat membahas tugas suami serta istri seperti yang diuraikan dalam “Dalam Tugas Suami dan Istri” (Pernyataan Pendukung B halaman 80–81 dari buku pedoman siswa).

**C. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajar, mendisiplinkan, memberi nafkah, dan merawat anak-anak mereka.**

■ Tanggung jawab apa yang orang tua miliki terhadap anak-anak mereka? Tulislah di papan tulis tanggapan siswa. Apabila siswa Anda tidak menyebutkannya, Anda dapat menuliskan beberapa atau semua dari jawaban-jawaban ini

1. Menyediakan kebutuhan jasmani mereka (lihat A&P 83:4; 1 Timotius 5:8; Mosia 4:14).
2. Menjadi teladan yang baik (lihat Amsal 20:7; Yakub 3:10).
3. Mengajari mereka asas-asas Injil seperti yang terdapat dalam tulisan suci (lihat A&P 68:25–28).
4. Mengajari mereka untuk saling mengasihi dan untuk menghindari perkelahian satu sama lain (lihat Mosia 4:14–15).
5. Mengajari mereka akibat-akibat dosa (lihat Mosia 4:14; 2 Nefi 9:48; Alma 42:29–30).
6. Mengajari mereka untuk berjalan di jalan kebenaran serta pikiran yang sehat (lihat Mosia 4:15; Alma 38:15).
7. Mengajari mereka untuk menjadi rendah hati dan mengalahkan kesombongan (lihat Alma 38:11, 14; 42:30).
8. Mengajari mereka untuk mengekang hawa nafsu mereka (lihat Alma 38:12).
9. Mengajari mereka cara bekerja (lihat Alma 38:12; A&P 42:42; 68:30–31).
10. Mengajari mereka cara berdoa, serta mengadakan doa keluarga secara teratur (lihat A&P 68:28; 3 Nefi 18:21; Alma 34:21).
11. Mendisiplinkan mereka dengan kasih (lihat Amsal 19:18; 23:13; A&P 121:41–44).
12. Menertibkan rumah Anda jika ada yang tidak beres (lihat A&P 93:43–44, 50).

Dalam menguraikan hal-hal jasmani yang dapat dilakukan orang tua bagi anak-anak mereka, Presiden Kimball bertanya, "Tetapi, apa yang mereka lakukan untuk jiwa-jiwa mereka?" (*Teachings of W. Kimball*, hlm. 332; atau Pernyataan Pendukung C di halaman 94–95 dari buku pedoman siswa).

Tekankan bahwa sepenting-pentingnya kebutuhan jasmani seorang anak, kebutuhan rohaninya lebih penting. Gunakanlah kutipan lainnya dari Pernyataan Pendukung C di halaman 94–96 dari buku pedoman siswa untuk menguatkan pembahasan Anda mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka.

- Anda dapat membahas kenyataan bahwa semua orang tua membuat kesalahan namun adalah penting untuk terus mencoba. Penatua Howard W. Hunter menasihati kita bahwa orang tua hendaknya tidak menganggap mereka gagal, atau menyerah karena anak-anak mereka (lihat Pernyataan Pendukung C di halaman 95–96 dari buku pedoman siswa).

#### **D. Anak-anak hendaknya menghormati orang tua mereka dan patuh kepada mereka.**

- Tanggung jawab apa yang anak-anak miliki terhadap orang tua mereka? Tulislah di papan tulis tanggapan para siswa. Apabila siswa Anda tidak menyebutkannya, Anda dapat menuliskan beberapa atau semua dari jawaban-jawaban ini:

1. Menghargai serta menghormati orang tua Anda (lihat Garis Besar Ajaran D 1 di halaman 91 dalam buku pedoman siswa).

2. Tunduk terhadap orang tua Anda (lihat Garis Besar Ajaran D 2 di halaman 91 dari buku pedoman siswa).

3. Tidak menentang terhadap orang tua Anda.

4. Mendorong orang tua Anda dalam kesalehan.

5. Memperlihatkan dan mengungkapkan kasih kepada orang tua Anda.

6. Menjadi semandiri mungkin.

7. Merawat orang tua Anda di masa tua mereka.

8. Membantu bersama saudara-saudara Anda, serta menjadi seorang teladan yang baik bagi mereka.

- Apakah artinya "menghormati orang tua Anda"? Bolehkah seorang anak melakukan kesalahan karena orang tuanya memintanya?

Menghormati berarti "memberikan penghormatan yang layak kepada (dengan beberapa tindakan yang terlihat)" (*Oxford English Dictionary*, di bawah kata "honour"). Tanpa memedulikan kelemahan orang tua kita, cara yang terbaik untuk menghormati mereka adalah dengan mengungkapkan kasih kita kepada mereka serta menjalankan perintah-perintah Allah.

## **Kesimpulan**

Mintalah para siswa mengevaluasi secara pribadi di mana mereka sekarang berdiri dengan penghargaan pada kehidupan keluarga. Tantanglah para siswa yang belum menikah yang tinggal di rumah untuk berkontribusi terhadap kedamaian, kebahagiaan, serta kemajuan dari setiap anggota keluarga. Tantanglah mereka untuk lebih jauh mempersiapkan diri dalam setiap cara untuk mulai mengemban tanggung jawab pernikahan dan keorngtuaan. Tantanglah para siswa yang belum menikah yang tinggal jauh dari rumah untuk mengungkapkan kasih mereka kepada keluarga mereka melalui surat, telepon, serta kunjungan. Tantanglah siswa yang sudah menikah untuk membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi kehidupan keluarga yang berhasil di awal pernikahan mereka—adalah lebih mudah untuk memperkuat kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada menghilangkan kebiasaan buruk.



# Kematian dan Dunia Roh Setelah Kefanaan

## Bab 30

### Pendahuluan

■ Mintalah seorang siswa membaca definisi dari *kematian*, seperti “akhir permanen dari semua fungsi-fungsi tubuh yang penting: akhir dari kehidupan” (*Webster’s Ninth New Collegiate Dictionary*, di bawah kata “death”). manakah dari definisi ini yang tidak selaras dengan pemahaman Orang-orang Suci Zaman Akhir akan kematian? (perbedaan yang paling mencolok adalah kalimat yang mengatakan “akhir permanen dari semua kehidupan.”)

Bagaimana Orang-orang Suci Zaman Akhir memandang kematian berbeda dari mereka yang memandang tanpa terang Injil yang dipulihkan? Bagikan pandangan Anda sendiri mengenai kehidupan setelah kematian, kebangkitan, kehidupan kekal bersama Allah—konsep-konsep yang dinyatakan Allah.

■ Pioner William Clayton telah menghabiskan empat puluh tiga hari dari Navoo menuju Winter Quarters; istrinya Diantha tetap berada di Nauvoo karena sudah dekatnya kelahiran bayi mereka. Pada hari Rabu, 15 April 1846, Brother Clayton menerima kabar bahwa Sister Clayton telah melahirkan seorang bayi lelaki. Karena lega dari ketegangan yang dia rasakan, dia menggubah sebuah nyanyian rohani yang menjadi sumber ilham bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir ketika mereka berhasil mencapai Lembah Salt Lake. Baca atau mintalah siswa Anda untuk menyanyikan bait akhir dari “Mari, Mari Orang-Orang Suci”:

*Jika mati sebelum kau tiba,*

*Bahagia sertamu*

*Bebas dari kesulitan juga*

*Bersama Tuhanmu*

*Jikalau kita lestari*

*Lihat berkat orang suci*

*Segra kita kan nyanyikan*

*Slamatlah, Slamatlah!*

(*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 15).

Sikap terhadap kematian seperti apakah yang dinyatakan dalam nyanyian rohani? Tekankan bahwa bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir zaman dahulu, kematian bukanlah musibah besar. Dalam arti yang sebenarnya, nyanyian rohani tersebut melambangkan perasaan Rasul Paulus, “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah kematian” (Filipi 1:21).

Ingatlah bahwa Kejatuhan serta kematian sebagai akibatnya, merupakan pokok bahasan di bab 8, “Kejatuhan.” Jangan khawatir mengenai membahas banyak aspek tentang Kejatuhan ketika

Anda mengajarkan bab ini. Ini penting hanya supaya siswa memahami asal kematian.

### Gagasan Mengajar

#### A. Kematian jasmani adalah kondisi universal dan bagian dari rencana keselamatan

■ Bacalah Kejadian 2:17 serta 3:19. Apakah hubungan antara pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dengan kematian di bumi? Jelaskan bahwa kematian adalah hukuman yang dikenakan apabila Adam serta Hawa memakan buah dari pohon itu. Setelah Kejatuhan, Adam dan Hawa diberitahu bahwa mereka akan hidup dengan berpeluh di bumi yang jatuh sampai mereka kembali “menjadi tanah” (Kejadian 3:19). Yakub mengajarkan bahwa tanpa Kejatuhan tidak akan ada perubahan atau kematian di bumi: segala sesuatu “akan tetap demikian untuk selama-lamanya serta tidak mempunyai akhir” (2 Nefi 2:22).

Tulislah di papan tulis teks dari 1 Korintus 15:21–22. Tekankan bahwa ayat 21 dan 22 berisi pemikiran yang saling berkaitan:

*1 Korintus 15:21.* “Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia.”

*1 Korintus 15:22.* “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.”

Kata “karena satu orang manusia” di ayat 21 merujuk pada Adam. Adam, melalui Kejatuhan, memulai di bumi proses yang disebut kematian. Seperti yang ditunjukkan di kedua ayat ini, kematian ini datang kepada setiap orang (lihat juga Roma 5:14 17; Pernyataan Pendukung A di halaman 97–98 dari buku pedoman siswa).

■ Bahkan tanpa tulisan suci, kita tahu bahwa setiap orang akan mati. Berjalan-jalan di daerah pekuburan dengan jelas menggambarkan bahwa kematian menunggu kita semua di akhir masa ujian fana kita. Orang-orang ternama di bumi yang dikubur dengan tugu-tugu peringatan yang mengesankan telah meninggal sama mengesankannya dengan orang-orang biasa dalam liang-liang kubur dengan batu nisan berlumut. Anda dapat menekankan sifat universal kematian dengan membaca 2 Nefi 9:16; Alma 12:24; Roma 5:12. Bacalah juga pernyataan dari Presiden Smith dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 97 dari buku pedoman siswa.

■ Sediakan salinan bagi para siswa khotbah Penatua Boyd K. Packer di konferensi umum April 1983. Penatua Packer menguraikan bahwa tubuh ibarat sebuah sarung tangan, roh ibarat tangan. Ketika tangan berada di dalam sarung tangan, ada gerakan dan kemampuan. Ketika tangan dilepaskan, sarung tangan menjadi tidak berdaya; namun tangan masih terus hidup. Penatua Packer mengutip Presidensi Utama dari Joseph F. Smith, Anthon H. Lund, serta Charles W. Penrose: “Roh yang lahir dari Allah adalah sesuatu yang baka. Ketika tubuh mati, roh tidak mati” (dalam Conference Report, April 1973, hlm. 79; *Ensign*, Juli 1973, hlm. 51).

■ Mengapa kematian kadang-kadang menakutkan? Berilah siswa waktu untuk mengungkapkan perasaan mereka. Mungkin ada kekhawatiran karena menahan kesakitan, penderitaan, atau ketidakmampuan sebelum kematian; perasaan kehilangan di antara orang-orang yang dikasihi yang ditinggalkan; atau kesulitan karena kenyataan menghadapi proses kematian. Para siswa pasti menyebutkan ketakutan yang tidak diketahui. Bahkan melihat seseorang mati tidak menghilangkan unsur yang tidak diketahui: kematian adalah, atau akan menjadi, sebuah pengalaman yang unik bagi setiap orang. Namun, banyak dari yang kalau tidak membaca tidak kita ketahui mengenai kematian yang telah dinyatakan melalui Injil. Presiden Smith menulis bahwa dengan memiliki kesaksian tentang Kurban Tebusan Yesus Kristus dan pengetahuan tentang apa yang terjadi pada saat kematian, kita dapat memiliki “sukacita bahkan dalam kematian” (Pernyataan Pendukung A di halaman 98 dalam buku pedoman siswa). Bacalah Alma 27:28; Ajaran dan Perjanjian 42:46; 101:35–36. Apa kesamaan dari tulisan-tulisan suci ini? Tema dari ketiganya adalah bahwa dalam Kristus kematian telah ditelan, kematian adalah manis, serta ada sukacita dalam kehidupan yang akan datang (lihat juga Pernyataan Pendukung A di halaman 97–98 dalam buku pedoman siswa).

Apabila aspek kematian yang tidak diketahui diperingsan oleh pengetahuan Injil dan Kurban Tebusan, mengapa kematian masih mengerikan? Tekankan bahwa tidaklah sedemikian menakutkan akan pengalaman itu dibandingkan ketakutan akan pertanggungjawaban atas kehidupan seseorang. Kematian bagi orang jahat akan sangat menakutkan ketika mereka menunggu pengadilan Allah di dunia roh. Tulislah di papan tulis rujukan tulisan suci di Papan Tulis 1.

### B. Pada saat kematian roh kita masuk ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan.

■ Bacalah Alma 40:11; 24:16; 2 Nefi 9:38. Menurut ayat-ayat ini, apa yang terjadi dengan tubuh roh pada saat kematian? Tekankan bahwa setiap ayat menyarankan dengan kata-kata yang sedikit beda bahwa roh “dibawa pulang kepada Allah itu yang telah memberi mereka kehidupan” (Alma 40:11). Apakah artinya “dibawa pulang kepada Allah”?

Apakah benar bahwa roh semua orang akan memasuki hadirat Allah dan melihat Dia di mana Dia tinggal? Untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut, bacalah pernyataan berikut:

“Dibawa pulang kepada Allah,’ secara sederhana berarti bahwa keadaan fana telah berakhir, dan mereka telah kembali ke dunia roh, di mana mereka dikirim ke sebuah tempat sesuai dengan pekerjaan mereka dengan yang adil maupun yang tidak adil, di sana untuk menunggu kebangkitan” (Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions*, 2:85).

“Alma, ketika dia mengatakan bahwa ‘roh semua manusia, segera setelah roh-roh itu meninggalkan tubuh yang fana ini, ... dibawa pulang kepada Allah itu yang telah memberi mereka kehidupan,’ memiliki gagasan, ketidakraguan, dalam hatinya bahwa Allah kita ada di mana-mana—tidak secara pribadi-Nya sendiri namun melalui pelayan-Nya, Roh Kudus.

Dia tidak bermaksud untuk menyampaikan gagasan bahwa mereka segera dibimbing ke hadirat Allah sendiri” (George Q. Cannon, *Gospel Truth*, 1:73; lihat juga Joseph F. Smith dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 98 dalam buku pedoman siswa; atau *Gospel Doctrine*, hlm. 448).

■ Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa kata-kata yang sering kita gunakan dalam menguraikan kehidupan setelah kematian—*seperti alam baka, neraka, firdaus, serta penjara roh*—semua merujuk pada “dunia roh” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 310).

Penatua Bruce R. McConkie berkata, “Karena roh tanpa tubuh jasmani tidak dapat memperoleh sukacita yang sepenuhnya sampai pada kebangkitan mereka (A&P 93:33–34), mereka menganggap keadaan mereka dalam dunia roh sebagai suatu penahanan, dan jadi seluruh dunia roh (termasuk firdaus serta neraka) adalah *penjara roh*” (*Mormon Doctrine*, halmaan 755).

■ Bacalah Alma 40:12, 14 dan Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:12–13. Roh-roh manakah yang dikirim ke firdaus? Tulislah di papan tulis judul *Firdaus dan kata Siapa? Dan Seperti apakah kehidupan di sana?* Di sebelah kanan papan tulis (lihat Papan Tulis 2). Izinkan para siswa menjawabnya.

Apa yang dimaksud dalam Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:19? Apakah firdaus merupakan tempat untuk bertumbuh serta belajar? Yesus mengkhhotbahkan Injil yang tidak ada akhirnya kepada roh-roh di firdaus (lihat 4 Nefi 1:14; Moroni 10:34; 2 Nefi 9:13; Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 99 dari buku pedoman siswa).

■ Bacalah Alma 40:13–14; Ajaran dan Perjanjian 76:103–106; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:20, 29. Di sebelah kanan papan tulis, tulislah judul *penjara roh (Neraka)* (lihat Papan Tulis 2). Pelajari Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Orang yang Telah Mati:29–35. Dalam hal apakah ayat-ayat ini

memperlihatkan kasih besar yang Allah miliki bagi anak-anak-Nya? Teladan kasih-Nya yang lebih baik apakah yang kita miliki daripada usaha yang dibuat dalam dunia roh untuk mengajar, memberikan kesaksian, serta mengubah keadaan mereka yang menderita? (lihat Pernyataan Pendukung B di halaman 98–99 dari buku pedoman siswa).

■ Gambarkan di papan tulis sebuah sketsa yang menggambarkan dunia roh sebelum kunjungan Kristus (lihat Papan Tulis 3). Sebelum kunjungan Kristus, pembatas memisahkan yang benar dan yang jahat. Jelaskan mengenai pembatas ini dengan membaca 1 Nefi 15:27–29 serta Lukas 16:19–31. Karena kunjungan Kristus ke dunia roh, para pelayan-Nya yang saleh telah diberi tugas istimewa untuk mengajarkan Injil kepada mereka di penjara roh. “Sekarang karena roh orang-orang saleh yang berada di firdaus telah diberi tugas istimewa untuk membawa pesan keselamatan kepada roh-roh jahat di neraka, ada suatu kepastian akan berbaurnya roh-roh yang baik dan yang jahat. Pertobatan ... memungkinkan mereka yang terikat dengan rantai-rantai neraka membebaskan diri mereka dari kegelapan, ketidakpercayaan, kelalaian, serta dosa. Secepat mereka dapat mengalahkannya hambatan ini—memperoleh terang, memercayai kebenaran, meraih pengetahuan, membuat dosa, dan menghancurkan rantai-rantai neraka—mereka dapat menyingkankan neraka yang memenjarakan mereka

dan tinggal bersama yang benar di kedamaian firdaus” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 755).

## Kesimpulan

Kematian bukanlah akhir dari kehidupan, kematian hanyalah suatu perubahan dalam kehidupan. Setelah kematian, tubuh fana untuk sementara dikembalikan ke bumi untuk menunggu kebangkitan. Roh, atau orang yang sebenarnya, memasuki dunia roh dalam suatu keadaan yang ditentukan oleh belas kasih dan kebijaksanaan Allah. *Firdaus* serta *neraka* merupakan kata-kata yang menunjukkan kualitas kehidupan mereka yang hidup di dunia roh.

Karena pengetahuan mereka mengenai rencana keselamatan, Orang-orang Suci Zaman Akhir hendaknya tidak takut. “Kalau saja kita dapat memandang, bahkan untuk sesaat, kemuliaan dan kesenangan yang orang yang sudah meninggal hadapi ketika dia menutup matanya pada saatnya serta terbuka pada kekekalan—jika saja kita dapat melihat hal ini, mungkin akan ada lebih pemahaman dalam kepiluan kita dan lebih sukacita dalam kesedihan kita” (Paul H. Dunn dan Richard M. Eyre, *The Birth That We Call Death*, hlm. 53).



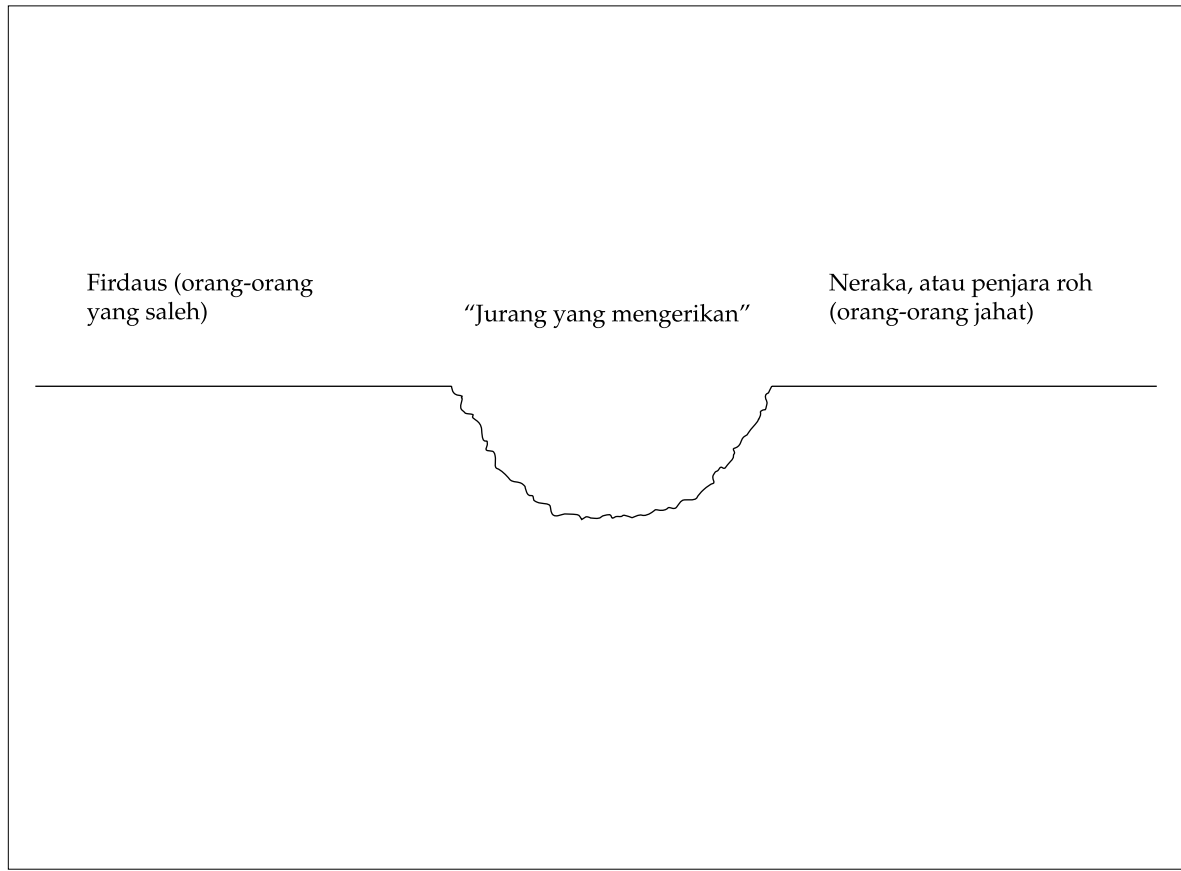
Papan Tulis 1

Mosia 16:8	<i>sangat kematian</i>
Ajaran dan Perjanjian 42:47	<i>kematian pahit</i>
Alma 5:7	<i>belenggu kematian</i>
3 Nefi 28:38	<i>rasa kematian</i>
2 Nefi 9:10	<i>mahluk yang mengerikan, kematian, serta neraka</i>

Papan Tulis 2

<b>Firdaus</b>	<b>Penjara Roh (Neraka)</b>
<i>Siapa?</i>	<i>Siapa?</i>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Roh-roh mereka yang saleh</li><li>2. Roh-roh yang adil</li><li>3. Mereka yang beriman dalam kesaksian mereka.</li><li>4. Mereka yang menderita kesusahan untuk kepentingan nama-Nya.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Roh orang-orang jahat</li><li>2. Mereka yang tidak mempunyai tempat ataupun bagian apa pun dari roh Tuhan</li><li>3. Mereka yang memilih perbuatan jahat</li><li>4. Mereka yang diduduki oleh roh jahat.</li><li>5. Yang tidak bertuhan</li><li>6. Yang tidak bertobat</li><li>7. Mereka yang menolak kesaksian dan kebenaran</li></ol>
<i>Seperti apakah kehidupan di sana?</i>	<i>Seperti apakah kehidupan di sana</i>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Suatu keadaan bahagia</li><li>2. Suatu keadaan yang tenang</li><li>3. Suatu keadaan yang damai</li><li>4. Tempat beristirahat dari kesulitan, persoalan, dan</li><li>5. Tempat dipenuhi sukacita dan kegembiraan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ini adalah tempat kegelapan</li><li>2. Terdapat tangisan, ratapan serta kertakan gigi</li><li>3. Terdapat ketakutan akan menyalanya rasa berang murka Allah.</li><li>4. Itu adalah “neraka yang mengerikan.”</li><li>5. Itu adalah sebuah tempat di mana roh menanggung murka Allah yang Mahakuasa.</li></ol>

Papan Tulis 3





### Pendahuluan

Pembangunan bait suci yang memungkinkan kita melakukan tata cara-tata cara perwakilan bagi orang yang telah meninggal bertambah dengan pesat. Empat puluh bait suci dioperasikan dengan pengudusan Bait Suci Denver pada bulan Oktober 1986. Jumlah bait suci akan terus bertambah, mungkin dengan milyaran tata cara yang dilakukan di ribuan bait suci. Presiden Brigham Young menubuatkan hari itu, “Untuk melaksanakan pekerjaan ini, maka harus ada bukan hanya satu bait suci, tetapi ribuan, dan ribuan dan puluhan ribu pria serta wanita akan pergi ke bait-bait suci itu dan melaksanakan kewajiban untuk orang-orang yang telah hidup sejauh Tuhan akan mengungkapkannya” (dalam *Journal of Discourses*, 3:372).

### Gagasan Mengajar

#### A. Menurut rencana keselamatan, semua orang suatu saat nanti akan mendengarkan Injil.

- Bahaslah bersama siswa Anda Ajaran dan Perjanjian 1:2; 90:11.
- Presiden Joseph Fielding Smith mengajarkan mengenai sifat universal pesan Injil. Salah satu pernyataannya dapat ditemukan dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 100 dalam buku pedoman siswa.

#### B. Jalan telah disediakan bagi mereka yang mati tanpa menerima Injil.

- Sebuah wahyu penting mengenai penebusan orang yang telah meninggal diterima oleh Presiden Joseph F. Smith dan terdapat dalam Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati. Dalam biografinya, yang ditulis oleh putranya Penatua Joseph Fielding Smith, kita belajar keadaan di balik wahyu ini: “Pada Konferensi Umum bulan Oktober 1981, Presiden F. Smith menyatakan bahwa selama lima bulan yang terakhir dia telah tinggal di hadirat Roh Tuhan. Kebanyakan dari waktu itu, dia harus tinggal di kamarnya karena penyakitnya. Di awal ceramahnya pada konferensi itu, dia berkata:

“Saya tidak akan, saya tidak akan berani, mencoba berbicara mengenai banyak hal yang ada di dalam pikiran saya pagi ini, dan saya akan menunda hingga waktu yang akan datang, jika Tuhan menghendaki, usaha untuk memberitahu Anda beberapa hal yang ada di dalam pikiran saya, dan yang ada di dalam hati saya. Saya tidak hidup sendiri selama lima bulan ini. Saya telah tenggelam dalam roh doa, permohonan, iman dan

ketetapan hati; dan saya telah berkomunikasi dengan Roh Tuhan secara terus-menerus; dan saya senang mengatakan kepada Anda, saudara-saudara, bahwa pertemuan yang membahagiakan pagi hari ini bagi saya untuk berkesempatan berada bersama Anda dalam pembukaan Konferensi Gereja Setengah Tahunan ke-89” (*The Life of Joseph F. Smith*, hlm. 466).

Pada tanggal 31 Oktober 1918, Presiden Smith menyampaikan wahyu tersebut kepada para penasihatnya, kepada Kuorum Dua Belas Rasul dan Bapa Bangsa. Mereka sepakat menerimanya. Pada saat Konferensi umum bulan April 1976, wahyu ini diterima oleh Orang-orang Suci sebagai tulisan suci yang diresmikan dengan wewenang, dan dicetak sebagai bagian dari Mutiara yang Sangat Berharga di tahun yang sama. Pada tahun 1978, wahyu ini dipindahkan dari Mutiara yang Sangat Berharga dan dimasukkan dalam Ajaran dan Perjanjian.

- Bacalah di kelas tulisan suci yang terdaftar dalam Garis Besar Ajaran B di halaman 100 dari buku pedoman siswa. Tekankan tulisan suci dari Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati yang mencatat asas-asas yang dinyatakan kepada Presiden Smith mengenai penebusan orang yang telah meninggal. Anda dapat memutuskan untuk menggunakan lebih banyak ayat dari Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati dari yang ada di Garis Besar Ajaran. Gunakan ayat 56 serta 57 untuk membantu siswa memahami tugas dan tanggung jawab pribadi dalam pekerjaan besar ini di bumi serta di dunia roh.

#### C. Tata cara-tata cara yang dilaksanakan secara perwakilan memberi mereka yang telah meninggal kesempatan untuk menerima keselamatan penuh.

- Dengan menggunakan pernyataan Presiden Rudger Clawson dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 101 dari buku pedoman siswa (lihat Conference Report, April 1933, halaman 77–78) dan diagram di Papan Tulis 1, perhatikan bahwa Gereja di bumi serta organisasi rohani dalam dunia roh terlibat dalam pekerjaan besar yang sama: kemuliaan anak-anak Bapa Surgawi.

#### D. Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tata cara-tata cara bait suci mewakili mereka yang telah meninggal.

- Mintalah siswa Anda menyebutkan tiga misi Gereja: “Untuk mengabarkan Injil, untuk menyempurnakan Orang-orang Suci, serta menebus

orang yang telah meninggal” (Spencer W. Kimball dalam Conference Report, April 1981, hlm. 3; atau *Ensign*, Mei 1981, hlm. 5). Mengapa kita secara pribadi, sebagai keluarga, dan sebagai Gereja bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan bagi orang yang telah meninggal? Tulislah di papan tulis tanggapan yang diberikan para siswa.

Tekankan serta bahaslah jawaban-jawaban yang dapat diterapkan bagi siswa Anda.

■ Analogi berikut yang diberikan oleh Penatua Boyd K. Packer membantu menjelaskan usaha kita mewakili orang yang telah meninggal.

“Kita tidak dapat mengetahui hasil sepenuhnya dari usaha kita. Kita diperintahkan untuk memba-wa pesan Injil kepada orang yang masih hidup, dan untuk membuat sarana bagi pekerjaan tata cara untuk dilaksanakan bagi mereka yang telah meninggal. Kita tidak mengetahui berapa dari mereka yang akan ditebus dalam kerajaan selestial. Kita hanya menjadikannya mungkin bagi mereka yang memenuhi syarat untuk berkembang.

Ini mungkin seperti meletakkan sumber rohani dalam sebuah bank untuk disimpan dalam perjanjian di bawah nama seorang leluhur. Kapan serta seberapa besar dia berhak mengambil dan memin-ta kita tidak tahu. Kita hanya tahu bahwa kita menyediakan rekening itu untuk penggunaannya yang layak” (*The Holy Temple*, hlm. 213).

■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 128:15, dan tanyakan mengapa kita maupun orang yang telah meninggal tidak dapat dijadikan sempurna tanpa satu dengan yang lain. Apakah perhatian kita sebagai individu bagi pekerjaan penebusan ini untuk orang yang telah meninggal memiliki tujuan bagi keselamatan kita sendiri? Mengapa? Bacalah dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 101 dari buku pedoman siswa pernyataan Ezra Taft Benson mengenai syarat-syarat keselamatan kita dan tanggung jawab pribadi kita dalam menebus orang yang telah meninggal.

## Kesimpulan

Walaupun tugas yang berada di depan kita kelihatannya sangat besar, bagaimanapun juga kita harus menerima tantangan itu. Penatua Boyd K. Packer mengingatkan kita tentang perlunya memenuhi tugas ini dengan kasih.

“Kita datang sekarang untuk saat itu, mungkin untuk pertama kalinya pada masa kelegaan ini, saat kita harus mundur ke belakang serta mempertimbangkan proporsi penuh dari pekerjaan ini.

Apabila kita merasa kewalahan karenanya, kita harus menangkap diri kita sendiri dan menegakkan diri serta menghadapinya.

Ketika kita memikirkan betapa besarnya hal ini, sangatlah menakjubkan; hal yang menakjubkan masa lalu, itu luar biasa!

Namun, ini *tidak* mengecewakan.

Suatu hari ketika sedang merenungkan dengan penuh doa masalah ini, saya menyadari bahwa ada sesuatu yang kita semua dapat lakukan bagi semua orang yang telah meninggal.

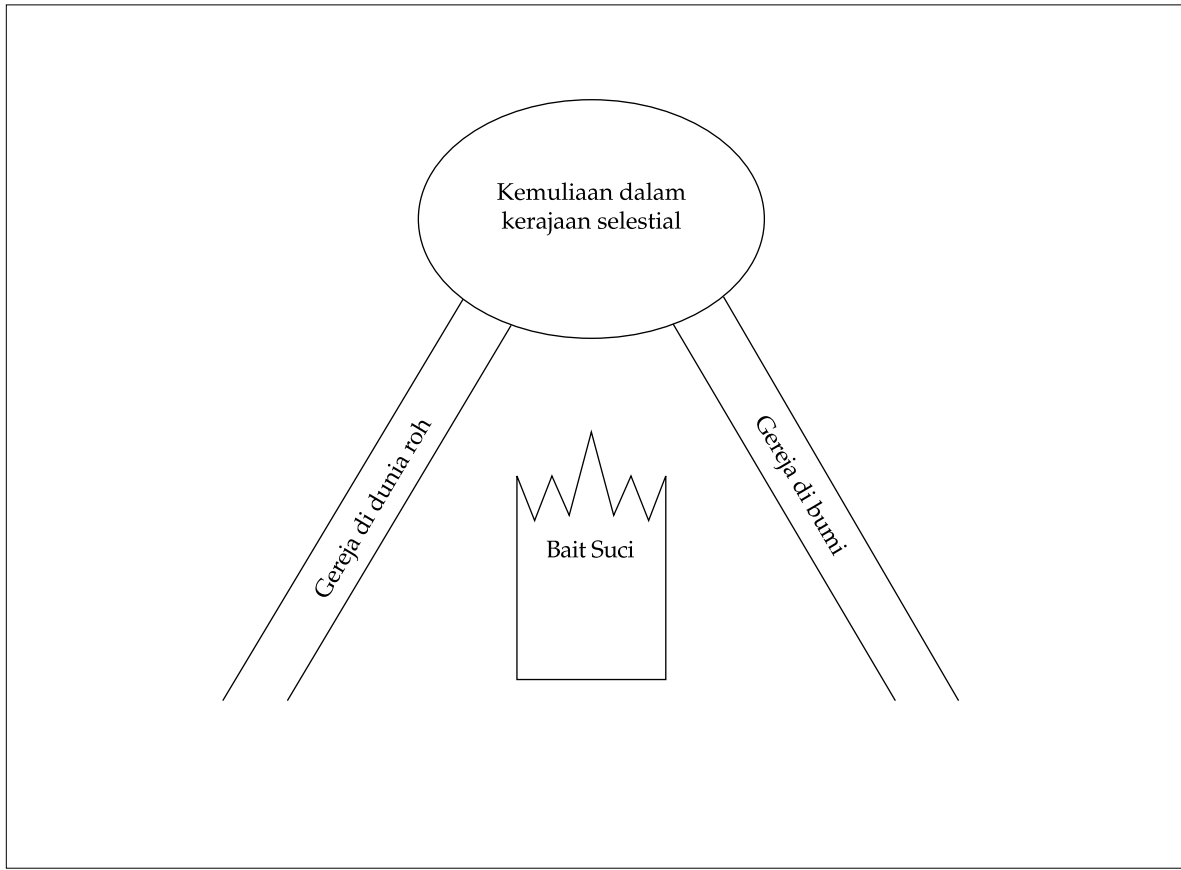
Saya dapat melihat bahwa siapa pun kita, dengan sendirinya, dapat memedulikan mereka, mereka semua, dan mengasihi mereka. Hal itu datang sebagai ilham besar, karena kemudian saya mengetahui ada suatu titik awal.

Berapa pun jumlahnya, kita dapat mengasihi mereka, serta berkeinginan menebus mereka. Siapa pun dari kita punya dalam diri kita kekuatan untuk memberikan perhatian melibatkan mereka semua. Jika satu milyar lagi ditambahkan, kita juga dapat memedulikan mereka.

Jika jumlahnya terlihat sangat besar, kita akan bergerak maju. Jika prosesnya membosankan, bagaimanapun juga kita tetap akan maju. Jika catatannya hilang, jika hambatan dan lawan sangat besar, bagaimanapun juga kita akan tetap maju.

Namun sekarang kita harus mengadopsi *perilaku*, prosedur, serta teknologi yang berbeda. Kita harus menebus orang yang telah meninggal, mereka semua, karena kita diminta untuk melakukannya” (*That They May Be Redeemed* [ceramah di sampaikan pada seminar Wakil Regional, April 1977], hlm. [2–3]).

Papan Tulis 1





### Pendahuluan

Berikan kepada siswa pra-tes benar atau salah berikut mengenai kebangkitan serta Penghakiman. Anda dapat mengoreksi tes di kelas dan membahas semua jawaban dengan siswa Anda segera, atau Anda dapat menggunakan tes itu sebagai kerangka pekerjaan bagi pembahasan kelas.

#### PERTANYAAN-PERTANYAAN PRA-TES

- \_\_\_ 1. Setiap makhluk fana akan dibangkitkan.
- \_\_\_ 2. Semua bagian tubuh akan dipulihkan dalam kebangkitan.
- \_\_\_ 3. Tidak seorang pun dibangkitkan sebelum Yesus Kristus dibangkitkan.
- \_\_\_ 4. Ada dua kebangkitan.
- \_\_\_ 5. Semua orang akan tampil di hadapan Hakim Besar, Yesus Kristus.
- \_\_\_ 6. Allah mengetahui bahkan pikiran serta maksud hati kita.

#### JAWABAN-JAWABAN PRA-TES

- 1. Benar. Lihatlah Garis Besar Ajaran A 1 dan Pernyataan Pendukung A di halaman 103 serta 104 dalam buku pedoman siswa.
- 2. Benar. Lihat Garis Besar Ajaran A 5 dan Pernyataan Pendukung A di halaman 103 serta 104 dalam buku pedoman siswa.
- 3. Benar. Lihat Garis Besar Ajaran B 1 dan Pernyataan Pendukung B di halaman 103 serta 104 dalam buku pedoman siswa.
- 4. Benar. Lihat Garis Besar Ajaran B 2 dan Pernyataan Pendukung B di halaman 103 serta 104–105 dalam buku pedoman siswa.
- 5. Benar. Lihat Garis Besar Ajaran C 1 dan Pernyataan Pendukung C di halaman 103 serta 105 dalam buku pedoman siswa.
- 6. Benar. Lihat Garis Besar Ajaran C 2 dan Pernyataan Pendukung C di halaman 103 serta 105 dalam buku pedoman siswa.

### Gagasan Mengajar

**A. Sebagai bagian dari rencana kekal-Nya, Allah telah menyediakan kebangkitan bagi semua orang.**

■ Mintalah para siswa mendefinisikan kata *kebangkitan* (lihat Garis Besar Ajaran A 2 di halaman 103 dari buku pedoman siswa). Secara sederhana, *kebangkitan* berarti bersatunya kembali jiwa dengan

tubuh setelah kematian. Mintalah para siswa memikirkan betapa menakjubkannya kebangkitan itu sebenarnya. Tidak ada kuasa fana dapat memulihkan kembali kehidupan pada tubuh yang telah terbaring mati meskipun hanya untuk waktu yang singkat, apalagi menyatukan bagian-bagian tubuh setelah hancur menjadi debu. Namun, inilah yang terjadi pada kebangkitan, dan akan ada kebangkitan yang melibatkan semua yang fana (lihat kata *semua* dalam 1 Korintus 15:22 serta penekanan pada “ya, bahkan semuanya” dalam A&P 29:26). Apabila tidak ada kuasa fana yang dapat membawa kebangkitan, dengan kuasa apakah kebangkitan terjadi? Tuliskan suci mengatakan bahwa hal ini dicapai dengan kuasa dari “Yang Mahakudus Allah Israel” atau Yesus Kristus (lihat 2 Nefi 9:12; lihat juga Pernyataan Pendukung A di halaman 103–104 dari buku pedoman siswa).

■ Akan sesempurna apakah kebangkitan itu? Bacalah kesaksian Amulek dan Alma dalam Alma 1:43–44; 40:23; 41:2 serta pernyataan Presiden Joseph F. Smith dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 104 dalam buku pedoman siswa.

■ Pada tahun 1918 Presiden Joseph F. Smith diberi kesempatan istimewa untuk melihat penglihatan mengenai dunia dipisahkan dari roh-roh (lihat judul pasal dalam Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati). Bagaimana sikap roh-roh di dunia roh terhadap tubuh jasmani mereka? Bacalah Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:50; 45:17; 93:33–34; Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:51–52. Semua bagian ini menguraikan sukacita yang menyertai kebangkitan orang-orang benar. Tanyakan kepada para siswa mengapa Tuhan telah menyatakan sebanyak yang Dia miliki mengenai sifat kebangkitan. Dia tanpa benar-benar ingin menawarkan kepada kita harapan untuk bersatunya kembali tubuh serta roh kita dan untuk pertemuan kembali yang menakjubkan dengan orang-orang yang kita kasihi.

**B. Ada urutan dalam kebangkitan.**

■ Apa maksud Rasul Paulus ketika dia mengatakan, “Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal”? (1 Korintus 15:20). Dia adalah orang pertama yang dibangkitkan. Dialah satu-satunya yang datang ke dalam kefanaan dengan kuasa untuk dibangkitkan melalui jasa-Nya sendiri (lihat 2 Nefi 2:8). Kristuslah yang menyediakan kesempatan bagi semua orang untuk dibangkitkan (lihat Alma 40:2–3; 1 Korintus 15:21–23).



Kita hendaknya selalu bersyukur karena banyak hal yang dijadikan mungkin bagi kita oleh Juruselamat kita, yang salah satunya adalah karunia kebangkitan. Ketika kita memikirkan kebangkitan, kita hendaknya merasa harus berseru seperti yang dilakukan Rasul Paulus, “Mati telah ditelan dalam kemenangan-Mu. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?... syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” (1 Korintus 15:54–55, 57).

■ Bacalah Yohanes 5:28–29. Kristus mengajarkan bahwa akan ada dua kebangkitan, yang satu bagi mereka yang adil serta yang tidak adil. Namun apakah yang terjadi pada kebangkitan mereka yang adil? Kapan dimulainya? Berapa lama kebangkitan ini akan berakHIR? Tuhan menyertakan banyak hal mengenai urutan kedua kebangkitan ini dalam Ajaran dan Perjanjian 88:96–102. Wahyu ini dirangkum serta dijelaskan oleh Penatua McConkie dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 104–105 dari buku pedoman siswa. Merujuklah pada Papan Tulis 1 sewaktu Anda membahas rangkuman ini.

■ Apakah yang dimaksud dengan kalimat “fajar kebangkitan pertama?” Salah satu berkat yang dinyatakan kepada mereka yang dimeteraikan dalam bait suci untuk waktu fana dan kekekalan adalah kuasa untuk tampil “di fajar kebangkitan pertama.” Penatua McConkie menjelaskan:

“Mereka yang dibangkitkan dengan tubuh selestial, yang akhir hidupnya adalah untuk mewarisi kerajaan selestial, akan bangkit pada *fajar* kebangkitan pertama. Kubur mereka akan dibuka dan mereka akan diangkat untuk menemui Tuhan pada Kedatangan Kedua-Nya. Mereka adalah buah pertama Kristus, dan mereka akan turun bersama Dia untuk memerintah sebagai raja-raja dan imam-imam selama masa milenium” (*Mormon Doctrine*, hlm. 640).

Kemudian, sangkakala yang lain akan berbunyi (lihat A&P 88:99): “Ini adalah *senja* dari kebangkitan pertama; ini terjadi setelah Tuhan kita mengantarkan masa milenium. Mereka yang bangkit pada saat itu, bangkit dengan tubuh terestrial dan karenanya ditetapkan untuk mewarisi kemuliaan terestrial dalam kekekalan” (McConkie, *Mormon Doctrine*, hlm. 640).

■ Apakah ada perbedaan kualitas tubuh yang diterima dalam kebangkitan? Akankah mereka yang dibangkitkan untuk kemuliaan selestial menerima tubuh yang lebih mulia daripada mereka yang dibangkitkan untuk kemuliaan terestrial atau telestrial? Bahaslah 1 Korintus 15:40–42; Ajaran dan Perjanjian 76:96–98; 88:22–31.

■ Dapatkah kita mengambil apa pun juga yang telah kita kumpulkan di kehidupan fana ini dalam keadaan kebangkitan kita? Dapatkah kita mengambil uang atau harta kita? Akankah tanah dan emas kita bernilai bagi kita dalam kemuliaan? Bacalah Ajaran dan Perjanjian 130:18–19; hal-hal apakah yang hendaknya kita tekankan untuk diperoleh

dalam kehidupan ini yang akan bernilai dalam kebangkitan?

### C. Setiap orang akan tampil di hadapan Tuhan untuk diadili.

■ Tulislah di papan tulis kata *penghakiman*. Mintalah para siswa menuliskan beberapa penghakiman yang terjadi dalam kehidupan kita ketika kita bergerak maju menuju penghakiman akhir.

Daftar tersebut meliputi krisis, atau perubahan dahsyat, ketika kita dipanggil untuk membuat keputusan atau pilihan penting; nilai dalam pekerjaan akademis; serta wawancara dengan pemimpin imamat untuk baptisan, peningkatan keimamatan, rekomendasi bait suci, misi, serta pernikahan bait suci.

■ Alma 11:43–44 berkaitan dengan pengadilan besar yang terakhir, yang akan terjadi setelah kebangkitan kita. Apa yang akan kita ingat ketika kita berdiri di hadapan meja pengadilan? (Ingatan yang jelas tentang kesalahan kita). Motivasi yang sangat bagus bagi kita untuk bekerja mengusahakan pertobatan setiap hari dalam kehidupan kita, supaya kita dapat berdiri tanpa dosa di meja pengadilan!

■ Menurut Alma 11:44, siapakah yang akan menjadi Hakim Besar pada penghakiman terakhir? Bantulah para siswa memahami bahwa Bapa telah memberikan kunci penghakiman kepada sang Putra. (Lihat Garis Besar Ajaran di halaman 103 dalam buku pedoman siswa). Mintalah siswa di kelas untuk membaca 2 Nefi 9:41. Juruselamat ingin menerima kita “dengan tangan terbuka” (Mormon 6:17).

Bukannya menjadi waktu yang menakutkan, Penghakiman akan menjadi salah satu peristiwa terbesar dalam seluruh keberadaan kita apabila kita melakukan persiapan serta pertobatan yang layak.

■ Menurut Alma 11:44, berdasarkan pada apakah penghakiman kita akan dilaksanakan? *Pekerjaan* lebih merujuk pada perbuatan yang sebenarnya: kita juga akan dihakimi menurut perkataan dan pikiran kita (lihat Alma 12:14).

Mungkin pernyataan yang paling tepat tentang penghakiman terdapat di Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial 9:

“Karena Aku, Tuhan, akan menghakimi semua orang sesuai dengan pekerjaan mereka, sesuai dengan keinginan hati mereka.” Kita hendaknya bekerja sekarang untuk membalikkan hati kita kepada Tuhan dan senantiasa berusaha untuk melakukan kehendak-Nya daripada memusatkan pikiran dan perhatian kita pada hal-hal jahat atau duniawi, “Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” (Matius 6:21).

■ Bagaimana kita dapat menjadi yakin bahwa penghakiman besar kita akan adil? Tuhan mengasihinya kita semua, dan sebagai makhluk yang sempurna Dia tidak akan melakukan penghakiman karena dendam. Kita akan menerima apa yang layak kita dapatkan sesuai dengan hukum kebangkitan (lihat Alma 41:10–13). Kita semua akan berseru pada

---

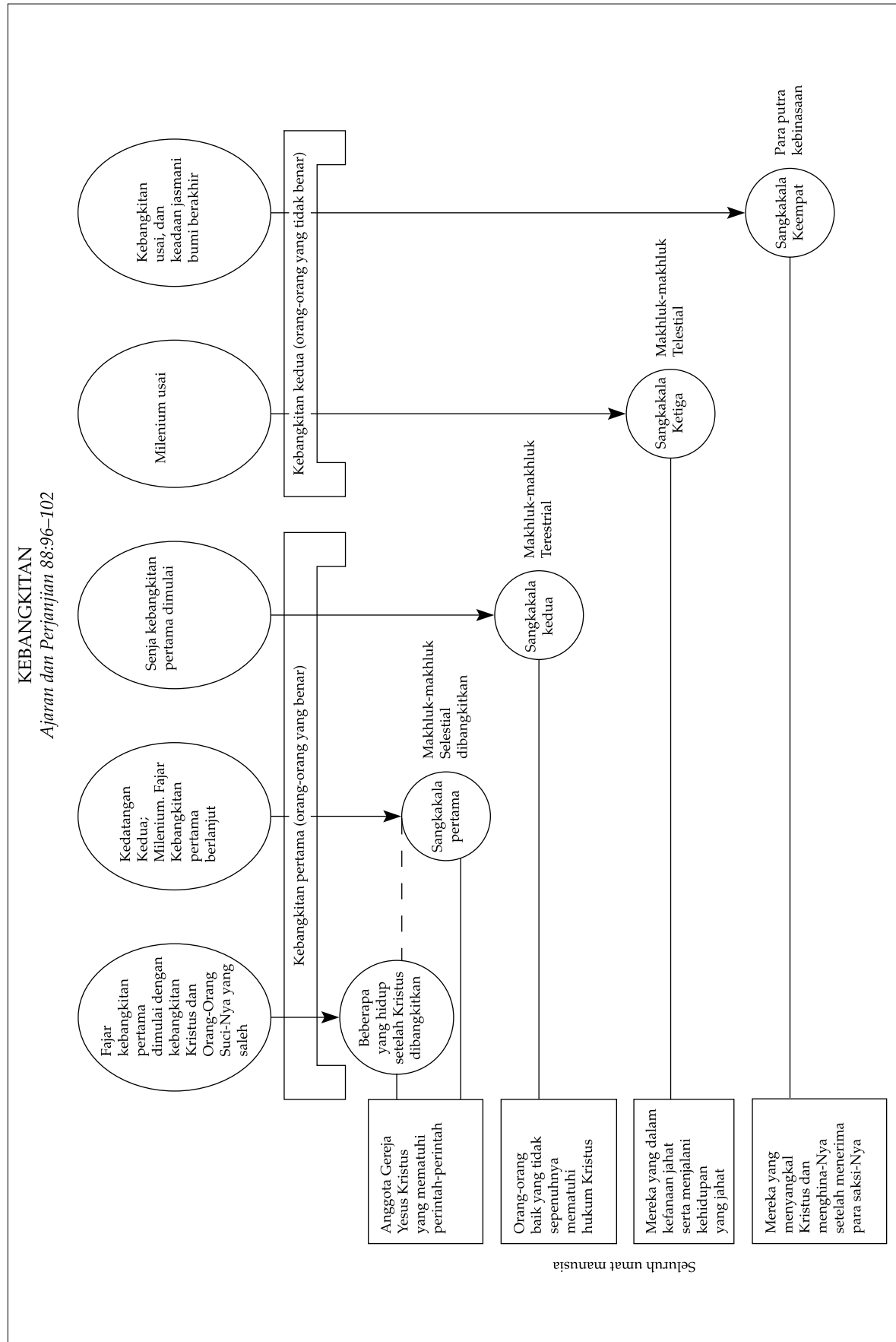
saat penghakiman, “Kudus, kuduslah peradilan-Mu, ya Tuhan Allah yang Mahakuasa” (2 Nefi 9:46; lihat juga 2 Nefi 9:47–48). Ini karena kenyataan Penghakiman bahwa Yakub memperingatkan kita mengenai akibat dosa-dosa kita serta mengajak kita untuk bertobat.

## Kesimpulan

---

Bahaslah peringatan oleh Presiden Taylor dalam Pernyataan C di halaman 105 dalam buku pedo-

man siswa. Doronglah para siswa untuk merendahkan diri mereka dalam doa di hadapan Allah untuk memohon pengampunan atas dosa-dosa mereka dan mencari pertolongan-Nya dalam mengalahkan kelemahan mereka. Tekankan bahwa *sekarang* adalah waktu untuk mempersiapkan diri bagi kebangkitan serta Penghakiman.



### Pendahuluan

Penatua Sterling W. Sill menceritakan sebuah kisah yang dapat Anda gunakan untuk membimbing kelas dalam suatu pembahasan mengenai kerajaan-kerajaan kemuliaan.

“Kita dapat belajar banyak pelajaran penting dari kisah yang diceritakan bertahun-tahun yang lalu oleh Dr. Harry Emerson Fosdick berjudul ‘Di Bus yang Salah.’ Ini mengisahkan tentang seorang pria yang naik bus dengan maksud dan keinginan untuk pergi ke Detroit. Namun ketika tiba di akhir perjalanannya, dia mendapati dirinya berada di Kansas City. Pertama-tama dia tidak memercayainya. Ketika dia menanyakan Jalan Woodward dan diberitahu kalau tidak ada Jalan Woodward, dia marah—dia tahu ada jalan itu. Beberapa saat sebelum dia dapat menghadapi kenyataan bahwa terlepas dari maksud baiknya dan keinginannya yang mulia, dia tidak berada di Detroit namun di Kansas City. Segala sesuatunya baik-baik saja kecuali satu hal sepele; dia naik bus yang salah.

Bukankah menarik bahwa begitu banyak manusia terdampar pada situasi dalam kehidupan di mana mereka tidak bermaksud menuju ke sana. Kita memilih gol-gol kehormatan dan keberhasilan serta kebahagiaan, dan kemudian kadang-kadang kita naik bus-bus yang membawa kita ke tujuan yang penuh dengan perasaan malu, gagal, dan tidak nyaman. Sebuah tujuan utama dari keadaan fana kita adalah untuk mempersiapkan kehidupan yang terbentang di depan. Serta tujuan kita yang memungkinkan telah dipecah menjadi tiga cabang besar, yang Paulus bandingkan dengan keinginan akan terang matahari, bulan, dan bintang ....

Kita mungkin memiliki maksud tertinggi di dalam hati kita, namun kita naik bus yang membawa kita ke tujuan yang salah, kita tidak dapat mengubah dengan baik situasi kita hanya dengan menegaskan kepada diri sendiri bahwa kita memiliki maksud yang terbaik. Maka kenyataanlah yang menjadi hal penting. Kita akan dihakimi karena perbuatan kita, bukan karena maksud hati kita, serta mungkin kelihatan agak tidak berarti mendengar ungkapan lama bahwa ‘jalan menuju neraka diselimuti maksud baik’....

Jadi kita kembali lagi ke salah satu gagasan besar yang terpenting di dunia: pertama, bahwa kita tahu ke mana kita ingin pergi; dan kedua, bahwa kita naik bus yang akan membawa kita ke sana” (“On the Wrong Bus,” *New Era*, Juli 1983, hlm. 4–6).

### Gagasan Mengajar

#### A. Ada tiga kerajaan, atau tingkatan kemuliaan, yang dibandingkan dengan matahari, bulan, dan bintang.

■ Tanyakan kepada para siswa untuk menyebutkan tiga orang dalam Alkitab yang melihat atau memberi kesaksian tentang tingkat kemuliaan

*Yakub* (lihat *Kejadian 28:12–16*). “Paulus naik ke surga ke tiga, dan dia dapat memahami rangkaian anak tangga Yakub—kemuliaan atau kerajaan telestial, terestrial, dan selestial, di mana Paulus melihat serta mendengar hal-hal yang tidak boleh dikatakannya” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 304–305).

*Yesus Kristus*. Nabi Joseph Smith mengubah Yohanes 14:2 dibaca, “Di dalam kerajaan Bapa-Ku banyak kerajaan.”

*Paulus* (lihat *1 Korintus 15:40–42*; *2 Korintus 12:1–4*). Mengapa keterangan dalam Alkitab mengenai tingkat kemuliaan tidak memadai? Kepada siapa lagi Tuhan memberi keterangan mengenai tujuan umat manusia? (Joseph Smith; lihat A&P 76).

#### B. Tuhan telah menjelaskan syarat-syarat bagi kehidupan kekal dalam kerajaan selestial.

■ Jelaskan bahwa kita bergantung pada belas kasih dan Kurban Tebusan Yesus Kristus untuk mencapai kerajaan selestial, “karena kita tahu bahwa setelah kita berbuat segala sesuatu hanya dengan kasih karunia kita diselamatkan” (2 Nefi 25:23).

■ Mintalah para siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 131:1 serta tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran B di halaman 106 dalam buku pedoman siswa. Gunakan pernyataan oleh Penatua Bruce R. McConkie dan Presiden George W. Cannon dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 107–108 dalam buku pedoman siswa untuk membantu siswa memahami mengapa mereka harus selalu bekerja keras untuk mencapai kemuliaan.

#### C. Kesempatan dan pahala besar telah dijanjikan kepada mereka yang mewarisi kerajaan selestial.

■ Tanyakan kepada para siswa menurut mereka seperti apakah kerajaan selestial itu. Bacalah Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:1–4, di mana Nabi Joseph Smith menguraikan penglihatannya mengenai kerajaan selestial.

■ Gunakan Papan Tulis 1, bahaslah kondisi-kondisi serta pahala-pahala dari mereka yang mewarisi kerajaan selestial. Bacalah bersama siswa Anda ayat-ayat tulisan suci yang tertera di Papan Tulis 1.

■ Dari Pernyataan Pendukung C di halaman 108 dalam buku pedoman siswa, baca dan bahaslah gambaran Presiden Lorenzo Snow mengenai apa yang diinginkan Bapa Surgawi bagi setiap anaknya serta apa yang harus kita lakukan untuk mencapainya.

**D. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan terestrial.**

■ Merujuklah pada Papan Tulis 2 untuk menguraikan tentang orang macam apa yang akan mewarisi kerajaan terestrial.  
 ■ Bacalah dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 108–109 dari buku pedoman siswa definisi Presiden Joseph Fielding Smith mengenai apa artinya “mati tanpa hukum.” Dalam versi puisi dari Ajaran dan Perjanjian 76, Nabi Joseph Smith menu-  
 liskan:

*Lihatlah, mereka adalah orang-orang yang telah mati tanpa hukum;  
 Orang-orang tak beragama yang tidak pernah memiliki harapan,...  
 Mereka adalah manusia terhormat di bumi;  
 Yang dibutakan dan dibodohi kelicikan manusia:  
 Awalnya mereka tidak menerima kebenaran Juruselamat;  
 Namun menerimanya, ketika mendengarnya lagi, di penjara.  
 (“The Answer,” Times And Seasons, 1 Februari 1843, hlm. 8/4).*

Janganlah takut untuk mengakui bahwa kita tidak mengetahui semuanya. Ada yang perlu diketahui tentang masing-masing kerajaan. Namun kita yakin, bahwa mereka yang tidak menerima Injil dalam kehidupan ini, namun mau menerimanya seandainya kesempatan diberikan, akan mewarisi kerajaan selestial (lihat Joseph Smith—Penglihatan mengenai Kerajaan Selestial:7–8).  
 ■ Bacalah Ajaran dan Perjanjian 76:79. Tanyakan apa artinya menjadi berani dalam kesaksian kita. Setelah pembahasan singkat, bacalah penjelasan Penatua Bruce R. McConkie yang menggugah dalam Pernyataan Pendukung D di halaman 109 dari buku pedoman siswa.

**E. Tuhan telah memberitahu kita beberapa kondisi dalam kerajaan terestrial.**

■ Dengan menggunakan Papan Tulis 2 serta rujukan tulisan suci yang terdaftar di sana, bantulah para siswa memahami apa yang telah dinyatakan mengenai kerajaan terestrial.

**F. Tuhan telah menjelaskan kepada mereka yang akan mewarisi kerajaan telestial.**

■ Mintalah para siswa menyelidiki Ajaran dan Perjanjian 76:99–103 serta mengenali orang-orang macam apa yang akan menerima warisan telestial. Bandingkan penemuan para siswa dengan apa yang tertera pada Papan Tulis 3.

**G. Tuhan telah menguraikan kondisi-kondisi dan keterbatasan-keterbatasan kerajaan telestial.**

■ Gunakan Papan Tulis 3 sebagai petunjuk, bahaslah apa yang dinyatakan mengenai kerajaan telestial.

**H. Tulisan Suci menjelaskan siapa para putra kebinasaan itu dan bagaimana nasib mereka nantinya**

■ Gunakan Garis Besar Ajaran H dan Pernyataan Pendukung H, di halaman 107 serta 109–110 dari buku pedoman siswa, untuk membantu menjelaskan apa yang kita ketahui tentang para putra kebinasaan. Karena sedikit yang dinyatakan atau diketahui tentang nasib para putra kebinasaan, berpatoklah pada apa yang disarankan pada buku pedoman siswa. Ingatlah bahwa penekanan dalam pasal ini adalah mengenai kerajaan selestial

**Kesimpulan**

Sebuah tujuan penting dalam kedatangan kita ke bumi adalah untuk menentukan tingkat hukum dan kemuliaan di mana kita akan tinggal dalam kekekalan. Penatua Sterling W. Sill membuat sebuah pernyataan yang meningkatkan tanggung jawab pribadi kita untuk mengupayakan kemuliaan: “Tidak ada kuasa dalam alam semesta yang dapat memisahkan kita dengan kerajaan selestial, kecuali dengan kuasa kita sendiri” (dalam Conference Report, Oktober 1975, hlm. 42, atau *Ensign*, November 1975, hlm. 30).

## Papan Tulis 1

## KERAJAAN SELESTIAL

**Sikap serta Perilaku Kemuliaan**

- Mereka yang menerima kesaksian Yesus (lihat A&P 76:51)
- Mereka yang menerima baptisan (lihat ayat 51)
- Mereka yang menerima Roh Kudus (lihat ayat 52)
- Mereka yang mematuhi perintah-perintah (lihat ayat 52)
- Mereka yang mengalahkan segala hal (lihat ayat 60)
- Mereka yang dimeteraikan oleh Roh Kudus Perjanjian (lihat ayat 53)
- Mereka yang mematuhi perjanjian pernikahan yang baru dan kekal (lihat A&P 131:1-3)

**Kondisi serta Pahala Kemuliaan**

- Turun bersama Kristus pada kedatangan-Nya yang kedua (lihat A&P 76:63)
- Bangkit pada fajar kebangkitan pertama (lihat ayat 64-65; 88:28-29)
- Menjadi anggota Gereja Putra Sulung (lihat A&P 76:54)
- Menjadi raja dan imam Allah untuk menerima kegenapan, kemuliaan serta kasih karunia Bapa (lihat ayat 56-57, 94)
- Menerima segala sesuatu dari Bapa (lihat ayat 55, 59)
- Tinggal selamanya di hadapan Allah dan Kristus (lihat ayat 62)
- Menjadi allah-allah (lihat ayat 58; 132:19-20)

## Papan Tulis 2

## KERAJAAN TERESTRIAL

**Sikap serta Perilaku**

- Mereka yang mati tanpa hukum (lihat A&P 76:72)
- Mereka yang berada di penjara roh yang tidak menerima kesaksian Yesus di bumi, namun kemudian menerimanya (lihat ayat 73-74)
- Orang-orang terhormat di bumi yang dibutakan oleh kelicikan orang lain (lihat ayat 75)
- Mereka yang menerima kesaksian Yesus namun tidak berani di dalam kesaksian tentang Yesus (lihat ayat 79)

**Kondisi, Pahala, serta Batasan**

- Menerima kehadiran Putra, tetapi bukan kegenapan Bapa (lihat ayat 77)
- Bangkit pada kebangkitan pertama, setelah kebangkitan makhluk-makhluk selestial (lihat ayat 78; 88:99)
- Melayani sebagai pelayan di kerajaan telestial (lihat A&P 76:86)
- Tinggal di sebuah kerajaan yang kemuliaan, kekuasaan dan kekuatannya melebihi mereka yang berada dalam kerajaan telestial (lihat ayat 91)
- Menerima Roh Kudus melalui pelayanan makhluk-makhluk selestial (lihat 87)

KERAJAAN TELESTIAL

**Sikap dan Perilaku**

Mereka yang sengaja menolak Injil, kesaksian Yesus, nabi, dan perjanjian kekal (lihat A&P 76:99–101)

Mereka yang pernah menjadi pembunuh, pendusta, tukang sihir, pezina, orang-orang sundal (lihat ayat 103; Wahyu 22:15)

Mereka yang tidak menolak Roh Kudus (lihat A&P 76:83)

**Kondisi, Pahala, Batasan**

Tidak akan dibangkitkan sampai kebangkitan kedua atau terakhir (lihat ayat 85)

Atau dicampakkan ke neraka sampai kebangkitan terakhir (lihat ayat 84, 104–6)

Tidak akan pernah pergi di mana Allah dan Kristus tinggal (lihat ayat 112)

Menerima Roh Kudus melalui pelayanan makhluk-makhluk terestrial (lihat ayat 86)

Akan menjadi pelayan-pelayan Yang Mahatinggi (lihat ayat 112)

## Pendahuluan

Di mulut jurang yang menganga terdapatlah sebuah dusun yang selama bertahun-tahun telah menikmati suasana yang penuh sukacita. Namun, beberapa di antara ayah dusun tersebut telah lama memperbincangkan bahwa dusun itu akan terus terancam bahaya karena dibanjiri air yang tersimpan tinggi di atas dusun itu. Waduk gunung yang besar untuk menahan air telah dibangun pada saat dusun itu ditemukan, namun bagi mereka itu tidak pernah cukup. Para ayah di dusun itu khawatir mengenai bertambahnya luapan air pada musim semi ketika salju musim dingin mulai mencair. Mereka telah lama percaya bahwa dusun tersebut harus dipindahkan ke dataran yang lebih tinggi, namun mayoritas besar penduduk dusun tidak begitu menanggapi peringatan tersebut dan tidak memikirkan kemungkinan bahaya kehancuran. Namun, salah satu tindakan pencegahannya disetujui semuanya—seorang penjaga ditugaskan berjaga-jaga di atas lereng gunung di atas waduk. Pada saat bahaya mengancam, dia bertugas untuk memperingatkan orang-orang supaya mereka dapat melarikan diri dari bahaya.

Selama bertahun-tahun para penjaga mengamati kondisi waduk dan kadang-kadang memperingatkan orang-orang bahwa situasi semakin berbahaya. Beberapa orang mengindahkan pernyataan mereka serta pindah ke dataran yang lebih tinggi, namun sebagian besar masih tetap tinggal di sana, percaya begitu saja bahwa kehidupan akan terus berlangsung tanpa penderitaan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, seorang penjaga melihat waduk itu mulai tidak dapat menahan. Dia memberikan peringatan yang sungguh-sungguh kepada penduduk di bawah. Sikap acuh mereka terhadap suara peringatannya menentukan nasib mereka, dan mereka yang tetap tinggal di dusun kecil itu binasa.

Sama seperti semua perumpamaan yang berharga, perumpamaan ini memiliki makna bagi kita. Dalam pengertian Injil, apakah arti lambang dari penjaga? (Mereka adalah para nabi). Siapa penduduk desa? (Mereka adalah penduduk bumi). Seperti dalam perumpamaan, beberapa orang akan mengindahkan peringatan nubuat mengenai bencana yang akan terjadi di zaman akhir, namun yang lainnya tidak mau peduli.

Ajaran dan Perjanjian dinyatakan sebagai “suara peringatan ... kepada semua orang (A&P 1:4). Bagian 1 dari Ajaran dan Perjanjian dinyatakan sebagai kata pendahuluan Tuhan untuk serangkaian wahyu besar. Bacalah ayat 2–4, 11–14, 17, 34–36.

Tema peringatan diberikan berulang kali sepanjang Ajaran dan Perjanjian, yang menguraikan penghakiman yang akan menimpa dunia serta cara-cara bagaimana anak-anak Allah dapat diselamatkan darinya. Dengan mengindahkan tanda-tanda zaman, kita sebagai manusia dapat menghindari penghakiman yang akan Allah lakukan kepada orang-orang jahat; sebagai gantinya kita dapat mempersiapkan diri untuk kedatangan kedua yang mulia Juruselamat, Yesus Kristus.

Banyak peristiwa yang merupakan tanda-tanda zaman berkaitan dengan lebih banyak perincian di bagian-bagian lain. Kemurtadan dibahas di bagian 22, pemulihan Injil di bagian 23, pencerai-be-raian dan pengumpulan Israel di bagian 24, dan kejatuhan Babel serta berdirinya Sion di bagian 35. Bantulah para siswa melihat “gambaran besar.” Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tanda-tanda zaman serta bagaimana tanda-tanda itu telah, sedang, dan akan digenapi.

## Gagasan Mengajar

### A. Tanda-tanda zaman di zaman kita adalah peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan akan terjadi di zaman akhir sebelum kedatangan kedua Kristus.

■ Mintalah siswa mendefinisikan *tanda-tanda zaman* (lihat A&P 68:11). Bacalah definisi Penatua Bruce R. McConkie mengenai kata *tanda-tanda, zaman*, serta *tanda-tanda zaman* dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 111 dari buku pedoman siswa. Tanda-tanda zaman diberikan kepada kita oleh Tuhan untuk membantu kita mempersiapkan diri bagi kedatangan-Nya yang kedua. Nubuat dalam tulisan suci dan ajaran-ajaran dari para nabi yang hidup menolong kita mengenali tanda-tanda itu. Karena kita hidup di zaman akhir sebelum Kedatangan Kedua, kita perlu mengenali tanda-tanda ini serta apa pentingnya; jika kita sudah mengenalinya dan mengindahkan pesan mereka, kita akan dapat bertahan pada saat Kedatangan Kedua serta menghindari penghakiman Allah ketika Dia membersihkan dunia dari kejahatan.

■ Tekankan bahwa kesalahpahaman umum mengenai tanda-tanda zaman adalah bahwa kesemuanya adalah bencana yang menakutkan. Sebenarnya, banyak tanda adalah beberapa dari peristiwa positif dan penuh ilham yang pernah terjadi di bumi. Beberapa tanda zaman benar-benar menakutkan termasuk pencurahan Roh kepada semua daging, penemuan serta penjajahan



Amerika, tampilnya Kitab Mormon, pengumpulan Israel, kembalinya sepuluh suku, pembangunan bait suci-bait suci zaman akhir, kembalinya Yehuda ke Yerusalem, dan berkembangnya bangsa Laman. Penatua McConkie mencatat lima puluh satu tanda zaman secara terpisah. Dari tanda-tanda tersebut, tiga puluh bersifat positif. Dua puluh agak negatif atau mendatangkan bencana, namun bahkan hal-hal ini adalah positif sejauh hal-hal itu dapat membantu membersihkan bumi dalam persiapan bagi kedatangan kedua Juruselamat.

- Satu pernyataan kenubuatan mengenai tanda-tanda zaman terdapat di Yoel 2:28–32. Bagian ini menangkap roh tanda-tanda zaman serta bagaimana hal itu mempersiapkan kita untuk “hari Tuhan yang besar dan hebat itu” (ayat 31), atau kedatangan kedua Tuhan. Hanya di Sion akan ada keselamatan ketika hari Tuhan yang besar serta hebat itu datang. Apabila kita setia dan memohon kepada Tuhan, kita akan dibebaskan di zaman akhir (lihat ayat 32).

- Moroni, nabi terakhir Kitab Mormon, melihat penglihatan zaman akhir. Bacalah Mormon 8:35, di mana Moroni dengan jelas menyatakan bahwa dia melihat kita. Kemudian bacalah Mormon 8:27–41, dimana dia dengan jelas menguraikan praktik-praktik jahat di zaman akhir, yang ada di antara tanda-tanda zaman yang negatif.

- Bab-bab tertentu dalam tulisan keagamaan kudus mendaftarkan banyak tanda-tanda zaman (lihat Joseph Smith 1:22–55; A&P 29:14–28; 43:17–35; 45:15–59; 88:86–98). Siswa Anda dapat menikmati membaca bab-bab yang penuh nubuat ini serta mengenali tanda-tanda dibawah salah satu dari ketiga kategori: *Sudah Terjadi*, *Sedang Terjadi Sekarang* dan *Akan Terjadi*. Jangan berusaha membuat kajian mendalam mengenai berbagai tanda, namun bantulah para siswa menyadari bahwa banyak tanda yang dinubuatkan dalam tulisan suci telah terjadi dan yang lainnya sedang terjadi saat ini. Kenyataan ini hendaknya menambah keyakinan mereka bahwa semua tanda akhirnya akan terjadi.

- Baca dan bahaslah perkataan Nabi Joseph Smith mengenai tanda-tanda zaman dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 112–113 dalam buku pedoman siswa (lihat *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 286–287).

### **B. Pengetahuan tentang tanda-tanda zaman dapat menolong kita berpaling kepada Tuhan dan mempersiapkan diri kita bagi kedatangan-Nya yang kedua.**

- Bahaya dalam membahas tanda-tanda zaman termasuk kecenderungan untuk membesar-besarkan sifat dari tanda-tanda tersebut, untuk menduga-duga artinya yang tepat, atau berusaha memperkirakan dengan tepat kapan peristiwa-peristiwa tertentu akan terjadi. Ketika berbicara kepada para mahasiswa di Universitas Brigham Young, Presiden Ezra Taft Benson menekankan pentingnya mengikuti tulisan suci ketika

membahas tanda-tanda zaman “karena desas-desus, tulisan-tulisan dan rekaman kaset yang baru-baru ini menyebar di antara Orang-orang Suci serta telah mengakibatkan perasaan tidak menentu di antara beberapa anggota Gereja kita” (“Prepare Yourselves for the Great Day of the Lord,” dalam *Brigham Young University 1981–1982 Fireside and Devotional Speeches*, hlm. 64).

Bacalah dalam Pernyataan Pendukung B di halaman 113 dalam buku pedoman siswa nasihat Presiden Harold B. Lee mengenai mempelajari tanda-tanda. Tantanglah para siswa untuk mengikuti Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, yang tugasnya adalah memberikan kesaksian mengenai hal itu serta memperingatkan mengenai krisis yang akan dihadapi umat manusia. Mereka akan membimbing kita dalam memahami tanda-tanda zaman dan dalam mempersiapkan diri bagi kedatangan kedua Juruselamat

- Bantulah para siswa menyadari bahwa kita tidak mengetahui urutan yang tepat tanda-tanda itu akan terjadi atau kapan tanda-tanda itu akan terjadi. Anda dapat membandingkan tanda-tanda zaman dengan menyatukan permainan bongkar-pasang gambar: kita tidak tahu kapan saat yang paling tepat setiap potongan akan digunakan, namun semakin banyak potongan terpasang, gambar akhir menjadi semakin jelas dan kita semakin lebih dekat pada kesimpulan. Demikian pula, ketika setiap tanda terjadi, kita dibawa satu langkah lebih dekat dengan kedatangan kedua Tuhan.

Bab 36 membahas lebih terperinci tentang kedatangan kedua Juruselamat, namun Anda dapat menekankan sekarang bahwa tidak seorang pun, bahkan malaikat di surga, mengetahui kapan Juruselamat akan datang lagi. Ada di antara kita yang sekarang hidup mungkin atau mungkin tidak akan hidup pada saat yang mulia itu. Yang jauh lebih penting daripada mengetahui waktu dan kehidupan dalam kefanaan pada saat itu adalah bagaimana kita menjalani kehidupan ini dalam persiapan bagi Kedatangan Kedua. “Anda harus *bijaksana* serta *saleh*. Anda harus mengatur perilaku Anda dengan ajaran-ajaran kerajaannya. Anda harus berani dalam kesaksian Anda mengenai Kristus dan mematuhi segala perintah-Nya” (Benson, “Prepare Yourselves for the Great Day of the Lord,” hlm. 68).

- Salah satu di antara tanda-tanda zaman adalah bahwa banyak orang akan terkecoh mengenai kedatangan kedua Tuhan. Bahkan beberapa Orang Suci Zaman Akhir ada yang tertipu dan akan tertipu. Namun penyesatan ini tidak perlu menjadi permasalahan. Apabila kita mengikuti nabi yang hidup dan menghindari tipuan firman Kristus seperti yang terdapat dalam tulisan suci, kita dapat menghindari tipuan (lihat 2 Nefi 31:20). Bacalah Garis Besar Ajaran B 3 serta Pernyataan Pendukung B di halaman 111 dan 113 dalam buku pedoman siswa.

---

## Kesimpulan

---

“Para remaja serta semua anggota Gereja perlu menerima kenyataan akan kembalinya Kristus dalam keagungan dan kekuasaan *sebelum* peristiwa-peristiwa itu terjadi; karena, seperti yang

dikatakan C.S Lewis, manusia perlu menjadi baik untuk berlutut ketika tidak lagi memungkinkan untuk berdiri, karena ketika ‘Penulis drama datang ke panggung, drama telah selesai!’” (Neal A. Maxwell, *New Era* Januari 1971, hlm. 9).



### Pendahuluan

Nyanyikan atau ucapkan lirik lagu “Penatua Israel” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no.138). Tanyakan apa makna kalimat “O Babilon, O Babilon, selamat tinggal” serta “Dan bawa ke Sion dan hidup baka.” Tekankan bahwa Anda akan membahas lebih lengkap makna simbolik dari *Babel* dan *Sion*, yang melambangkan lawannya pada tingkat rohani. Anda dapat menulis dua kata ini di papan tulis dalam garis waktu untuk menjadi rujukan selama pembahasan.

### Gagasan Mengajar

#### A. Babel melambangkan kejahatan.

■ Perhatikan bahwa Babel adalah kota utama dan ibu kota dari Kerajaan Babel. Penatua Bruce R. McConkie menyebut kota kuno Babel sebagai “pusat kedurhakaan” yang “tidak akan bangkit lagi” (lihat Pernyataan Pendukung A di halaman 114 dalam buku pedoman siswa).

Babel kuno dahulu kaya dan kuat namun moralnya bejat dan jahat. Karena kebejatannya, Tuhan memerintahkan beberapa nabi untuk menubuatkan kehancurannya. Dengan bantuan siswa Anda, rangkumlah pernyataan kenubuatan Yesaya mengenai Babel dalam Yesaya 13:19–22. Tekankan bahwa nubuat Yesaya dalam arti yang sebenarnya tergenapi. Saat ini, banyak bebatuan yang merupakan peninggalan Babel yang dahulu pernah jaya. Tak satu pun kecuali binatang padang gurun yang liar menghuni reruntuhannya. Perhatikan bahwa kota-kota kuat kuno lainnya—seperti Roma, Yerusalem, Damaskus, dan Athena—masih ada, walaupun kota-kota itu telah mengalami berbagai penghancuran.

■ Sering ada dua penafsiran ganda terhadap nubuat Yesaya: yaitu, sebuah nubuat sedang digenapi dalam dua cara berbeda. Banyak nubuat yang kegenapan pertamanya terjadi dekat dengan zaman Yesaya, serta kegenapan yang lain di zaman akhir. Itulah masalahnya dengan nubuat Yesaya mengenai Babel.

Bacalah Ajaran dan Perjanjian 1:16 dan 133:14. “Babel besar” atau “Babel rohaniah” melambangkan kejahatan dan kebusukan serta “dunia” penuh dosa yang mengelilingi kita pada zaman akhir. Merujuklah pada garis waktu di papan tulis, dan tulislah di bawah Babel kata-kata seperti *kejahatan*, *keduniawiaan*, serta *dosa*. Tekankan bahwa bagian 1 dan 133 dari Ajaran dan Perjanjian dinyatakan oleh Tuhan secara berturut-turut sebagai kata pendahuluan dan penutup, bagi Ajaran dan Perjanjian. Oleh karena itu gagasan melarikan diri

dari Babel, “dari tengah-tengah kejahatan,” adalah salah satu tema utama dalam Injil Yesus Kristus yang dipulihkan.

#### B. Babel Rohaniah akan runtuh menjadi puing-puing.

■ Mintalah contoh-contoh peradaban atau kota-kota yang dihancurkan oleh Allah; tulislah contoh-contoh tersebut di papan tulis. Perhatikan bahwa Allah tidak menghancurkan satu pun dari orang-orang ini sampai Dia terlebih dahulu memperingatkan mereka untuk bertobat. Selain itu, Dia tidak menghancurkan mereka sampai mereka “matang dalam kedurhakaan,” atau menjadi benar terbelenggu dalam dosa-dosa mereka (Eter 9:20).

Anda dapat menganalisis ketujuh contoh orang-orang tersebut yang dihancurkan karena mereka membenamkan diri begitu mendalam dalam kejahatan. Tekankan bahwa Allah memberi kita contoh-contoh kejahatan serta keduniawian sehingga kita dapat menghindar dari perbuatan-perbuatan mereka itu dan membebaskan diri dari hukuman. Ketika Anda membahas kelompok-kelompok ini, perhatikan bahwa kejahatan serupa ada di zaman sekarang ini serta banyak kelompok yang saat ini matang dalam kedurhakaan.

#### ORANG-ORANG DI ZAMAN NUH

Nuh memperingatkan orang-orang untuk bertobat (lihat Musa 8:20).

Orang-orang membual mengenai kuasa mereka sendiri (lihat Musa 8:21).

Setiap orang hanya memikirkan kejahatan (lihat Musa 8:22).

Bumi penuh dengan kekerasan (lihat Musa 8:28).

#### PERABADAN BANGSA JARED

Banyak nabi, termasuk Eter, diutus untuk memperingatkan orang-orang namun ditolak (lihat Eter 7:23–24; 9:28–29; 11:1–2; 12:1–3).

Perkumpulan rahasia membantu menyebabkan kejatuhan mereka (lihat Eter 8:16–25; 11:15; 14:10).

Orang-orang terlibat dalam pertempuran berdarah dan mengerikan (lihat Eter 14:18–22; 15:2; 16–19).

#### SODOM DAN GOMORA

Tulisan suci tidak menyatakan dengan jelas siapa yang memperingatkan orang-orang dari kota-kota lembah Yordan; namun, bagaimanapun juga, kita menganggap bahwa pelayan Tuhan (mungkin Melkisedek dan umatnya, juga Abraham), diutus oleh Tuhan untuk memperingatkan mereka dan memberikan kesaksian mengenai kejahatan mereka. Dosa-dosa mereka “sangat berat” (Kejadian 18:20).

Bahkan tidak ada sepuluh orang benar yang menghuni kota-kota tersebut (lihat Kejadian 18:32).

Allah menghancurkan kota-kota dengan api dan belerang dari surga (lihat Kejadian 19:24).

#### BANGSA KANAAN

Mereka “telah menolak setiap firman Allah, dan sudah matang dalam kedurhakaan mereka” (1 Nefi 17:32–35).

Mereka melakukan semua bentuk tindakan asusila (lihat Imamat 18:20).

Tuhan menggunakan bangsa Israel untuk menghancurkan dan mengusir mereka dari permukaan negeri (lihat 1 Nefi 17:33, 35).

#### BANGSA ISRAEL YANG JAHAT

Musa lebih dahulu memperingatkan Israel mengenai kemungkinan kemurtadan dan kehancuran sebagai akibatnya (lihat Ulangan 8:19–20).

Banyak nabi memperingatkan Israel untuk bertobat.

Israel bersalah karena melakukan kejahatan sambil menyembah allah-allah palsu (lihat Ulangan 8:19; 2 Raja-Raja 17:7–18).

#### KOTA AMONIHA

Alma dan Amulek memperingatkan orang-orang namun ditolak (lihat Alma 8–14).

Orang-orang Amoniha bersalah karena menyalahgunakan hukum (lihat Alma 10:13–15).

Para ahli taurat serta hakim lebih mencintai keuntungan daripada Allah (lihat Alma 11:24).

Mereka menganiaya dan membunuh orang-orang yang benar (lihat Alma 14:8–9, 14–19).

Kota itu dihancurkan oleh bangsa Laman terlepas dari bualan orang-orangnya bahwa kota itu tidak dapat dihancurkan (lihat Alma 16:2–3, 9).

#### BANGSA NEFI

Mormon dan Moroni memperingatkan orang-orang (lihat Mormon 3:2–3; Moroni 9:4–6).

Belum pernah ada kejahatan yang besar seperti itu di antara kaum keturunan Israel (lihat Mormon 4:12).

Ada “pemandangan yang mengerikan” mengenai “pertumpahan darah dan pembunuhan” di antara bangsa Nefi dan bangsa Laman (Mormon 4:11).

Perkumpulan rahasia membawa kehancuran bangsa Nefi (lihat Eter 8:19–21).

Mereka haus akan darah terus-menerus (lihat Moroni 9:5).

■ Sama seperti Allah menghancurkan orang-orang jahat di masa lalu, begitu juga Dia akan menghancurkan orang-orang jahat di zaman akhir ini. Untuk alasan ini Tuhan telah memanggil para nabi untuk memperingatkan kita, sama seperti yang Dia lakukan di zaman dahulu. Kejahatan dunia secara simbolis melambangkan Babel yang Agung. Gunakan tulisan suci dalam Garis Besar Ajaran B 1 serta B 2 di halaman 114 dari buku pedoman siswa untuk menggambarkan bahwa Allah telah menuai kejatuhan Babel rohaniah dan bahwa Orang-orang Suci akan lari dari tengah-tengahnya.

■ Lari dari Babel tidak berarti meninggalkan suatu komunitas dan pergi ke komunitas lainnya.

Walaupun beberapa komunitas mungkin memiliki orang-orang saleh dan sedikit orang jahat daripada yang lainnya, kita masing-masing dalam beberapa hal dikelilingi oleh Babel. Sebenarnya, Babel lebih banyak berhubungan dengan kondisi pribadi kita. Jadi, apakah artinya lari dari Babel? (Untuk bertobat dari semua dosa kita; untuk menghindari dari tercemar dengan hal-hal keduniawian; untuk mematuhi perintah-perintah serta setia terhadap perjanjian kita). Bagaimana mungkin berada di dunia tetapi tidak menjadi bagian dari dunia?

■ Apa yang akan terjadi terhadap para anggota Gereja yang tidak lari dari Babel? (Mereka akan dihancurkan dengan kejahatan dalam penghancuran yang menuntun pada kedatangan kedua Kristus; lihatlah A&P 64:24). Banyak anggota Gereja tetap tinggal di Babel tanpa benar-benar menyadarinya. Dalam beberapa dekade terakhir ini banyak aspek Babel (serupa dengan hal-hal yang diuraikan dalam ketujuh peradaban atau kota-kota jahat) telah digambarkan di televisi, film, musik, dan dalam buku-buku. Dapatkah kita benar-benar lari dari Babel apabila kita terus berperan serta secara perwakilan dalam Babel melalui media-media ini? Banyak anggota Gereja menghabiskan lebih banyak waktu serta uang untuk menikmati hiburan Babel daripada mendukung pembangunan Sion. Ulaslah kembali keseluruhan tujuan Orang-orang Suci Zaman Akhir secara terperinci dalam pasal kepercayaan ketiga belas. Tantanglah para siswa untuk lari sepenuhnya dari Babel dengan menjadi selektif terhadap televisi, film, musik dan tulisan.

#### C. Sion adalah nama yang diberikan oleh Tuhan kepada Orang-orang Suci-Nya yang saleh.

■ Merujuklah kembali ke garis waktu Babel dan Sion. Tekankan bahwa dalam perlambangan tulisan suci, *Sion* adalah lawannya *Babel*. Sekali kita lari dari Babel, seperti kita telah diperintahkan, kita hendaknya pergi ke Sion. Apakah Sion itu? Apakah ini sebuah tempat? Atau suatu kondisi? Nama *Sion* sebenarnya memiliki beberapa definisi dan dapat mengacu pada beberapa lokasi, namun untuk dikenal dengan benar sebagai Sion dalam arti kata sebenarnya, semua lokasi harus memiliki kondisi kesalehan yang sama. Bahaslah definisi Sion yang diberikan oleh Presiden Harold B. Lee serta Presiden Spencer W. Kimball dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 115 dari buku pedoman siswa.

■ Dahulu, bapa bangsa Henokh membangun sebuah kota tempat orang-orang bumi yang saleh dikumpulkan. Anda dapat membaca cerita yang mengilhami dalam Musa 7:12–24, yang menguraikan orang-orang yang melarikan diri dari Babel rohaniah dan membentuk masyarakat saleh yang disebut Sion. Menurut Musa 7:18, apakah sifat-sifat Sion tersebut? Bandingkan definisi

Sion dalam ayat di atas dengan definisi yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 97:21. Tulislah kata-kata kunci mengenai Sion di bawah *Sion* dalam garis waktu. Agar *Sion* dapat sepenuhnya ditegakkan pada zaman akhir, sifat-sifat yang sama harus ada.

■ Setelah Gereja didirikan di Pegunungan Rocky di bawah petunjuk Presiden Brigham Young, perintah diberikan kepada Orang Suci di seluruh dunia untuk berkumpul ke Sion. Bacalah lirik nyanyian rohani mengenai pengumpulan awal, “Israel, Allahmu Memanggil” (*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 6). Sekarang tanggung jawab bagi anggota Gereja di seluruh dunia adalah untuk membangun Sion di mana pun mereka tinggal. Daripada datang ke Utah untuk menemukan Sion, para Orang Suci berkumpul ke wilayah-wilayah Sion, yang tumbuh dengan pesat di seluruh dunia. Semua berkat Sion, termasuk berkat bait suci, diberikan kepada orang-orang di tempat tinggal mereka. Penatua Bruce R. McConkie menyatakan:

“Wilayah-wilayah Sion juga sedang diorganisasi di hari kiamat bumi. Dalam kaitan ini, marilah kita merenungkan kebenaran-kebenaran ini: Wilayah Sion adalah bagian dari Sion. Anda tidak dapat menciptakan sebuah wilayah Sion tanpa menciptakan bagian dari Sion. Sion adalah yang murni hatinya; kita memperoleh kemurnian hati melalui baptisan serta melalui kepatuhan. Sebuah wilayah memiliki batasan geografis. Untuk menciptakan sebuah wilayah adalah seperti menemukan sebuah Kota Suci. Setiap wilayah di atas bumi merupakan pengumpulan bagi domba-domba Israel yang hilang yang tinggal di daerah itu.

“Tempat pengumpulan bagi orang-orang Peru adalah wilayah-wilayah Sion di Peru, atau di tempat-tempat yang tidak lama lagi akan dijadikan wilayah. Tempat pengumpulan untuk orang-orang Chili ada di Chili; untuk orang-orang Bolivia di Bolivia; untuk orang-orang Korea di Korea, demikian seterusnya untuk setiap jengkal di atas bumi. Israel yang tercerai-berai di setiap bangsa dipanggil untuk dikumpulkan ke dalam kandang Kristus, ke wilayah-wilayah Sion, selagi hal-hal itu dibangun di bangsa mereka” (Come: Let Israel Build Zion,” *Ensign*, Mei 1977, hlm. 118).

Penatua Boyd K. Packer menasihatkan hal serupa: “Ada bahaya di mana-mana. Beberapa dari Anda dapat mengatakan ‘Jika segala sesuatu menjadi susah, kita akan pindah ke sini, atau kita akan pindah kembali ke sana, dan kemudian kita akan aman; segala sesuatu akan baik-baik saja di sana.’ Apabila Anda tidak memperbaikinya supaya Anda aman dan berada dalam penemuan yang baik ketika Anda sendiri, atau ketika Anda bersama suami atau istri serta anak-anak Anda sendiri, Anda tidak akan aman atau menemukan kebahagiaan di mana pun. Tidak ada hal-hal seperti itu yang disebut keamanan secara geografis” (“*That All May Be Edified*,” hlm. 201).

#### **D. Karena Babel rohaniah matang dalam kedurhakaan, Sion zaman akhir yang besar akan ditegakkan.**

■ Bacalah tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran D 1 di halaman 114 dari buku pedoman siswa yang menguraikan Sion serta wilayah-wilayahnya sebagai tempat perlindungan bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir. Anda dapat merujuk pada Yesaya 33:20 dan 54:2, yang merupakan rujukan pertama untuk wilayah-wilayah dalam tulisan suci. Menurut perlambangan, wilayah-wilayah dari suatu area dapat memperluas ukuran serta kapasitas area itu, atau Sion. Saat wilayah-wilayah baru Sion dibentuk, Sion meningkat. Seperti yang dinubuatkan, “Sion harus bangkit dan mengenakan pakaiannya yang indah” (A&P 82:14). Ajaran dan Perjanjian 115:6 mengatakan kepada kita bahwa dalam wilayah-wilayah di Sion kita dapat menemukan tempat berlindung dari badai ketika murka Allah ditumpahkan ke atas bumi. Bahaslah bagaimana berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang benar di lingkungan dan wilayah melindungi kita terhadap keduniawian, atau Babel rohaniah.

■ Ingatkan siswa bahwa meskipun Sion tumbuh, Sion tidak dapat didirikan secara menyeluruh sampai para anggota Gereja hidup menurut asas-asas Sion. Ingatkan mereka mengenai Musa 7:18. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 105:5. Tekankan pentingnya menjalankan hukum selestial—Tuhan tidak dapat menerima Sion bagi diri-Nya sendiri sampai Sion menjadi yang murni hatinya dan menjalankan asas-asas hukum kerajaan selestial” (A&P 105:5).

■ Di manakah letak pusat Sion pada akhirnya? Di awal musim panas tahun 1831, setahun lebih sedikit setelah Gereja dipulihkan, Tuhan menyatakan kepada Joseph Smith bahwa tanah Sion (Yerusalem Baru) akan terletak di “Independence,” Jackson County, Missouri (lihat A&P 57:1–3, Pasal-Pasal Kepercayaan 10). Sion zaman akhir di “Independence” akan disebut Yerusalem Baru (lihat Garis Besar Ajaran D 4 di halaman 114 dari buku pedoman siswa). Penatua McConkie memperingatkan mereka yang mungkin tergoda pindah ke Independence sekarang dalamantisipasi akan apa yang akan terjadi:

“Karena kita peduli, pembangunan Yerusalem Baru terjadi di masa yang akan datang, pada suatu saat sampai hal ini ditentukan oleh wahyu. Tidak ada perintah baru bagi para orang suci untuk membeli tanah atau tinggal di Jackson County di tempat mana pun yang berhubungan dengannya. Firman yang diwahyukan yang berkaitan dengan pengumpulan ke Independence dan tempat sekitarnya akan datang melalui nabi Allah di bumi. Ketika hal ini terjadi—dengan kembalinya orang-orang suci ke Sion itu yang tidak akan dipindahkan dari tempatnya—panggilan itu tidak ditujukan bagi para orang suci secara umum untuk berkumpul di sana. Kedatangan kembali ke Jackson County akan terjadi

melalui delegasi, sama seperti sebelumnya. Mereka yang pelayanannya dibutuhkan di sana akan berkumpul sesuai petunjuk. Orang-orang Israel lainnya akan tetap tinggal di tempat-tempat yang telah ditetapkan bagi mereka. Rumah Tuhan adalah rumah yang tertib dan orang-orang suci yang setia melakukan sesuai perintah dan hidup menurut kehendak nabi mereka, karena suaranya adalah suara Tuhan" (*Millennial Messiah*, hlm. 294).

■ Bacalah tulisan suci yang terdapat dalam Garis Besar Ajaran D 6 di halaman 114 dari buku pedoman siswa mengenai Sion Henokh serta Sion zaman akhir yang dipersatukan pada saat kedatangan kedua Kristus. Tanggapan Presiden Taylor dalam Pernyataan Pendukung D 4 di halaman 116 dari buku pedoman siswa juga menguraikan persatuan yang mulia ini.

---

## Kesimpulan

---

Akhiri dengan menyanyikan "Israel, Allahmu Memanggil" (*Nyanyian Rohani*, 1985, no. 6). Doronglah para siswa untuk merenungkan pesan dari nyanyian rohani dan menentukan untuk meninggalkan Babel serta datang ke Sion dalam pikiran dan tindakan mereka. Adalah penting bagi Orang-Orang Suci zaman dahulu untuk secara jasmani meninggalkan negeri asal mereka serta berkumpul di Sion di puncak-puncak gunung. Dewasa ini kita berkumpul ke Sion rohani dengan mengajarkan dan menjalankan asas-asas serta hukum-hukum kerajaan selestial di rumah-rumah kita serta di wilayah-wilayah Sion.

### Pendahuluan

Tanyakan kepada para siswa topik apa yang paling sering disebutkan dalam Alkitab. Setelah menuliskan saran mereka di papan tulis, bacalah pendapat Penatua Sterling W. Sill dalam Pernyataan Pendukung A di halaman 118 dari buku pedoman siswa (lihat Conference Report, April 1966, hlm. 19).

### Gagasan Mengajar

#### A. Kedatangan kedua Juruselamat telah dinubuatkan sepanjang zaman.

- Tekankan bahwa Kedatangan Kedua sering disebutkan dalam tulisan suci karena nabi-nabi di semua waktu telah diperintahkan untuk menubuatkan peristiwa besar ini.
- Mintalah para siswa mencari dalam tulisan suci sedikitnya satu nubuat mengenai kedatangan kedua Kristus yang dibuat oleh Maleakhi, Yesaya, Yohanes, Paulus, serta Joseph Smith. Mintalah para siswa membagikan temuan mereka. Tambahkan wawasan mengenai Kedatangan Kedua yang diberikan oleh para nabi lainnya dan oleh Tuhan sendiri.
- Bantulah para siswa memahami bahwa para nabi di segala abad menubuatkan mengenai kedatangan kedua Kristus sehingga mereka yang beriman dapat dipersiapkan untuk bertemu Dia. Bahaslah apa yang harus kita lakukan untuk menjadi siap bagi kedatangan kedua Juruselamat.

#### B. Juruselamat akan membuat beberapa penampakan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kepada seluruh dunia.

- Perhatikan sebuah peta dunia. Merujuklah pada Garis Besar Ajaran B di halaman 117 dalam buku pedoman siswa. Bacalah Daniel 7:9–10; 13–14; Ajaran dan Perjanjian 45. Tulislah di papan tulis empat penampakan berbeda yang dirujuk dalam pasal-pasal tulisan suci tersebut. Anda dapat juga membaca Pernyataan Pendukung B di halaman 118–119 dalam buku pedoman siswa.

#### C. Tuhan telah membicarakan mengenai penampakan terakhir-Nya secara terperinci

- Tekankan bahwa sebagian besar keterangan yang terdapat dalam tulisan suci mengenai Kedatangan Kedua mengacu pada penampakan terakhir Juruselamat yang mulia. Tanyakan kepada para siswa apa yang mereka pikirkan ketika Kedatangan Kedua dinyatakan. Apakah mereka

percaya akan seperti apa Kedatangan Kedua itu? Tulislah gagasan mereka di papan tulis. Jangan mengambil kesimpulan apa pun terlebih dahulu; kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu para siswa mengevaluasi pemahaman mereka saat ini mengenai Kedatangan Kedua.

- Banyak siswa mungkin memiliki pertanyaan mengenai kapan Juruselamat akan datang. Bacalah Joseph Smith 1:40; 1 Tesalonika 5:2–4; Ajaran dan Perjanjian 106:4–5. Bahaslah bagaimana seorang pencuri datang. Tekankan bahwa tidak ada telegram atau telepon yang mendahului untuk memberi peringatan akan kedatangannya. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 77:12–13. Kemudian bacalah tanggapan Penatua Bruce R. McConkie dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 119 dalam buku pedoman siswa.

- Banyak peristiwa yang diuraikan dalam tulisan suci akan terjadi dalam kaitannya dengan penampakan Juruselamat. Beberapa tulisan suci terkait terdapat dalam Garis Besar Ajaran C 3 sampai C 10 di halaman 117 dari buku pedoman siswa. Anda dapat menugaskan siswa untuk membuka tulisan suci tertentu dan mencari tahu peristiwa atau tanda apa yang diuraikan. Tulislah peristiwa-peristiwa dan tanda-tanda itu di papan tulis saat siswa menjelaskannya.

- Penatua Richard L. Evans membuat sebuah pernyataan yang dapat membantu siswa memahami sikap yang hendaknya mereka ambil dalam mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua: “Saya ingat sebuah pernyataan yang diberikan, berasal dari, seingat saya, Presiden Wilford Woodruff. Beberapa dari anggota pria pada zamannya diceritakan menghampirinya (mereka memiliki masalah juga) dan menanyakan kepadanya mengenai kapan hari kiamat akan tiba—kapankah kedatangan Tuhan terjadi? Menurut saya, itu bukan perkataannya yang tepat, namun perkataan itu mengandung semangat terhadap jawaban yang diberikannya: ‘Saya akan hidup seolah-olah hal itu akan terjadi besok—namun saya masih menanam pohon cherry!’ Saya rasa kita juga dapat menggunakan hal ini sebagai hal yang penting dalam kehidupan kita sendiri dan hidup seolah-olah hari ini adalah besok—dan masih menanam pohon cherry! (dalam Conference Report, April 1950, hlm. 105–106).

- Tanyakan mengapa kedatangan kedua Juruselamat merupakan hari yang besar dan juga mengerikan. Karena bagi orang-orang benar, ini



adalah hari sukacita (lihat Wahyu 19:6–7); karena bagi orang-orang jahat, ini adalah hari menyedihkan serta penghancuran (lihat A&P 45:49–50; 29:15).

■ Mintalah para siswa menguraikan tujuan

Kedatangan Kedua.

1. Untuk membersihkan bumi dari kejahatan
2. Untuk mendatangkan kedamaian dan mendirikan kerajaan Allah di atas bumi
3. Untuk memberi pahala bagi orang-orang benar

---

## Kesimpulan

Baca dan bahaslah Ajaran dan Perjanjian 38:30. Perhatikan khususnya kalimat “kalau kamu sudah siap, janganlah takut.” Tekankan bahwa pernyataan ini adalah sebuah perintah dan juga sebuah janji.

### Pendahuluan

■ Bacalah kutipan berikut, dan tanyakan kepada siswa Anda apakah mereka dapat menebak siapa yang mengatakannya serta kapan hal ini dikatakan.

“Apakah kita telah meningkat dalam pengetahuan atau kecerdasan? Di manakah ada orang yang dapat melangkah maju dan mengubah nasib bangsa-bangsa serta memperkenalkan kebahagiaan dunia? Atau di manakah ada kerajaan atau bangsa yang dapat meningkatkan kebahagiaan penduduknya sendiri secara universal, atau bahkan kesejahteraan umum para penduduknya? Bangsa kita, yang memiliki sumber-sumber yang lebih besar dari yang lainnya, terkoyak, dari pusat sampai ke ujung-ujungnya, oleh partai-partai politik, tipu daya politik, dan minat pribadi dari kelompok-kelompok setempat; para pengacara kita mengalami ketakutan, para legislator terkesima, dan para senat kebingungan, para saudagar terdiam kaku, para pedagang menjadi kecil hati, para mekanik tidak memiliki pekerjaan, petani menjadi cemas ....

... dunia sendiri menampilkan drama besar kesengsaraan, keputusan, dan ‘bangsa-bangsa yang takut serta bingung.’ Semua berbicara dengan suara guntur, bahwa manusia tidak dapat memimpin dirinya sendiri, mengatur dirinya sendiri, melindungi dirinya sendiri, meningkatkan kebajikannya sendiri, tidak juga kebaikan dunia” (Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 249–250).

Beritahukan kepada para siswa bahwa kutipan ini berasal dari sebuah tajuk rencana yang ditulis oleh Presiden Joseph Smith tahun 1842. Pertimbangkan kesamaan kondisi dunia antara zaman Joseph Smith dan zaman sekarang, apa yang dapat kita simpulkan mengenai pemerintahan yang dibuat manusia? Kesimpulan apa yang dibuat Joseph Smith?

■ Perhatikan sebuah surat kabar terbaru, dan temukan artikel yang tidak akan diterbitkan dalam surat kabar yang terbit saat milenium. Bahaslah berita utama macam apa yang akan menjadi ciri khas dalam surat kabar yang diterbitkan pada masa Milenium.

■ Anda dapat menyanyi atau membacakan lirik nyanyian rohani “Adam-ondi-Ahman” (*Hymns*, 1985, no. 49).

### Gagasan Mengajar

**A. Seribu tahun masa Milenium akan dimulai ketika Juruselamat datang dalam kekuasaan dan kemuliaan.**

■ Selama enam ribu tahun, Allah telah memberi orang-orang kesempatan memimpin diri mereka sendiri dengan benar. Kebanyakan orang dalam sepanjang sejarah telah gagal dalam upaya ini. Menurut tulisan suci berikut, tanggung jawab apakah yang akan mulai diambil Kristus ketika Dia datang kedua kalinya?

*Yesaya 2:1–4.* “Dari Sion akan keluar pengajaran.”

*Yesaya 9:5–6.* “Pemerintahan ada di atas bahunya: ... Besar kekuasaan-Nya, serta damai sejahtera tidak akan berkesudahan, ... untuk mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran.”

*Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10.* “Kristus secara pribadi akan memerintah di atas bumi.”

*Ajaran dan Perjanjian 29:11.* Dia akan “tinggal dalam kebenaran dengan manusia di atas bumi.”

*Ajaran dan Perjanjian 133:25.* “Tuhan ... akan memerintah atas semua daging.”

**B. Bumi akan diperbarui untuk masa seribu tahun.**

■ Ulaslah kembali dengan siswa Anda pasal kepercayaan kesepuluh.

■ Apa yang menjadi harapan hidup dari seorang fana selama Milenium? (lihat Yesaya 65:20). Apa yang dapat dikonstruksikan untuk kehidupan yang lebih lama ini?

■ Mintalah para siswa membaca Yeremia 31:31–34 serta Ajaran dan Perjanjian 84:89. Janji besar apakah yang terdapat dalam kedua pasal ini? (Semua umat Israel yang saleh akan mengetahui Tuhan secara pribadi).

**C. Milenium akan menjadi zaman damai.**

■ Apakah ada beberapa orang yang memilih untuk menjalani kehidupan jahat bahkan dalam lingkungan yang benar di bawah pemimpin-pemimpin yang benar? Apa yang terjadi ketika orang jahat memimpin? Apa yang terjadi ketika orang-orang jahat memengaruhi tidak hanya pemerintahan namun juga ekonomi, seni, hiburan, mode, pendidikan, serta ilmu pengetahuan? Apakah keadaan ini menjelaskan sebagian mengapa Juruselamat akan menghancurkan orang-orang jahat ketika Dia datang? (lihat Mosia 29:17–23; Alma 46:9).

- Bahaslah apa yang terjadi ketika orang-orang benar memerintah. Apa yang ditunjukkan Yesaya akan terjadi? (lihat Yesaya 26:9).

Kejahatan manakah yang ditunjukkan tulisan suci berikut akan dihapus dalam Milenium?

*Yesaya 2:4 dan Ajaran dan Perjanjian 101:26.*

Perang dan permusuhan

*Musa 7:18 serta Yesaya 65:21–23. Kemiskinan*

*Ajaran dan Perjanjian 101:32–34 serta Yesaya 11:9.*

Ketidakpedulian

*Yesaya 11:9. Kejahatan*

- Tunjukkan bahwa Setan akan diikat selama Milenium. Setan sering mengaku menjadi pangeran, atau memerintah dunia ini. Siapa yang memberinya kuasa untuk memerintah? (Tuhan mengizinkan Setan untuk mencobai umat manusia, namun kejahatan manusialah yang memberi Setan kuasa untuk memimpin). Apabila manusia tidak lagi jahat, Setan tidak dapat lagi memerintah. Bahaslah tanggapan Presiden George Q. Cannon dalam Pernyataan Pendukung C di halaman 122 dari buku pedoman siswa. Bagaimana Setan akan diikat selama Milenium?

#### **D. Selama Milenium Juruselamat akan memerintah secara pribadi di atas bumi.**

- Gunakan Garis Besar Ajaran D di halaman 121 dari buku pedoman siswa untuk mengorganisasi sebuah sesi pembelajaran tulisan suci. Pilihlah

satu atau dua dari setiap bagian, dan doronglah para siswa untuk membaca catatan kaki terkait.

#### **E. Permuliaan terakhir bumi akan terjadi beberapa saat setelah Milenium.**

- Adakah suatu periode dalam sejarah tulisan suci selama kondisi yang hampir menyerupai milenium? (Di antara bangsa Nefi dan bangsa Laman yang saleh setelah kunjungan Juruselamat). Berapa lama hal ini berakhir? (Hampir dua ratus tahun). Apa yang menyebabkan kondisi ini berakhir? Bahaslah pelepasan Setan secara bertahap ketika kesalehan di antara bangsa Nefi serta Laman melemah (lihat 4 Nefi 1:24–42). Akankah kedamaian Milenium dihancurkan dengan cara yang sama—yaitu, karena kesalehan kita melemah? Akhirnya akan menuntun pada apakah pembalikan masa seribu tahun yang harmonis itu? (lihat A&P 88:111–115; 29:22). Seperti apakah akhir dari dunia? (lihat A&P 88:17–20; 130:8–11; 77:1).

## Kesimpulan

Milenium adalah hari Orang Suci bersama Juruselamat. Selama seribu tahun Dia akan membimbing kita untuk kehidupan selestial bersama Bapa Surgawi.

---

# Kepustakaan

---

- Barlow, Ora H. *The Israel Barlow Story and Mormon Mores*. Salt Lake City: Orah H. Barlow, 1968.
- Barron, Howard H. *Orson Hyde*. Bountiful, Utah: Horizon Publishers, 1977.
- Brigham Young University 1981–1982 *Fireside and Devotional Speeches*. Provo: University Publications, 1982.
- Brown, Hugh B. *Eternal Quest*. Diseleksi oleh Charles Manley Brown. Salt Lake City: Bookcraft, 1956.
- Cannon, George Q. *Gospel Truth*. 2 jilid. Diseleksi oleh Jerreld L. Newquist. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957.
- Clark, James R., kumpulan *Messages of the First Presidency of the Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. 6 jilid. Salt Lake City: Bookcraft, 1965–1975.
- Dunn, Paul H., and Eyre, Richard M. *The Birth That We Call Death*. Salt Lake City: Bookcraft, 1976.
- Evans, Richard L. *Richard Evans' Quote Book*. Salt Lake City: Publishers Press, 1971.
- Frank, Harry Thomas. *Discovering the Biblical World*. New York: Harper and Row, 1817. Reprint. New York: Hammond, 1975.
- Grant, Heber J. *Gospel Standards*. Dikumpulkan oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Improvement Era, 1941.
- Hanks, Sidney Alvarus, and Hanks, Ephraim K. *Scouting for the Mormons on the Great Frontier*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1948.
- Hinckley, Bryant S. *Sermons and Missionary Services of Melvin Joseph Ballard*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1949.
- Hymns of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1985.
- Journal of Discourses*. 26 jilid. London: Latter-day Saints' Book Depot, 1854–1886.
- Kimball, Spencer W. *The Miracle of Forgiveness*. Salt Lake City: Bookcraft, 1969.
- . *The Teachings of Spencer W. Kimball*. Diedit oleh Edward L. Kimball. Salt Lake City: Bookcraft, 1982.
- Lee, Harold B. *Decisions for Successful Living*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1973.
- . *Strengthening the Home*. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1973.
- Maxwell, Neal A. *Things As They Really Are*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1978.
- McConkie, Bruce R. *Doctrinal New Testament Commentary*. 3 jilid. Salt Lake City: Bookcraft, 1965–1973.
- . *The Millennial Messiah*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1982.
- . *Mormon Doctrine*. Edisi ke-2. Salt Lake City: Bookcraft, 1966.
- . *The Mortal Messiah*. 4 jilid. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1979.
- . *The Promised Messiah*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1978.
- McKay, David O. *Gospel Ideals*. Cetakan ke-3. Salt Lake City: Improvement Era, 1954.
- . *Home Memories of President David O. McKay*. Dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1956.
- Packer, Boyd K. *The Holy Temple*. Salt Lake City: Bookcraft, 1980.
- . *"That All May Be Edified."* Salt Lake City: Bookcraft, 1982.
- Smith, Joseph. *History of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*. 7 jilid. Edisi revisi ke-2. Diedit oleh B. H. Roberts. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1932–1951.
- . *Teachings of the Prophet Joseph Smith*. Diseleksi oleh Joseph Fielding Smith. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1938.
- Smith, Joseph F. *Gospel Doctrine*. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1939.
- Smith, Joseph Fielding. *Answers to Gospel Questions*. 5 jilid. Dikumpulkan oleh Joseph Fielding Smith, Jr. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1957–1966.
- . *Church History and Modern Revelation*. 2 jilid. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1953.
- . *Doctrines of Salvation*. 3 jilid. Dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie. Salt Lake City: Bookcraft, 1954–1956.
- . *The Life of Joseph F. Smith*. Salt Lake City: Deseret News Press, 1938.
- Speeches of the Year*, 1973. Provo: Brigham Young University Press, 1974.
- Talmage, James E. *The Articles of Faith*. Edisi ke-12. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1924.
- . *Jesus the Christ*. Edisi ke-3. Salt Lake City: The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 1916.
- Tate, Lucile C. *LeGrand Richards: Beloved Apostle*. Salt Lake City: Bookcraft, 1982.
- Taylor, John. *The Gospel Kingdom*. Diseleksi oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Bookcraft, 1943.
- . *The Mediation and Atonement*. Salt Lake City: Deseret News Co., 1882. Cetakan ulang. Salt Lake City, 1964.
- Widtsoe, John A. *Evidences and Reconciliations*. 3 jilid dalam 1. Disusun oleh G. Homer Durham. Salt Lake City: Bookcraft, 1960.
- , kumpulan. *Priesthood and Church Government*. Edisi revisi. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1954.
- Young, Brigham. *Discourses of Brigham Young*. Diseleksi oleh John A. Widtsoe. Salt Lake City: Deseret Book Co., 1941.



GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

